

STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH  
MELALUI *VALUE ADDED CREATION INTELLECTUAL*

DISERTASI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Doktor Manajemen Konsentrasi Manajemen Strategi



oleh

Didit Supriyadi  
NIM 1608463

PROGRAM STUDI  
DOKTOR ILMU MANAJEMEN  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2019

DIDIT SUPRIYADI  
STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH  
MELALUI *VALUE ADDED CREATION INTELLECTUAL*

disetujui dan disahkan oleh panitia disertasi:

Promotor

---

NIP.

Ko Promotor

---

NIP.

Anggota

---

NIP.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Doktor Ilmu Manajemen

Prof. Dr. Hj. Ratih Hurriyati, M.P  
NIP. 196802251993012001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didit Supriyadi  
Tempat dan tanggal lahir : Bandung, 27 Februari 1968  
Program Studi : Doktor Ilmu Manajemen  
NIM : 1608463

*Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Strategi Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah melalui Value Added Creation Intellectual” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Bandung, Januari 2019  
Yang membuat pernyataan,

DIDIT SUPRIYADI  
NIM 1608463

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis bisa menyelesaikan disertasi yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah melalui *Value Added Creation Intellectual*” ini, yang diajukan dalam memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Doktor Manajemen pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Penyelesaian disertasi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis bermaksud mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ratih Hurriyati, M.P., selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia,
2. Bapak/Ibu dosen Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman, baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian disertasi,

## ABSTRAK

Perbankan syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Data-data mengenai kinerja bisnis yang telah diuraikan memberikan informasi bahwa kinerja bisnis bank umum syariah pada industri perbankan syariah di Indonesia masih jauh dengan apa yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh temuan bagaimana gambaran *environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency, funding, value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah di Indonesia, memperoleh temuan mengenai pengaruh dan dampak yang ditimbulkan dari interaksi beberapa objek penelitian yang dikaji, serta memperoleh temuan dari pengaruh *value added creation intellectual* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitiannya berupa deskriptif survei dan explanatory survey. Objek penelitian melibatkan *environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency* dan *funding*. Survei dilakukan pada 33 bank yang bergerak di industri perbankan syariah. Analisis data menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial dengan pendekatan model persamaan struktural. Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa *environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency, value added creation intellectual* serta kinerja perbankan syariah di Indonesia rata-rata pencapaiannya terukur dalam kategori baik, hanya *funding* pada lembaga perbankan syariah di Indonesia saja yang terukur "sedang" keberadaanya. Pada akhirnya rangkaian model ini berimplikasi pada peningkatan kinerja secara positif dan signifikan. Novelty dari penelitian ini adalah ditemukannya model strategi *value added creation intellectual* dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia; dengan variabel *environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency* dan *funding*.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Kinerja, *Value Added Creation Intellectual*.

## **ABSTRACT**

*Islamic banking as an alternative banking service becomes phenomenon in the development of the economy in Indonesia. The data on business performance that have been described provide information that Islamic banks' business performance on the Islamic banking industry in Indonesia is still far from what was expected. The research objective is analyzing the characteristics of environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency, funding, value added creation intellectual and Islamic bankings' performance in Indonesia, to obtain findings on the effects and the impacts of the interaction of several research objects studied, and obtain findings from the effect of value added creation intellectual on Islamic banking performance in Indonesia. This research design used a quantitative approach and used descriptive survey research and explanatory survey. The object of this research involves environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency and funding. The survey was conducted on 33 banks in the Islamic banking industry. Data analysis was using descriptive statistics and inferential statistics with a structural equation model approach. Descriptive analysis results show that the environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency, value added creation intellectual and Islamic banking performance in Indonesia are measured in a good category, only funding on Islamic banking in Indonesia is measurable "medium" in the existence. In the end, this set of models have implications for the improvement of firm performance significantly. Novelty from this research are the discovery a model of value added creation intellectual strategy in improving Islamic banking' performance in Indonesia; with variables of environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency and funding.*

**Keywords:** *Islamic Banking, Performance, Value Added Creation Intellectual.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I.

PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Penelitian .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian.....	13
1.5 Struktur Organisasi .....	14

### BAB II.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	16
2.1 Kajian Pustaka .....	16
2.1.1 Konsep Kinerja Perbankan Syariah dalam Manajemen Strategik .....	16
2.1.1.1 Konsep Kinerja Perbankan Syariah.....	18
2.1.1.2 Dimensi Kinerja Perbankan Syariah .....	20
2.1.1.3 Konsep Maqashid Syariah dari Kinerja Perbankan Syariah..	22
2.1.1.4 Model Kinerja Perbankan Syariah.....	23
2.1.2 Konsep <i>Value Added Creation Intellectual</i> .....	25
2.1.2.1 Dimensi <i>Value Added Creation Intellectual</i> .....	27
2.1.3 Konsep <i>Financial Risk</i> .....	28
2.1.3.1 Definisi <i>Financial Risk</i> .....	29
2.1.3.2 Dimensi <i>Financial Risk</i> .....	30
2.1.3.3 Model <i>Financial Risk</i> .....	31
2.1.3.4 Tujuan <i>Financial Risk</i> .....	33
2.1.4 Konsep <i>Cost Efficiency</i> .....	34
2.1.4.1 Definisi <i>Cost Efficiency</i> .....	34
2.1.4.2 Dimensi <i>Cost Efficiency</i> .....	35
2.1.4.3 Model <i>Cost Efficiency</i> .....	37
2.1.5 Konsep <i>Funding</i> .....	38
2.1.5.1 Definisi <i>Funding</i> pada Perbankan Syariah .....	38
2.1.5.2 Dimensi <i>Funding</i> .....	41
2.1.5.3 Model <i>Funding</i> .....	42
2.1.6 Konsep <i>Environmental Analysis</i> .....	43
2.1.6.1 Definisi <i>Environmental Analysis</i> .....	43
2.1.6.2 Dimensi <i>Environmental Analysis</i> .....	44
2.1.7 Konsep <i>Board Characteristics</i> .....	48

2.1.7.1	Definisi <i>Board Characteristics</i> .....	52
2.1.7.2	Dimensi <i>Board Characteristics</i> .....	52
2.1.7.3	Model <i>Board Characteristics</i> .....	53
2.1.8	Penelitian Terdahulu .....	54
2.2	Kerangka Pemikiran.....	56
2.3	Hipotesis .....	60

### **BAB III.**

<b>OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>	
3.1	Objek Penelitian .....	61
3.2	Metode Penelitian .....	61
3.2.1	Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan.....	61
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	62
3.2.3	Jenis dan Sumber Data .....	65
3.2.4	Populasi dan Sampel .....	66
3.2.4.1	Populasi .....	66
3.2.4.2	Sampel .....	66
3.2.5	Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.2.6	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	68
3.2.6.1	Hasil Pengujian Validitas .....	68
3.2.6.2	Hasil Pengujian Reliabilitas .....	71
3.2.7	Teknik Analisis Data .....	73
3.2.7.1	Analisis Data Deskriptif .....	73
3.2.7.2	Analisis Data Verifikatif .....	76
3.2.7.3	Pengujian Hipotesis .....	81

### **BAB IV.**

<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>	
4.1	Profil dan Karakteristik Perbankan Syariah.....	86
4.1.1	Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia .....	86
4.1.2	Profil dan Karakteristik Perbankan Syariah di Indonesia .....	88
4.1.2.1	Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Tahun Mulai Beroperasi .....	88
4.1.2.2	Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Jumlah Aset.....	89
4.1.2.3	Keterkaitan Jumlah Kantor Cabang dengan Jumlah Pegawai Perbankan Syariah di Indonesia .....	90
4.2	Hasil Pengujian Deskriptif .....	91
4.2.1	Tanggapan Responden Mengenai <i>Enviromental Analysis</i> .....	91
4.2.1.1	Tanggapan Responden terhadap Dimensi Lingkungan Umum dan Lingkungan Industri.....	93
4.2.2	Tanggapan Responden Mengenai <i>Board Characteristics</i> .....	95
4.2.2.1	Tanggapan Responden terhadap Dimensi <i>Board Leadership</i> dan <i>Board Size</i> .....	97
4.2.3	Tanggapan Responden Mengenai <i>Value Added Creation</i> <i>Intellectual</i> .....	99
4.2.3.1	Tanggapan Responden terhadap Dimensi <i>Inputs, Outputs, dan</i> <i>Output Price (Revenue)</i> .....	100



4.2.4	Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Risk</i> .....	102
4.2.4.1	Tanggapan Responden terhadap Dimensi Risiko Likuiditas, Diskontinuitas Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Regulasi ...	104
4.2.5	Tanggapan Responden Mengenai <i>Cost Efficiency</i> .....	106
4.2.5.1	Tanggapan Responden terhadap Dimensi <i>Throughput Activities</i> dan <i>Cycle Efficiency</i> .....	108
4.2.6	Tanggapan Responden Mengenai <i>Funding</i> .....	109
4.2.6.1	Tanggapan Responden terhadap Dimensi Simpanan Giro..	110
4.2.7	Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perbankan Syariah .....	112
4.2.7.1	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Capital, Asset Quality, Earnings</i> dan <i>Liquidity</i> .....	113
4.3	Evaluasi <i>Outer Model</i> (Evaluasi Model Pengukuran) .....	114
4.3.1	<i>Convergent Validity</i> .....	115
4.3.1.1	<i>Reability Item</i> .....	115
4.3.1.2	<i>Composite Reliability</i> .....	117
4.3.1.3	<i>Convergent Validity</i> .....	118
4.3.2	<i>Discriminant Validity</i> .....	119
4.4	Evaluasi <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	120
4.4.1	<i>Path Coeffecient</i> .....	121
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	128
4.5.1	Gambaran dan Karakteristik Objek dan Subjek Penelitian .....	128
4.5.2	Analisis Dekomposisi pada <i>Full Model</i> .....	133
4.5.2.1	Pengaruh Orientasi <i>Enviromental Analysis (EA)</i> terhadap <i>Board Characteristics (BC)</i> .....	134
4.5.2.2	Pengaruh Orientasi <i>Board Characteristics (BC)</i> terhadap <i>Financial Risk (FR)</i> .....	137
4.5.2.3	Pengaruh Orientasi <i>Cost Efficiency (CE)</i> terhadap <i>Value Added Creation Intellectual (VACI)</i> .....	138
4.5.2.4	Pengaruh Orientasi <i>Financial Risk (FR)</i> terhadap <i>Value Added Creation Intellectual (VACI)</i> .....	139
4.5.2.5	Pengaruh <i>Value Added Creation Intellectual (VACI)</i> terhadap Kinerja Perbankan Syariah (KPS).....	141
4.6	Temuan Hasil Penelitian .....	143
4.6.1	Model Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah.....	143
4.6.2	Mediasi Sempurna Penciptaan Nilai Tambah Intelektual dalam Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah.....	144
4.7	Kebaruan ( <i>Novelty</i> ) Penelitian .....	145
4.7.1	Model Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah.....	145
4.7.2	Pengujian Empiris terhadap Kesenjangan Teori .....	146
4.8	Keterbatasan Penelitian.....	147
 <b>BAB V.</b>		
<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>148</b>
5.1	Simpulan .....	148
5.2	Implikasi .....	150
5.3	Rekomendasi.....	151
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>153</b>

1. Buku dan Artikel Jurnal .....	153
2. Peraturan Perundangan .....	166
3. Sumber <i>Online</i> dan Bentuk Lain.....	167
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>169</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia .....	4
Tabel 1.2	Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018 .....	5
Tabel 1.3	Dana Pihak Ketiga ( <i>Funding</i> ) Perbankan Syariah Indonesia (dalam Juta Rupiah) .....	9
Tabel 2.1	Dimensi <i>Value Added</i> .....	28
Tabel 2.2	Definisi <i>Financial Risk</i> .....	29
Tabel 2.3	Definisi <i>Cost Efficiency</i> .....	35
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	63
Tabel 3.2	Jenis dan Sumber Data.....	66
Tabel 3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	68
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas .....	70
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 3.6	Skor Alternatif Jawaban.....	75
Tabel 3.7	Ketentuan Perubahan Skala Rasio Keuangan Menjadi Skala Ordinal .....	76
Tabel 4.1	Keterkaitan Jumlah Kantor Cabang dengan Jumlah Pegawai Perbankan Syariah di Indonesia.....	91
Tabel 4.2	Tanggapan Responden Mengenai <i>Enviromental Analysis</i> .....	92
Tabel 4.3	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Lingkungan Umum dan Lingkungan Industri.....	94
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Mengenai <i>Board Characteristics</i> .....	96
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Board Leadership</i> dan <i>Board Size</i> .....	98
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Mengenai <i>Value Added Creation</i> <i>Intellectual</i> .....	99
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Inputs, Outputs, dan</i> <i>Output Price (Revenue)</i> .....	101
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Risk</i> .....	103
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Risiko Likuiditas, Diskontinuitas Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Regulasi.....	104
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Mengenai <i>Cost Efficiency</i> .....	107
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Throughput Activities</i> dan <i>Cycle Efficiency</i> .....	108
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Mengenai <i>Funding</i> .....	109
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Simpanan Giro .....	111
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kinerja Perbankan Syariah .....	112
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Capital, Asset Quality,</i> <i>Earnings dan Liquidity</i> .....	114
Tabel 4.16	<i>Reability Item</i> .....	115
Tabel 4.17	<i>Composite Reliability</i> .....	118

Tabel 4.18	<i>Convergent Validity</i> .....	119
Tabel 4.19	<i>Discriminant Validity</i> .....	119
Tabel 4.20	<i>Path Coefficient</i> .....	121
Tabel 4.21	Pengujian Hipotesis .....	122
Tabel 4.22	Pengujian Hipotesis setelah Perbaikan .....	125
Tabel 4.24	<i>Full Model</i> .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Total Aset Perbankan Syariah (dalam Juta Rupiah) .....	7
Gambar 1.2	Kas, Pendapatan dan Laba Perbankan Syariah Indonesia (dalam Juta Rupiah) .....	8
Gambar 2.1	<i>Maqashid Index Figure</i> .....	24
Gambar 2.2	<i>The Classification of Studies Done in Determining Performance of Islamic Banks</i> .....	25
Gambar 2.3	<i>Basic Concept of Value Added</i> .....	26
Gambar 2.4	<i>The Virtuos Circle Machanism Joining CSP and Financial Risk</i> .....	31
Gambar 2.5	<i>Conceptual Model of Principal Factors Affecting Financial Risk Tolerance</i> .....	32
Gambar 2.6	<i>Elements of A Cost Management Control System</i> .....	37
Gambar 2.7	<i>Strategies to Increase The Net Stable Funding Ratio</i> .....	42
Gambar 2.8	<i>The Relationship between Board Characteristics, Concentrated Ownership, and Industry Specialist Auditor</i> .....	53
Gambar 2.9	Kerangka Pemikiran Strategi Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Melalui <i>Value Added Creation Intellectual</i> .....	59
Gambar 3.1	Kerangka Alur Hubungan Antarvariabel Laten yang Diteliti .....	77
Gambar 4.1	Negara Dengan Aset Keuangan Terbesar di Dunia .....	86
Gambar 4.2	Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Waktu Mulai Beroperasi .....	89
Gambar 4.3	Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Jumlah Aset .....	90
Gambar 4.4	Garis Kontinum Variabel <i>Enviromental Analysis</i> .....	93
Gambar 4.5	Garis Kontinum Variabel <i>Board Characteristics</i> .....	97
Gambar 4.6	Garis Kontinum Variabel <i>Value Added Creation Intellectual</i> ..	100
Gambar 4.7	Garis Kontinum Variabel <i>Financial Risk</i> .....	103
Gambar 4.8	Garis Kontinum Variabel <i>Cost Efficiency</i> .....	107
Gambar 4.9	Garis Kontinum Variabel <i>Funding</i> .....	110
Gambar 4.10	Garis Kontinum Variabel Kinerja Perbankan Syariah .....	113
Gambar 4.11	Diagram Struktural .....	125
Gambar 4.12	Diagram Struktural setelah Perbaikan.....	128
Gambar 4.13	<i>Full Model</i> .....	134
Gambar 4.14	Model Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah .....	143

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	169
Lampiran 2 Uji Instrumen 16 Data Awal Menggunakan SPSS .....	174
Lampiran 3 Uji Analisis Deskriptif Menggunakan SPSS .....	183
Lampiran 4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	197
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	217

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Islamic Bank* telah berkembang sejak didirikan pada pertengahan tahun 1970an serta telah memasuki sebagian besar pasar keuangan global (Mallin, Farag, p& Ow-Yong, 2014, Mallin et al., 2014). Berdasarkan perspektif teoritis *Islamic Bank* didasarkan pada prinsip pembagian keuntungan dan kerugian di tempat deposito atau pinjaman berbasis bunga yang ditemukan di bank konvensional, dua pandangan hukum yang bertentangan telah muncul di perbankan Islam kontemporer (Mallin et al., 2014). Praktik keuangan konvensional merasa bahwa sistem perbankan syariah perlu merekonstruksi kontrak pra-modern dengan secara ketat menanamkan praktik bisnis Syariah dan tanggung jawab sosial ke dalam bank (El-Gamal, 2006 dalam Mallin et al., 2014). Tingkat pertumbuhan tertinggi *Islamic Bank* mencapai hingga 50 negara dan angka-angka ini tidak hanya mewakili negara-negara besar (Safieddine, 2009 dalam Bukhari et al., 2013). Tujuan dari *Islamic Bank* adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan, perbankan dan bisnis terkait (Aziz, 2017).

Faktor penentu risiko *Islamic bank* harus berbeda dari faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan konvensional (Ahmad & Ahmad, 2016). *Islamic Bank* dalam aspek pendanaan tidak seperti di bank konvensional dimana pendanaan diperpanjang melalui pemberian pinjaman pada suatu jangka waktu tertentu dengan bunga, dalam perbankan syariah, hal itu ditempuh melalui skema pembiayaan perwalian tanpa bunga. Keuntungan yang didapat *Islamic bank* dibagi secara periodik sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara pihak bank dan nasabah (Aziz, 2017). Pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005: 11 dalam Setyaningsih dan Utami, 2013). *Islamic Bank* tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Setyaningsih & Utami, 2013). Prinsip Islam merupakan satu-satunya faktor terpenting yang membuat bank syariah menguntungkan bagi

nasabah (Ahmad & Haron, 2002; Naser et al., 1999; Metawa & Almosawi, 1998; Rashid et al., 2014 dan Archer & Karim, 2002 dalam Ullah, 2016).

Pengelolaan *Islamic Bank* menghilangkan kekejaman dan ketidakadilan dalam sistem keuangan karena riba dan memastikan pembangunan sosial ekonomi dengan memperkenalkan cara-cara melakukan bisnis halal (Jalil & Rahman, 2010; Imam & Kpodar, 2010; Rarick, 2009; Bidabad & Allahyarifard, 2008 dan Rahman, 2007 dalam Ullah, 2016). *Islamic Bank* lebih baik dalam pertumbuhan deposito pengembangan bisnis, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas kualitas aset, kapitalisasi stabilitas keuangan solvabilitas, risiko, kas, rasio simpanan tunai dan stabilitas keuangan (Khan, 2010; Safiullah, 2010; Beck et al., 2013; Cihak & Hesse, 2010; Samad & Hassan, 2000; Beck et al., 2013 dalam Ullah, 2016).

Ruang lingkup investasi yang tidak terbatas dalam saham atau keamanan tidak terdapat pada *Islamic bank* karena hal tersebut telah diatur dalam agama (Ullah, 2016). *Islamic Bank* memiliki rasio intermediasi yang lebih tinggi, kualitas aset yang lebih tinggi dan lebih baik dikapitalisasi (Beck et al., 2013 dalam Ullah, 2016). Nilai saham lebih baik selama krisis keuangan disebabkan oleh kapitalisasi yang lebih tinggi dan kualitas aset yang lebih baik dalam pengelolaan *Islamic Bank* (Beck et al., 2013 dalam Ullah, 2016).

Sebagai institusi sosial dan finansial *Islamic Bank* bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan aturan syariah dan menghilangkan bunga dalam bentuk apapun (Saleh & Zeitun, 2006). Selain itu, *Islamic Bank* sebagai salah satu alternatif jasa perbankan telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Eksistensi perbankan syariah telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis di negeri ini terutama pada industri perbankan yang mampu memberikan inovasi untuk solusi keuangan khususnya pada masyarakat muslim di dunia yang ingin melakukan transaksi pada era modern tanpa menghilangkan aspek etis perbankan (Shiddiqi, 1980 dalam Imansari, 2015). Semenjak *Islamic Bank* berkembang cukup pesat di berbagai belahan dunia, berdasarkan beberapa estimasi bank syariah mengalami peningkatan sebesar 15% pertahun dalam lima tahun terakhir (Saleh & Zeitun, 2006).

Perkembangan industri *Islamic bank* yang terjadi di dunia global ini juga berdampak pada Indonesia sebagai negara dengan mayoritas populasi masyarakat



beragama islam. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dikatakan bahwa :

- 1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 3) Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Kegiatan usaha *Islamic Bank* berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (OJK, 2018a) belum disitasi. Di Indonesia perkembangan perbankan berbasis prinsip syariah pada awal kemunculannya mengalami kemajuan yang pesat. Sebagai penggerak utama lembaga keuangan, perbankan syariah telah menjadi jalan bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi islam secara mendalam (Karim, 2004 dalam Pramitasari, 2016).

Perbankan syariah sebagai industri baru memiliki keunggulan bersaing dibandingkan bank konvensional, baik secara komparatif maupun secara kompetitif. Pada awal berkembangnya bank syariah di Indonesia keunggulan kompetitif bank syariah lebih menonjol dibandingkan bank konvensional sehingga sebagai suatu produk keuangan baru memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi konsumen. Perkembangan selanjutnya bank syariah berupaya untuk membangun keunggulan kompetitifnya agar bisa menarik konsumen lebih banyak lagi. Saat target *market share* 5% dicanangkan pada tahun 2008, bank syariah berupaya untuk membangun keunggulan kompetitifnya, meskipun pada akhirnya bank syariah belum bisa mencapai target *market share* 5% tersebut sampai tahun 2010. Kegagalan bank syariah mencapai target *market share* 5% merupakan gejala bahwa perbankan syariah masih kalah bersaing dengan bank konvensional. Ketidakmampuan bank syariah dalam bersaing dengan perbankan syariah

disebabkan tidak terkelolanya dengan baik keunggulan komperatif dan kompetitif yang dimiliki perbankan syariah (Suprayogi, 2013).

Berbagai upaya baik dari perusahaan maupun pemerintah terus dilakukan guna mendorong perkembangan industri bank syariah. Prediksi bahwa bank syariah akan terus meningkat bahkan menggantikan bank konvensional, masih perlu waktu dan bukti nyata. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, meski potensi pasar perbankan syariah sangat besar, saat ini pangsa pasarnya baru mencapai 5,1% dari total keseluruhan industri perbankan di Indonesia (Widianto, 2017). Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dalam industri perbankan syariah terdiri dari tiga jenis yaitu bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank perkreditan rakyat syariah. jenis perbankan syariah dengan jumlah bank paling banyak pada Mei 2018 adalah bank perkreditan rakyat syariah sebanyak 1678 bank. Sementara berdasarkan dari segi operasional dan sumber daya manusia, jenis perbankan syariah dengan jumlah kantor dan pekerja paling banyak adalah bank umum syariah dengan jumlah 1.826 kantor dan 49.960 pekerja. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1  
Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Mei 2018
<b>Bank Umum Syariah</b>								
Jumlah Bank	11	11	11	12	12	13	13	13
Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825	1.826
Jumlah Pekerja	21.820	24.111	26.717	41.393	51.413	51.110	51.068	49.960
<b>Unit Usaha Syariah</b>								
Jumlah Bank	24	24	23	22	22	21	21	21
Jumlah Kantor	336	517	590	320	311	332	344	349
Jumlah Pekerja	2.067	3.108	11.511	4.425	4.403	4.487	4.678	4.817
<b>Bank Perkreditan Rakyat Syariah</b>								
Jumlah Bank	155	158	163	163	163	166	167	168
Jumlah Kantor	364	401	402	439	446	453	442	462
Jumlah Pekerja	3.773	4.359	4.826	4.704	4.102	4.372	4.619	4.863

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018b (diolah).

Jika dianalisa lebih jauh dapat diketahui bahwa industri perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya namun angkanya masih sangat kecil dan lambat. Penurunan terjadi pada jumlah kantor bank umum syariah dari 1.869 kantor pada tahun 2016 menjadi 1.825 kantor pada tahun 2017 dan pada Mei

2018 hanya bertambah 1 kantor menjadi 1.826. Jumlah kantor unit usaha syariah juga mengalami peningkatan yang lambat dari jumlah kantor pada tahun 2017 yaitu sebanyak 344 kantor dan meningkat menjadi 349 kantor pada Mei 2018. Hal ini mengindikasikan dua hal yaitu adanya masalah pertumbuhan industri *perbankan syariah* pada bank umum syariah atau dilakukannya efisiensi oleh perusahaan mengingat saat ini penggunaan layanan perbankan telah berbasis pada media digital. Pada Mei 2018 tercatat ada sebanyak 13 bank yang tergolong pada jenis bank umum syariah serta 20 bank dengan unit usaha syariah. Rincian 33 perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah dan unit usaha syariah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2  
Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018

No	Nama Bank Umum Syariah	No	Nama Unit Usaha Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah	1.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2.	PT. Bank Permata, Tbk
3.	PT. Bank Victoria Syariah	3.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
4.	PT. Bank BRISyariah	4.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5.	PT. Bank Sinarmas
6.	PT. Bank BNI Syariah	6.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	7.	PT. BPD DKI
8.	PT. Bank Mega Syariah	8.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	9.	PT. BPD Jawa Tengah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	10.	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
11.	PT. BCA Syariah	11.	PT. BPD Sumatera Utara
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia	12.	PT. BPD Jambi
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	13.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
		14.	PT. BPD Kalimantan Selatan
		15.	PT. BPD Kalimantan Timur
		16.	PT. BPD Kalimantan Barat
		17.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
		18.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat
		19.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		20.	PT. BPD Sumatera Barat

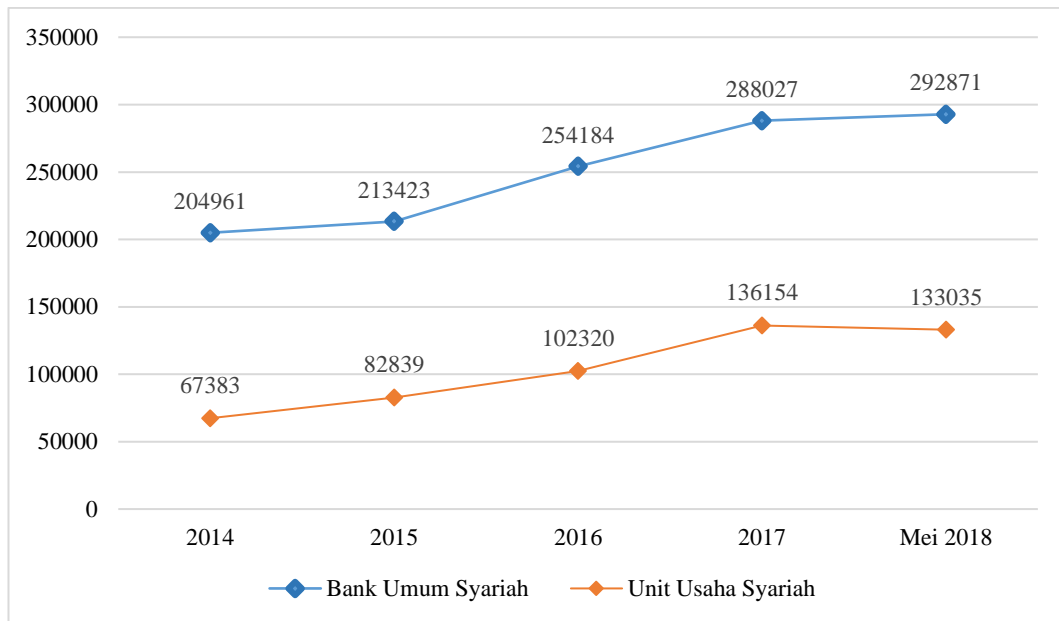
Sumber: Statistika Perbankan Syariah Mei 2018 (diolah).

Semakin banyaknya jumlah perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan/atau dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang

diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja perbankan syariah yang ada. Perbankan syariah haruslah dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Pramitasari, 2016). Untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam waktu tertentu. Pihak yang sangat berkepentingan dalam mengevaluasi atau menilai kinerja perusahaan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para manajer, kreditur pemerintah dan masyarakat (Fajra, 2012).

Adanya penurunan jumlah kantor mengindikasikan dua kemungkinan, pertama bahwa secara operasional kinerja perbankan syariah mengalami kemunduran karena mengurangi layanan terhadap masyarakat yang kedua terjadi efisiensi yang dilakukan perusahaan melalui layanan digital kepada masyarakat. Kemudian dari segi sumber daya manusia mengalami penurunan sebanyak 1,74% dari total sebanyak 55.746 orang pegawai pada tahun 2017 menjadi 54.777 pegawai pada Mei 2018.

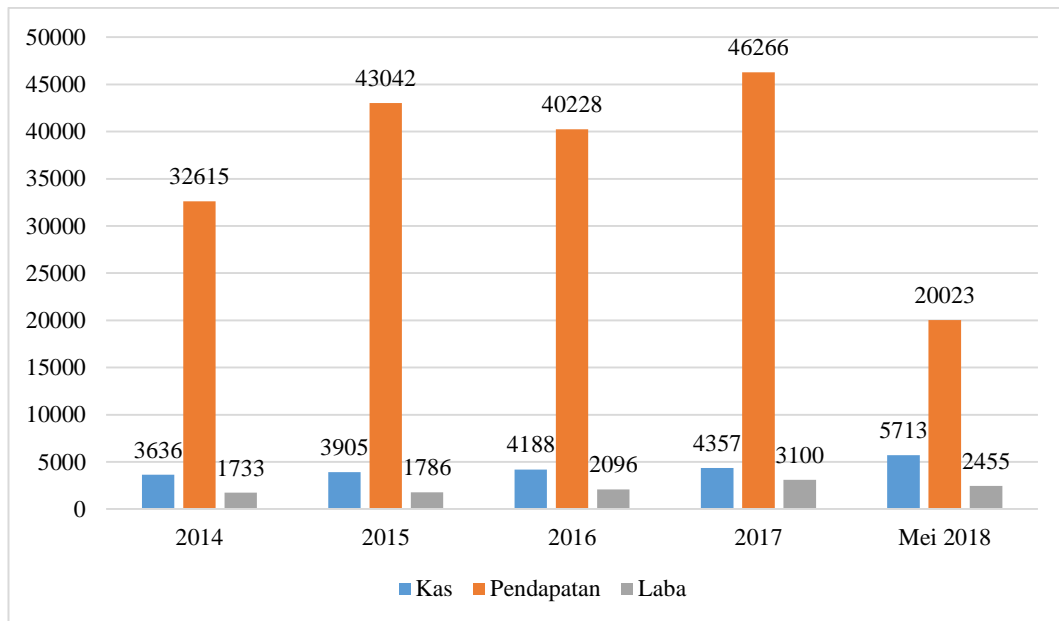
Dalam segi keuangan, terlihat bahwa jumlah total aset pada perbankan syariah setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan adanya penambahan jumlah bank yang terdaftar sebagai pada industri perbankan syariah yang terus meningkat. Khususnya peningkatan total aset pada bank umum syariah yang meningkat setiap tahunnya, pada Mei 2018 peningkatan terjadi sebesar 1,67% dari tahun 2017. Sedangkan untuk unit usaha syariah peningkatan terjadi dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Perkembangan total aset perbankan syariah dapat dilihat melalui grafik pada Gambar 1.1.



Sumber: Statistika Perbankan Syariah Mei 2018 (Diolah).

Gambar 1.1 Total Aset Perbankan Syariah (dalam Juta Rupiah)

Jika dilihat dari total aset, kinerja bisnis bank umum syariah sudah memiliki kinerja yang cukup baik karena nilainya yang terus meningkat. Pengukuran kinerja keuangan lain yang perlu untuk dianalisis adalah dalam bentuk kegiatan usaha yang dilakukan. Gambar 1.2 menunjukkan data mengenai perkembangan kas, pendapatan serta laba yang dimiliki oleh perbankan syariah pada periode 2014-2017 yang menunjukkan bahwa perkembangan bank umum syariah dalam ketiga aspek ini mengalami perbedaan. Dalam pengukuran kas dari tahun 2014-2017 kas pada perbankan syariah mengalami perkembangan positif dengan jumlah yang terus mengalami peningkatan, sampai bulan Mei 2018 jumlah kas pada perbankan syariah mengalami kenaikan sebesar 31,12% dari jumlah kas pada tahun 2017 yaitu sebanyak Rp. 4.357 juta menjadi Rp 5.713. Kemudian untuk pendapatan terlihat bahwa perkembangannya bersifat fluktuatif, perkembangan pada tahun terakhir yaitu 2017 tercatat perbankan syariah mengalami peningkatan dari Rp 40.228 juta menjadi Rp 46.266 juta. Laba bank umum syariah pada dua tahun terakhir menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan adanya peningkatan. Laba perbankan syariah pada 2017 sebesar Rp 3.100 juta atau sebesar 47,9% dari tahun sebelumnya. Serta peningkatan jumlah laba terlihat pada jumlah laba perbankan syariah pada Mei 2018 atau pada lima bulan pertama yaitu sebesar Rp 2.455 juta atau sebesar 20,8 % dari tahun 2017.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Mei 2018 (diolah).

Gambar 1.2 Kas, Pendapatan dan Laba Perbankan Syariah Indonesia (dalam Juta Rupiah)

Pengukuran lain yang tidak kalah penting untuk dianalisis adalah mengenai pendanaan pihak ketiga atau dikenal dengan istilah *funding*. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari nasabah baik nasabah yang berbentuk individu maupun perusahaan yang menyimpan uangnya di bank sehingga dijadikan sumber keuangan dalam operasional perbankan. Sumber dana pihak ketiga pada perbankan syariah terdiri dari tiga komponen yaitu dana simpanan *wadiah* dan dana simpanan *mudharabah* (investasi). Dana investasi terbagi ke dalam dua jenis yaitu investasi *profit sharing* dan *non profit sharing*. Adapun perkembangan mengenai komposisi dana pihak ketiga pada bank umum syariah disajikan pada Tabel 1.3. Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah belum menunjukkan kinerja yang baik. Nilai total dana pihak ketiga setiap tahunnya telah mengalami peningkatan namun belum signifikan. Pada Mei 2018 total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah sebanyak Rp 339.750 juta dengan dominasi dana investasi *non profit sharing* sebanyak Rp 290.108 atau sebesar 85,4% dari besarnya total dana pihak ketiga. Dana investasi *non profit sharing* mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada Mei 2018 sejalan dengan ditiadakannya dana investasi *profit sharing*, dana investasi *non profit sharing* ini pula sebagai sumber dana yang

menyumbangkan andil paling besar dalam komposisi dana pihak ketiga bagi perbankan syariah.

Tabel 1.3

Dana Pihak Ketiga ( <i>Funding</i> ) Perbankan Syariah Indonesia (dalam Juta Rupiah)					
Sumber Pihak Ketiga	2014	2015	2016	2017	Mei 2018
Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	29.073	32.532	38.361	47.033	49.642
Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	187.638	197.475	240.974	287.854	290.108
Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	1.148	1.168	0	0	0
Total Dana Pihak Ketiga	217.859	231.175	279.335	334.887	339.750

Sumber: Statistika Perbankan Syariah Mei 2018 (diolah).

Data-data mengenai kinerja bisnis yang telah diuraikan memberikan informasi bahwa kinerja bisnis bank umum syariah sebagai salah satu industri perbankan syariah di Indonesia masih jauh dengan apa yang diharapkan. Pada awal mula kemunculan praktik perbankan syariah di Indonesia, sistem ini dipercaya mampu menggeser sistem bank konvensional yang lebih dulu berlaku namun kenyataannya sampai dengan tahun 2017 penguasaan *market share* dari perbankan syariah baru mencapai 5,1% nilai yang sangat kecil mengingat Indonesia sebagai negara dengan populasi warga muslim paling banyak namun perilaku masyarakatnya belum bergeser ada produk keuangan syariah. Selain itu Indonesia juga perlu melihat pada pertumbuhan perbankan syariah yang terjadi di negara-negara lain. Sistem perbankan syariah ini sudah begitu populer di berbagai belahan negara Eropa, Timur tengah dan Asia. Negara Inggris sekalipun walaupun negara sekuler namun menerapkan sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip syariah (Tanpa nama, 2016).

Saat ini pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia belum menunjukkan kinerja positif. Angka pertumbuhannya dilihat dari jumlah bank, jumlah dana yang berhasil dihimpun serta nilai aset yang dimiliki menunjukkan pertumbuhan yang minim dan kalah jauh dengan perbankan konvensional. Negara tetangga Malaysia sudah menguasai pangsa pasar perbankan syariah mencapai 20% sementara di Indonesia angkanya masih berkisar di 5%. Berbagai lembaga telah mengungkapkan penyebab keterlambatan pertumbuhan industri perbankan syariah ini salah satunya yaitu OJK yang mengemukakan bahwa keterlambatan dipicu karena beberapa hal seperti dukungan pemerintah yang masih rendah, nilai modal yang dimiliki bank syariah, struktur pendanaan perbankan syariah, produk dan layanan yang tidak

variatif, jumlah kualitas SDM dan penggunaan teknologi yang belum memadai, pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah serta pengaturan dan pengawasan yang belum optimal terhadap perbankan syariah (Aditiasari, 2015). Melihat keterlambatan yang terjadi pada industri perbankan syariah perlu dilakukan analisis yang lebih jauh untuk dapat menanggulangi masalah ini dan menjadikan perbankan syariah sebagai roda yang mampu memajukan kondisi ekonomi di Indonesia.

Pengukuran terhadap kinerja bisnis perlu dilakukan sebagai evaluasi apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak (Hameed et al., 2004 dalam Harianto, 2013). Selain itu dalam industri perbankan syariah analisis kinerja bisnis dilakukan untuk menjamin dan mengevaluasi bahwa segala bentuk kegiatan perusahaan telah sesuai dengan koridor dan ketentuan syariah.

Beberapa penelitian terkait peningkatan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya yang mengkonfirmasi bahwa *value added creation intellectual* secara positif mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Wang, Jiang, & Liu, 2016). Kemajuan segi teknologi dan informasi saat ini telah melahirkan kecenderungan baru dalam bidang ekonomi. Dalam mendukung kinerja bisnis suatu perusahaan, dikenal istilah *value added creation intellectual* yaitu penambahan nilai untuk menciptakan kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual itu sendiri saat ini sudah menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja bisnisnya (Al-Musali & Ismail, 2015)

Perusahaan perlu melakukan sebuah pemikiran dan tindakan strategis, salah satu tindakan strategis tersebut yaitu mendorong kinerja pada perusahaan. Modal utama yang sangat penting untuk mendorong kinerja bisnis adalah *value added creation intellectual* yang harus dimanfaatkan secara integratif ke dalam proses bisnis. Perusahaan membuat mekanisme yang bisa merangsang terciptanya pengetahuan, dan proses inovasi berbasis manajemen pengetahuan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan agar perusahaan terus bertahan. Proses akhir dari inovasi tersebut yaitu peningkatan kinerja perusahaan yang bisa dijadikan salah satu indikator daya saing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Hermana, 2006). *Intellectual Capital* atau modal intelektual sebagai pemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan profesional, hubungan tujuan, dan



kapasitas teknologi, yang bila diterapkan dapat memberi keunggulan kompetitif kepada organisasi, lain seperti Stewart (1997) mengidentifikasi modal intelektual sebagai keseluruhan pengetahuan dan kompetensi karyawan yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Menurut Edvinsson dan Malone (1997) memperluas definisi dan menggambarkan modal intelektual sebagai kepemilikan pengetahuan, pengalaman terapan, teknologi organisasi, hubungan pelanggan dan keterampilan profesional yang memberi perusahaan keunggulan kompetitif di pasar.

Kinerja bisnis juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti adanya penciptaan nilai (Robu & Student, 2005; Teti, Perrini, & Tirapelle, 2014; Bhatti & Zaheer, 2008), Analisis Lingkungan (Retnowati, 2010; Cymbidiana & Rosidi, 2013; Gupta, 2013; Kolios & Read, 2013), *Board Characteristics* (Nomran, Haron, & Hassan, 2016; Yammeesri & Herath, 2010; Titova, 2016), *Financial Risk* (Platon, Frone, & Constantinescu, 2014; Hood & Young, 2005), *Cost Efficiency* (Nițoi & Spulbar, 2015; Shade et al., 2013; Shen, Liao, & Weyman-Jones, 2009) dan *Funding* (Wendy, Fox, Zimbardo, & Antonuccio, 2007).

Penciptaan nilai adalah proses penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. *Value* (untuk selanjutnya disebut nilai) diciptakan melalui suatu kegiatan/aktivitas, misalnya memotong pohon kemudian menjadikannya kayu, atau kreativitas, misalnya membuat sebuah logo atau menulis karya ilmiah. Tentu saja tidak semua kegiatan menciptakan nilai, misalnya memindahkan batu dari satu tempat ke tempat lain. Penciptaan nilai adalah aktivitas inti perusahaan. Dengan adanya penciptaan nilai yang unggul akan membuka peluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Bhatti & Zaheer, 2008; Bismuth & Tojo, 2008; Sullivan, 2012; Teti, Perrini, & Tirapelle, 2014; ).

Analisis lingkungan juga diperlukan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Analisis lingkungan dibutuhkan agar perusahaan mampu menentukan tindakan preventif dan antisipasi atas perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga perusahaan dapat cepat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan tersebut dan menjadi perusahaan yang mampu bertahan di tengah kondisi lingkungan yang sangat rumit. Selain itu, dengan adanya analisis lingkungan, perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan strategi yang tepat bagi keberlangsungan hidup

perusahaan (González-Benito & González-Benito, 2005; Cymbidiana & Rosidi, 2013; Kolios & Read, 2013; Goncharuk, 2016; Chen & Jia, 2017).

*Board characteristics* merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menunjang kinerja bisnis. Struktur organisasi yang tersedia dalam perusahaan sangat mempengaruhi bagaimana berjalannya organisasi dan berkaitan erat dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam organisasi untuk memonitor kinerja manajemen (Yammeesri & Herath, 2010; Unda, 2015; Nomran, Haron, & Hassan, 2016). Masalah finansial juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang kinerja bisnis (Siddiqui, 2008; Platon, Frone, & Constantinescu, 2014). Efisiensi pembiayaan, risiko keuangan dan dana pihak ketiga merupakan variabel-variabel yang mendukung dalam pembentukan kinerja keuangan karena menunjukkan tingkat kesehatan dan produktivitas perusahaan dari segi finansialnya (Wendy, Fox, Zimbardo, & Antonuccio, 2007; Shen, Liao, & Weyman-Jones, 2009; Shade et al., 2013; Liang, Cheng & Yi-Pin, 2015; Chortareas et al., 2016 ).

Selama ini penelitian-penelitian mengenai kinerja bisnis, khususnya di industri perbankan syariah masih berfokus pada sisi keuangan, sedangkan masih sedikit sekali penelitian mengenai kinerja bisnis yang berkaitan dengan strategi manajemen. Beberapa penelitian tentang kinerja bisnis dilihat dari kajian strategi manajemen melibatkan variabel *board characteristic*, *cost efficiency*, *financial risks*, *funding* dan *value added creation intellectual*. Hubungan antara kinerja bisnis dengan variabel *value added creation intellectual* relatif sejalan, tetapi masih jarang penelitian tentang kedua variabel tersebut, hal ini menjadikan keterbaruan penelitian yang perlu diuji. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menilai penting untuk mengkaji dan menganalisis penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Kinerja perbankan syariah melalui *Value Added Creation Intellectual*”.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *environmental analysis*, *board characteristics*, *financial risk*, *cost efficiency*, *funding*, *value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah di Indonesia;

2. Apakah *environment analysis* mempengaruhi *board characteristics* pada perbankan syariah di Indonesia;
3. Apakah *environmental analysis* mempengaruhi *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* pada perbankan syariah di Indonesia;
4. Apakah *board characteristics* mempengaruhi *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* pada perbankan syariah di Indonesia;
5. Apakah *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* mempengaruhi *value added creation intellectual* pada perbankan syariah di Indonesia;
6. Apakah *value added creation intellectual* mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan tujuan penelitian yang terdiri dari:

1. Untuk memperoleh temuan bagaimana gambaran *environmental analysis*, *board characteristics*, *financial risk*, *cost efficiency*, *funding*, *value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah di Indonesia;
2. Untuk memperoleh temuan apakah *environmental analysis* mempengaruhi *board characteristics* pada perbankan syariah di Indonesia;
3. Untuk memperoleh temuan apakah *environmental analysis* mempengaruhi *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* pada perbankan syariah di Indonesia;
4. Untuk memperoleh temuan apakah *board characteristics* mempengaruhi *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* pada perbankan syariah di Indonesia;
5. Untuk memperoleh temuan apakah *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* mempengaruhi *value added creation intellectual* pada perbankan syariah di Indonesia;
6. Untuk memperoleh temuan apakah *value added creation intellectual* mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia.

### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran baik dari segi akademis maupun praktis.

## 1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut dan juga dapat menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam manajemen pemasaran dan manajemen strategik khususnya pada bidang *environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency, funding, value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku perbankan syariah dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang efektif dan menentukan segala kebijakan yang akan diperlukan dalam menjalankan bisnis perbankan syariah.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam proposal ini dibagi menjadi :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dipaparkan dalam bab ini. Secara umum, bab ini berisi penjelasan tentang konsep teroris yaitu definisi, dimensi, dan model setiap variabel serta kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan yang rinci tentang metode penelitian yang digunakan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran subjek dan objek penelitian, gambaran umum responden, analisis deskriptif dari setiap variabel yang diteliti, analisis verifikatif hubungan kausal antarvariabel serta pembahasan yang akan digunakan dalam menarik kesimpulan dari setiap hipotesis yang diajukan.

## BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hubungan kausal antar variabel dari hipotesis yang diajukan, serta berisikan saran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penentu kebijakan sebagai implikasi manajerial, selanjutnya menjelaskan tentang keterbatasan-keterbatasan yang terkandung dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk perbaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang relevan dengan penelitian disusun di bagian ini.

### LAMPIRAN

Bagian ini menyajikan lampiran kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep Kinerja Perbankan Syariah dalam Manajemen Strategik**

Manajemen strategik merupakan sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang didalam perusahaan yang di dalamnya terdapat analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol (Wheelen & Hunger, 2012:53 dalam Höglund, Holmgren, Mårtensson, dan Svärdesten, 2018). Manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan, penerapan dan evaluasi keputusan- keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang (Taufiqurokhman, 2016). Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan (Taufiqurokhman, 2016).

Manajemen strategik dalam pendekatannya manajer pada semua tingkatan perusahaan berinteraksi dalam perencanaan dan implementasinya sebagai konsekuensi perilaku manajemen strategik serupa dengan pengambilan keputusan partisipatif sehingga penilaian yang akurat mengenai dampak dari formulasi strategi terhadap kinerja organisasi tidak hanya memerlukan kriteria evaluasi keuangan, tetapi juga non keuangan pengukuran dampak berbasis perilaku (Bititci, Carrie, & Suwignjo, 2001).

Manajemen strategik pada prinsipnya merupakan sebuah proses di mana informasi kondisi saat ini atau proyeksi masa datang dari internal dan eksternal organisasi perusahaan publik mengalir melalui tahap-tahap yang saling berkaitan ke arah pencapaian tujuan organisasi. Informasi/data internal menyangkut operasional dan potensi/sumber daya yang ada sedangkan variabel eksternal yang diperhatikan dan dijadikan pertimbangan di antaranya perubahan lingkungan bisnis, gerakan yang dilakukan atau langkah yang diambil oleh pesaing, perubahan selera konsumen, perkembangan teknologi, isu-isu strategis di bidang pemerintahan, politik, lingkungan hidup dan sebagainya (Taufiqurokhman, 2016).

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia yang kini telah menembus 100 triliun pada sisi asetnya ternyata masih menimbulkan pertanyaan di kalangan masyarakat bahwa mengapa harga pembiayaan pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional demikian pula negara Muslim di kawasan Asia Tenggara (Arsyianti, 2011). Kinerja perbankan syariah terus menjadi masalah perhatian terutama bagi bank-bank Islam di berbagai negara yang memiliki lingkungan peraturan yang berbeda (Nomran et al., 2016). Ukuran profitabilitas bank Islam merespons secara positif kenaikan rasio modal dan pinjaman sehingga menunjukkan bahwa rasio modal dan portofolio pinjaman yang memadai berperan empiris dalam menjelaskan kinerja perbankan syariah (Bashir, 2011). Karakteristik perbankan internal dan eksternal digunakan untuk memprediksi profitabilitas dan efisiensi. Analisis secara umum tentang determinan profitabilitas bank Islam bahwa lingkungan makro ekonomi, struktur pasar keuangan, dan perpajakan sehingga hasilnya menunjukkan bahwa rasio *leverage* dan pinjaman yang tinggi terhadap rasio aset menyebabkan profitabilitas lebih tinggi (Bashir, 2011).

Evaluasi kinerja perbankan syariah sangat penting saat ini karena efek globalisasi. Fenomena globalisasi telah menempatkan bank-bank Islam dalam persaingan ketat dengan bank-bank tradisional di pasar keuangan yang berkembang dengan baik. Selanjutnya, beberapa negara telah benar-benar mengubah sistem perbankan mereka menjadi model Islam (Bashir, 2011). Majalah *Bankers* menerbitkan sebuah survei pada bulan November 2011 tentang lembaga keuangan Islam teratas oleh negara. Ada 160 bank syariah dengan 100% aset sesuai syari'at Islam (Mallin et al., 2014). Pengembalian aset dan imbal hasil ekuitas banyak digunakan untuk mengukur kinerja bank dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Mallin et al., 2014).

Sistem bagi hasil perbankan Islam yang diterapkan relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Kinerja perbankan syariah secara umum efektivitas fungsi intermediasi tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan perbankan nasional, serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga hal tersebut

dapat membuat kinerja keuangan perbankan Islam lebih baik (Sabir, Ali, & Habbe, 2012).

### **2.1.1.1 Konsep Kinerja Perbankan Syariah**

*Islamic Bank* telah berkembang sejak didirikan pada pertengahan tahun 1970an (Mallin et al., 2014). Kinerja perbankan syariah telah semakin mengukir sebagian besar pasar keuangan global (Mallin et al., 2014). Perbankan syariah dari perspektif teoritis didasarkan pada prinsip pembagian keuntungan dan kerugian di tempat deposito atau pinjaman berbasis bunga yang ditemukan di bank konvensional, dua pandangan hukum yang bertentangan telah muncul di perbankan Islam kontemporer (Mallin et al., 2014). Praktik keuangan konvensional merasa bahwa sistem perbankan syariah perlu merekonstruksi kontrak pra-modern dengan secara ketat menanamkan praktik bisnis Syariah dan tanggung jawab sosial ke dalam bank (El-Gamal, 2006 dalam Mallin et al., 2014).

Kinerja perbankan syariah memberikan intuisi mendalam bahwa faktor penentu risiko Bank Islam harus berbeda dari faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan konvensional (Ahmad & Ahmad, 2016). Kinerja perbankan syariah meningkat dari 10 persen menjadi 15 persen setiap tahun yang mendorong dunia untuk mempelajari struktur bahkan dengan mudah dan menemukan solusi mengenai masalah agensi pada khususnya (El-Hawary et al., 2007 dalam Bukhari, Awan, & Ahmed, 2013). Perbankan syariah mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi sehingga mencapai hingga 50 negara dan angka-angka ini tidak hanya mewakili negara-negara besar (Safieddine, 2009 dalam Bukhari et al., 2013). Perbankan syariah bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis terkait (Aziz, 2017).

Kinerja perbankan syariah dalam aspek pendanaan tidak seperti di bank konvensional dimana pendanaan diperpanjang melalui pemberian pinjaman pada suatu jangka waktu tertentu dengan bunga, dalam perbankan syariah, hal itu ditempuh melalui skema pembiayaan perwalian tanpa bunga. Perbankan syariah mendapatkan keuntungan dibagi secara periodik sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara pihak bank dan nasabah (Aziz, 2017).



Perbankan syariah pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005: 11 dalam (Setyaningsih & Utami, 2013). Perbankan syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Setyaningsih & Utami, 2013). Prinsip Islam merupakan satu-satunya faktor terpenting yang membuat bank syariah menguntungkan bagi nasabah (Ahmad & Haron, 2002; Naser et al., 1999; Metawa & Almosawi, 1998; Rashid et al., 2014 dan Archer & Karim, 2002 dalam Ullah, 2016).

Perbankan syariah menghilangkan kekejaman dan ketidakadilan dalam sistem keuangan karena riba dan memastikan pembangunan sosial ekonomi dengan memperkenalkan cara-cara melakukan bisnis halal (Jalil & Rahman, 2010; Imam & Kpodar, 2010; Rarick, 2009; Bidabad & Allahyarifard, 2008 & Rahman, 2007 dalam Ullah, 2016). Kinerja perbankan syariah telah tumbuh dengan kecepatan yang luar biasa, pada 20-30% per tahun menjadi tiga kali lipat tingkat untuk bank konvensional (Srairi et al., 2015 dalam Ullah, 2016).

Kinerja perbankan syariah tumbuh jauh lebih cepat dari pada bank konvensional karena permintaan yang kuat antara konsumen untuk produk dan layanan yang sesuai dengan Syari'ah (Benaissa, et al., 2005 dalam Ullah, 2016). Kinerja perbankan syariah lebih baik dalam pertumbuhan deposito pengembangan bisnis, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas kualitas aset, kapitalisasi stabilitas keuangan solvabilitas, risiko, kas, rasio simpanan tunai dan stabilitas keuangan (Khan, 2010; Safiullah, 2010; Beck et al., 2013; Cihak & Hesse, 2010; Samad & Hassan, 2000; Beck et al, 2013 dalam Ullah, 2016).

Perbankan syariah tidak memiliki ruang lingkup investasi yang tidak terbatas dalam saham atau keamanan karena telah diatur dalam agama (Ullah, 2016). Kinerja perbankan syariah relatif lebih unggul dalam kinerja keuangan dibandingkan bank konvensional berbasis bunga (Ullah, 2016). Kinerja perbankan syariah bebas bunga dalam pengembangan bisnis, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, lebih tinggi dari pada bank konvensional berbasis bunga (Safiullah, 2010 dalam (Ullah, 2016). Perbankan syariah memiliki rasio intermediasi yang

lebih tinggi, kualitas aset yang lebih tinggi dan lebih baik dikapitalisasi (Beck et al., 2013 dalam Ullah, 2016). Kinerja perbankan syariah saham lebih baik selama krisis keuangan disebabkan oleh kapitalisasi yang lebih tinggi dan kualitas aset yang lebih baik (Beck et al., 2013 dalam Ullah, 2016). Perbankan syariah kecil lebih stabil daripada bank konvensional kecil dengan cadangan untuk bank besar (Cihak & Hesse, 2010 dalam Ullah, 2016).

### **2.1.1.2 Dimensi Kinerja Perbankan Syariah**

Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan atau organisasi memerlukan beberapa penilaian yang dapat diwakili melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang mencakup tindakan yang menyiratkan keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasi karyawan (Permana, Robiani, Marwa, & Azwardi, 2017). Penilaian kinerja merupakan alat manajemen untuk menentukan sejauh mana tujuan perusahaan yang telah dicapai, mengevaluasi kinerja bisnis, manajer, divisi dan individu di dalam perusahaan, juga untuk memprediksi ekspektasi perusahaan di masa depan (Yuwono et al., 2004 dalam Permana et al., 2017).

Kinerja superior ditandai dengan efektif dan efisien kerja dengan baik (Mangkuprawira, 2009 dalam Permana et al., 2017). Sistem pengukuran kinerja yang handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi (Mardiasno, 2004 dalam Permana et al., 2017). Menurut Ulum (2005) dalam Permana et al., (2017) terdapat dua kategori yang digunakan untuk mengambil informasi pengukuran kinerja, yaitu sebagai berikut :

- a. *Financial Performance*, Pengukuran laporan keuangan dinilai berdasarkan anggaran yang telah dibuat. Pengukuran dilakukan dengan menganalisa varians antara kinerja aktual dan budget. Analisis varians sebagian besar difokuskan pada varian pendapatan dan varian pengeluaran yang meliputi belanja rutin dan investasi atau belanja modal (Ulum, 2005 dalam Permana et al., (2017). Sistem perbankan untuk mengetahui kondisi atau kinerja bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) (Kasmir, 2008 dalam Permana et al., 2017). Model pengukuran CAMELS telah dinyatakan oleh Bank Indonesia sehingga bank-bank di Indonesia diwajibkan membuat laporan rutin dan reguler (Permana et al.,

2017). *Economic Value Added* atau EVA merupakan pengembangan alat evaluasi untuk mengukur kinerja perusahaan termasuk perbankan industri (Permana et al., 2017). EVA merupakan nilai tambah yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham untuk tahun tertentu (Bringham & Endri, 2008 dalam Permana et al., 2017). EVA diperoleh dari pendapatan operasional dikurangi biaya modal yang diinvestasikan (Stern et al, 2001 dalam Permana et al., 2017).

- b. *Non-Financial Information*, Informasi non finansial bisa jadi patokan lain. Informasi non finansial dapat meningkatkan kepercayaan dalam proses manajemen pengendalian mutu. Teknik pengukuran kinerja yang komprehensif yang telah dikembangkan oleh berbagai organisasi adalah *Balance Scorecard* yang melibatkan empat aspek yaitu: (1) perspektif keuangan, (2) kepuasan pelanggan, (3) efisiensi proses internal dan (4) pembelajaran dan pertumbuhan. Pengukuran kinerja perusahaan umumnya menggunakan rasio keuangan namun penggunaan patokan keuangan sebagai ukuran tunggal kinerja perusahaan memiliki banyak kelemahan. Pertama, (1) penggunaan kinerja keuangan sebagai satu-satunya penentu kinerja perusahaan dapat mendorong manajer untuk mengambil tindakan jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang, (2) aspek pengukuran non keuangan dan aset tidak berwujud karena sering diabaikan, baik dari sisi internal maupun eksternal akan memberikan pandangan keliru tentang para manajer perusahaan pada saat sekarang bahkan lebih lagi di masa depan dan (3) kinerja keuangan yang didasarkan semata pada kinerja masa lalu yang kurang mampu memimpin perusahaan menuju tujuan perusahaan (Yuwono, 2004 dalam Permana et al., 2017).

Menurut Siraj dan Pillai (2012) dimensi kinerja perbankan syariah dapat diketahui melalui profitabilitas yang terdiri dari *Operating Profit Ratio* (OER), *Net Profit Ratio* (NPR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Share Capital* (ROCA), *Return on Total Equity* (ROE) dan kecukupan modal diukur menggunakan *Equity to Asset Ratio*.

### 2.1.1.3 Konsep Maqashid Syariah dari Kinerja Perbankan Syariah

Konsep *Maqashid* ditransformasikan menjadi sebuah pengukuran untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah karena sistem perbankan syariah sangat berbeda dengan perbankan konvensional (Permana et al., 2017). Perbedaan yang paling mendasar dalam perbankan syariah yaitu terkait dengan nilai referensi (*Islamic Worldview*) untuk setiap lembaga keuangan (Permana et al., 2017). Perbedaan ini akan menyebabkan perbedaan formulasi atau penciptaan produk untuk kedua model perbankan termasuk masing-masing model evaluasi kinerja (Permana et al., 2017).

*Maqashid* diambil dari nilai-nilai syariah yang dipahami sebagai tujuan akhir syariah yang mempromosikan nilai kesejahteraan, tunjangan dan menghilangkan kesengsaraan (Jalal al-Masalih, Dar 'al-Mafasid, Al-Jauziyah, 1973, Yubi, 1998, Asyur, 2000, Al-Fasy, 1993 dalam Permana et al., 2017). *Maqashid syariah* terbagi dalam 3 kategori *tahdzib al-fard* (pendidikan untuk individu), *iqamah al-adl* (keadilan), dan *maslahah* (manfaat / kesejahteraan) (Zahrah, 1958 dalam Permana et al., 2017). *Maqashid* syariah dalam penelitian lainnya terdiri dari 5 hal, yaitu: (1) menjaga agama, (2) jiwa, (3) pikiran, (4) keluarga dan (5) kekayaan (Al-Ghazali, 1991 dalam Permana et al., 2017).

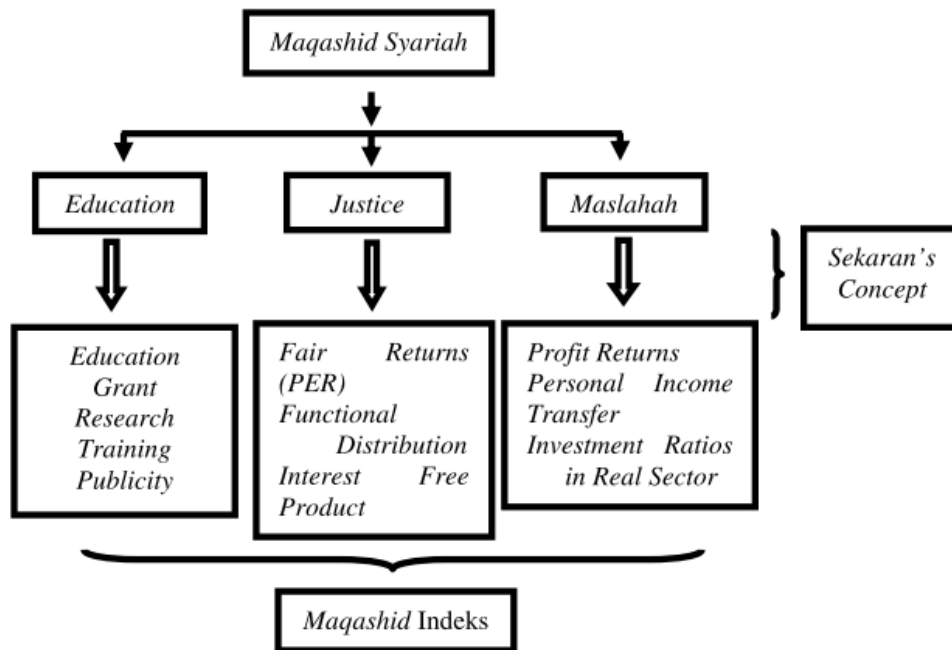
Perbedaan sistem kinerja perbankan syariah dan sistem konvensional terdiri dari 3 hal, yaitu: (1) Pandangan Dunia Islam (2) Tujuan (3) Strategi atau Kebijakan (Chapra, 2005 dalam Permana et al., 2017). Pandangan sistem yang berbeda dari konvensional akan berdampak pada perumusan strategi perbankan syariah sehingga perumusan obyektif yang berbeda akan berdampak pada proses perumusan strategi atau model evaluasi yang berbeda (Permana et al., 2017).

Penelitian evaluasi kinerja perbankan syariah mengacu pada konsep *Maqashid Syariah* (Permana et al., 2017). *Maqashid Syariah* terbagi 3 dimensi, yaitu : *Tahdzib al-Fard* (Mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (menetapkan keadilan), dan *Maslahah* (Kesejahteraan) (Abu Zahrah dalam Permana et al., 2017). Menurut Sekaran, 3 dimensi *Maqashid syariah* tersebut dikelompokkan menjadi 10 elemen (Mohammed & Taib, 2009 dalam Permana et al., 2017), yaitu sebagai berikut:

1. *Tahdzib al-Fard* (mendidik kesadaran). Pengembangan pengetahuan dan keahlian bagi individu sehingga nilai spiritual meningkat. Perbankan syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keahliannya kepada karyawan. Perbankan syariah memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan syariah. Rasio dimensi ini yaitu (1) hibah pendidikan, (2) penelitian, (3) pelatihan dan (4) promosi (Mohammed & Taib, 2009 dalam Permana et al., 2017).
2. *Iqamah Al-Adl* (menetapkan keadilan). Perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Perbankan syariah dalam perjanjian kontrak atau akad harus terbebas dari unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar* dan *riba*. Rasio dimensi ini yaitu rasio (1) PER (*Profit Equalizatio Reserve*), (2) porsi skema pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* (distribusi fungsional) dan (3) rasio pendapatan bunga bebas (Antonio, Sanrego & Taufiq, 2012; Sin & Razalli, 2015).
3. *Maslahah* (Kesejahteraan). Komponen mengharuskan bank untuk mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal itu bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. Rasio dimensi ini yaitu : (1) *Profit Returns*, (2) *Personal Income Transfer* atau Zakat dan (3) Rasio Investasi di Sektor Riil (Al-Mubarak & Osmani, 2010; Rusdiyana & Sanrego, 2018).

#### **2.1.1.4 Model Kinerja Perbankan Syariah**

*Maqashid syariah* menurut Al-Ghazali (1991) dalam Permana et al. (2017) terdiri dari 5 hal: menjaga agama, jiwa, pikiran, keluarga dan kekayaan. Jadi apa pun yang menjamin pelestarian kelima esensi itu disebut masalah dan setiap materi yang melarikan diri darinya disebut mafsadah (kerusakan). Dalam pandangan lain, *maqashid syariah* dibagi menjadi 3 kategori *tahdzib al-fard* (pendidikan untuk individu), *iqamah al-adl* (keadilan), dan *maslahah* (manfaat/kesejahteraan) (Zahrah, 1958 dalam Permana et al., 2017). Konsep ini sedang diubah menjadi ukuran untuk mengevaluasi kinerja perbankan Islam.



Sumber: Antonio, Sanrego & Taufiq, 2012.

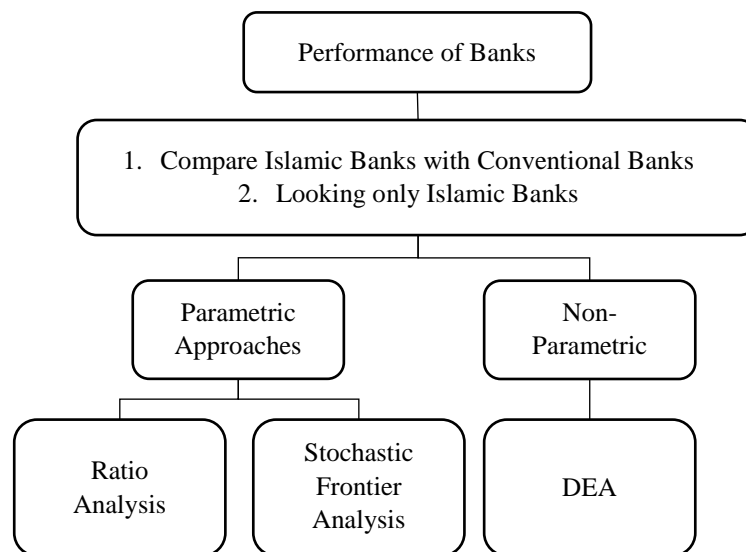
Gambar 2.1 *Maqashid Index Figure*

Model pada Gambar 2.1 menjelaskan mengenai pengukuran kinerja bank islam/syariah. Mendidik individu (*education*) berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian kepada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka kepada karyawan. Bank juga memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan syariah.

Maqashid kedua adalah keadilan (*justice*), bank-bank Islam harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu, seluruh kontrak (*aqad*) harus bebas dari unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar* dan *riba*. Rasio pada Maqashid kedua adalah rasio PER (*Profit Equalizatio Reserve*), bagian dari skema pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* (distribusi fungsional) serta rasio pendapatan bebas bunga. Adapun Maqashid ketiga disebut *Maslahah*, dalam hal ini bank harus mengembangkan proyek investasi dan layanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Itu bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. Rasio di Maqashid ketiga adalah

pengembalian laba, transfer penghasilan pribadi (Zakat), dan rasio investasi di sektor riil (Antonio, Sanrego & Taufiq, 2012).

Efisiensi sistem perbankan telah menjadi salah satu isu panas di lingkungan keuangan. Karena produk dan jasa mereka bersifat tidak berwujud, sulit untuk mengukur efisiensi dan daya saing lembaga keuangan mereka. Banyak peneliti telah berusaha mengukur produktivitas dan efisiensi industri perbankan menggunakan output, biaya, efisiensi, dan kinerja.



Sumber: Masruki, Ibrahim, Osman & Wahab, 2011.

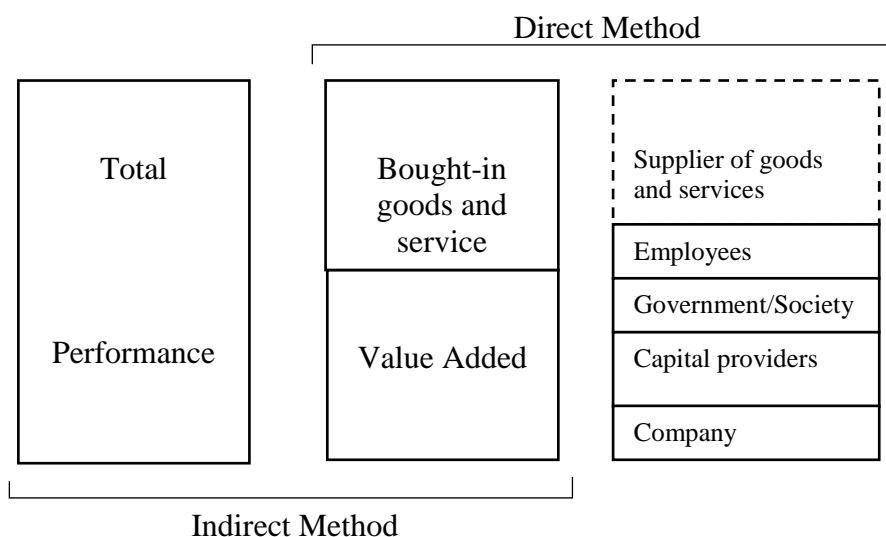
Gambar 2.2 *The Classification of Studies Done in Determining Performance of Islamic Banks*

Kinerja bank dapat memberikan sinyal kepada deposan dan investor apakah akan berinvestasi atau menarik dana dari bank dan apakah akan membeli atau menjual sekuritas bank. Selain itu, regulator juga perlu mengetahui kinerja bank untuk tujuan regulasi. Di sisi lain, manajer bank perlu mengetahui seberapa baik kinerja bank terhadap sasaran atau tujuannya dengan melihat kinerja bank. Cara untuk mengukur kinerja bank misalnya menggunakan rasio keuangan dan metode statistik tingkat lanjut seperti *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

### 2.1.2 Konsep *Value Added Creation Intellectual*

*Value* adalah sejauh mana pelanggan merasa suatu barang atau jasa telah memenuhi keinginan atau kebutuhannya, yang diukur dengan kesediaan pelanggan untuk membayar barang atau jasa tersebut. Ukuran ini biasanya lebih tergantung pada persepsi pelanggan tentang nilai produk daripada nilai intrinsiknya

(MindTools Team, 2017). *Value added* berawal dari prinsip-prinsip ekonomi makro yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja dan untuk penciptaan kekayaan ekonomi pada sektor ekonomi atau industri. Tujuan untuk menambah nilai pada umumnya adalah motivasi utama pada kegiatan ekonomi, maka terdapat pemahaman mengenai konsep *value added* yaitu bahwa *value added* berasal dari entitas ekonomi yang mewakili penciptaan kekayaan dan berkontribusi terhadap produk domestik bruto. Hal ini diukur dengan sejauh mana nilai barang yang ditingkatkan antara titik waktu dimana barang diperoleh oleh perusahaan dan titik waktu dimana barang (sendiri atau dikombinasikan dengan barang lain) dijual atau tersedia untuk dijual oleh perusahaan (Haller & Van Staden, 2014).



Sumber: Haller & Van Staden, 2014.

Gambar 2.3 *Basic Concept of Value Added*

*Value added* dapat dikatakan sebagai output bersih industri setelah menambahkan semua output dan mengurangi input (World Bank, 2018). Indeks *value added* dalam ekonomi dihitung setelah dikurangi biaya modal dari laba operasi serta melibatkan penggunaan item penyesuaian untuk mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan yang berguna dalam menentukan nilai sebenarnya dari bank (Wang et al., 2016). Strategi dimana bisnis berusaha untuk membawa barang dan jasa ke pasar untuk memaksimalkan total laba melalui penyediaan barang dan jasa, ditambah penyediaan layanan menguntungkan tambahan yang diperlukan klien, dan terkait dengan barang atau jasa awal.



Salah satu tujuan dari *value added* adalah menciptakan kemampuan intelektual. *Intellectual capital* (IC) adalah kajian penelitian baru yang mendapatkan perhatian cukup besar dari para ahli di berbagai disiplin seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan (*knowledge-based economy*) (Ståhle et al. 2011:541). Dari sisi akuntansi, sejumlah penelitian telah dilakukan di berbagai negara untuk mengkaji bagaimana metode untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menyajikannya dalam laporan perusahaan (Kasarova et al., 2011; Haller & Van Staden, 2014).

#### **2.1.2.1 Dimensi Value Added Creation Intellectual**

Menurut Haller & Van Staden (2014) menjelaskan enam pedoman prinsip dalam menciptakan *value added*, antara lain:

1. *Strategic focus and future orientation*, wawasan tentang strategi organisasi, dan bagaimana kaitannya dengan kemampuannya untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang serta penggunaannya, dan efek pada modal;
2. *Connectivity of information*, sebagai penciptaan nilai yang komprehensif, kombinasi, keterkaitan dan ketergantungan antar komponen material bagi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu;
3. *Stakeholder responsiveness*, memperhatikan kualitas hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan utamanya dan bagaimana dan sejauh mana organisasi memahami, mempertimbangkan dan menanggapi kebutuhan, minat, dan harapan;
4. *Materiality and conciseness*, penyediaan informasi ringkas mengenai materi untuk menilai kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang;
5. *Reliability and completeness*, pencantuman semua materi penting, baik positif maupun negatif, dengan cara yang seimbang dan tanpa kesalahan material;
6. *Consistency and comparability*, informasi “harus disajikan berdasarkan dasar yang konsisten dari waktu ke waktu dan dengan cara yang memungkinkan perbandingan dengan organisasi lain sejauh hal itu penting bagi cerita penciptaan nilai organisasi sendiri”

Dimensi *value added creation intellectual* menurut Haller dan Van Staden (2014), disajikan pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1  
Dimensi *Value Added*

No	Dimensi	Indikator
1	<i>Inputs</i>	<i>Non-interest cost</i> <i>Interest cost from deposit</i> <i>Interest cost from loan</i>
2	<i>Outputs</i>	<i>Total value of deposits</i> <i>Total value of loans</i> <i>Total value of off-balance sheet business</i>
3	<i>Output prices (revenue)</i>	<i>Fund transfer price of deposit (%)</i> <i>Interest earned from loans (%)</i> <i>Income from off-balance sheet business (%)</i>

Sumber: Camanho & Dyson (2005) dalam Haller dan Van Staden, 2014.

### 2.1.3 Konsep *Financial Risk*

Secara signifikan, dalam beberapa dekade terakhir merupakan Bergeraknya fokus pada pengaturan mengenai risiko *public sector*, perubahan orientasi ini telah menghadirkan alur yang lebih baik sebagai metode nyata melalui manajemen risiko yang terintegrasi pada manajemen secara keseluruhan (Hood & Young, 2005). Risiko keuangan menurut Brigham dan Houston (2007:17) adalah “Tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang.” Risiko keuangan diakibatkan oleh transaksi-transaksi keuangan. Secara konseptual, pemegang saham akan menghadapi sejumlah risiko yang inheren pada operasi perusahaan. Jika sebuah perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengkonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa.

Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) keputusan keuangan tersebut (David, 2009). Tingkat pengembalian adalah imbalan yang diharapkan diperoleh di masa mendatang, sedangkan risiko diartikan sebagai ketidakpastian dari imbalan yang diharapkan. Risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rata-rata dari tingkat pengembalian yang diharapkan yang dapat diukur dari standar deviasi dengan menggunakan statistika (Puspitasari & Pramesti, 2011; Syam & Taufiq, 2012).

Suatu keputusan keuangan yang lebih berisiko tentu diharapkan memberikan imbalan yang lebih besar, yang dalam keuangan dikenal dengan istilah

“*High Risk High Return*” (Ganzach, 2000). Ada *trade off* antara *risk* dan *return*, sehingga dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan keuangan yang mempunyai risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda, pengambilan keputusan keuangan perlu memperhtungkan risiko relatif keputusannya (Kim, Hwang & Burgers, 1993). Untuk mengukur risiko relatif digunakan koefisien variasi, yang menggambarkan risiko per unit imbalan yang diharapkan yang ditunjukkan oleh besarnya standar deviasi dibagi tingkat pengembalian yang diharapkan (Weber, Shafir & Blais, 2004).

Risiko keuangan terjadi karena adanya penggunaan hutang dalam struktur keuangan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga. Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karena perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, risiko keuangan menyebabkan variabilitas laba bersih (*net income*) lebih besar (Soemitra, 2017).

Jika manajemen perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk memperoleh laba operasi yang lebih besar dari beban bunga, maka penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akan meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika manajemen tidak dapat memanfaatkan dana secara baik, perusahaan mengalami kerugian (Soemitra, 2017).

### 2.1.3.1 Definisi *Financial Risk*

Risiko keuangan adalah masalah utama yang dihadapi perusahaan yang terkait dengan kelangsungan hidup dan pengembangan perusahaan dan kunci untuk mendapatkan keuntungan (Fan, Dong, & Luo, 2018). Berikut ini adalah definisi dari para ahli mengenai *financial risk* pada Tabel 2.2

Tabel 2.2  
Definisi *Financial Risk*

No.	Nama Ahli	Tahun	Definisi
1.	Smith Jr., Smithson, & Wilford	1989	Risiko yang timbul akibat ketidakpastian target keuangan sebuah usaha atau ukuran keuangan usaha
2.	John E. Grable	2000	Jumlah maksimum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima saat membuat keputusan keuangan, menjangkau hampir setiap bagian kehidupan ekonomi dan social.

No.	Nama Ahli	Tahun	Definisi
3.	Saputra	2010	Risiko merupakan suatu potensi terjadinya peristiwa ( <i>event</i> ) yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai suatu portofolio asset.
4.	Yadin	2012	Fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan dikarenakan gejala berbagai variabel makro.
5.	Zainuddin, Arfan & Majid	2014	Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo
7.	Rhamanda	2016	Suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan leverage keuangan.
8.	Gallego et al.	2016	Jumlah pembiayaan yang masuk ke perusahaan pemula yang terlibat.
9.	Jokhadze	2018	Risiko yang timbul akibat ketidakpastian target keuangan sebuah usaha atau ukuran keuangan usaha.
10.	Trussel & Patrick	2018	Kemungkinan bahwa sebuah kotamadya akan mengalami kesulitan keuangan.

Sumber: Berdasarkan Hasil Referensi Jurnal, 2019.

Sesuai dengan beberapa pengertian yang dikemukakan dalam penelitian penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa *financial risk* merupakan risiko keuangan yang timbul akibat ketidakpastian target keuangan sebuah perusahaan.

### 2.1.3.2 Dimensi *Financial Risk*

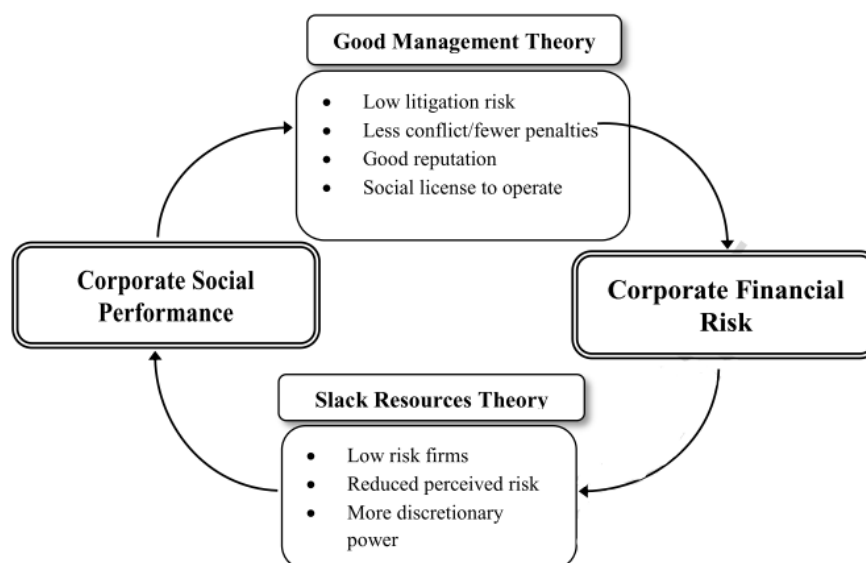
Dimensi *financial risk* terdiri atas 4 dimensi, yaitu 1) pengembalian (*returns*), 2) struktur modal (*capital structure*), 3) biaya modal (*cost of capital*), dan 4) arus kas (*cash flows*) (Streimikiene, Baležentis, & Kriščiukaitienė, 2016). Dimensi tersebut dapat mencakup indikator, seperti:

- 1) *Returns on Assets* didapatkan dari produktivitas dan diukur sebagai rasio total output terhadap total aset (pada akhir tahun).
- 2) *Inverse of Debt to Assets ratio* mengukur leverage keuangan
- 3) *Current ratio* diukur sebagai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar (pada akhir tahun) dan mewakili likuiditas perusahaan.
- 4) *Cash flow ratio* diukur sebagai rasio pendapatan dari output yang dipasarkan atas kewajiban lancar (pada akhir tahun) dan mengidentifikasi kelayakan dalam hal arus kas.
- 5) Pembalikan rasio upah dan gaji, persewaan, dan kepentingan terhadap total output perusahaan mengidentifikasi ketergantungan perusahaan terhadap faktor-faktor produksi eksternal.

Menurut Grable & Lytton (1999) *financial risk* memiliki 5 dimensi, yaitu 1) beberapa konsep sentral risiko, 2) tunjangan untuk derivasi dari ukuran risiko, 3) relevansi dengan responden, 4) kemudahan administrasi, dan 5) validitas dan reliabilitas yang memadai.

### 2.1.3.3 Model *Financial Risk*

Keterlibatan sosial perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan (melalui manajemen pemegang saham yang baik) yang meningkatkan sumber daya (memberikan sumber daya yang bebas). Perusahaan dengan risiko rendah menghadapi ketidakpastian keuangan yang lebih sedikit, sehingga manajer memiliki kebijaksanaan yang lebih besar untuk meningkatkan upaya CSR (Chollet & Sandwidi, 2018). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tidak khawatir tentang kelangsungan hidup jangka pendek dan dapat membuat investasi jangka panjang, seperti biaya CSR.

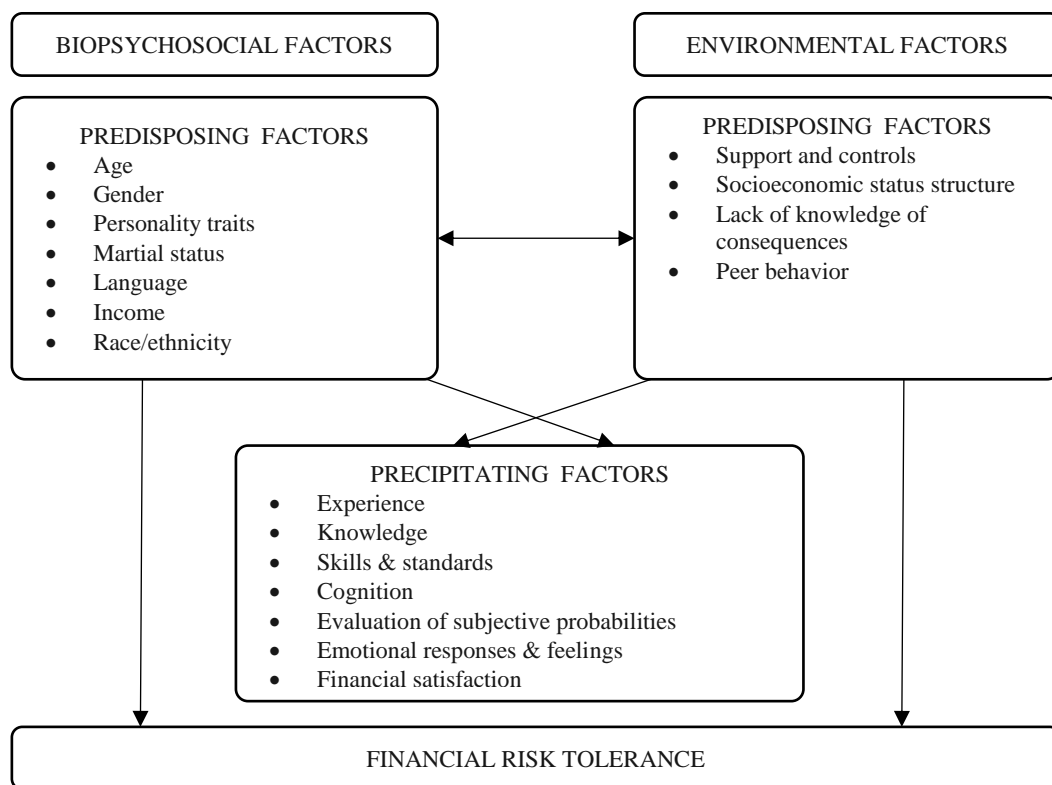


Sumber: Chollet & Sandwidi (2018)

Gambar 2.4 *The Virtuos Circle Mechanism Joining CSP and Financial Risk*

Model pada Gambar 2.4 menjelaskan mekanisme lingkaran *corporate social performance* dan *financial risk*. Keterlibatan CSR yang kuat menghasilkan reputasi yang baik (Fombrun, Gardberg, & Barnett, 2000), risiko yang lebih rendah atau risiko yang dirasakan oleh investor, dan pemantauan yang lebih baik terhadap potensi proses hukum perdata dan/atau pidana. Situasi ini mengurangi risiko

keuangan perusahaan yang sebenarnya, dan rendahnya risiko menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk keterlibatan CSR yang kuat.



Sumber: Dickason & Ferreira (2018)

Gambar 2.5 *Conceptual Model of Principal Factors Affecting Financial Risk Tolerance*

Gambar 2.5 menyajikan presentasi grafis dari model konseptual dari faktor utama yang mempengaruhi toleransi risiko, yaitu faktor biopsikososial, lingkungan dan pemicu. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan tingkat toleransi risiko yang memengaruhi keputusan seseorang untuk mengubah, menyesuaikan, atau menghentikan perilaku berisiko.

Sadiq dan Ishaq (2014) menyatakan bahwa keputusan investor dipengaruhi oleh faktor demografi pada tingkat toleransi risiko investor. Grable (2016) menekankan meskipun investor mungkin tidak memiliki kontrol atas faktor demografi, faktor lingkungan dapat mempengaruhi keputusan keuangan karena pengaruh dari lingkungan sosial. Ini penting karena lingkungan yang mendukung adalah bagian dari kehidupan seseorang dan membantu untuk memahami dan membentuk perilaku investasi.

Faktor biopsikososial dan lingkungan memainkan peran dalam toleransi risiko finansial seseorang. Selain itu, faktor pencetus ditemukan juga mempengaruhi tingkat toleransi risiko. Faktor-faktor ini biasanya memiliki pengaruh pada penilaian risiko per-item karena ini berdampak pada proses pengambilan keputusan yang mengarahkan seseorang untuk memodifikasi dan menyesuaikan tingkat dan perilaku toleransi risiko (Grable, 2016).

#### **2.1.3.4 Tujuan *Financial Risk***

Tujuan utama manajemen risiko keuangan adalah untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam harga mata uang, kredit, komoditas dan equitas (Grable, 2016). Risiko volatilitas harga yang dihadapi ini dikenal sebagai risiko pasar. Risiko pasar terdapat dalam berbagai bentuk (Tan & Floros, 2012). Meskipun fokus terhadap volatilitas harga atau tingkat, akuntan manajemen perlu mempertimbangkan risiko keuangan. Menurut Choi dan Meek (2005), risiko keuangan yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

1. Risiko likuiditas timbul karena tidak semua produk manajemen risiko keuangan dapat diperdagangkan secara bebas.
2. Diskontinuitas pasar mengacu pada risiko bahwa pasar tidak selalu menimbulkan perubahan harga secara bertahap.
3. Risiko kredit merupakan kemungkinan bahwa pihak lawan dalam kontrak manajemen risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya.
4. Risiko regulasi adalah risiko yang timbul karena pihak otoritas publik melarang penggunaan suatu produk keuangan untuk tujuan tertentu.
5. Risiko pajak merupakan risiko bahwa transaksi lindung nilai tertentu tidak dapat memperoleh perlakuan pajak yang diinginkan.
6. Risiko akuntansi adalah peluang bahwa suatu transaksi lindung nilai tidak dapat dicatat sebagai bagian dari transaksi yang hendak dilindungi nilai.

Pertumbuhan jasa manajemen risiko yang cepat menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengendalikan risiko keuangan. Jika perusahaan menyamai nilai kini arus kas masa depannya, manajemen potensi risiko yang aktif dapat dibenarkan dalam beberapa alasan. Laba yang stabil mengurangi kemungkinan risiko gagal bayar dan kebangkrutan atau

risiko bahwa laba mungkin tidak dapat menutupi layanan jasa utang kontraktual (Choi & Meek, 2005).

#### **2.1.4 Konsep *Cost Efficiency***

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu teknik analisa rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit yang memiliki kecenderungan memperhitungkan biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009:120). Namun ada analisa lainnya untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya yang dikenal dengan istilah CER. Melalui CER (*Cost Efficiency Ratio*) maka perusahaan dapat berupaya dalam meminimalisasi biaya-biaya guna meningkatkan laba perusahaan. Sehingga ketika terjadi penekanan biaya secara efisien akan meningkatkan laba yang diperoleh dan peningkatan laba akan meningkatkan rasio profitabilitas (Hidayat, 2011).

Penilaian efisiensi biaya didasarkan pada nilai biaya perusahaan dibandingkan dengan praktek perusahaan terbaik (*best practicing firm*). Efisiensi biaya diartikan sebagai rasio antara biaya minimum dimana perusahaan dapat menghasilkan sejumlah produksi tertentu, dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Ansari, 2006). Peningkatan efisiensi biaya tidak lepas dari peran manajemen dalam mengambil keputusan dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Informasi kinerja keuangan dapat bermanfaat bagi investor seperti halnya untuk menguji manfaat informasi akuntansi dan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kejadian ekonomi (Cicilia, 2013).

##### **2.1.4.1 Definisi *Cost Efficiency***

Efisiensi biaya merupakan perubahan insentif dan hambatan dalam perbankan yang terkait dengan reformasi struktural dan institusional (Robin, Sali, & Bloch, 2018b). Berikut ini adalah definisi dari para ahli mengenai *cost efficiency* pada Tabel 2.3:



Tabel 2.3  
Definisi *Cost Efficiency*

No.	Nama Ahli	Tahun	Definisi
1.	Cicilia	2013	Rasio antara biaya minimum dimana perusahaan dapat menghasilkan sejumlah produksi tertentu, dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2.	Jaya	2017	rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga.
3.	Sulistiyowati	2017	biaya yang dikeluarkan setara dengan biaya dari operasional perusahaan di bawah kondisi yang sama.
4.	Natalia	2017	ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.
5.	Robin, Salim dan Bloch	2018	rasio biaya minimum terhadap biaya yang terjadi.
6.	Chen, Chen, Hsu dan Bank	2018	<p><i>“Cost efficiency is a quality indicator that measures cost effectiveness, that is, it indicates the relative efficiency of inputs and outputs”.</i></p> <p>Definisi di atas bermakna indikator kualitas yang mengukur efektivitas biaya, yang mengindikasikan efisiensi input dan output relatif.</p>

Sumber: Berdasarkan Hasil Referensi Jurnal, 2019.

Sesuai dengan beberapa pengertian yang dikemukakan dalam penelitian penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa *cost efficiency* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan ukuran seminimum mungkin, tetapi menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin.

#### 2.1.4.2 Dimensi *Cost Efficiency*

*Cost efficiency* menunjukkan seberapa efisien suatu aktivitas mengkonsumsi sumber daya dalam menghasilkan keluaran. Efisien merupakan rasio antara keluaran dengan masukan. Semakin sedikit masukan yang dikonsumsi untuk menghasilkan keluaran, semakin efisien aktivitas di dalam mengkonsumsi masukan. Atau semakin banyak keluaran yang dapat dihasilkan dari konsumsi masukan tertentu, semakin produktif aktivitas yang dilakukan oleh manajemen di dalam menghasilkan keluaran (Mulyadi, 2003: 36).

Keefektifan program kualitas berbagai perusahaan sangat bervariasi. Terbukti masih banyaknya perusahaan yang belum melakukan pengendalian

kualitas secara optimal, sehingga masih banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan persyaratan yang menyebabkan banyak terjadi kegagalan atau pemborosan. Hal ini tentu mengakibatkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan dan pemborosan waktu yang berarti tidak efisiennya penggunaan faktor-faktor produksi. Dengan melakukan pengendalian kualitas yang terus-menerus berarti manajemen telah melakukan upaya peningkatan efisiensi (Widarsono, 2007; Irwanto & Prabowo, 2009; Setiawan & Sudarsono, 2007).

*Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga. Besaran nilai rasio ini menurut Timothy dan Scott (2000) untuk predikat sangat baik adalah 50-55% dan semakin besar nilainya, semakin tidak efisien (Handayani, 2013).

Proses terdiri dari berbagai aktivitas untuk mengelola masukan menjadi keluaran. Oleh karena keluaran suatu proses digunakan untuk memuaskan kebutuhan customers, maka aktivitas yang dihasilkan untuk menghasilkan keluaran perlu dihubungkan dengan kebutuhan customers, untuk menentukan diperlukan atau tidaknya aktivitas ditinjau dari sudut pandang customers. Dari sini timbullah konsep aktivitas penambah nilai (*value-added activity*) dan aktivitas bukan penambah nilai (*non-value added activity*) (Roztocki & Needy, 1999; Storfjell et al., 2009, Teichgräber & Bucourt, 2012).

Ukuran efisiensi proses produksi barang atau jasa dapat dihitung dengan membandingkan *processing activities* atau *value-added activities* dengan *throughput activities* yang lebih dikenal dengan istilah *cycle efficiency* (Mulyadi, 1998:441). Seberapa besar aktivitas bukan penambah nilai dikurangi dan dihilangkan dari proses pembuatan produk atau jasa dapat diukur melalui *cycle efficiency* dengan rumus :

$$\text{Cycle efficiency} = \frac{\text{Value-Added Activities}}{\text{Throughput Activities}}$$

Dalam proses produksi barang dan jasa diperlukan *throughput activities* yang merupakan keseluruhan kegiatan yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Adapun *throughput activities* dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Throughput Activities} = \text{Value-Added Activities} + \text{Non-Value Added Activities}$$

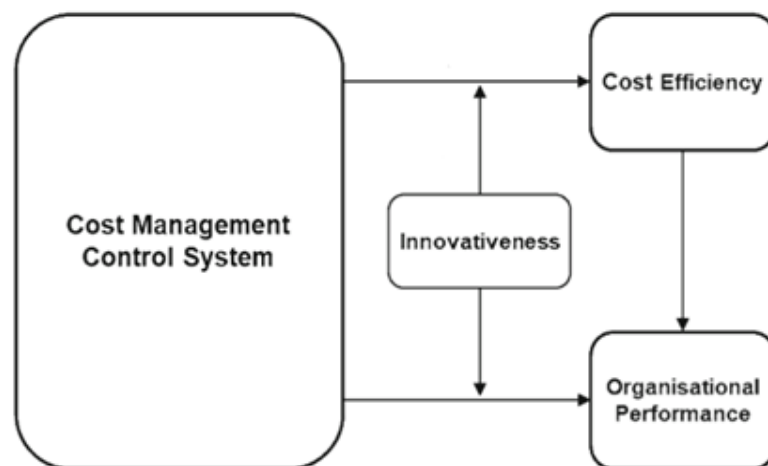
*Cycle efficiency* suatu proses juga dapat dihitung berdasarkan waktu. Ukuran operasional berdasarkan waktu ini dikenal dengan istilah *manufacturing cycle efficiency* (Hansen & Mowen, 1997:503). *Manufacturing cycle efficiency* (MCE) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{MCE} = \frac{\text{waktu pemrosesan}}{\text{waktu pemrosesan} + \text{waktu pemindahan} + \text{waktu pemeriksaan} + \text{waktu tunggu}}$$

Waktu pemrosesan adalah waktu yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Aktivitas lainnya diidentifikasi sebagai aktivitas tidak bernilai tambah. Jadi, idealnya adalah mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah dengan mengurangi waktu untuk masing-masing menjadi nol. Bila hal ini dapat dilakukan, nilai MCE akan menjadi 1,0. Dengan peningkatan MCE (mendekati 1,0), waktu siklus *non-value added activities* akan menurun.

#### 2.1.4.3 Model *Cost Efficiency*

Manajemen biaya memfasilitasi penggunaan sumber daya perusahaan yang lebih efisien terhadap tujuan bisnis masing-masing, pengumpulan dan penggunaan informasi bermanfaat terkait pasar, pelanggan, dan pesaing (Henri, Boiral, & Roy, 2016). Terutama, penggunaan metode manajemen biaya tertentu, seperti target biaya atau biaya siklus hidup memperluas pengetahuan tentang preferensi dan kebutuhan pelanggan.



Sumber: Diefenbach, Wald dan Gleich, 2018.

Gambar 2.6 *Elements of A Cost Management Control System*

Model pada Gambar 2.6 memprediksi efek langsung CMCS pada kinerja organisasi, efek tidak langsung juga dapat terjadi melalui efisiensi biaya. Salah satu tujuan utama mengapa perusahaan terlibat dalam manajemen biaya adalah

pengurangan biaya. Biaya merupakan konsumsi faktor produksi berdasarkan nilai dan pengurangan mengarah ceteris paribus ke hubungan input / output yang lebih baik yang mengarah pada efisiensi biaya yang lebih baik. Memiliki hubungan input/output yang lebih baik daripada pesaing langsung, perusahaan memiliki kemungkinan untuk menjual produk atau layanan mereka dengan harga yang lebih rendah dan untuk mendapatkan margin yang lebih baik dalam menciptakan sumber daya keuangan tambahan dan kinerja perusahaan.

### **2.1.5 Konsep *Funding***

*Funding* merupakan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh pihak bank. Kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga ini memerlukan suatu usaha dan strategi, sehingga masyarakat mau menyimpan atau mempercayakan dananya kepada pihak bank. Ada beberapa cara untuk menghimpun dana masyarakat yaitu dengan menawarkan berbagai jenis produk seperti rekening tabungan, giro, dan deposito (Kasmir, 2000).

*Funding* atau penghimpunan dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposn dengan pihak kreditur (Sari, 2016; Soemantri, 2017). Prinsip yang digunakan ada dua bergantung dari jenis banknya yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan prinsip konvensional dan dengan prinsip syariah.

#### **2.1.5.1 Definisi *Funding* pada Perbankan Syariah**

Dalam perbankan syariah, klasifikasi penghimpunan dana yang utama tidak didasarkan atas nama produk melainkan atas prinsip yang digunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*. Penghimpunan dana di perbankan syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syari'ah yang diterapkan dalam pennghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadiah* dan *mudharabah* (MUI, 2014).

##### **1. Prinsip *Wadiah***

*Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu ataupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan

saja penitip menghendaki. Prinsip *wadiah* yang diterapkan adalah *wadiah yad dhaman* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah* dhaman berbeda dengan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititip. Sedangkan dalam hal *wadiah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Dengan demikian akad *wadiah* ini mengandung unsur amanah, kepercayaan (*trusty*) (Suleiman, 2000; Abdullah & Chee, 2010).

a. Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Terkait dengan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah* (Marnis, 2012). Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut (Widiyanti & Wulansari, 2015). Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya (nasabah) menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil pemanfaatan harta titipan tersebut.

b. Giro *Wadiah*

Secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang benar secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* (Arifin, 2012; Soemitra, 2017; Anshori, 2018).

2. Jenis-jenis *wadiah*:

a. *Wadiah yad al-Amanah: safe deposit box, rahn*

*Wadi'ah yad al-amanah* atau titipan murni, dimana pihak yang dititipi/bank/ mustawda' tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan dan sebagai imbalan atas pemeliharaan barang tersebut, pihak yang menerima titipan/bank dapat meminta biaya penitipan (Marnis, 2012; Soemitra, 2017).

b. *Wadi'ah yad adh-Dhamanah: Giro wadi'ah*

*Wadi'ah yad adh-dhamanah* atau titipan yang mengandung pengertian bahwa penerima titipan diperbolehkan memanfaatkan dan berhak mendapat keuntungan dari barang titipan tersebut dengan syarat tidak diperjanjikan sebelumnya, dan penerima titipan harus bertanggung jawab atas barang titipan apabila terjadi kerusakan (Marnis, 2012; Soemitra, 2017).

3. Prinsip *Mudharabah*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002), "*Mudharabah* adalah akad kerjasama antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) untuk mencari keuntungan dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka." Menurut Saeed (2004: 77), "*Mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut *rab al-mal* (investor) mempercayakan uangnya kepada pihak kedua, yang disebut *mudharib*."

Berdasarkan kewenangan yang diberikan pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi menjadi tiga (Sholihin, 2013), yaitu :

a. *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account)*

Dalam *mudharabah mutlaqah* tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan data yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana *URIA (Unrestricted Investment Account)* ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan (Sholihin, 2013),. Dari penetapan *mudharabah mutlaqah* ini dikembangkan produk tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis penghimpun dana, yaitu:

- 1) Tabungan *Mudharabah*: yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* sendiri mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah*

*mutalaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, perbedaan yang mendasar diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik harta kepada pihak bank dalam mengelola hartanya (Sholihin, 2013).

- 2) Deposito *Mudharabah*: Yang juga termasuk produk bank dalam bidang penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan (Sholihin, 2013).

b. *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet (Restricted Investment Account)*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu (Sholihin, 2013).

c. *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arrange*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksanaan usahanya (Sholihin, 2013).

### 2.1.5.2 Dimensi *Funding*

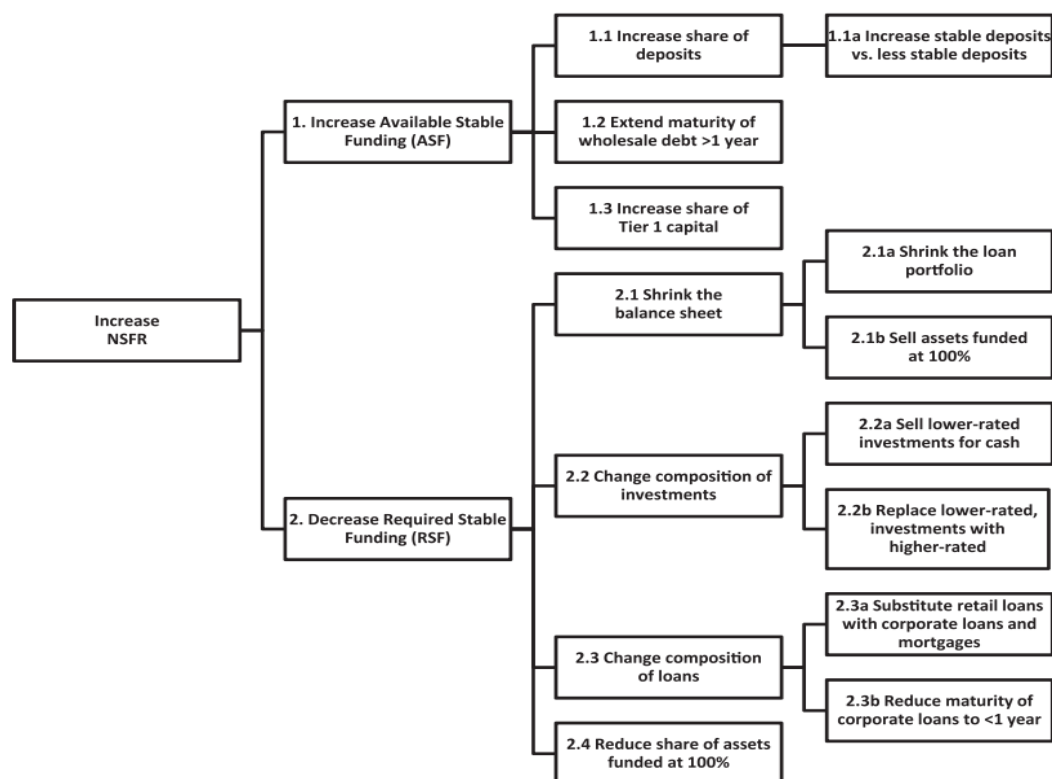
Sumber penghimpunan dana pada industri perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi dua sumber yaitu berasal dari dana simpanan *wadiah* dan dana investasi *non-profit sharing*. Tabungan berakad *wadiah* merupakan tabungan dengan skema titipan. Tabungan tersebut sesuai bagi nasabah yang mengutamakan keamanan dana dan kemudahan transaksi sehari-hari. Penabung dapat memilih Tabungan iB dengan skema titipan dan uang yang “dititipkannya” kepada bank

syariah bebas diambil setiap saat ketika ia membutuhkan dana (Bank Indonesia, 2012).

Dalam akad *wadiah*, nasabah berlaku sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank untuk memanfaatkan dana yang ditiptkannya. Sementara, terkait pengelolaan dananya, perbankan syariah yang bertindak sebagai pihak yang ditipti dana tersebut memiliki hak untuk memanfaatkan dana yang tersimpan dan bertanggung jawab penuh terhadap penggunaan dananya. Perbankan syariah juga wajib mengembalikan dana simpanan jika nasabah menghendaki (Widayatsari, 2013).

### 2.1.5.3 Model *Funding*

Untuk memenuhi target *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), bank harus memiliki *Available Stable Funding* (ASF) lebih besar dari *Required Stable Funding* (RSF) (King, 2013). Bank yang perlu meningkatkan NSFR mereka dapat mengejar sejumlah strategi yang ditunjukkan pada Gambar. 2.7. Strategi yang disukai bank tergantung pada analisis biaya-manfaat, yang akan bervariasi berdasarkan pada situasi spesifik masing-masing bank.



Sumber: King, 2013.

Gambar 2.7 *Strategies to Increase The Net Stable Funding Ratio*



Biaya dari strategi-strategi ini dapat meningkatkan porsi deposito, memperpanjang jatuh tempo utang, meningkatkan pangsa modal sumber pendanaan. Laporan keuangan bank tidak secara terpisah mengungkapkan biaya pendanaan antar bank, deposito, dan pendanaan grosir. Sebaliknya, biaya-biaya ini dikumpulkan dan dilaporkan sebagai biaya bunga.

### **2.1.6 Konsep *Environmental Analysis***

Salah satu proses dalam konsep manajemen adalah menyusun faktor penentu keberhasilan yang diawali dengan mengkaji lingkungan strategis yang meliputi kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar suatu organisasi atau unit satuan wilayah baik pada level Negara, provinsi, kabupaten, dan kota. Lingkungan internal dan eksternal mempunyai dampak pada kehidupan dan kinerja seluruh komponen yang terlibat pada pembangunan, mencakup kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal. Analisis lingkungan strategis adalah menyusun asumsi-asumsi strategis dan mengujinya dengan visi dan misi organisasi untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan (Azis, 2014).

Menilai lingkungan organisasi secara keseluruhan faktor-faktor yang berada di luar maupun di dalam organisasi yang dapat mempengaruhi kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah contoh tujuan analisis lingkungan dari beberapa perusahaan:

1. Untuk menyediakan kemampuan dalam menggapai masalah-masalah kritis dalam lingkungan bagi manajemen perusahaan.
2. Untuk menyelidiki kondisi masa depan dari lingkungan organisasi dan kemudian mencoba memasukkannya ke dalam pengambilan keputusan organisasi.
3. Untuk mengenali masalah-masalah mendesak yang signifikan bagi organisasi/perusahaan, dan memberikan prioritas terhadap masalah tersebut, serta mengembangkan suatu rencana untuk menanganinya (Rangkuti, 1998; Pearce et al., 2000; Coulter & Coulter, 2002; Yunus, 2016).

#### **2.1.6.1 Definisi *Environmental Analysis***

Menurut Jauch dan Glueck (2003:52) dalam Cymbidiana & Rosidi (2013), pengertian analisis lingkungan adalah “Suatu proses yang digunakan perencana

strategis untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan”.

### **2.1.6.2 Dimensi *Environmental Analysis***

Pelaksanaan analisis lingkungan strategis merupakan bagian dari komponen perencanaan strategis dan merupakan suatu proses untuk selalu menempatkan organisasi pada posisi strategis sehingga dalam perkembangannya akan selalu berada pada posisi yang menguntungkan (Pearce et al., 2000; Cymbidiana & Rosidi, 2013; Yunus, 2016). Lingkup analisis lingkungan strategis meliputi:

#### 1. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal mencakup pemahaman berbagai faktor di luar perusahaan yang mengarah pada munculnya kesempatan bisnis/bahkan ancaman bagi perusahaan. Di dalam analisis lingkungan eksternal berupaya memilah permasalahan global yang dihadapi perusahaan dalam bentuk, fungsi dan keterkaitan antar bagian. Bagi pengembangan strategic, analisis ini di butuhkan tidak hanya terbatas pada rincian analisis kesempatan dan ancaman saja tetapi juga untuk menentukan dari mana dan untuk apa hasil analisis itu di pergunakan. Oleh karena itu manajer puncak membutuhkan diagnosis lebih lanjut atas hasil analisis lingkungan eksternal (Praetya, 2002; Banham, 2010, Yunus, 2016).

Lingkungan umum yaitu suatu lingkungan dalam lingkungan eksternal organisasi yang menyusun faktor-faktor yang memiliki ruang lingkup luas. Lingkungan ini hanya memiliki sedikit implikasi langsung bagi pengaturan suatu organisasi (Bourgeois III, 1980; Silalahi & Mifka, 2015; Welford, 2016; Wheelen et al., 2017, Moutinho & Phillips, 2018). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

##### a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi berpengaruh terhadap penentuan jumlah permintaan produk dan besarnya biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan produk perusahaan. Kondisi perusahaan, pengaruh iklim dan lingkungan sosial dapat membantu/memperlambat pencapaian tujuan perusahaan (Silalahi & Mifka, 2015; Yunus, 2016, Moutinho & Phillips, 2018).

##### 1) Kondisi perekonomian

Tingkat kejelian mengamati kondisi perekonomian saat ini dan keakurasian dlm pemperkirakan akan sangat berpengaruh terhadap

tingkat keuntungan dan kesuksesan perancangan strategi perusahaan. Faktor kondisi perekonomian mencakup: Tahap-tahap yang terjadi dalam siklus bisnis seperti despresi, resesi, *recovery* dan tahap kemakmuran (Thomas, 2015; Farmer, 2016).

- a) Laju inflasi dan deflasi untuk komoditas tertentu yang mempunyai nilai strategik. Pengaruh inflasi akan sangat terasa bagi perusahaan khususnya dalam penentuan harga dan tingkat upah karyawan;
- b) Kebijakan fiscal dan moneter yang berlaku khususnya akan sangat berpengaruh terhadap penentuan besarnya suku bunga dan besarnya tingkat pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan;
- c) Informasi tentang neraca pembayaran dan volume neraca perdagangan antar Negara;
- d) Kondisi alam; Perubahan kondisi alam sulit di perkirakan sebelumnya. Namun kondisi alam tidak dapat diabaikan begitu saja dalam perencanaan strategi bisnis;

#### b. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi suatu perusahaan mencakup keyakinan, nilai, sikap, opini yang berkembang, dan gaya hidup dari orang-orang di lingkungan di mana perusahaan beroperasi (Silalahi & Mifka, 2015; Moutinho & Phillips, 2018). Faktor-faktor ini biasanya dikembangkan dari kondisi kultural, ekologis, pendidikan dan kondisi etnis.

Beberapa contoh bagaimana faktor sosial-ekonomi dapat menimbulkan ancaman bagi perusahaan, seperti:

- 1) Keberhasilan program keluarga berencana dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pola kebiasaan perilaku masyarakat. Pemahaan atas norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dalam banyak hal telah menggantikan konsepsi tentang banyak anak banyak rejeki.
- 2) Keberhasilan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan formal yang mampu di selesaikan oleh masyarakat, pengaruh terbesar dari meningkatnya angka melek huruf pd masyarakat adalah munculnya sikap dan pandangan baru masyarakat tentang

jangka waktu kerja dan pada akhirnya tentang kualitas hidup yg di harapkan dari bekerja (Handoko et al. 2014; Moutinho & Phillips, 2018).

c. Faktor Politik dan Hukum

Faktor politik dan hukum mendefinisikan parameter-parameter hukum dan bagaimana pengaturan perusahaan harus beroperasi. Kendala-kendala politik diberlakukan terhadap perusahaan melalui keputusan perdagangan yang wajar, program perpajakan, penentuan upah minimum, konsumen, masyarakat umum dan lingkungan. Karena berbagai peraturan tersebut biasanya restriktif, mereka cenderung mengurangi laba potensial perusahaan. Namun beberapa tindakan politik dan hukum juga didesain untuk memberi dan melindungi perusahaan diantaranya adalah hak paten, subsidi pemerintah dan lain sebagainya (Silalahi & Mifka, 2015; Yunus, 2016, Moutinho & Phillips, 2018).

d. Faktor Teknologi

Perubahan teknologi dapat mendorong munculnya kesempatan bisnis dan perbaikan upaya pencapaian tujuan organisasi, tapi dapat juga ancaman bagi kelangsungan produk yang sudah ada. Beberapa produk teknologi dapat di pergunakan sebagai pendobrak yang mampu menciptakan kesempatan sekaligus ancaman terhadap kegiatan bisnis antara lain: *computer*, transitor, perkembangan teknik genetika tanaman dan pendayagunaan tenaga surya (Moutinho & Phillips, 2018). Oleh karena itu perubahan teknologi sudah tentu berpengaruh terhadap siklus kehidupan produk. Ketetapan dan penilaian siklus kehidupan produk pada gilirannya dapat menentukan timing yang tepat untuk meluncurkan produk baru atau modifikasi produk yang ada. Dalam kasus ini maka pengamatan lingkungan atau dikenal *environmental scanning* sangat di perlukan untuk tetap mempertahankan produk di pasar. Perubahan teknologi juga akan berpengaruh pada pilihan metode distribusi dan kemampuan tenaga penjual yang di butuhkan untuk melayani segmen pasar yang di pilih. Tingkat kecepatan atau keterlambatan dalam mengantisipasi perubahan teknologi dalam banyak hal adalah merupakan fungsi dari kreativitas sumberdaya mansia, tingkat reseptif perusahaan dalam

industri dan ketersediaan sumber dana untuk membiayai kegiatan penelitian dan pengembangan serta operasional (Pearce et al., 2000; Yunus, 2016; Mountinho & Phillips, 2018).

e. Faktor Pemerintah

Peran pemerintah dalam mekanisme penyampaian produk dari produsen ke konsumen sangat besar. Campur tangan pemerintah tidak dapat dihindari pada setiap tahap dalam rangkaian kegiatan produksi. Alat kendali pemerintah melalui berbagai paket kebijakan fiskal dan moneter ternyata cukup efektif untuk mempengaruhi dinamika bisnis. Pemerintah juga mempunyai otoritas dalam hal peraturan atau tata niaga berbagai komoditas termasuk didalamnya komposisi penggunaan tenaga kerja dan pengendalian *supply* produk (Pearce et al., 2000; Silalahi & Mifka, 2015; Yunus, 2016).

Peran pemerintah sangat dominan dalam penciptaan kesempatan dan ancaman terhadap kelangsungan bisnis. Beberapa hal yang mungkin dapat dianggap sebagai kesempatan bisnis yang ditimbulkan dari sektor pemerintah:

- 1) Pemerintah merupakan konsumen yang cukup besar bagi banyak produk.
- 2) Dasar pemerintah dapat di gunakan sebagai alat untuk mempengaruhi dinamika di sektor sosial-ekonomi. Meningkatnya anggaran pembangunan dari pemerintah ini menunjukkan sekin banyak kebutuhan produk yang akan di peruntukkan bagi masyarakat dalam bentuk prasarana fisik dan bentuk pengeluaran lainnya.
- 3) Pemerintah dapat berperan sebagai pelindung dari adanya praktik tidak sehat dalam berbagai kegiatan bisnis yang muncul dari luar. Disamping pemerintah sebenarnya juga berkepentingan dengan tumbuhnya industri dan kegiatan ekonomi domestik (Doi, 2010 ;Yunus, 2016).

f. Faktor Demografi

Faktor demografi ini diantaranya adalah ukuran populasi, struktur umum, distribusi geografis percampuran etnis serta distribusi pendapatan (Taufik & Suprajang, 2015; Yunus, 2016; Suryani, 2017).

## 2. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui tingkat daya saing perusahaan berdasarkan kondisi internal perusahaan berdasarkan kondisi internal perusahaan. Faktor internal perusahaan sepenuhnya dapat dikendalikan sehingga kelemahan yang diketahuinya dapat diperbaiki. Analisa internal menurut Porter yang dikenal dengan rantai nilai yang memposisikan perusahaan pada matriks strategi generik dan menemukan keunggulan bersaing perusahaan melalui analisa kompetensi inti. Rantai nilai ini mensyaratkan bahwa untuk mencapai suatu margin, perusahaan harus didukung oleh kegiatan utama dan penunjang (Pearce et al., 2000; Silalahi & Mifka, 2015; Yunus, 2016, Morinho & Phillips, 2018).

Analisis lingkungan internal lebih mengarah pada analisis intern perusahaan dalam menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap divisi keuangan dan akuntansi, pemasaran, riset dan pengembangan, personalia serta operasional (David, 2004). Inti dari analisis lingkungan internal ini adalah berusaha untuk mencari keunggulan strategis yang dipakai untuk membedakan diri dari pesaing. Menurut Jauch dan Gluech (1999), lingkungan internal adalah proses dimana perencanaan strategi mengkaji faktor internal perusahaan untuk menentukan dimana perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berarti sehingga dapat mengelola peluang secara efektif dan menghadapi ancaman yang terdapat dalam lingkungan (Cymbidiana & Rosidi, 2013).

### **2.1.7 Konsep *Board Characteristics***

Setiap perusahaan memerlukan adanya tata kelola yang baik (*good corporate governance*). *Corporate governance* adalah proses pengendalian yang dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) (Dyck, 2001; Nordberg, 2010; Fernando, 2012; Tricker & Tricker, 2015). Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Daniel & McConnell, 2003; Bebchuck et al. 2008). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut,

Perseroan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik tidak semata-mata tercermin dari visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, tetapi juga bagaimana suatu perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku untuk mencapai visi, misi, dan nilai-nilai tersebut (Tricker & Tricker, 2015). Perusahaan, sebagai bagian dari *good corporate citizen*, menyadari bahwa peraturan diperlukan tidak semata-mata untuk mengatur hubungan eksternal perusahaan dengan masyarakat, namun juga peraturan yang mengatur hubungan internal perusahaan dengan organ perusahaan dan para karyawannya (Burchell & Cook, 2006; Fernando, 2012; Asante, 2017). Untuk itulah disusun serangkaian peraturan yang ditetapkan sebagai peraturan perusahaan (Iskander & Chamlou, 2000; Wymeersch, 2006).

Sesuai dengan pedoman umum *good corporate governance* (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas corporate governance diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Lebih lanjut KNKG menjelaskan bahwa asas *corporate governance* itu terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Prinsip-prinsip *corporate governance* terdiri dari lima unsur, yaitu:

#### 1. Transparansi (*Transparancy*)

Untuk menjaga pandangan yang objektif terhadap perusahaan dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para *stakeholders*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam praktiknya, perusahaan berkewajiban mengungkapkan berbagai kegiatan penting yang berkaitan dengan perusahaan, seperti kontrak kerja yang bernilai tinggi dengan perusahaan lain, risiko-risiko yang dihadapi dan

rencana/kebijakan perusahaan yang akan dijalankan. Selain itu, perusahaan juga berkewajiban untuk menyampaikan kepada semua pihak terkait dengan semua informasi mengenai struktur kepemilikan perusahaan serta perubahan-perubahan yang terjadi. Pihak-pihak yang berkecimpung di pasar modal bisa memiliki persepsi dan bisa menilai tingkat transparansi dari suatu perusahaan apakah tinggi atau rendahnya tergantung kepada perusahaan sendiri dalam memberikan informasi.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Realisasi dari prinsip ini dapat berupa pendirian dan pengembangan komite audit yang dapat mendukung terlaksananya fungsi pengawasan dewan komisaris dan juga dapat melakukan perumusan yang jelas terhadap fungsi audit internal khususnya untuk bidang akuntansi yaitu dalam penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta diterbitkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yang mana hal ini merupakan bentuk perwujudan yang jelas dari prinsip akuntabilitas ini.

## 3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *corporate citizen*. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa prinsip tanggung jawab ini menekankan pada adanya sistem yang jelas dalam mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dan *stokeholders*-nya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang ingin dicapai dalam *corporate governance* dapat direalisasikan yaitu merangkul semua kepentingan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis dan lain-lain (Iu & Batten, 2001; Kemalasari, 2009).



#### 4. Independensi (*Independency*)

Kemandirian (*independency*), yakni pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

Pada prinsip ini masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

#### 5. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip ini akan terlaksana apabila perusahaan memberikan ketersediaan peraturan yang melindungi kepentingan para pemegang saham minoritas maupun asing yang bisa membuat pedoman perilaku perusahaan dan atau kebijakan-kebijakan yang bisa melindungi perusahaan dari perlakuan-perlakuan buruk orang dalam (Tjager et al., 2003). Penetapan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, kehadiran komisaris independen, dan komite audit serta penyajian informasi (khususnya laporan keuangan) dalam pemberian informasi yang merupakan perwujudan dari prinsip keadilan atau kewajaran ini.

*Board of directors* merupakan kunci utama dalam *corporate governance* yang membantu memecahkan masalah perusahaan dengan cara pengaturan korporasi (Mather et al., 2006).

### **2.1.7.1 Definisi *Board Characteristics***

Struktur didefinisikan sebagai salah satu cara bagaimana aktivitas dalam organisasi dibagi, diorganisir, dan dikoordinasikan (Stoner, Freeman, & Gilbert, 1995). *Governance Structure* atau biasa disebut sebagai *Board characteristics* merupakan suatu kerangka yang harus ada dalam organisasi yang digunakan untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan (Arifin, 2005). *Board Characteristics* adalah struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran diantara berbagai organ utama perusahaan yakni pemilik/pemegang saham, pengawas/komisaris, dan pengelola/direksi/manajemen. Secara spesifik, *board characteristics* harus didesain untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggungjawab dan terkendali (Kemalasari, 2009).

### **2.1.7.2 Dimensi *Board Characteristics***

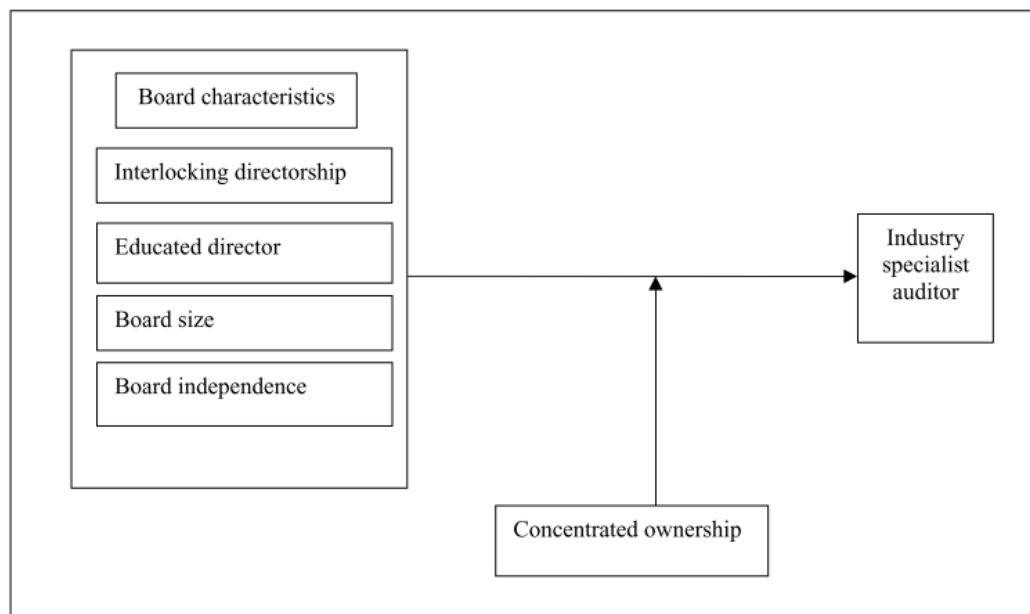
Penelitian yang dilakukan oleh (Bradbury, Mak, & Tan, 2006) mengemukakan bahwa *board characteristics* dibentuk oleh dimensi berikut ini:

1. *Board Leadership* : karakteristik suatu organisasi tercermin dari bagaimana kepemimpinan yang dijalankan pada suatu organisasi.
2. *Board Size* : ukuran dari struktur perusahaan.
3. *Board Independence* : independensi atau kenetralan struktur perusahaan.
4. *Audit Committee Independence* : independensi atau kenetralan dari komite audit.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa dimensi dari *board characteristics* terdiri dari *the percentage of independent directors*, *board size*, *attendance of board members* dan *percentage of non-executive directors* (Bhatt & Bhattacharya, 2015). Sementara dalam penelitian yang dilakukan (Mather et al., 2006), dimensi dari *board characteristics* terdiri dari *board size*, *proportion of independent directors*, *CEO is also chair person* dan *executive shareholdings*. Pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dikemukakan bahwa *Board characteristics* dibentuk oleh dimensi *board size*, *board independence*, *chief executive officer duality*, *frequency of board meetings* dan *gender diversity* (Titova, 2016).

### 2.1.7.3 Model *Board Characteristics*

Tata kelola perusahaan mempertimbangkan mekanisme yang saling terkait di mana beberapa praktik akan efektif dan relevan hanya dalam kombinasi tertentu, yang mengarah ke berbagai pengaturan tata kelola perusahaan (Aguilera et al., 2008).



Sumber: Mohammed, 2018.

Gambar 2.8 *The Relationship between Board Characteristics, Concentrated Ownership, and Industry Specialist Auditor*

Model pada Gambar 2.8 menjelaskan mengenai hubungan antara *board characteristics* dengan *industry specialist auditor*. Fungsi pemantauan dewan telah dipelajari secara ekstensif sebagai studi tata kelola perusahaan (Adams & Ferreira, 2009), khususnya yang berkaitan dengan dampak karakteristik dewan (misalnya pengarah interkoneksi, direktur terdidik, ukuran dewan dan independensi dewan) (Ararat, Süel, Aytekin, & Alkan, 2014), ada ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya pada saran-saran teoritis agensi sehubungan dengan fungsi pemantauan dewan. Kombinasi terbaik dari mekanisme tata kelola harus dipertimbangkan sebagai paket dimana efektivitas satu mekanisme bergantung pada efektivitas yang lain. Kepemilikan yang dikonsentrasikan adalah mekanisme tata kelola internal yang dapat berkisar dari banyak pemegang saham kecil dan satu-satunya pemilik mayoritas.

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, atau bersifat melengkapi penelitian yang sudah dilakukan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya. Tabel 2.4 berikut ini merupakan tabel resume dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *environmental analysis, board characteristics, financial risk, cost efficiency, funding, value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah. Tabel 2.4 di bawah ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian disertasi ini.

Tabel 2.4  
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Ringkasan Penelitian
1.	Wibowo, 2012	<i>Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya terhadap Kinerja Perbankan</i>	Pada penelitian ini terbukti bahwa <i>value added</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang kinerja perusahaan yaitu industri perbankan.
2.	Indris & Primiana, 2015	<i>Internal and External Environment Analysis on The Performance of Small and Medium Industries (SMES) in Indonesia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menunjang kinerja bisnis UMKM di Indonesia diperlukan adanya analisis lingkungan internal dan eksternal sebagai langkah awal dalam menentukan strategi bisnis yang menunjang dalam kemajuan perusahaan.
3.	Rodriguez-fernandez et al., 2015	<i>Board Characteristics and Firm Performance in Spain</i>	Pada penelitian ini dimensi <i>board characteristics</i> terdiri dari <i>size, compositions, duality, number of annual meetings</i> dan <i>busyness of directors</i> sementara dimensi kinerja perusahaan terdiri dari ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>number of annual meetings</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan selebihnya pengaruh bersifat positif dan signifikan.
4.	Nițoi & Spulbar, 2015	<i>An Examination of Banks' Cost Efficiency in Central and Eastern Europe</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi yang tinggi mendukung efisiensi dari bank komersial. Bank yang mengambil risiko yang lebih tinggi terbukti tidak efisien. Oleh karena itu, bank dengan likuiditas yang rendah, solvabilitas rendah dan risiko kredit yang tinggi tidaklah mencapai efisiensi biaya sehingga kinerjanya rendah dan tidak dapat mencapai tujuan perusahaan.
5.	Maass, 2003	<i>Funding of Public Research and Development : Trends and Changes</i>	Penelitian ini menunjukkan tentang tren dan perubahan dari <i>public funding</i> yang terjadi di beberapa negara dan hasilnya menunjukkan bahwa <i>funding</i> pada beberapa negara telah berjalan semakin baik

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Ringkasan Penelitian
6.	Alexander, 2005	<i>The Present and Future of Financial Risk Management</i>	Pada penelitian ini dijelaskan bagaimana beberapa dimensi yang tercantum dapat membangun keterkaitan penting antara <i>risk control</i> , <i>risk assessments</i> , dan alokasi optimal sumber daya.

Sumber: Hasil Pengolahan Berbagai Jurnal, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 2.4 hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan hasil penelitian yang diteliti penulis dengan peneliti sebelumnya. Persamaan penelitian terdahulu secara umum yaitu, peneliti terdahulu menggunakan variabel yang sama, kinerja perbankan syariah, *value added creation intellectual*, *cost efficiency*, *funding*, *environmental analysis*, dan *board characteristics*. Persamaan lainnya adalah mengenai subjek penelitian pada penelitian ini adalah industri perbankan sama halnya dengan penelitian Wibowo (2012), Rodriguez-fernandez et al., (2015) dan Nițoi & Spulbar, (2015). Persamaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari teknik analisis yang digunakan yaitu kuantitatif sama halnya pada penelitian Rodriguez-fernandez et al., (2015)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu umumnya hanya menggunakan satu variabel, sedangkan peneliti menggunakan 8 variabel sebagai variabel independen dan penggunaan teori-teori penelitian penunjang yang digunakan berbeda, mengingat referensi yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian ini penulis menambahkan teori dari jurnal dan buku asing, sehingga secara teoritis penggunaan teori penunjang yang digunakan berbeda. Dilihat dari sisi analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis menggunakan model PLS berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan analisis multivariate (Wibowo, 2012), analisis regresi berganda (Rodriguez-fernandez et al., 2015), model *stochastic frontier analysis* (SFA) dan *data envelopment analysis* (DEA) (Nitoi & Spulbar, 2015), ataupun analisis kajian pustaka (Indris & Primiana, 2015). Perbedaan lainnya terlihat pada subjek penelitian walaupun berada pada industri perbankan, subjek pada penelitian ini yaitu perbankan syariah sebanyak 33 bank yang terdiri dari 13 bank umum syariah dan 20 unit usaha syariah di Indonesia sedangkan subjek penelitian terdahulu adalah bank umum konvensional dan perusahaan keuangan lainnya.

Seperti penelitian Wibowo (2012) yang memiliki subjek penelitian yang terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu penelitian Rodriguez-fernandez et al. (2015) menguji penelitiannya kepada 146 bank konvensional dan perusahaan keuangan yang terdaftar pada Madrid Stock Exchange sedangkan penelitian Nitoi & Spulbar (2015) menguji penelitiannya kepada 735 bank yang berada di Eropa Timur tepatnya di negara Bulgaria, Republik Ceko, Polandia, Rusia, Rumania dan Hungaria yang didapat melalui database BankScope. Subjek penelitian pada penelitian Indris dan Primiana (2015) adalah pembisnis UMKM. Hasil penelusuran di atas pada berbagai penelitian terdahulu sejauh ini belum ditemukan adanya penelitian dengan cakupan yang identik dengan penelitian penulis sehingga penelitian ini diyakini memiliki orisinalitas penelitian yang cukup tinggi.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Manajemen strategik merupakan sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang didalam perusahaan yang di dalamnya terdapat analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol (Wheelen and Hunger, 2012:53 dalam Höglund, Holmgren, Mårtensson, & Svärdesten, 2018). Manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan, penerapan dan evaluasi keputusan- keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang (Taufiqurokhman, 2016). Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan (Taufiqurokhman, 2016). Pada penelitian ini kinerja perusahaan yang akan diteliti adalah kinerja perbankan syariah. Upaya dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah yang diuji pada penelitian ini menggunakan variabel *environmental analysis, board characteristics, cost efficiency, financial risk, funding* dan *value added creation intellectual*.

Kinerja perbankan syariah relatif lebih unggul dalam kinerja keuangan dibandingkan bank konvensional berbasis bunga (Hafij Ullah, 2016). Kinerja perbankan syariah bebas bunga dalam pengembangan bisnis, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, lebih tinggi dari pada bank konvensional berbasis bunga

(Safiullah, 2010 dalam (Hafij Ullah, 2016). Perbankan syariah memiliki rasio intermediasi yang lebih tinggi, kualitas aset yang lebih tinggi dan lebih baik dikapitalisasi (Beck et al 2013 dalam Hafij Ullah, 2016). Kinerja perbankan syariah saham lebih baik selama krisis keuangan disebabkan oleh kapitalisasi yang lebih tinggi dan kualitas aset yang lebih baik (Beck et al 2013 dalam Hafij Ullah, 2016). Perbankan syariah kecil lebih stabil daripada bank konvensional kecil dengan cadangan untuk bank besar (Cihak dan Hesse,2010 dalam Hafij Ullah, 2016).

Salah satu proses dalam konsep manajemen adalah menyusun faktor penentu keberhasilan yang diawali dengan mengkaji lingkungan strategis yang meliputi kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar suatu organisasi atau unit satuan wilayah baik pada level Negara, provinsi, kabupaten, dan kota. Lingkungan internal dan eksternal mempunyai dampak pada kehidupan dan kinerja seluruh komponen yang terlibat pada pembangunan, mencakup kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal. Analisis lingkungan strategis adalah menyusun asumsi-asumsi strategis dan mengujinya dengan visi dan misi organisasi untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan (Azis, 2014).

Setiap perusahaan memerlukan adanya tata kelola yang baik (*Good corporate governance*). *Corporate governance* adalah proses pengendalian yang dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*). *Board of directors* merupakan kunci utama dalam *corporate governance* yang membantu memecahkan masalah perusahaan dengan cara pengaturan korporasi (Mather et al., 2006).

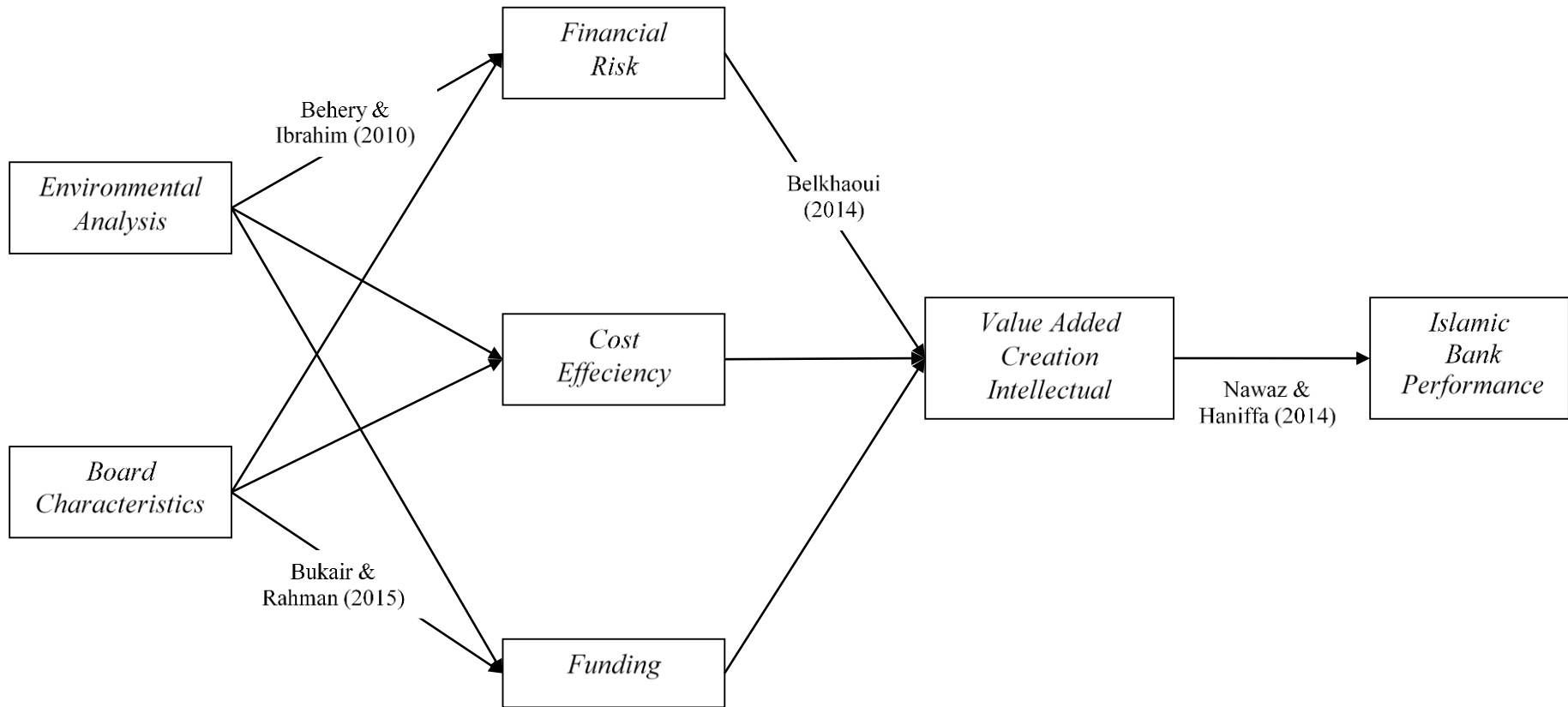
Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) keputusan keuangan tersebut. Tingkat pengembalian adalah imbalan yang diharapkan diperoleh di masa mendatang, sedangkan risiko diartikan sebagai ketidakpastian dari imbalan yang diharapkan. Risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rata-rata dari tingkat pengembalian yang diharapkan yang dapat diukur dari standar deviasi dengan menggunakan statistika. Risiko keuangan terjadi karena adanya penggunaan hutang dalam struktur keuangan

perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga. Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karena perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham.

Penilaian efisiensi biaya didasarkan pada nilai biaya perusahaan dibandingkan dengan praktek perusahaan terbaik (*best practicing firm*). Efisiensi biaya diartikan sebagai rasio antara biaya minimum dimana perusahaan dapat menghasilkan sejumlah produksi tertentu, dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Ansari, 2006).

*Funding* merupakan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh pihak bank. Kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga ini memerlukan suatu usaha dan strategi, sehingga masyarakat mau menyimpan atau mempercayakan dananya kepada pihak bank. Ada beberapa cara untuk menghimpun dana masyarakat yaitu dengan menawarkan berbagai jenis produk seperti rekening tabungan, giro, dan deposito (Kasmir, 2000).





Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran Strategi Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Melalui *Value Added Creation Intellectual*

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan masalah dan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *environmental analysis* terhadap *board characteristics*;
2. Terdapat pengaruh *environmental analysis* terhadap *cost efficiency, financial risk* dan *funding*;
3. Terdapat pengaruh *board characteristics* terhadap *cost efficiency, financial risk* dan *funding*;
4. Terdapat pengaruh *cost efficiency, financial risk* dan *funding* terhadap *value added creation intellectual*;
5. Terdapat pengaruh *value added creation intellectual* terhadap kinerja perbankan syariah.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen strategik khususnya mengenai pengaruh kinerja bisnis. Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki perbedaan atau variasi nilai (Sekaran & Bougie, 2013:68). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini meliputi variabel X yang terdiri dari *environmental analysis*, *board characteristics*, *financial risk*, *cost efficiency* dan *funding*, serta variabel Y yang terdiri dari *value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah.

Objek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu penelitian kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini merupakan *one-shot* atau *cross sectional* (Maholtra, 2010).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama deskripsi dari sesuatu (Maholtra, 2010:100). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tanpa menghubungkan variabel lain atau membuat perbandingan. Maksud dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai *environmental analysis*, *board characteristics*, *financial risk*, *cost efficiency*, *funding*, *value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah.

Penelitian verifikatif atau penelitian kausalitas yaitu penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal (*cause and effect*) yaitu hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi) (Maholtra, 2010:85). Dalam penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh *environmental analysis* terhadap *cost efficiency* dan *financial risk*, pengaruh *board characteristics* terhadap *funding*, pengaruh *financial risk*, *cost efficiency* dan *funding* terhadap *value added creation intellectual*, serta pengaruh *value added creation intellectual* terhadap kinerja perbankan syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. *Explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut (Maholtra, 2010:96). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Kesimpulan dari hasil penelitian survey ini berlaku umum (*general*) untuk seluruh wilayah yang menjadi sasaran. Berdasarkan pengertian *explanatory survey* menurut ahli, metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel inti yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5
Kinerja Bisnis ( <i>Business Performance</i> ) dinyatakan sebagai hasil akhir dari berbagai aktivitas perusahaan (Wheelen & Hunger, 2015)	<i>Capital</i>	<i>Capital Adequancy Ratio (CAR)</i> .	Rasio	1
	<i>Asset Quality</i>	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> .	Rasio	2
	<i>Earning</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i> .	Rasio	3
		Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).	Rasio	4
	<i>Liquidity</i>	<i>Financing to Depsits Ratio (FDR)</i> .	Rasio	5
<i>Value Added Creation Intellectual</i> Strategi untuk menawarkan produk dan jasa ke pasar dengan menambahkan penyediaan layanan yang diperlukan konsumen berbasis pada pengetahuan, kemampuan dan/atau keterampilan, pengalaman, profesionalitas, organisasi dan teknologi perusahaan (Kianto, Saenz & Aramburu, 2017).	<i>Inputs</i>	Pertumbuhan jaringan (ATM, Cabang dan EDC).	Ordinal	6
		Peningkatan kualitas pelayanan.	Ordinal	7
		Pengembangan teknologi dalam menunjang fitur-fitur produk perbankan.	Ordinal	8
		Kemudahan pelayanan pembiayaan.	Ordinal	9
		Penciptaan program <i>Customer Gathering</i> , hadiah, promosi dll.	Ordinal	10
	<i>Outputs</i>	Penyesuaian nisbah atau margin.	Ordinal	11
		Dana pihak ke tiga yang berhasil dihimpun.	Ordinal	12
		Jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan.	Ordinal	13
		Total asset yang dicapai	Ordinal	14
		<i>Output Revenue (Price)</i>	Imbal hasil yang berasal dari rekening antar kantor.	Ordinal
Bagi hasil dan profit margin yang diperoleh dari pembiayaan dan piutang.	Ordinal		16	
<i>Fee base income</i> dari transaksi non operasional.	Ordinal		17	
<i>Financial Risk</i> Risiko yang timbul akibat ketidakpastian target	Risiko Likuiditas	Kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik dana.	Ordinal	18

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
keuangan sebuah usaha atau ukuran keuangan usaha (Jokhadze, 2018)	Diskontinuitas Pasar	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi perubahan pasar.	Ordinal	19
	Risiko Kredit	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi gagal bayar dari nasabah.	Ordinal	20
	Risiko Regulasi	Kemampuan Bank dalam memenuhi/mengantisipasi perubahan regulasi.	Ordinal	21
<i>Cost efficiency</i> Indikator kualitas yang mengukur efektivitas biaya, yang mengindikasikan efisiensi input dan output relatif (Chen et al. 2018).	<i>Throughput Activities</i>	Kemampuan Bank untuk memanager biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output secara optimal	Ordinal	22
	<i>Cycle Efficiency</i>	Kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap	Ordinal	23
<i>Funding</i> Kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh pihak bank (Kasmir, 2000).		Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>wadiah</i> .	Ordinal	24
		Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	Ordinal	25
		Jumlah tabungan dengan prinsip <i>wadiah</i> .	Ordinal	26
		Jumlah tabungan dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	Ordinal	27
		Jumlah deposito dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	Ordinal	28
<i>Environmental Analysis</i> Suatu proses yang digunakan perencana strategis untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan (Cymbidiana & Rosidi, 2013)	Lingkungan Umum	Pengaruh inflasi dalam penentuan harga produk.	Ordinal	29
		Regulasi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional.	Ordinal	30
		Pajak yang ditetapkan pemerintah	Ordinal	31
	Lingkungan Industri	Pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembelian produk	Ordinal	32
		Penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha	Ordinal	33
		Ancaman masuknya pendatang baru	Ordinal	34
	Jumlah pesaing dalam industri.	Ordinal	35	

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
Board Characteristics Struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran diantara berbagai organ utama perusahaan yakni pemilik/pemegang saham, pengawas/komisaris dan pengelola/direksi/manajemen (Kemalasari, 2009).	Board	Kinerja kepemimpinan yang dijalankan.	Ordinal	36
	Leadership			
	Board Size	Mayoritas dewan direksi berlatarbelakang perbankan syariah	Ordinal	37
		Mayoritas anggota dewan komisaris berasal dari independent	Ordinal	38
		Komposisi jumlah anggota komisaris sama atau minimal 51% dari anggota direksi.	Ordinal	39

Sumber: Hasil Pengolahan Berbagai Literatur, 2019.

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka harus diproses terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian. Data merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maholtra (2010:120-121) menjelaskan bahwa:

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti
2. Untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah instrumen yang disebarakan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survei pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal). Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, jurnal, artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, internet, data perusahaan dan berbagai sumber informasi lainnya. Secara lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia		
2.	Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017		
3.	Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia (dalam juta rupiah)	Sekunder	Statistika Perbankan Syariah
4.	Kas, Pendapatan dan Laba Perbankan Syariah (dalam juta rupiah)		
5.	Dana pihak ketiga perbankan syariah (dalam juta rupiah)		
6.	Hal-hal yang berhubungan dengan kinerja perbankan syariah, <i>environmental analysis, board characteristics, financial risks, cost efficiency, funding dan value added creation intellectual.</i>	Sekunder	Ebook & Jurnal
7.	Tanggapan Responden mengenai kinerja perbankan syariah, <i>environmental analysis, board characteristics, financial risks, cost efficiency, funding dan value added creation intellectual.</i>	Primer	Manajemen Perbankan Syariah di Indonesia

Sumber: Hasil Pengolahan Berbagai Literatur, 2019.

### 3.2.4 Populasi dan Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan yang bergerak di industri perbankan syariah sebanyak 33 bank pada industri perbankan syariah (Statistika Perbankan Syariah, 2018).

#### 3.2.4.2 Sampel

Menurut Malhotra (2010:364) sampel adalah subkelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan pengambilan sampel atau teknik sampling *non-*



*probability sampling* dengan pengambilan sampling jenuh. Peneliti menggunakan pengambilan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Sampel jenuh menurut adalah teknik pengumpulan sampel apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lainnya adalah sampel jenuh atau sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah perusahaan yang bergerak di industri perbankan syariah sebanyak 33 bank pada industri perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari 13 bank umum syariah dan 20 unit usaha syariah.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sekaran (2016:24) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal maupun *homepage/website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu perbankan syariah di Indonesia.
3. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi dengan mengenai implementasi *environmental analysis, board characteristic, financial risks, cost efficiency, funding* dan *value added creation intellectual* pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden. Kuisisioner akan ditujukan kepada

manajemen perbankan syariah di Indonesia sebanyak 33 bank yang terdiri dari 13 bank umum syariah dan 20 unit usaha syariah.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3  
Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Wawancara	Manajemen Perbankan Syariah di Indonesia
2	Observasi	Manajemen erbankan Syariah di Indonesia
3	Kuisisioner	Manajemen Perbankan Syariah di Indonesia
4	Studi Literatur	Teori kinerja perbankan syariah, <i>environmental analysis, board characteristics, cost efficiency, financial risks, funding</i> dan <i>value added creation intellectual</i> .

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2019.

### 3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data menentukan mutu hasil penelitian, oleh karena itu data perlu diuji. Untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen pengumpulan data yang akan disebar, perlu dilakukan tahap pengujian berupa pengujian validitas dan reliabilitas. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 22.0 *for windows*.

#### 3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi

dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item angket yang valid dan yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Perhitungan korelasi antara pernyataan dengan skor total, digunakan alat uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Malhotra (2013:575)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Berdasarkan jumlah instrumen yang diuji pada penelitian ini yaitu sebanyak 16 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar  $dk = n - 2$ ,  $dk = 16 - 2 = 14$ , maka didapat nilai r tabel sebesar 0,4973. Sehingga keputusan pengujian validitas pada penelitian ini, sebagai berikut :
  - a. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq 0,4973$ ).
  - b. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \leq 4973$ ).

Hasil perhitungan validitas terhadap 34 item pernyataan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 22.0 for

*windows* menunjukkan bahwa semua item pernyataan dikatakan valid, seperti yang disajikan pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas

NO	PERTANYAAN	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KESIMPULAN
<b>ENVIRONMENTAL ANALYSIS</b>				
<i>Lingkungan Umum</i>				
1	Pengaruh inflasi dalam penentuan harga produk.	0,806	0,4973	Valid
2	Regulasi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional.	0,726	0,4973	Valid
3	Pajak yang ditetapkan pemerintah	0,723	0,4973	Valid
4	Pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembelian produk.	0,778	0,4973	Valid
5	Penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha.	0,790	0,4973	Valid
<i>Lingkungan Industri</i>				
6	Ancaman masuknya pendatang baru	0,903	0,4973	Valid
7	Jumlah pesaing dalam industri.	0,919	0,4973	Valid
<b>BOARD CHARACTERISTICS</b>				
<i>Board Leadership</i>				
8	Kinerja kepemimpinan yang dijalankan.	0,761	0,4973	Valid
<i>Board Size</i>				
9	Mayoritas dewan direksi berlatarbelakang perbankan syariah.	0,837	0,4973	Valid
10	Mayoritas anggota dewan komisaris berasal dari <i>independent</i> .	0,761	0,4973	Valid
11	Komposisi jumlah anggota komisaris sama atau minimal 51% dari anggota direksi.	0,634	0,4973	Valid
<b>VALUE ADDED CREATION INTELLECTUAL</b>				
<i>Inputs</i>				
12	Pertumbuhan jaringan (ATM, Cabang dan EDC).	0,807	0,4973	Valid
13	Peningkatan kualitas pelayanan.	0,784	0,4973	Valid
14	Pengembangan teknologi dalam menunjang fitur-fitur produk perbankan.	0,736	0,4973	Valid
15	Kemudahan pelayanan pembiayaan.	0,845	0,4973	Valid
16	Penciptaan program <i>Customer Gathering</i> , hadiah, promosi dll.	0,842	0,4973	Valid
17	Penyesuaian nisbah atau margin.	0,737	0,4973	Valid
<i>Outputs</i>				
18	Dana pihak ke tiga yang berhasil dihimpun.	0,737	0,4973	Valid
19	Jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan.	0,794	0,4973	Valid
20	Total asset yang dicapai.	0,767	0,4973	Valid
<i>Outputs Price (Revenue)</i>				
21	Imbal hasil yang berasal dari rekening antar kantor.	0,662	0,4973	Valid
22	Bagi hasil dan profit margin yang diperoleh dari pembiayaan dan piutang	0,657	0,4973	Valid
23	<i>Fee base income</i> dari transaksi non operasional	0,780	0,4973	Valid
<b>FINANCIAL RISKS</b>				
24	Kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik dana.	0,847	0,4973	Valid

NO	PERTANYAAN	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KESIMPULAN
25	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi perubahan pasar.	0,844	0,4973	Valid
26	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi gagal bayar dari nasabah.	0,893	0,4973	Valid
27	Kemampuan Bank dalam memenuhi/mengantisipasi perubahan regulasi.	0,895	0,4973	Valid
<i>COST EFFICIENCY</i>				
28	Kemampuan Bank untuk memanager biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output secara optimal.	0,905	0,4973	Valid
29	Kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap.	0,853	0,4973	Valid
<i>FUNDING</i>				
30	Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>wadiah</i> .	0,940	0,4973	Valid
31	Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	0,955	0,4973	Valid
32	Jumlah tabungan dengan prinsip <i>wadiah</i> .	0,878	0,4973	Valid
33	Jumlah tabungan dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	0,845	0,4973	Valid
34	Jumlah deposito dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	0,961	0,4973	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas dari setiap variabel independen seperti *environmental analysis*, *board characteristic*, *value added creation intellectual*, *financial risks*, *cost efficiency*, dan *funding* dengan total item sebanyak 34 item pernyataan dianggap valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,4973). Dengan ini semua indikator pembentuk setiap variabel independen dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian realibilitas menunjuk bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sabagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dapat dikatakan baik. Realibilitas menunjukan pada tingkat keterandalan sesuatu. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya.

Pada penelitian ini reliabilitas di cari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap yag alternatif jawaban tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.

Rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber: Sekaran dan Bougie (2016:289)

Keterangan :  $r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyak Butir Pertanyaan

$\sigma t^2$  = Varians Total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ( $\sum \sigma^2$ ) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Sumber: Malhotra dan Birks (2013:435)

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$\sigma$  = Nilai Varians

$x$  = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,700$ .
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\leq 0,700$ .

Apabila angka *Alpha Cronbach* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa setiap variabel yang terdiri dari *environmental analysis*, *board characteristic*, *value added creation intellectual*, *financial risks*, *cost efficiency* dan *funding* dikatakan *reliable* sesuai dengan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	C $\sigma$ hitung	C $\sigma$ minimal	KESIMPULAN
1	<i>Environmental Analysis</i>	0,907	0,700	Reliabel
2	<i>Board Characteristic</i>	0,719	0,700	Reliabel
3	<i>Value Added Creation Intellectual</i>	0,930	0,700	Reliabel
4	<i>Financial Risks</i>	0,888	0,700	Reliabel
5	<i>Cost Efficiency</i>	0,701	0,700	Reliabel
6	<i>Funding</i>	0,951	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua nilai Cronbach's Alpha pada keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai yang lebih besar dari 0,700 ( $> 0,700$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian instrument penelitian ini berhasil mendapatkan tingkat konsistensi internal yang kuat pada masing-masing variabel, sehingga skala pengukuran semua konstruk dapat diandalkan (*reliable*) (Hair et al., 2014).

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian sehingga teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

#### 3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menguiah kumpulan data menjadi informasi yang mudah dipahami, yang dilakukan dengan menggolongkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data yang didapat lalu dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang variabel berdasarkan beberapa analisis yang terdiri dari :

1. Analisis *Cross Tabulation*

*Cross tabulation analysis* adalah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel yang memiliki sejumlah kategori atau nilai yang berbeda (Malhotra & Birks, 2013). Analisis ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara beberapa karakteristik dari unit analisis yang diteliti.

## 2. Analisis Frekuensi

Analisis frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari setiap variabel yang mengungkapkan jumlah dalam persentase (Malhotra & Birks, 2013). Analisis frekuensi dilakukan untuk mengungkapkan jumlah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diuji.

## 3. Perhitungan Skor Ideal

Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel yang terdapat pada objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.

Nilai Indeks Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden

Jenang Variabel = Nilai Indeks Maksimum - Nilai Indeks Minimum

Jarak Interval = Jenjang : Banyaknya Interval

Setiap analisis deskriptif diatas dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

### 1) Menusun data.

Penyusunan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian;

### 2) Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;

### 3) Tabulasi data;

a. Memberikan skor pada setiap item,

b. Menjumlahkan skor pada setiap item,

c. Mengubah jenis data, dan menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti yang dituliskan pada Tabel 3.6.



Tabel 3.6  
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Setuju/Baik	Rentang Jawaban					Tidak Setuju/Tidak Baik
		5	4	3	2	1	
Positif		5	4	3	2	1	Negatif

Sumber: Husein Umar (2014:99).

4) Menganalisis data.

Kegiatan ini dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi data berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Selain menggunakan skala ordinal dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang digunakan untuk menguji kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui keuangan. Sehingga analisis yang digunakan untuk menggolongkan, mengklasifikasikan serta menginterpretasikan variabel kinerja perbankan syariah dilakukan dengan menganalisis data menggunakan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia yang telah disusun oleh Pusat Riset dan Edukasi Bank Syariah (PRES) untuk menjadi acuan penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan/atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Metode penilaian kesehatan bank dikeluarkan pemerintah dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individu ataupun konsolidasi. Dalam metode ini terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu 1) kriteria penetapan peringkat profil risiko (NPL), 2) kriteria penetapan peringkat profil risiko (LDR), 3) kriteria penetapan peringkat GCG (*Self assessment*), 4) kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROA), dan 5) kriteria penetapan peringkat permodalan (CAR) (Junaedi, 2016). Dengan pengembangan kriteria seperti berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, maka penelitian ini digunakan untuk mengubah skala rasio dari data yang terkumpul menjadi data dengan skala ordinal, dengan ketentuan seperti yang disajikan pada Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7  
Ketentuan Perubahan Skala Rasio Keuangan Menjadi Skala Ordinal

Kriteria	Ketentuan (Skala Ordinal)				
	1	2	3	4	5
	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat
<i>Capital</i>					
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	CAR ≤ 6%	6% ≤ CAR < 8%	8% ≤ CAR < 9%	9% ≤ CAR < 12%	CAR > 12%
<i>Asset Quality</i>					
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	NPL ≥ 12%	8% ≤ NPL < 12%	5% ≤ NPL < 8%	2% ≤ NPL < 5%	NPL < 2%
<i>Earning</i>					
<i>Return on Asset (ROA)</i>	ROA ≤ 0%	0% < ROA ≤ 0,5%	0,5% < ROA ≤ 1,25%	1,25% < ROA ≤ 1,5%	ROA > 1,5%
<i>Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	BOPO > 97%	96% < BOPO ≤ 97%	95% < BOPO ≤ 96%	94% < BOPO ≤ 95%	BOPO ≤ 94%
<i>Liquidity</i>					
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	LDR > 120%	100% < LDR ≤ 120%	85% < LDR ≤ 100%	75% < LDR ≤ 85%	LDR ≤ 75%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2015 (Junaedi, 2016).

### 3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

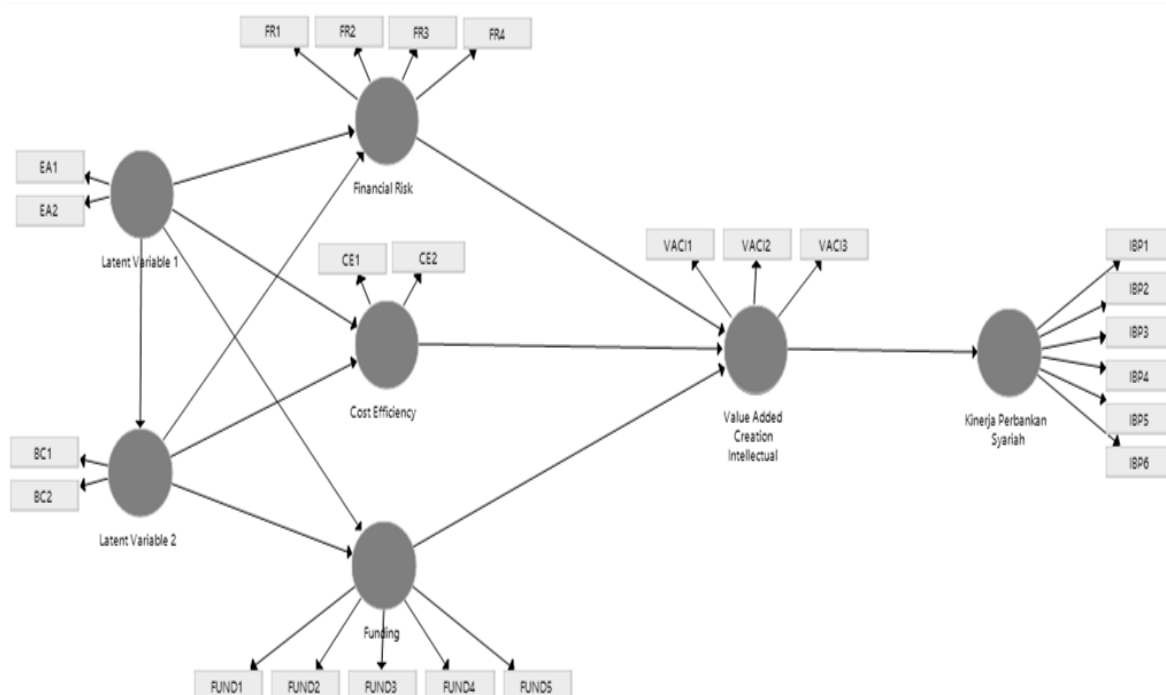
Teknik analisis data merupakan seperangkat cara untuk mengolah kebenaran suatu data. Teknik analisis data dirancang dan diarahkan untuk menjawab masalah yang telah diajukan. Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2012:115).

Penelitian verifikatif menurut Cooper dan Schindler (2014) adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan hubungan kausal antara variabel. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:44) penelitian verifikatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel..

Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *environmental analysis*, *board characteristics*, *financing risk*, *cost efficiency* dan *funding* (x) terhadap *value added creation intellectual* dan Kinerja

perbankan syariah (Y). Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu *partial least square* (PLS).

PLS adalah salah satu metode statistika SEM yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda saat terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan serta paradigma penelitian, dapat digambarkan suatu kerangka alur hubungan antara variabel berupa model sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Alur Hubungan Antarvariabel Laten yang Diteliti

Menurut Ghazali (2006:22) menyatakan bahwa model PLS terdiri dari dua persamaan linier yang disebut model struktural (*Inner model*) dan pengukuran (*Outer model*). Model struktural merepresentasikan hubungan antar variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, sedangkan model pengukuran memperlihatkan hubungan antara variabel laten dan sekelompok variabel manifes yang dapat diukur secara langsung.

#### 1. *Inner Model*

*Inner model* disebut juga dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaan dapat ditulis seperti di bawah ini.

$$OK = \gamma_{11}GC + \gamma_{12}TI + \gamma_{13}MC + \gamma_{14}HRM + \gamma_{15}RDC + \gamma_{16}ITC + \zeta_1$$

$$SA = \gamma_{21}OK + \zeta_2$$

$$FP = \beta_{11}OK + \beta_{12}SA + \zeta_3$$

Dimana :

$\gamma$  = koefisien jalur variabel laten eksogen terhadap endogen

$\beta$  = koefisien jalur variabel laten endogen terhadap endogen lainnya

$\zeta$  = error pada model struktural

## 2. Outer Model

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya seperti berikut:

$$x_{kj} = \lambda_{k,j}^x X_j + \delta_{kj}$$

$$y_{kj} = \lambda_{k,j}^y Y_j + \varepsilon_{kj}$$

Dimana :

$\lambda$  (lambda) = koefisien jalur pada model pengukuran

$\delta$  (delta) = error model pengukuran pada variabel eksogen

$\varepsilon$  (epsilon) = error model pengukuran pada variabel endogen

Adapun langkah perhitungan dalam Partial Least Square (PLS) menurut Ghozali (2008) adalah :

### 1. Spesifikasi Model Struktural

Membuat spesifikasi model adalah dengan membuat diagram jalur berdasarkan model teoritis. Hubungan antara konstruk diwakili oleh panah. Panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal yang langsung dari satu konstruk ke konstruk yang lain. Panah dua arah antara konstruk menunjukkan korelasi antar konstruk. Variabel manifes diasumsikan memiliki satu variabel laten dan dikelompokkan ke dalam blok-blok yang terpisah. Setiap blok mewakili satu variabel laten.

### 2. Penaksiran Parameter (Estimasi)

PLS bekerja dengan mengekstraksi faktor-faktor dari variabel-variabel prediktif dan variabel respons sedemikian sehingga kovarians antara faktor-faktor

yang diekstraksi tersebut maksimum. Inti dari prosedur penaksiran parameter dalam PLS adalah penentuan pembobot-pembobot yang selanjutnya akan digunakan untuk menaksir skor faktor dari variabel laten. Pembobot-pembobot diperoleh dari regresi dengan metode kuadrat terkecil yang diterapkan pada variabel manifes setiap blok.

### 3. Evaluasi Model

#### a. Evaluasi *Inner Model*

Terdapat beberapa tahap dalam mengevaluasi *inner model*. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling method*).

Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi  $R^2$ . Penjelasan mengenai  $R^2$  sama halnya dengan nilai  $R^2$  dalam regresi linear yang besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen.

Kriteria batasan nilai  $R^2$  dibagi dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67, 0,33, dan 0,19 sebagai substansial, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Yamin & Kurniawan, 2011:21). Perubahan nilai dapat  $R^2$  digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substansif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size*  $f^2$ .

Formula *effect size*  $f^2$  adalah:

$$Effect\ Size\ f^2 = \frac{r^2_{included} - r^2_{excluded}}{1 - r^2_{included}}$$

Dimana  $R_{include}$  dan  $R_{exclude}$  adalah dari  $R^2$  variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dalam model. Interpretasi nilai f kuadrat ini adalah mengikuti terminology yang disarankan oleh Chin (1998) dalam Yamin & Kurniawan (2011:21), yaitu 0,02; 0,15; dan 0,35 dengan level eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat, dan besar pada level struktural.

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka digunakan *goodness of fit* (GoF). GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk

memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model structural. Nilai GoF ini diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai  $R^2$  model (Tenenhaus, 2004 dalam Yamin & Kurniawan, 2011:21).

Formula GoF Index

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Com bergaris atas adalah *average communalities* dan  $R^2$  bergaris atas adalah rata-rata model  $R^2$ . Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi nilai yaitu 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderat), dan 0,36 (GoF besar).

b. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi terhadap model reflektif indikator menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable* merepresentasi konstruk laten untuk diukur yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten tersebut melalui analisis faktor konfirmatori. Uji validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran dapat dilihat dari nilai-nilai berikut. (Yamin & Kurniawan, 2011).

1) *Loading Factor (Standardized Loading)*

Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor (standardized loading)*. Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* di atas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* di bawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998).

2) Reliabilitas Gabungan (*composite reliability*)

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrurnen dalam mengukur konstruk.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_{kj})^2}{(\sum \lambda_{kj})^2 + \sum (1 - \lambda_{kj}^2)}$$

Dimana:

$\lambda_{kj}$  = loading factor variabel manifes ke-k pada variabel laten ke-j

Nilai batas 0,7 keatas berarti dapat diterima dan di atas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan (Nunnally dan Bernstein, 1994 dalam Yamin & Kurniawan, 2011:19).

### 3) *Average Variance Extracted*.

Ukuran ini digunakan untuk mengukur variasi variabel laten yang dapat dijelaskan oleh variasi model pengukuran.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_{kj}^2}{n}$$

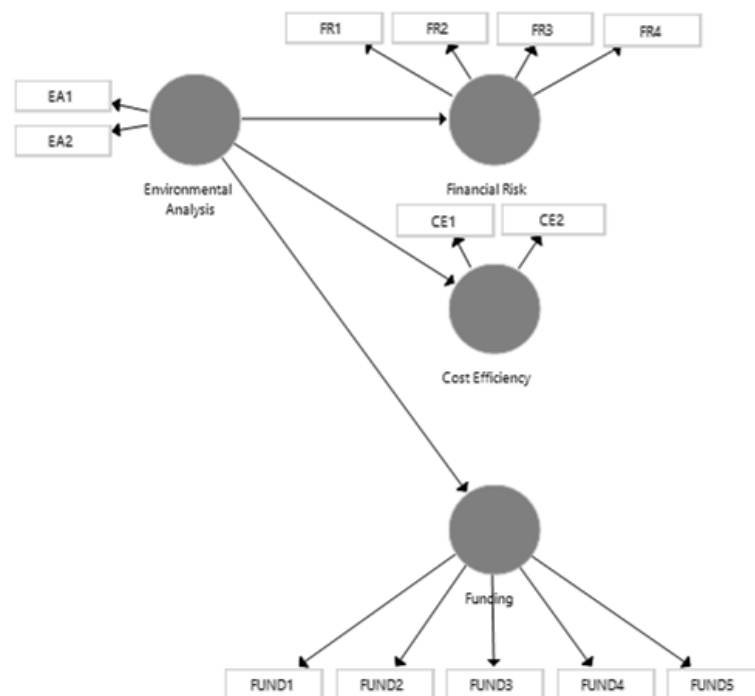
Tennenhaus et al. (2004) merekomendasikan AVE di atas 0,5 mengindikasikan pengukuran keragaman yang baik.

### 3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Berikut hipotesis yang diuji berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian.

#### 1. Hipotesis 1

Terdapat pengaruh *environmental analysis* terhadap *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* pada perbankan syariah di Indonesia.



Rumus statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2}{k(1-R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2)}$$

Sumber: Hair et al. (2003;181).

Kriteria uji, Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $1-\alpha$  dan derajat bebas  $(k;n-k-1)$  dengan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah jumlah sampel (pengamatan).

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial, digunakan uji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \gamma_{li} \leq 0, \quad i = 1,2,3,4,5$$

$$H_1 : \gamma_{li} > 0$$

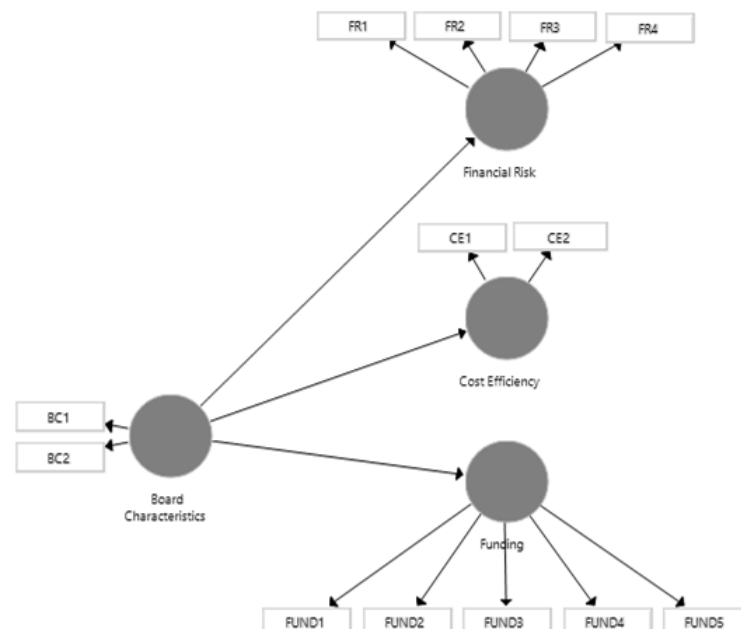
Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{li}}{SE(\hat{\gamma}_{li})}$$

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$ .

## 2. Hipotesis 2

Terdapat pengaruh *board characteristics* terhadap *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* pada perbankan syariah di Indonesia.



Rumus statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :



$$F = \frac{(n-k-1)R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2}{k(1-R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2)}$$

Sumber: Hair et al. (2003;181).

Kriteria uji, Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $1-\alpha$  dan derajat bebas ( $k;n-k-1$ ) dengan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah jumlah sampel (pengamatan).

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial, digunakan uji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \gamma_{li} \leq 0, \quad i = 1,2,3,4,5$$

$$H_1 : \gamma_{li} > 0$$

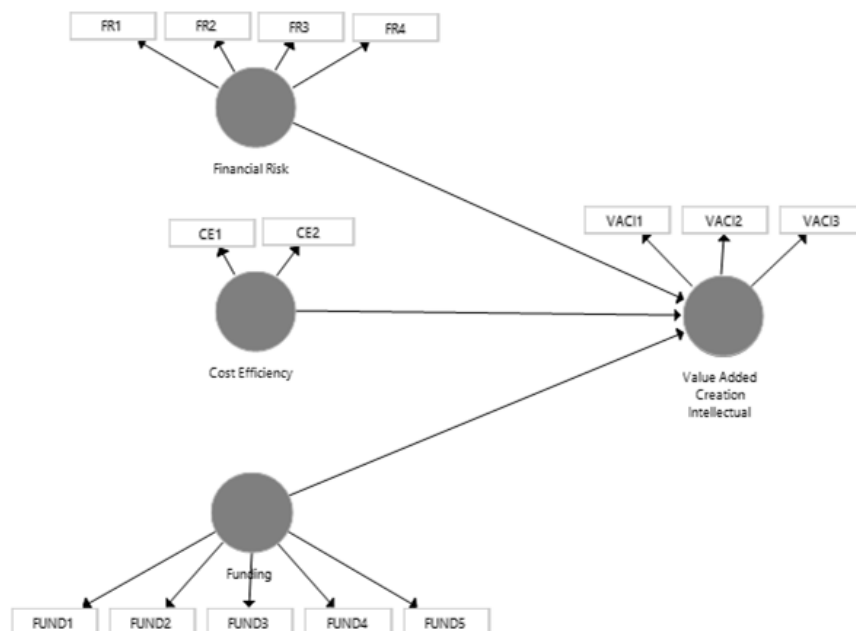
Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{li}}{SE(\hat{\gamma}_{li})}$$

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$ .

### 3. Hipotesis 3

Terdapat pengaruh *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* terhadap *value added creation intellectual* pada perbankan syariah di Indonesia



Rumus statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2}{k(1-R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2)}$$

Sumber: Hair et al. (2003;181).

Kriteria uji, Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $1-\alpha$  dan derajat bebas  $(k;n-k-1)$  dengan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah jumlah sampel (pengamatan).

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial, digunakan uji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \gamma_{1i} \leq 0, \quad i = 1,2,3,4,5$$

$$H_1 : \gamma_{1i} > 0$$

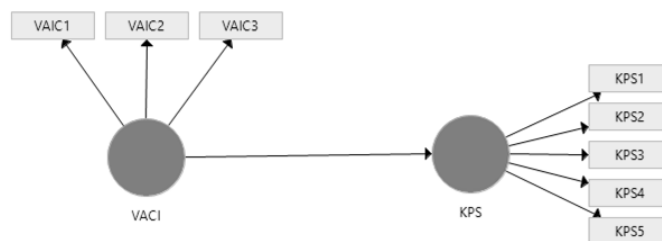
Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{1i}}{SE(\hat{\gamma}_{1i})}$$

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$

#### 4. Hipotesis 4

Terdapat pengaruh *value added creation intellectual* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.



Rumus statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2}{k(1-R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}^2)}$$

Sumber: Hair et al. (2003;181).

Kriteria uji, Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $1-\alpha$  dan derajat bebas  $(k;n-k-1)$  dengan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan  $n$  adalah jumlah sampel (pengamatan).

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial, digunakan uji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \gamma_{1i} \leq 0, \quad i = 1,2,3,4,5$$

$$H_1 : \gamma_{1i} > 0$$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{1i}}{SE(\hat{\gamma}_{1i})}$$

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$ .

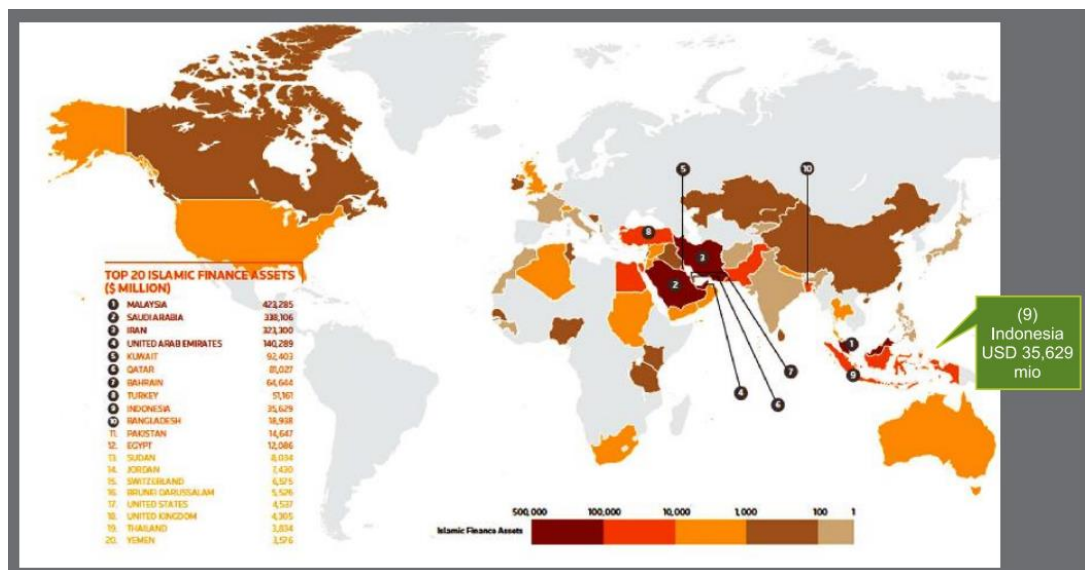
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil dan Karakteristik Perbankan Syariah

##### 4.1.1 Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Dalam perkembangan industri keuangan syariah, Indonesia relatif memiliki landasan yang berbeda dalam pengembangan dan karakteristiknya dibanding negara lain seperti Malaysia maupun *Gulf Cooperation Council (GCC)*. Industri keuangan syariah di Indonesia lebih banyak melingkupi jenis industri jasa keuangan serta lebih berorientasi pada segmen ritel sehingga memiliki kompleksitas yang lebih besar (Departemen Perbankan Syariah, 2015). Dari sisi besarnya aset keuangan syariah, Indonesia menempati posisi ke sembilan sebagai negara yang memiliki keuangan syariah di dunia sebagai mana dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Gambar 4.1 Negara Dengan Aset Keuangan Terbesar di Dunia

Bank pada dasarnya merupakan entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Sistem perbankan yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua macam sistem operasional perbankan, diantaranya bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam

fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (OJK, 2018c).

Diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Lembaga yang memiliki peran penting dalam sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh ijin dari OJK. Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi advisory (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa. Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan audit eksternal yang

digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang syariah (OJK, 2018c).

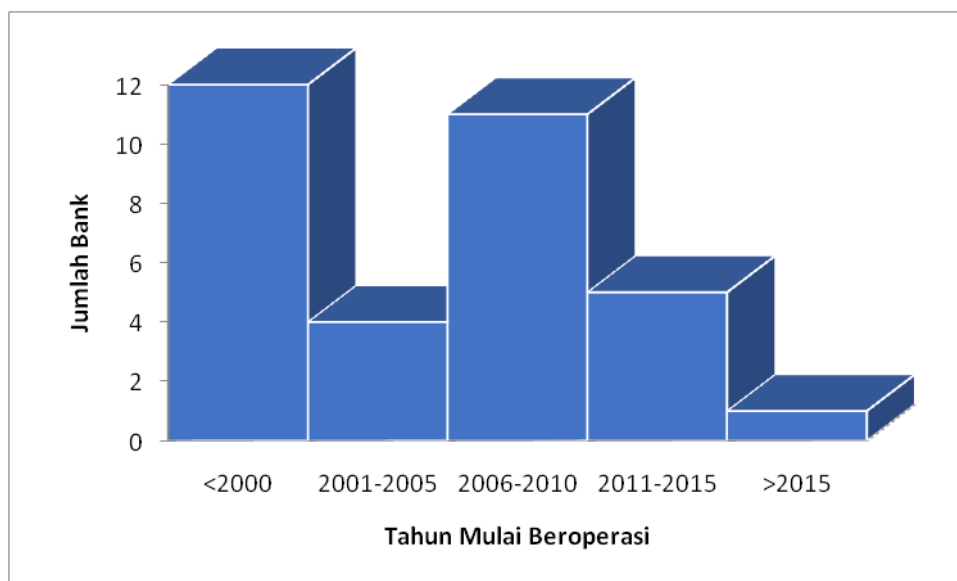
Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking* system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap bagi masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis dapat mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

#### **4.1.2 Profil dan Karakteristik Perbankan Syariah di Indonesia**

Analisis karakteristik perbankan syariah di Indonesia dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi perbankan syariah yang ada di Indonesia dan dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, sehingga akan diketahui keterkaitan antar karakteristik perbankan syariah di Indonesia. Profil perbankan syariah berdasarkan identitas dan karakteristik dapat dilihat pada tahun mulainya bank beroperasi, jumlah kantor cabang, jumlah asset pada periode terakhir dan jumlah pegawai.

##### **4.1.2.1 Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Tahun Mulai Beroperasi**

Penelitian berdasarkan hasil pengujian 33 perbankan syariah yang menggambarkan mengenai karakteristik perbankan syariah di Indonesia berdasarkan waktu bank tersebut mulai beroperasi. Berdasarkan Gambar 4.2 Profil Perbankan syariah di Indonesia Berdasarkan Waktu Mulai Beroperasi, tersaji bahwa dari segi waktu mulainya beroperasi, perbankan syariah di Indonesia cenderung lebih banyak beroperasi sebelum tahun 2000 yang berjumlah 12 bank, pada tahun 2001-2005 terdapat 4 bank, tahun 2006-2010 terdapat 11 bank, tahun 2011-2015 terdapat 5 bank dan setelah tahun 2015 hanya 1 bank yang mulai beroperasi.



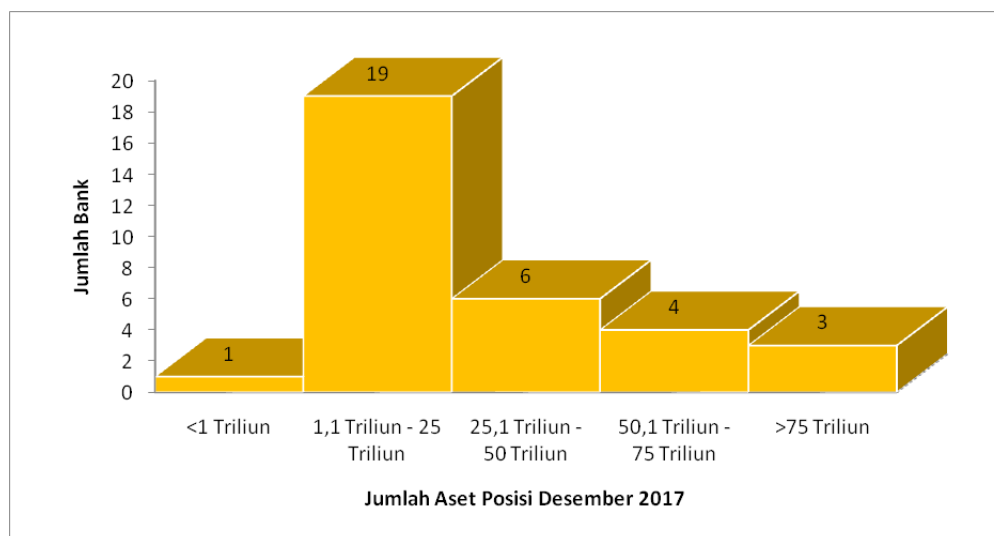
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Gambar 4.2 Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Waktu Mulai Beroperasi

Gambar 4.2 menyajikan informasi bahwa perbankan syariah di Indonesia cenderung mulai beroperasi sebelum tahun 2000. Hal ini sejalan dengan sejarah perbankan di Indonesia, dimana sebelum tahun 2000 tepatnya pada 1983 Bank Indonesia memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah perbankan syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), berdiri pada tanggal 1 November 1991. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah, sehingga banyak perbankan syariah di Indonesia mulai beroperasi sebelum tahun 2000.

#### 4.1.2.2 Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Jumlah Aset

Analisis profil perbankan syariah di Indonesia berdasarkan jumlah aset dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perbankan syariah dalam segi aset yang dimiliki.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Gambar 4.3 Profil Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Jumlah Aset

Gambar 4.3 Profil Perbankan syariah di Indonesia Berdasarkan Jumlah Aset, menyajikan informasi bahwa perbankan syariah di Indonesia didominasi oleh perbankan syariah yang memiliki jumlah aset sebesar 1,1-25 Triliun sebanyak 19 bank, selanjutnya 6 bank dengan jumlah aset 25,1-50 Triliun, 4 bank dengan jumlah aset 50,1-75 Triliun, 3 bank dengan jumlah aset >75 Triliun dan 1 bank dengan jumlah aset <1 Triliun.

#### 4.1.2.3 Keterkaitan Jumlah Kantor Cabang dengan Jumlah Pegawai Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.1 Keterkaitan Jumlah Kantor Cabang dengan Jumlah Pegawai Perbankan syariah di Indonesia, didominasi oleh perbankan syariah yang memiliki kantor cabang <25 sebanyak 26 bank yang terdiri dari 12 bank dengan jumlah karyawan <1.000 orang, 10 bank dengan jumlah karyawan 1.000-5.000 orang, 2 bank dengan jumlah karyawan 5.001-10.000 orang, 1 bank dengan jumlah karyawan 10.001-15.000 orang, dan 1 bank dengan jumlah karyawan > 15.000 orang. Hasil *crosstab* menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada angka 26 bank yang memiliki kantor cabang < 25 dan memiliki jumlah pegawai sebanyak < 1.000 orang.



Tabel 4.1  
Keterkaitan Jumlah Kantor Cabang dengan Jumlah Pegawai Perbankan Syariah di Indonesia

Jumlah Pegawai	Jumlah Kantor Cabang					Total
	<25	25-49	50-74	75-100	>100	
<1.000	12	0	0	0	0	12
1.000-5.000	10	3	2	1	0	16
5.0001-10.000	2	0	0	0	0	2
10.001-15.000	1	0	0	0	0	1
>15.000	1	0	0	0	1	2
Total	26	3	2	1	1	33

Sumber: Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan informasi yang tersaji, pengunjung situs *wedding marketplace* di Indonesia didominasi oleh 26 bank yang memiliki kantor cabang <25 dan memiliki jumlah pegawai sebanyak <1.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang maupun pegawai pada perbankan syariah tidak terlalu banyak. Banyaknya kantor cabang maupun jumlah pegawai tidak menentukan efisiensi kegiatan operasionalnya. Terdapat beberapa bank yang melakukan efisiensi dengan cara mengurangi kantor cabang maupun jumlah pegawai karena dinilai kurang optimal dalam beroperasi. Sedikitnya jumlah kantor cabang dan jumlah pegawai juga dikarenakan maraknya *financial technology (fintech)* yang sedang berkembang akhir-akhir ini (Baderi, 2017).

## 4.2 Hasil Pengujian Deskriptif

### 4.2.1 Tanggapan Responden Mengenai *Enviromental Analysis*

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisisioner *enviromental analysis* secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi lingkungan umum dan dimensi lingkungan industri. Rekapitulasi dimensi dari variabel *enviromental analysis* terdapat pada Tabel 4.2 Tanggapan Responden Mengenai *Enviromental Analysis* diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 33 responden dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data apabila di persentasekan skor tertinggi terdapat pada dimensi lingkungan industri sebesar 40,91%, sementara skor terendah diperoleh pada dimensi lingkungan umum sebesar 39,58%.

Tabel 4.2  
Tanggapan Responden Mengenai *Enviromental Analysis*

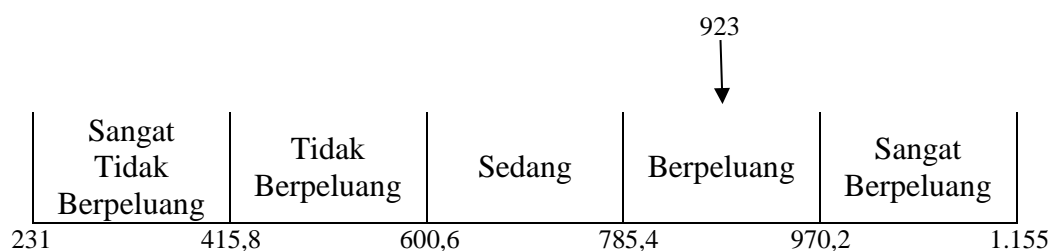
Dimensi	Skor	Rata-Rata Skor	Skor Ideal	Kinerja
Lingkungan Umum	653	326,50	825	39,58
Lingkungan Industri	270	135,00	330	40,91
Total	923	461,50	1.155	80,48

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari dua dimensi yang berada di *enviromental analysis*, dimensi yang memiliki penilaian paling tinggi adalah lingkungan industri, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa semakin besar kapasitas perusahaan untuk mempengaruhi lingkungan industri, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan laba di atas rata-rata, selain itu dapat merubah lingkungan industry berdasarkan orientasi perusahaan baik orientasi laba ataupun orientasi sosial (Zaenuddin, 2007; Suci, 2009; Azis, 2014). Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang cepat. Merupakan salah stu bukti empiric dari kegiatan analisis lingkungan yang dilakukan perusahaan, menurut International Monetary Fund (IMF) keuangan syariah memiliki dampak besar terhadap perekonomian baik lokal, nasional maupun global dan keuangan syariah merupakan pasar yang sangat besar, penetrasi rata-rata pasar keuangan syariah diatas 50% di negara-negara maju, dan di Indonesia penetrasi keuangan syariah teru berkembang berpotensi besar untuk tumbuh dengan pesat sehingga menjadi salah satu apek yang dapat meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (Damhuri, 2018).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, *enviromental analysis* pada responden dapat diukur melalui skor dimensinya. Skor total *enviromental analysis* sebesar 923 sedangkan skor idealnya itu sendiri adalah 1.155. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *enviromental analysis* sudah baik. secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 sampai dengan 7 adalah 1.155. Gambar 4.4 Garis Kontinum Variabel *Enviromental Analysis* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 923 atau persentasenya sebesar 80,48% dari skor ideal yaitu 1.155, dengan demikian hasil dari *environmental analysis* adalah berpeluang pada perbankan syariah di Indonesia. Dapat dilihat dari hasil pengolahan yang telah

disajikan bahwa skor total untuk *enviromental analysis* adalah 923. Jumlah skor tersebut dimasukkan dalam garis kontinum sebagai berikut.



Gambar 4.4 Garis Kontinum Variabel *Enviromental Analysis*

Dengan hasil perolehan nilai ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil *enviromental analysis* di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia, lingkungan umum dan/atau lingkungan industri menunjukkan peluang yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan strategi yang akan diambil, mengingat begitu pentingnya *enviromental analysis* sebagai komponen perencanaan strategis dan merupakan suatu proses untuk selalu menempatkan organisasi pada posisi strategis sehingga dalam perkembangannya akan selalu berada pada posisi yang menguntungkan (OJK, 2018a,c).

#### 4.2.1.1 Tanggapan Responden terhadap Dimensi Lingkungan Umum dan Lingkungan Industri

Analisis terhadap dimensi lingkungan umum dan lingkungan industri bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya (Cymbidiana & Rosidi, 2013). Dimensi lingkungan umum mengacu pada pengaruh inflasi dalam penentuan harga produk, regulasi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional, pajak yang ditetapkan pemerintah, pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembelian produk, penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha. Dimensi lingkungan industri mengacu pada ancaman masuknya pendatang baru dan jumlah pesaing dalam industri.

Tabel 4.3 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Lingkungan Umum dan Lingkungan Industri pada *enviromental analysis* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi lingkungan umum dan lingkungan industri di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia dalam tujuh pernyataan. Perolehan skor terendah terdapat pada item pernyataan pengaruh inflasi dalam penentuan harga

produk sebesar 120. Sedangkan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha sebesar 141.

Tabel 4.3  
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Lingkungan Umum dan Lingkungan Industri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
1.	Pengaruh inflasi dalam penentuan harga produk	1	1	13	12	6	33	165	120	72,73
	Skor	1	2	39	48	30				
2.	Regulasi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional	0	0	7	18	8	33	165	133	80,61
	Skor	0	0	21	72	40				
3.	Pajak yang ditetapkan pemerintah	0	0	14	14	5	33	165	123	74,55
	Skor	0	0	42	56	25				
4.	Pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembelian produk	0	1	5	16	11	33	165	136	82,42
	Skor	0	2	15	64	55				
5.	Penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha	0	1	5	11	16	33	165	141	85,45
	Skor	0	2	15	44	80				
6.	Ancaman masuknya pendatang baru	0	0	5	19	9	33	165	136	82,42
	Skor	0	0	15	76	45				
7.	Jumlah pesaing dalam industri	0	0	8	15	10	33	165	134	81,21
	Skor	0	0	24	60	50				
Total Skor							1.155	923		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Banyaknya perusahaan berbasis teknologi seperti Anabatic Technologies, Temenos dan Microsoft menawarkan teknologi informasi yang dapat digunakan perbankan syariah untuk kebutuhan operasional, seperti halnya penggunaan *core banking* model syariah yang diciptakan oleh Anabatic Technologies yang telah digunakan oleh Bank Syariah Mandiri, Permata Bank Syariah, BTPN Syariah dan BRI Syariah (Zahra, 2016). Selain itu beberapa Perbankan syariah telah terintegrasi dengan *mobile banking*, *internet banking*, *e-money*, *e-commerce* dan *fintech* (*financial technologies*) lainnya. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa adanya perubahan teknologi dapat mendorong munculnya kesempatan bisnis dan perbaikan upaya pencapaian tujuan organisasi dengan

tingkat kecepatan dalam mengantisipasi perubahan teknologi sehingga mempengaruhi tingkat reseptif perusahaan dalam industri dan ketersediaan sumber dana untuk membiayai kegiatan penelitian dan pengembangan serta operasional (Hermana, 2006; Abdullah & Ahcene, 2011).

Sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (TI) merupakan dua faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan produk dan layanan perbankan, serta operasional perbankan secara umum. Disadari bahwa kualitas SDM dan TI pada bank-bank syariah secara umum masih di bawah kualitas dan kapasitas SDM serta TI perbankan konvensional. Di samping itu perbankan syariah menghadapi tantangan tersendiri dalam memenuhi kualitas dan kapasitas SDM dan TI yang mampu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. Memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM & TI serta infrastruktur lainnya. Berdasarkan kondisi dan isu strategis yang dihadapi oleh industri perbankan syariah nasional, maka dibentuklah kebijakan beserta program kerja untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM & TI serta infrastruktur lainnya, dengan program kerjanya antara lain sebagai berikut: 1) Pengembangan standar kurikulum perbankan syariah di perguruan tinggi, 2) pemetaan kompetensi dan kajian standar kompetensi bankir syariah serta review kebijakan alokasi anggaran pengembangan SDM bank, 3) Evaluasi kebijakan/ketentuan terkait penggunaan fasilitas IT secara bersama (*Sharing IT*) antara induk dan anak perusahaan dan 4) Kebijakan dalam rangka pengembangan inter-operability khususnya antara induk dan anak usaha syariah dan/atau dalam satu grup (OJK, 2018c).

#### **4.2.2 Tanggapan Responden Mengenai *Board Characteristics***

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap kuisioner *board characteristics* yang terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi *board leadership* dan dimensi *board size*. Rekapitulasi dimensi dari variabel *board characteristics* terdapat pada Tabel 4.4 Tanggapan Responden Mengenai *Board Characteristics* diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 33 responden dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data apabila

di persentasekan skor tertinggi terdapat pada dimensi *board leadership* sebesar 39,70%. skor terendah diperoleh pada dimensi *board size* sebesar 34,24%.

Tabel 4.4  
Tanggapan Responden Mengenai *Board Characteristics*

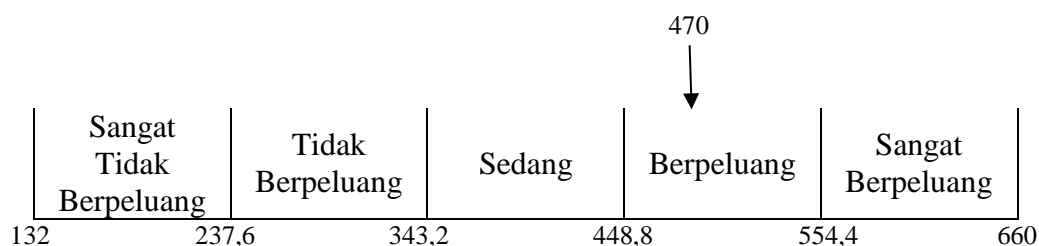
Dimensi	Skor	Rata-Rata Skor	Skor Ideal	Kinerja
<i>Board Leadership</i>	131	65,50	165	39,70
<i>Board Size</i>	339	169,50	495	34,24
Total	470	235,00	660	73,94

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Hasil menunjukkan bahwa dimensi yang memiliki penilaian paling tinggi adalah *board leadership*, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa kepemimpinan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola pada perbankan syariah (Bhatt & Bhattacharya, 2015). Penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu karakteristik dewanatau *board characteristic* perusahaan yang baik serta berkontribusi terhadap kinerja lingkungan yang tinggi ditemukan pada perusahaan-perusahaan dengan konsentrasi pimpinan independen tertinggi (direktur) dan konsentrasi pimpinan yang lebih rendah (*chief executive officer/CEO*), dengan adanya konsentrasi setiap pimpinan akan memajukan praktik yang baik berdasarkan keahlian bisnis pimpinan (Villers et al. 2011).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, *board characteristics* pada responden dapat diukur melalui skor dimensinya. Skor total *board characteristics* sebesar 470 sedangkan skor idealnya itu sendiri adalah 660. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *board characteristics* sudah baik. Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 8 sampai dengan 11 adalah 660.

Gambar 4.5 Garis Kontinum Variabel *Board Characteristics* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 470 atau persentasenya sebesar 73,94% dari skor ideal yaitu 660, dengan Demikian berada pada kategori berpeluang. Dapat dilihat dari hasil pengolahan yang telah disajikan bahwa skor total untuk *board characteristics* adalah 923. jumlah skor tersebut dimasukkan dalam garis kontinum sebagai berikut.



Gambar 4.5 Garis Kontinum Variabel *Board Characteristics*

Dengan hasil perolehan nilai ini dapat disimpulkan bahwa *board characteristics* yang ada dapat dijadikan peluang oleh bank syariah, mengingat begitu pentingnya *board characteristics* sebagai kerangka yang harus ada dalam organisasi yang digunakan untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan (Arifin, 2005). Struktur hubungan pertanggung jawaban dan pembagian peran diantara berbagai organ utama perusahaan yakni pemilik/pemegang saham, pengawas/komisaris, dan pengelola/direksi/manajemen (Nomran, Haron, & Hassan, 2016). Secara spesifik, *board characteristics* harus didesain untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggungjawab dan terkendali. Pentingnya *board characteristic* pada suatu perusahaan diungkapkan pada temuan penelitian Villers et al. (2011) yang menyatakan bahwa *board characteristic* memiliki hubungan dengan kinerja lingkungan perusahaan terkait dengan peran pemantauan, peran penyediaan sumber daya sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dan mencegah munculnya kelemahan perusahaan serta dapat menjadi suatu regulator perusahaan.

#### 4.2.2.1 Tanggapan Responden terhadap Dimensi *Board Leadership* dan *Board Size*

Analisis terhadap dimensi *board leadership* dan dimensi *board size* bertujuan untuk mengidentifikasi desain *board characteristics* untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggungjawab dan terkendali (Kemalasari, 2009). Dimensi *board leadership* mengacu pada kinerja kepemimpinan yang dijalankan. Dimensi *board size* mengacu pada mayoritas latar belakang dewan direksi perbankan syariah, mayoritas anggota dewan komisaris berasal dari independent, dan komposisi jumlah anggota komisaris sama atau minimal 51% dari anggota direksi.

Perolehan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan kinerja kepemimpinan yang dijalankan sebesar 131, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan mayoritas dewan direksi berlatar belakang perbankan syariah sebesar 102. Secara keseluruhan, nilai yang ditunjukkan dari dimensi *board leadership* dan *board size* sebesar 470 dari skor idealnya 660. Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Board Leadership* dan *Board Size* pada *Board Characteristics* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi *board leadership* dan *board size* di Perbankan Syariah Indonesia dalam empat pernyataan.

Tabel 4.5  
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Board Leadership* dan *Board Size*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
1.	Kinerja kepemimpinan yang dijalankan	0	2	7	14	10	33	165	131	79,39
	Skor	0	4	21	56	50				
2.	Mayoritas dewan direksi berlatar belakang perbankan syariah	3	7	10	10	3	33	165	102	61,82
	Skor	3	14	30	40	15				
3.	Mayoritas anggota dewan komisaris berasal dari independent	1	1	12	17	2	33	165	117	70,91
	Skor	1	2	36	68	10				
4.	Komposisi jumlah anggota komisaris sama atau minimal 51% dari anggota direksi	0	2	12	15	4	33	165	120	72,73
	Skor	0	4	36	60	20				
Total Skor							660	470		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kinerja kepemimpinan yang dijalankan merupakan kunci utama dalam *corporate governance* yang membantu memecahkan masalah perusahaan dengan cara pengaturan korporasi (Mather, & Ramsay, 2006). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian O'Connell & Cramer (2010) semakin banyak tugas (di luar perusahaan) yang dimiliki dewan pimpinan, semakin terbatas waktu dan perhatian yang bisa dikhususkan untuk perusahaan, karena keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis membutuhkan pengetahuan yang signifikan tentang perusahaan dan industrinya sedangkan membangun pengetahuan seperti itu membutuhkan banyak waktu, sehingga keberadaan pimpinan pada perusahaan sangatlah penting.



### 4.2.3 Tanggapan Responden Mengenai *Value Added Creation Intellectual*

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner *value added creation intellectual* secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi *inputs*, dimensi *outputs* dan dimensi *output price (revenue)*. Rekapitulasi dimensi dari variabel *value added creation intellectual* terdapat pada Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai *value added creation intellectual* diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 33 responden dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data apabila di persentasekan skor tertinggi terdapat pada dimensi *outputs* sebesar 74,55%. Skor terendah diperoleh pada dimensi *inputs* sebesar 24,51%.

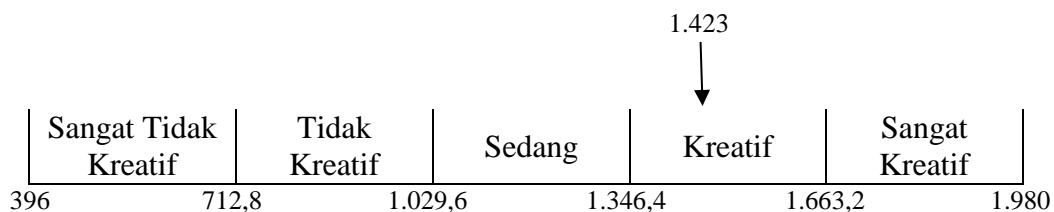
Tabel 4.6  
Tanggapan Responden Mengenai *Value Added Creation Intellectual*

Dimensi	Skor	Rata-Rata Skor	Skor Ideal	Kinerja
<i>Inputs</i>	728	242,67	990	24,51
<i>Outputs</i>	369	123,00	495	74,55
<i>Output Price (Revenue)</i>	326	108,67	495	65,86
Total	1.423	474,33	1.980	164,92

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Hasil menunjukkan bahwa dimensi yang memiliki penilaian paling tinggi adalah *outputs*, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa *outputs* yang tinggi dapat merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar sehingga memperoleh hasil *value added creation intellectual* yang positif (Haller & van Staden, 2014). Selain itu hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ulum (2009) yang memiliki temuan yang menyatakan penciptaan nilai tambah intelektual pada bank konvensional di Indonesia relatif baik, namun perkembangannya cukup fluktuatif. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, *value added creation intellectual* pada responden dapat diukur melalui skor dimensinya. Skor total *value added creation intellectual* sebesar 1.423 sedangkan skor idealnya itu sendiri adalah 1.980. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *value added creation intellectual* sudah baik. Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 12 sampai dengan 23 adalah 1.980.

Gambar 4.6 Garis Kontinum Variabel *Value Added Creation Intellectual* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 1.423 atau persentasenya sebesar 568,28% dari skor ideal yaitu 1.980, dengan demikian *value added creation intellectual* berada pada kategori kreatif. Dapat dilihat dari hasil pengolahan yang telah disajikan bahwa skor total untuk *value added creation intellectual* adalah 1.423. Jumlah skor tersebut dimasukkan dalam garis kontinum sebagai berikut.



Gambar 4.6 Garis Kontinum Variabel *Value Added Creation Intellectual*

Dengan hasil perolehan nilai ini dapat digolongkan bahwa *value added creation intellectual* pada perbankan syariah Indonesia tergolong kreatif, mengingat begitu pentingnya *value added creation intellectual* dalam menciptakan kemampuan intelektual perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia mampu menciptakan nilai tambah yang tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional, selain dengan system perbankan yang berbeda dan lebih mengikuti kebijakan yang syariah, perbankan syariah telah mampu memanfaatkan teknologi seperti beberapa perbankan syariah seperti BCA Syariah, Permata Bank syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan sebagainya yang telah menyediakan layanan *internet banking* dan *mobile banking* (Zahra, 2016).

#### 4.2.3.1 Tanggapan Responden terhadap Dimensi *Inputs*, *Outputs*, dan *Output Price (Revenue)*

Analisis terhadap dimensi *inputs*, *outputs*, dan *output price (revenue)* pada *value added creation intellectual* bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip ekonomi makro yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja dan untuk penciptaan kekayaan ekonomi pada sektor ekonomi atau industri (Haller & van Staden, 2014). Dimensi *inputs* mengacu pada pertumbuhan jaringan (ATM, Cabang dan EDC), peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan teknologi dalam menunjang fitur-fitur produk perbankan, kemudahan pelayanan pembiayaan, penciptaan program *customer gathering*, hadiah, promosi dll dan penyesuaian

nisbah atau margin. Dimensi *outputs* mengacu pada dana pihak ke tiga yang berhasil dihimpun, jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan dan total asset yang dicapai. Dimensi *output price (revenue)* mengacu pada imbal hasil yang berasal dari rekening antar kantor, bagi hasil dan profit margin yang diperoleh dari pembiayaan dan piutang, dan *fee base income* dari transaksi non operasional.

Perolehan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan dana pihak ke tiga yang berhasil dihimpun dan jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan sebesar 125, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan *fee base income* dari transaksi non operasional sebesar 104. Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Inputs, Outputs, dan Output Price (Revenue)* pada *value added creation intellectual* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi *inputs, outputs, dan output price (revenue)* di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia dalam dua belas pernyataan.

Tabel 4.7  
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Inputs, Outputs, dan Output Price (Revenue)*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
1.	Pertumbuhan jaringan (ATM, Cabang dan EDC)	0	3	13	12	5	33	165	118	71,52
	Skor	0	6	39	48	25				
2.	Peningkatan kualitas pelayanan	0	1	14	11	7	33	165	123	74,55
	Skor	0	2	42	44	35				
3.	Pengembangan teknologi dalam menunjang fitur-fitur produk perbankan	0	2	11	14	6	33	165	123	74,55
	Skor	0	4	33	56	30				
4.	Kemudahan pelayanan pembiayaan	0	0	14	14	5	33	165	123	74,55
	Skor	0	0	42	56	25				
5.	Penciptaan program Customer Gathering, hadiah, promosi dll	0	3	10	16	4	33	165	120	72,73
	Skor	0	6	30	64	20				
6.	Penyesuaian nisbah atau margin	0	1	14	13	5	33	165	121	73,33
	Skor	0	2	42	52	25				
7.	Dana pihak ke tiga yang berhasil dihimpun	0	2	7	20	4	33	165	125	75,76
	Skor	0	4	21	80	20				
8.	Jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan	0	2	8	18	5	33	165	125	75,76
	Skor	0	4	24	72	25				
9.	Total asset yang dicapai	0	3	12	13	5	33	165	119	72,12

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor	
		1	2	3	4	5					
	Skor	0	6	36	52	25					
10.	Imbal hasil yang berasal dari rekening antar kantor	1	2	20	8	2	33	165	107	64,85	
	Skor	1	4	60	32	10					
11.	Bagi hasil dan profit margin yang diperoleh dari pembiayaan dan piutang	0	0	18	14	1	33	165	115	69,70	
	Skor	0	0	54	56	5					
12.	Fee base income dari transaksi non operasional	0	5	19	8	1	33	165	104	63,03	
	Skor	0	10	57	32	5					
Total Skor								1980	1423		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat Statistik Perbankan Syariah sampai dengan April 2018, pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah (BUS) tumbuh sebesar 7,25% *year on year* yang berdampak pada peningkatan aset perbankan syariah menuju level Rp 290,36 triliun, dengan kata lain naik sebesar 13,64% dibandingkan bulan April 2017 sebesar Rp. 255,49 triliun. Selain itu beberapa perbankan syariah mengalami peningkatan pada total dana pihak ketiga (DPK), seperti BCA syariah yang meningkat sebesar 25% per Juni 2018, dan Bank BRI Syariah meningkat sebesar 13,62% per Mei 2018 (Muradi, 2018). Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa *value added creation intellectual* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang kinerja perusahaan yaitu industri perbankan (Rohman, 2016).

#### 4.2.4 Tanggapan Responden Mengenai *Financial Risk*

Secara keseluruhan variabel *financial risk* yang terdiri dari dimensi risiko likuiditas, diskontinuitas pasar, risiko kredit dan risiko regulasi dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang didapat dari rekapitulasi dimensi dari variabel *financial risk*. Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai *Financial Risk* diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 33 responden, responden dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data apabila di persentasekan skor tertinggi terdapat pada dimensi risiko kredit

sebesar 19,55%. Skor terendah diperoleh pada dimensi diskontinuitas pasar sebesar 18,33%.

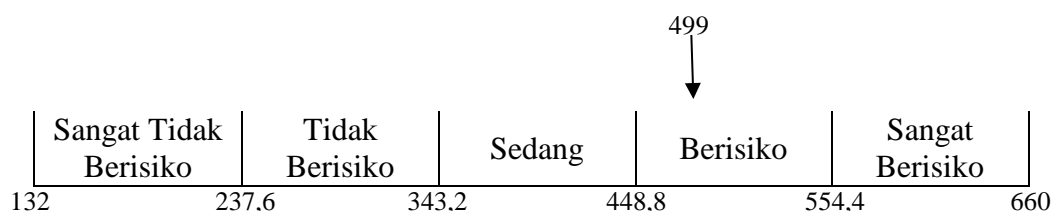
Tabel 4.8  
Tanggapan Responden Mengenai *Financial Risk*

Dimensi	Skor	Rata-Rata Skor	Skor Ideal	Kinerja
Risiko Likuiditas	125	31,25	165	18,94
Diskontinuitas Pasar	121	30,25	165	18,33
Risiko Kredit	129	32,25	165	19,55
Risiko Regulasi	124	31,00	165	18,79
Total	499	124,75	660	75,61

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Hasil menunjukkan bahwa dimensi yang memiliki penilaian paling tinggi adalah risiko kredit, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa besar kemungkinan bahwa pihak lawan dalam kontrak manajemen risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya (Grable, 2016). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, *financial risk* pada responden dapat diukur melalui skor dimensinya. Skor total *financial risk* sebesar 499 sedangkan skor idealnya itu sendiri adalah 660. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *financial risk* sudah baik. Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 24 sampai dengan 27 adalah 660.

Gambar 4.7 Garis Kontinum Variabel *Financial Risk* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 499 atau persentasenya sebesar 75,61% dari skor ideal yaitu 660, dengan demikian *financial risk* berada pada kategori berisiko. Dapat dilihat dari hasil pengolahan yang telah disajikan bahwa skor total untuk *financial risk* adalah 499. Jumlah skor tersebut dimasukkan dalam garis kontinum sebagai berikut.



Gambar 4.7 Garis Kontinum Variabel *Financial Risk*

Dengan hasil perolehan nilai ini dapat disimpulkan bahwa *financial risk* di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia memiliki risiko yang perlu diantisipasi, mengingat begitu beresikonya *financial risk* dalam proses pengambilan keputusan yang mengarahkan seseorang untuk memodifikasi dan menyesuaikan tingkat dan

perilaku toleransi risiko (Grable, 2016). Perusahaan dituntut untuk lebih memikirkan kebijakan dan system yang mampu mengantisipasi risiko yang dapat terjadi.

#### 4.2.4.1 Tanggapan Responden terhadap Dimensi Risiko Likuiditas, Diskontinuitas Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Regulasi

Analisis terhadap dimensi risiko likuiditas, diskontinuitas pasar, risiko kredit dan risiko regulasi pada *financial risk* bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam harga mata uang, kredit, komoditas dan equitas. Dimensi risiko likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik dana. Dimensi diskontinuitas pasar mengacu pada kemampuan bank untuk mengantisipasi perubahan pasar. Dimensi risiko kredit mengacu pada kemampuan bank untuk mengantisipasi gagal bayar dari nasabah. Dimensi risiko regulasi mengacu pada kemampuan bank dalam memenuhi/mengantisipasi perubahan regulasi.

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Risiko Likuiditas, Diskontinuitas Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Regulasi pada *Financial Risk* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi risiko likuiditas, diskontinuitas pasar, risiko kredit dan risiko regulasi di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia dalam empat pernyataan.

Tabel 4.9  
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Risiko Likuiditas, Diskontinuitas Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Regulasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
1.	Kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik dana	1	0	10	16	6	33	165	125	75,76
	Skor	1	0	30	64	30				
2.	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi perubahan pasar	0	2	12	14	5	33	165	121	73,33
	Skor	0	4	36	56	25				
3.	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi gagal bayar dari nasabah	1	1	9	11	11	33	165	129	78,18
	Skor	1	2	27	44	55				
4.	Kemampuan Bank dalam memenuhi/mengantisipasi perubahan regulasi	1	0	11	15	6	33	165	124	75,15
	Skor	1	0	33	60	30				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
Total Skor								660	499	75,61

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Risiko Likuiditas, Diskontinuitas Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Regulasi pada *financial risk* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi risiko likuiditas, diskontinuitas pasar, risiko kredit dan risiko regulasi di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia. Perolehan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan kemampuan Bank untuk mengantisipasi gagal bayar dari nasabah sebesar 129, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan kemampuan Bank untuk mengantisipasi perubahan pasar sebesar 121. Selain dengan menyusun kebijakan dan prosedur pembiayaan tertulis yang dilakukan perbankan syariah. Beberapa perbankan syariah memiliki cara untuk mengantisipasi gagal bayar nasabah, seperti Bank BNI Syariah yang menggunakan metode *traffic light* yang dapat memilah pembiayaan sesuai dengan potensi risiko sebelum tutup buku, atau menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai asset kerugian untuk tujuan akuntansi seperti yang diimplementasikan oleh BTPN Syariah (BTPNS, 2018; Ramdania, 2014).

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tidak khawatir tentang kelangsungan hidup jangka pendek dan dapat membuat investasi jangka panjang untuk mengantisipasi gagal bayar dari nasabah, sehingga risiko yang lebih rendah atau risiko yang dirasakan oleh investor, dan pemantauan yang lebih baik terhadap potensi proses hukum perdata dan/atau pidana. Situasi ini mengurangi risiko keuangan perusahaan yang sebenarnya (Fombrun, Gardberg, & Barnett, 2000).

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Namun demikian, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi

pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Namun apabila dilihat dari setiap jenis produk syariah, hingga akhir Desember 2016, terdapat beberapa produk syariah yang *market share*-nya di atas 5%, antara lain aset perbankan syariah sebesar 5,33% dari seluruh aset perbankan, sukuk negara yang mencapai 14,82% dari total surat berharga negara yang beredar, lembaga pembiayaan syariah sebesar 7,24% dari total pembiayaan, lembaga jasa keuangan syariah khusus sebesar 9,93%, dan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 22,26%. Sementara itu, produk syariah yang pangsa pasarnya masih di bawah 5%, antara lain sukuk korporasi yang beredar sebesar 3,99% dari seluruh nilai sukuk dan obligasi korporasi, nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar 4,40% dari total nilai aktiva bersih reksa dana, dan asuransi syariah sebesar 3,44%. Selain produk keuangan di atas, saham emiten dan perusahaan publik yang memenuhi kriteria sebagai saham syariah mencapai 55,13% dari kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Angka-angka tersebut di atas menunjukkan bahwa keuangan syariah Indonesia masih perlu terus dikembangkan sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional dalam rangka membesarkan industri keuangan secara keseluruhan (OJK, 2018b).

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengakselerasi pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia adalah melakukan berbagai program yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan lintas sektor, baik yang melibatkan ketiga sektor ataupun dua sektor. Permasalahan bersama yang dihadapi oleh ketiga sektor keuangan syariah antara lain keterbatasan suplai produk syariah; keterbatasan akses akan produk keuangan syariah; masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat utilitas produk keuangan syariah; keterbatasan sumber daya manusia; perlunya optimalisasi koordinasi dengan para pemangku kepentingan; serta perlunya kebijakan jasa keuangan yang selaras dan dapat saling mendukung perkembangan seluruh sektor keuangan syariah (OJK, 2018a).

#### **4.2.5 Tanggapan Responden Mengenai *Cost Efficiency***

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner *cost efficiency* secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi *throughput activities* dan dimensi *cycle efficiency*. Rekapitulasi dimensi dari variabel *cost*



*efficiency* terdapat pada Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai *Cost Efficiency* diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 33 responden, dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data apabila di persentasekan skor tertinggi terdapat pada dimensi *cycle efficiency* sebesar 35,15%. Skor terendah diperoleh pada dimensi *throughput activities* sebesar 34,24%.

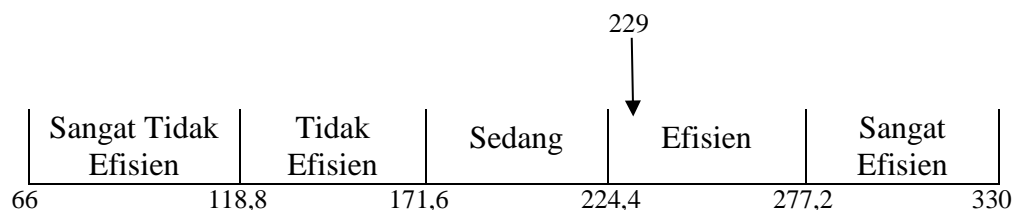
Tabel 4.10  
Tanggapan Responden Mengenai *Cost Efficiency*

Dimensi	Skor	Rata-Rata Skor	Skor Ideal	Kinerja
<i>Throughput Activities</i>	113	56,50	165	34,24
<i>Cycle Efficiency</i>	116	58,00	165	35,15
Total	229	114,50	330	69,39

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Hasil menunjukkan bahwa dimensi yang memiliki penilaian paling tinggi adalah *cycle efficiency*, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa *cycle efficiency* yang tinggi menunjukkan efisiensi proses produksi barang atau jasa (Mulyadi, 1998). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, *cost efficiency* pada responden dapat diukur melalui skor dimensinya. Skor total *cost efficiency* sebesar 229 sedangkan skor idealnya itu sendiri adalah 330. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *cost efficiency* sudah baik. Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 28 sampai dengan 29 adalah 330.

Gambar 4.8 Garis Kontinum Variabel *Cost Efficiency* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 229 atau persentasenya sebesar 69,39% dari skor ideal yaitu 330, dengan demikian *cost efficiency* sudah efisien. Dapat dilihat dari hasil pengolahan yang telah disajikan bahwa skor total untuk *cost efficiency* adalah 229. Jumlah skor tersebut dimasukkan dalam garis kontinum sebagai berikut.



Gambar 4.8 Garis Kontinum Variabel *Cost Efficiency*

Dengan hasil perolehan nilai ini dapat disimpulkan bahwa *cost efficiency* yang dilakukan perbankan syariah sudah efisien, mengingat begitu pentingnya *cost efficiency* untuk mendapatkan margin yang lebih baik dalam menciptakan sumber daya keuangan tambahan dan kinerja perusahaan.

#### 4.2.5.1 Tanggapan Responden terhadap Dimensi *Throughput Activities* dan *Cycle Efficiency*

Analisis terhadap dimensi *throughput activities* dan *cycle efficiency* pada *cost efficiency* bertujuan untuk menunjukkan seberapa efisien suatu aktivitas mengkonsumsi sumber daya dalam menghasilkan keluaran. Dimensi *throughput activities* mengacu pada kemampuan Bank untuk manage biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output secara optimal terhadap pemilik dana. Dimensi *cycle efficiency* mengacu pada kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap.

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Throughput Activities* dan *Cycle Efficiency* pada *cost efficiency* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi *throughput activities* dan *cycle efficiency* di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia dalam dua pernyataan. Perolehan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap sebesar 116, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan kemampuan Bank untuk manage biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output secara optimal sebesar 113. Secara keseluruhan, nilai yang ditunjukkan dari dimensi *throughput activities* dan *cycle efficiency* sebesar 229 dengan persentase 69,39% dari skor ideal.

Tabel 4.11  
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Throughput Activities* dan *Cycle Efficiency*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
1.	Kemampuan Bank untuk manage biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output secara optimal	4	0	8	20	1	33	165	113	68,48
	Skor	4	0	24	80	5				
2.	Kemampuan Bank dalam meningkatkan	1	1	12	18	1	33	165	116	70,30

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
	nilai tambah dengan biaya yang tetap									
	Skor	1	2	36	72	5				
	Total Skor						330	229	69,39	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap sehingga dapat memfasilitasi penggunaan sumber daya perusahaan yang lebih efisien terhadap tujuan bisnis masing-masing, pengumpulan dan penggunaan informasi bermanfaat terkait pasar, pelanggan, dan pesaing (Ferrier & Lovell, 1990; Henri, Boiral, & Roy, 2016; Mamonov & Vernikov, 2017).

#### 4.2.6 Tanggapan Responden Mengenai *Funding*

Secara keseluruhan variabel *funding* yang terdiri dari dimensi simpanan giro dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang didapat dari rekapitulasi dimensi dari variabel *funding*. Tabel 4.12 Tanggapan Responden Mengenai *Funding* diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 33 responden dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data apabila di persentasekan skor tertinggi terdapat pada dimensi simpanan giro sebesar 35,15%.

Tabel 4.12  
Tanggapan Responden Mengenai *Funding*

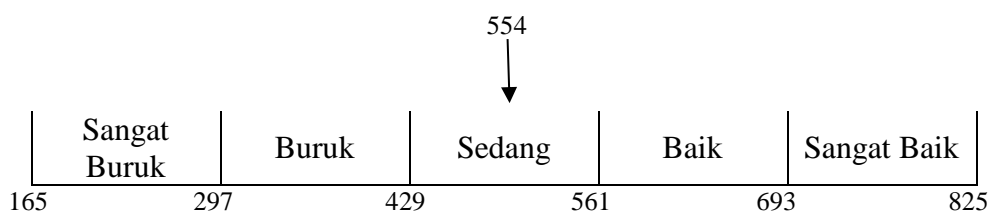
Dimensi	Skor	Rata-Rata Skor	Skor Ideal	Kinerja
Simpanan Giro	554	554	825	67,15
Total	554	554	825	67,15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Hasil menunjukkan bahwa dimensi simpanan giro memiliki presentase 67,15%, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa

giro yang benar secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* (Suleiman, 2000; Abdullah & Chee, 2010).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, *funding* pada responden dapat diukur melalui skor dimensinya. Skor total *funding* sebesar 554 sedangkan skor idealnya itu sendiri adalah 825. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *funding* sudah baik. Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 30 sampai dengan 34 adalah 554. Gambar 4.9 Garis Kontinum Variabel *Funding* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 554 atau persentasenya sebesar 67,15% dari skor ideal yaitu 825, dengan demikian *funding* berada pada kategori sedang. Dapat dilihat dari hasil pengolahan yang telah disajikan bahwa skor total untuk *funding* adalah 554. Jumlah skor tersebut dimasukkan dalam garis kontinum sebagai berikut.



Gambar 4.9 Garis Kontinum Variabel *Funding*

Dengan hasil perolehan nilai ini dapat disimpulkan bahwa *funding* di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia, menunjukkan kinerja yang sedang dengan upaya yang mendekati optimal, mengingat begitu pentingnya *funding* dalam menunjang keberlangsungan perbankan syariah. Melalui giro *mudharabah*, nasabah berpeluang mendapatkan keuntungan dari uang yang disimpannya sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati di awal akad dikalikan dengan keuntungan bank, di samping itu nasabah juga menanggung risiko kehilangan uangnya baik sebagian atau seluruhnya jika perbankan syariah yang bersangkutan mengalami kegagalan dalam mengelola uang nasabah (Ali & Miftahurrohman, 2016; Sudarsono, 2017).

#### 4.2.6.1 Tanggapan Responden terhadap Dimensi Simpanan Giro

Analisis terhadap dimensi dimensi simpanan giro pada *funding* bertujuan untuk melihat pengelolaan dananya, perbankan syariah yang bertindak sebagai pihak yang dititipi dana tersebut memiliki hak untuk memanfaatkan dana yang tersimpan dan bertanggung jawab penuh terhadap penggunaan dananya. Perbankan

syariah juga wajib mengembalikan dana simpanan jika nasabah menghendaki. Dimensi simpanan giro mengacu pada jumlah simpanan giro dengan prinsip *wadiah*, jumlah simpanan giro dengan prinsip *mudharabah*, jumlah tabungan dengan prinsip *wadiah*, jumlah tabungan dengan prinsip *mudharabah* dan jumlah deposito dengan prinsip *mudharabah*.

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Simpanan Giro pada *funding* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi simpanan giro di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia dalam dua pernyataan. Perolehan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan jumlah deposito dengan prinsip *mudharabah* sebesar 118, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan jumlah tabungan dengan prinsip *wadiah* dan jumlah simpanan giro dengan prinsip *wadiah* sebesar 104.

Tabel 4.13  
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Simpanan Giro

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
1.	Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>wadiah</i>	4	1	14	14	0	33	165	104	63,03
	Skor	4	2	42	56	0				
2.	Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>mudharabah</i>	2	2	8	20	1	33	165	115	69,70
	Skor	2	4	24	80	5				
3.	Jumlah tabungan dengan prinsip <i>wadiah</i>	1	4	18	9	1	33	165	104	63,03
	Skor	1	8	54	36	5				
4.	Jumlah tabungan dengan prinsip <i>mudharabah</i>	0	5	10	17	1	33	165	113	68,48
	Skor	0	10	30	68	5				
5.	Jumlah deposito dengan prinsip <i>mudharabah</i>	3	1	8	16	5	33	165	118	71,52
	Skor	3	2	24	64	25				
Total Skor								825	554	67,15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Secara keseluruhan, nilai yang ditunjukkan dari dimensi simpanan giro sebesar 554 dengan persentase 67,15% dari skor ideal. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa tren dan perubahan dari *public funding* yang terjadi di beberapa negara dan hasilnya menunjukkan bahwa *funding* pada beberapa negara telah berjalan semakin baik (Maass, 2003).

#### 4.2.7 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perbankan Syariah

Analisis mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia memiliki tujuan untuk mengetahui besaran kinerja perbankan syariah melalui beberapa aspek seperti *capital*, *asset quality*, *earnings* dan *liquidity* yang dimiliki oleh setiap bank. Tabel 4.14 menunjukkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 33 responden apabila dipersentasikan skor tertinggi terdapat pada dimensi *capital* yaitu 24,69%. Skor terendah diperoleh pada dimensi *asset quality* sebesar 17,88%. Besaran persentase yang diperoleh setiap dimensi disajikan pada Tabel 4.14 di bawah ini.

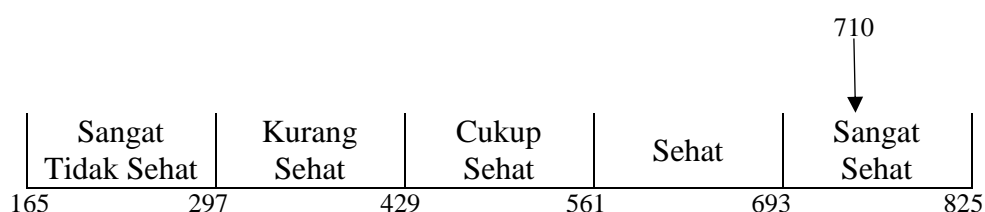
Tabel 4.14  
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kinerja Perbankan Syariah

Dimensi	Skor	Rata-rata Skor	Skor Ideal	Kinerja
<i>Capital</i>	163	40,75	165	24,69
<i>Asset Quality</i>	145	36,25	165	21,97
<i>Earnings</i>	284	71	330	21,52
<i>Liquidity</i>	118	29,5	165	17,88
Total	710	177,5	825	86,06

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Apabila dilihat lebih lanjut, hasil menunjukkan dimensi *capital*, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perbankan syariah memiliki permodalan yang baik. Menurut Riyadi (2006) dalam Junaedi (2016) setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tinggi rendahnya CAR suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR) yang dikelola bank. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa perbankan syariah telah menjalankan kewajibannya untuk memelihara CAR dengan baik (Junaedi, 2016). Selain itu, temuan di atas sejalan dengan penelitian Kumar dan Anjum (2017) yang menyatakan bahwa CAR merupakan indikator penting untuk menentukan kinerja sektor perbankan, sama halnya di Indonesia pada penelitian Kumar dan Anjum ditunjukkan pentingnya CAR karena hal ini menjadi peraturan yang telah ditetapkan oleh bank pusat di negara tersebut, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di negara lain seperti Taiwan (Li et al., 2016) dan Nigeria (Umoru & Osemwegie, 2016).

Skor total kinerja perbankan syariah sebesar 710 dengan persentase sebesar 86,06% sedangkan skor idealnya adalah 825. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah sudah baik. Garis kontinum variabel kinerja perbankan syariah menggambarkan posisi kinerja perbankan syariah di Indonesia berada pada kategori sangat sehat, seperti yang digambarkan pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Garis Kontinum Variabel Kinerja Perbankan Syariah

Hasil kinerja perbankan syariah di perbankan Indonesia baik dilihat melalui kinerja keuangan yang dilihat dari *capital*, *asset quality*, *earnings* dan *liquidity* menunjukkan peluang yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan. Mengingat sangat pentingnya kinerja perusahaan sebagai hasil/*output* dan indikator keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan. Tingginya kedudukan kinerja perbankan syariah yang dilihat melalui keuangan ini, sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan melihat kinerja keuangan, dinyatakan beberapa bank syariah yang dijadikan subjek penelitiannya berada pada kategori cukup sehat sampai dengan sangat sehat (Setyawati et al., 2015; Said, 2015; Fitriani et al., 2018).

#### 4.2.7.1 Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings* dan *Liquidity*

Analisis terhadap dimensi kinerja perbankan syariah di Indonesia yaitu *capital*, *asset quality*, *earnings* dan *liquidity* bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja perbankan syariah melalui permodalan, kualitas aset, pendapatan dan likuiditas atau dilihat dari kinerja keuangan. Tabel 4.15 di bawah ini, menunjukkan bahwa penilaian skor tertinggi diperoleh dimensi permodalan/*capital adequacy ratio* (CAR) sedangkan perolehan skor terendah diperoleh dimensi *liquidity* pada item pernyataan *financing to deposit ratio* (FDR).

Tabel 4.15  
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Capital, Asset Quality, Earnings* dan *Liquidity*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
		1	2	3	4	5				
<i>Capital</i>										
1.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	0	0	0	2	31	33	165	163	98,79%
	Skor	0	0	0	8	155				
<i>Asset Quality</i>										
2.	<i>Non Performing Financiang (NPF)</i>	1	0	2	12	18	33	165	145	87,88%
	Skor	1	0	6	48	90				
<i>Earnings</i>										
3.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	2	3	4	2	22	33	165	138	83,63%
		2	6	12	8	110				
4.	Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)	3	1	1	2	26	33	165	146	88,48%
	Skor	3	2	3	8	130				
<i>Liquidity</i>										
5.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	0	3	14	10	6	33	165	118	71,51%
	Skor	0	6	42	40	30				
	Total Skor							825	712	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019.

Bukti nyata dari hasil penelitian di atas dapat dilihat dari rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio (CAR)* bank syariah per Desember 2017 sebesar 17,91% meningkat dari Desember 2016 yang sebesar 16,63% (Yoliawan, 2018). Selain itu pertumbuhan kredit per November 2018 yang tumbuh 12,05 % *year-on-year*, disertai dengan kesehatan yang cukup baik terlihat dari *capital adequacy ratio (CAR)* perbankan sebesar 23,32%. Sedangkan industri jasa keuangan syariah mengalami pertumbuhan positif terlihat dari aset perbankan syariah dan pembiayaan syariah, serta IKNB (Industri Keuangan Non-Bank) syariah per Oktober 2018 mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 7,09%, 9,52% dan 0,59% (Maskartini, 2019).

#### 4.3 Evaluasi *Outer Model* (Evaluasi Model Pengukuran)

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan *individual item reliability, internal consistency*, atau *construct reliability, average*



*variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

#### 4.3.1 Convergent Validity

*Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan indikator tersebut dalam menerapkan dimensinya.

##### 4.3.1.1 Reability Item

Item reliabilitas biasa disebut validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur kontrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* di atas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* di bawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Tabel 4.16 menunjukkan setiap item pada ke tujuh variabel yang diteliti memiliki nilai *standardized loading factor* di atas 0,5 ( $>0,5$ ), sehingga setiap item pada penelitian ini dapat diterima. Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading* pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16  
*Reability Item*

Latent Variable	Manifest Variables	Standardized Loadings
<i>Enviromental Analysis</i>	EA1	0,953
	EA2	0,939
<i>Boards Characteristic</i>	BC1	0,785
	BC2	0,925
<i>Financial Risk</i>	FR1	0,760
	FR2	0,903
	FR3	0,824
	FR4	0,922
<i>Funding</i>	FUND1	0,785
	FUND2	0,834
	FUND3	0,873
	FUND4	0,823
	FUND5	0,898
<i>Cost Efficiency</i>	CE1	0,928
	CE2	0,938
	VACI1	0,885

Latent Variable	Manifest Variables	Standardized Loadings
<i>Value Added Creation Intellectual</i>	VACI2	0,905
	VACI3	0,805
Kinerja perbankan syariah	KPS1	0,788
	KPS2	0,699
	KPS3	0,846
	KPS4	0,903
	KPS5	0,711

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019.

*Enviromental Analysis* (EA) dijelaskan oleh 2 indikator yaitu Lingkungan Umum (EA1) dan Lingkungan Industri (EA2) dengan nilai *loading factor* EA1 sebesar 0,953 dan EA2 sebesar 0,939. Semua indikator *Enviromental Analysis* berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator EA1.

Variabel *Boards Characteristic* (BC) dijelaskan oleh 2 indikator yaitu *Board Leadership* (BC1) dan *Board Size* (BC2) dengan nilai *loading factor* BC1 sebesar 0,785 dan BC2 sebesar 0,925. Semua indikator *Boards Characteristic* berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator BC2.

Variabel *Financial Risk* (FR) dijelaskan oleh 4 indikator yaitu Risiko Likuiditas (FR1), Diskontinuitas Pasar (FR2), Risiko Kredit (FR3), dan Risiko Regulasi (FR4) dengan nilai *loading factor* FR1 sebesar 0,760, FR2 sebesar 0,903, FR3 sebesar 0,824, dan FR4 sebesar 0,922. Semua indikator *Financial Risk* berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator FR4 sedangkan yang paling rendah adalah indikator FR1.

Selanjutnya variabel *Funding* (FUND) dijelaskan oleh 5 indikator yaitu simpanan iro dengan prinsip *wadiah* (FUND1), simpanan giro dengan prinsip *mudharabah* (FUND2), tabungan dengan prinsip *wadiah* (FUND3), tabungan dengan prinsip *mudharabah* (FUND4) dan deposito dengan prinsip *mudharabah* (FUND5) dengan nilai *loading factor* FUND1 sebesar 0,785, FUND2 sebesar 0,834, FUND3 sebesar 0,873, FUND4 sebesar 0,823 dan FUND5 sebesar 0,898. Semua indikator *Funding* berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator FUND5 sedangkan yang paling rendah adalah indikator FUND1.

Pada variabel *Cost Efficiency* (CE) dijelaskan oleh 2 indikator yaitu *Throughput Activities* (CE1) dan *Cycle Efficiency* (CE2) dengan nilai *loading factor* CE1 sebesar 0,928 dan CE2 sebesar 0,938. Semua indikator *Cost Efficiency* berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator CE1.

Variabel Strategi *Value Added Creation Intellectual* (VACI) dijelaskan oleh 3 indikator yaitu *Input* (VACI1), *Output* (VACI2), dan *Output Price* (VACI3) dengan nilai *loading factor* VACI1 sebesar 0,885, VACI2 sebesar 0,905 dan VACI3 sebesar 0,805. Semua indikator strategi *value added creation intellectual* berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator VACI2 sedangkan yang paling rendah adalah VACI3.

Kinerja perbankan syariah (KPS) diukur melalui 6 indikator yaitu *Return On Asset/ROA* (KPS1), *Non Performing Financing/NPF* (KPS2), *Capital Adequacy Ratio/CAR* (KPS3), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional/BOPO (KPS4), dan *Financing to Deposit Ratio/FDR* (KPS5). Nilai *loading factor* KPS1 sebesar 0,788, KPS2 sebesar 0,699, KPS3 sebesar 0,846, KPS4 sebesar 0,903 dan KPS5 sebesar 0,711. Semua indikator kinerja perbankan syariah berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator KPS4 sedangkan yang paling rendah adalah KPS1.

#### **4.3.1.2 Composite Reliability**

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). Nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) di atas 0,7 menunjukkan konstruk memiliki reabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur. Nilai batas 0,7 keatas berarti dapat diterima dan di atas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan (Nunnally dan Bernstein, 1994 dalam Yamin dan Kurniawan, 2011:19). Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) untuk variabel *enviromental analysis* sebesar 0,884 dan 0,895 sehingga dikatakan sangat memuaskan. Variabel *boards characteristic* memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,658 dan D.G rho (PCA) sebesar 0,767, meskipun nilai Cronbach alpha di bawah namun nilai D.G (rho) masih di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya masih dapat

dikatakan baik. Besaran nilai Nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) variabel lain disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17  
*Composite Reliability*

<i>Latent variable</i>	<i>Dimensions</i>	Cronbach's alpha	D.G. rho (PCA)
<i>Enviromental Analysis</i>	2	0,884	0,895
<i>Boards Characteristic</i>	2	0,658	0,767
<i>Financial Risk</i>	4	0,875	0,893
<i>Funding</i>	5	0,900	0,919
<i>Cost Efficiency</i>	2	0,851	0,854
<i>Strategi Value Added Creation Intellectual</i>	3	0,838	0,894
<i>Kinerja Perbankan Syariah</i>	5	0,881	0,909

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) untuk variabel *financial risks* sebesar 0,875 dan 0,893 sehingga dikatakan memiliki reliabilitas yang sangat memuaskan. Begitu pula pada variabel *funding* yang memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,900 dan D.G rho (PCA) sebesar 0,919 sehingga dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya yang sangat memuaskan.

Variabel *cost efficiency* memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,851 dan D.G rho (PCA) sebesar 0,854 sehingga dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya baik. Begitu pula pada variabel *value added creation intellectual* yang memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,838 dan D.G rho (PCA) sebesar 0,894 sehingga dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya baik. Sedangkan Nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) untuk variabel kinerja perbankan syariah sebesar 0,881 dan 0,909 sehingga dikatakan memiliki reliabilitas yang sangat memuaskan.

#### 4.3.1.3 *Convergent Validity*

*Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE di atas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel lebih besar dari 0,5 ( $>0,5$ ), artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya. Berikut adalah hasil *convergent validity* yang dijelaskan melalui *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18  
*Convergent Validity*

Latent Variable	Mean Communalities (AVE)
<i>Enviromental Analysis</i>	0,895
<i>Boards Characteristic</i>	0,736
<i>Financial Risk</i>	0,731
<i>Funding</i>	0,711
<i>Cost Efficiency</i>	0,870
Strategi <i>Value Added Creation Intellectual</i>	0,750
Kinerja Perbankan Syariah	0,626

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai AVE *Enviromental Analysis* sebesar 0,895, *Boards Characteristic* sebesar 0,736, *Financial Risk* sebesar 0,731, *Funding* sebesar 0,711, *Cost Efficiency* sebesar 0,870, strategi *Value Added Creation* sebesar 0,750 dan kinerja perbankan syariah sebesar 0,626. Nilai ketujuh variabel berada di atas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

#### 4.3.2 *Discriminant Validity*

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadran korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* yang disajikan pada Tabel 4.19, dapat dilihat bahwa masing-masing indikator dari *environmental analysis*, *board characteristics*, *financial risk*, *funding*, *cost efficiency*, strategi *value added creation intellectual*, dan kinerja perbankan syariah memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lain. Hasil korelasi setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.19  
*Discriminant Validity*

	EA	BC	FR	FUND	CE	VACI	KPS
EA1	<b>0,953</b>	0,413	0,500	0,611	0,464	0,525	0,168
EA2	<b>0,939</b>	0,317	0,760	0,413	0,437	0,508	0,051
BC1	0,215	<b>0,785</b>	0,355	0,292	0,386	0,329	0,104
BC2	0,415	<b>0,925</b>	0,554	0,627	0,428	0,344	0,299

	EA	BC	FR	FUND	CE	VACI	KPS
FR1	0,385	0,448	<b>0,760</b>	0,383	0,328	0,425	0,102
FR2	0,466	0,361	<b>0,903</b>	0,452	0,442	0,556	0,043
FR3	0,492	0,526	<b>0,824</b>	0,548	0,486	0,375	0,091
FR4	0,557	0,536	<b>0,992</b>	0,540	0,511	0,603	0,173
FUND1	0,269	0,408	0,336	<b>0,336</b>	0,491	0,318	0,218
FUND2	0,444	0,329	0,398	<b>0,398</b>	0,556	0,330	0,269
FUND3	0,547	0,439	0,523	<b>0,523</b>	0,608	0,483	0,090
FUND4	0,412	0,613	0,494	<b>0,494</b>	0,574	0,333	0,148
FUND5	0,569	0,578	0,574	<b>0,574</b>	0,656	0,486	0,209
CE1	0,387	0,459	0,519	0,675	<b>0,928</b>	0,526	0,055
CE2	0,500	0,424	0,457	0,659	<b>0,938</b>	0,554	-0,008
VACI1	0,470	0,245	0,451	0,386	0,472	<b>0,885</b>	0,421
VACI 2	0,498	0,507	0,642	0,541	0,619	<b>0,905</b>	0,310
VACI 3	0,453	0,176	0,349	0,224	0,353	<b>0,805</b>	0,134
KPS1	0,111	0,105	0,068	0,137	-0,027	0,280	<b>0,788</b>
KPS2	0,172	0,197	-0,007	0,240	-0,052	0,190	<b>0,699</b>
KPS3	0,176	0,262	0,215	0,123	-0,064	0,321	<b>0,846</b>
KPS4	0,169	0,304	0,101	0,247	0,078	0,365	<b>0,903</b>
KPS5	-0,180	0,135	0,076	0,058	0,089	0,264	<b>0,711</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity EA1 dan EA2* memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel *Enviromental Analysis* dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Enviromental Analysis* mampu menjelaskan varian yang lebih tinggi dengan indikator dari *EA1 dan EA2* dibandingkan indikator lainnya. Begitu pulan dengan BC1 dan BC2 yang memiliki korelasi lebih tinggi dengan variabel boards company dibandingkan dengan variabel lainnya.

Indikator FR1, FR2, FR3 dan FR4 memiliki korelasi lebih tinggi dengan *Financial Risk* dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *Financial Risk* mampu menjelaskan varian yang lebih tinggi dengan indikator dari FR1, FR2, FR3 dan FR4 dibandingkan indikator lainnya. Kondisi yang sama juga digambarkan oleh variabel *Funding* yang dijelaskan oleh indikator FUND1, FUND2, FUND3, FUND4, dan FUND5. Variabel *Cost Efficiency* yang dijelaskan oleh indikator CE1 dan CE2. Variabel strategi *Value Added creation* yang dijelaskan oleh indikator VACI1, VACI2 dan VACI3, serta variabel kinerja perbankan syariah yang dijelaskan oleh KPS1, KPS2, KPS3, KPS4 dan KPS5.

#### 4.4 Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi model structural. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk.

#### 4.4.1 Path Coefficient

Melihat signifikansi hubungan antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari  $t_{test}$  (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling method*). Tabel 4.20 menunjukkan hasil koefisien jalur (*path coefficient*) dari setiap variabel.

Tabel 4.20  
*Path Coefficient*

	R <sup>2</sup>
<i>Board Characteristic</i>	0,151
<i>Cost Efficiency</i>	0,325
<i>Financial Risk</i>	0,443
<i>Funding</i>	0,453
Strategi <i>Value Added Creation Intellectual</i>	0,125
Kinerja Perbankan Syariah	0,442

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai R<sup>2</sup> untuk konstruk board characteristic adalah sebesar 0,151. Artinya bahwa *enviromental analysis* mampu menjelaskan varian *board characteristics* sebesar 15,1%. Nilai R<sup>2</sup> untuk konstruk *cost efficiency* adalah sebesar 0,325, artinya bahwa *enviromental analysis* dan *board characteristics* mampu menjelaskan varian *cost efficiency* sebesar 32,5%. Nilai R<sup>2</sup> untuk konstruk *financial risk* adalah sebesar 0,443, artinya bahwa *enviromental analysis* dan *board characteristics* mampu menjelaskan varian *cost efficiency* sebesar 44,3%. Nilai R<sup>2</sup> untuk konstruk *funding* adalah sebesar 0,453, artinya bahwa *enviromental analysis* dan board characteristic mampu menjelaskan varian *funding* sebesar 45,3%.

Sedangkan nilai R<sup>2</sup> untuk konstruk strategi *value added creation intellectual* adalah sebesar 0,125, artinya bahwa *financial risk*, *cost efficiency* dan *funding* mampu menjelaskan varian strategi *value added creation intellectual* sebesar 12,5%. Nilai R<sup>2</sup> untuk konstruk kinerja perbankan syariah adalah sebesar 0,442, artinya bahwa strategi *value added creation intellectual* mampu menjelaskan varian kinerja perbankan syariah sebesar 44,2%.

Tabel 4.21  
Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	PValues
EA → BC	0,389	0,418	0,164	2,378	0,018
EA → CE	0,346	0,350	0,147	2,346	0,019
EA → FR	0,409	0,427	0,188	2,180	0,030
EA → FUND	0,383	0,376	0,127	3,017	0,003
BC → CE	0,338	0,345	0,142	2,373	0,018
BC → FR	0,390	0,385	0,183	2,130	0,034
BC → FUND	0,424	0,449	0,137	3,089	0,002
CE → VACI	0,398	0,438	0,198	2,007	0,045
FR → VACI	0,391	0,404	0,169	2,318	0,021
FUND → VACI	-0,032	-0,064	0,203	0,157	0,875
VACI → KPS	0,354	0,392	0,148	2,395	0,017

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

### Hipotesis 1 :

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan BC adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,378 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,389 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan BC adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Environment Analysis (EA)* berpengaruh terhadap *Board Characteristic (BC)*” diterima.

### Hipotesis 2:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan CE adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,346 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,346 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan CE adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Enviromental Analysis (EA)* berpengaruh terhadap *Cost Efficiency (CE)*” diterima.

### Hipotesis 3:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan FR adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,180 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,409 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan FR adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Encironmental Analysis (EA)* berpengaruh terhadap *Financial Risk (FR)*” diterima.



**Hipotesis 4:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan FUND adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 3,017 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,383 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan FUND adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>4</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “EA berpengaruh terhadap FUND” diterima.

**Hipotesis 5:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara BC dengan CE adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,373 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,338 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BC dengan CE adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>5</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Boards Characteristic* (BC) berpengaruh terhadap *Cost Efficiency* (CE)” diterima.

**Hipotesis 6:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara BC dengan FR adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,130 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,390 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BC dengan FR adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>6</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Boards Characteristic* (BC) berpengaruh terhadap *Financial Risk* (FR)” diterima.

**Hipotesis 7:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara BC dengan FUND adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 3,089 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,424 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BC dengan FUND adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>7</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Boards Characteristic* (BC) berpengaruh terhadap *Funding* (FUND)” diterima.

**Hipotesis 8:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara CE dengan VACI adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,007 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,398 yang menunjukkan

bahwa arah hubungan antara CE dengan VACI adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>8</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Cost Efficiency (CE)* berpengaruh terhadap Strategi *value added creation intellectual (VACI)*” diterima.

**Hipotesis 9:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara FR dengan VACI adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,318 (>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,391 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara FR dengan VACI adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>9</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Financial Risk (FR)* berpengaruh terhadap Strategi *Value Added Creation Intellectual (VACI)*” diterima.

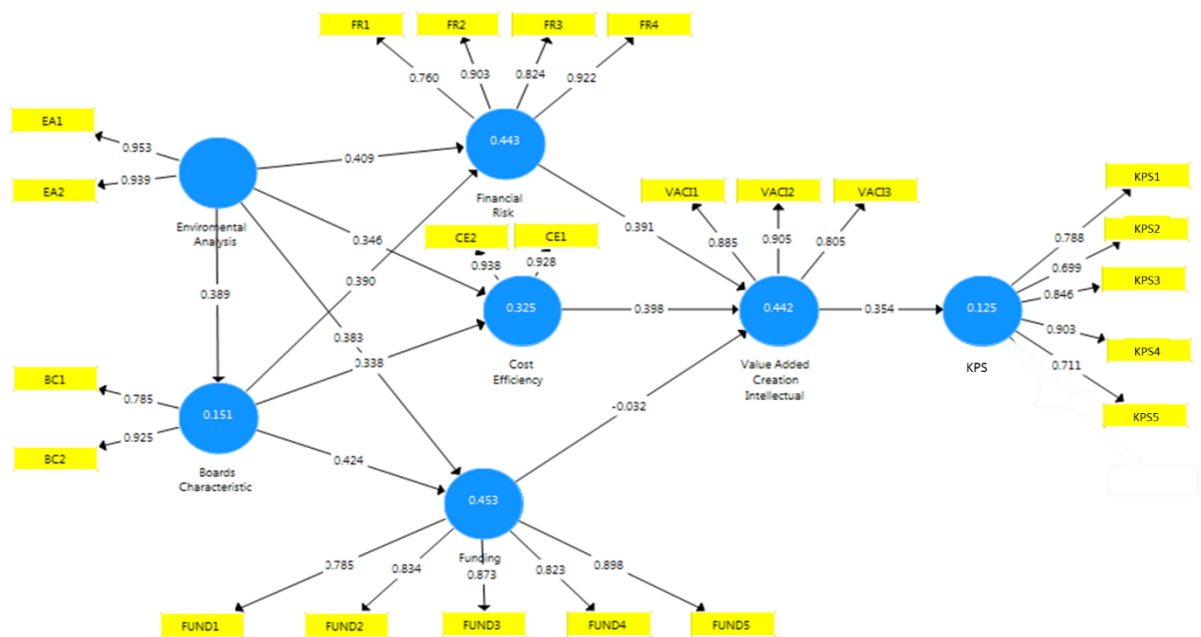
**Hipotesis 10:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara FUND dengan VACI adalah tidak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 0,157 (<1,96). Nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar -0,032 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara FUND dengan VACI adalah negatif. Dengan demikian hipotesis H<sub>10</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Funding (FUND)* tidak berpengaruh terhadap Strategi *Value Added Creation Intellectual (VACI)*” ditolak.

**Hipotesis 11:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara VACI dengan KPS adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,395 (>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,354 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara VACI dengan KPS adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>11</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Value Added Creation Intellectual (VACI)* berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah (KPS)” diterima.

Besarnya kontribusi variabel masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai koefisien jalurnya (*path coefficient*) sebagai berikut.



Gambar 4.11 Diagram Struktural

Untuk menghasilkan model yang baik maka dilakukan proses trimming yaitu menghilangkan variabel *Funding* kemudian dilakukan uji kembali sehingga dapat dihasilkan model estimasi yang fit. Adapaun hasil pengujian hipotesis setelah proses trimming sebagai berikut.

Tabel 4.22  
Pengujian Hipotesis setelah Perbaikan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	PValues
EA → BC	0,389	0,394	0,160	2,436	0,015
EA → CE	0,346	0,325	0,157	2,194	0,029
EA → FR	0,409	0,400	0,185	2,211	0,027
EA → FUND	0,380	0,376	0,136	2,790	0,005
BC → CE	0,338	0,358	0,149	2,2262	0,024
BC → FR	0,390	0,416	0,180	2,168	0,031
BC → FUND	0,430	0,440	0,137	3,132	0,002
CE → VACI	0,380	0,383	0,156	2,426	0,016
FR → VACI	0,383	0,395	0,158	2,422	0,016
VACI → KPS	0,354	0,393	0,175	2,030	0,043

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

### Hipotesis 1 :

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan BC adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,239 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,381 yang menunjukkan bahwa arah

hubungan antara EA dengan BC adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Enviromental Analysis (EA)* berpengaruh terhadap *Boards Characteristic (BC)*” diterima.

**Hipotesis 2:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan CE adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,148 (>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,346 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan CE adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Enviromental Analysis (EA)* berpengaruh terhadap *Cost Efficiency (CE)*” diterima.

**Hipotesis 3:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan FR adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,151 (>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan FR adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Enviromental Analysis (EA)* berpengaruh terhadap *Financial Risk (FR)*” diterima.

**Hipotesis 4:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan FUND adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,790 (>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,380 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan FUND adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>4</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “EA berpengaruh terhadap FUND” diterima.

**Hipotesis 5:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara BC dengan CE adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,272 (>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,341 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BC dengan CE adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>5</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Boards Characteristic (BC)* berpengaruh terhadap *Cost Efficiency (CE)*” diterima.

**Hipotesis 6:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara BC dengan FR adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,030 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,386 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BC dengan FR adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>6</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Boards Characteristic (BC)* berpengaruh terhadap *Financial Risk (FR)*” diterima.

**Hipotesis 7:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara BC dengan FUND adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 3,132 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,440 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BC dengan FUND adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>7</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “BC berpengaruh terhadap FUND” diterima.

**Hipotesis 8:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara CE dengan VACI adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,527 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,380 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara CE dengan VACI adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>8</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Cost Efficienct (CE)* berpengaruh terhadap Strategi *Value Added Creation Intellectual (VACI)*” diterima.

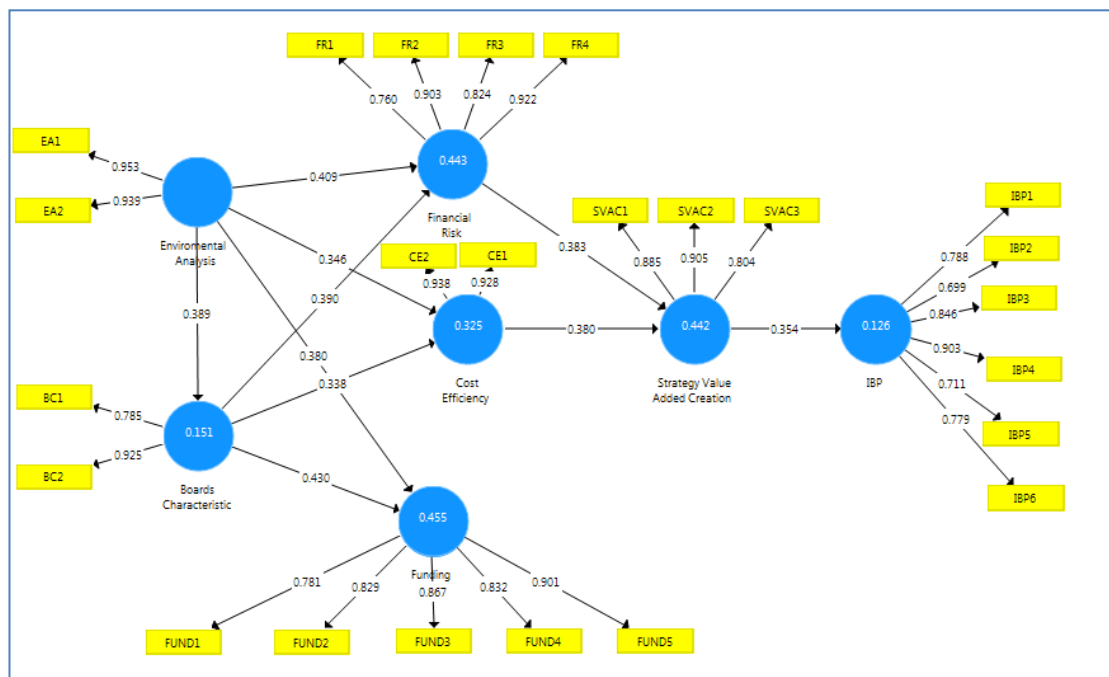
**Hipotesis 9:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara FR dengan VACI adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,488 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,384 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara FR dengan VACI adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>9</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Financial Risk (FR)* berpengaruh terhadap Strategi *Value Added Creation Intellectual (VACI)*” diterima.

### Hipotesis 11:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara VACI dengan KPS adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,049 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,349 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara VACI dengan KPS adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>11</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Strategi *Value Added Creation Intellectual* (VACI) berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah (KPS)” diterima.

Besarnya kontribusi variabel masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai koefisien jalurnya (*path coefficient*) sebagai berikut.



Gambar 4.12 Diagram Struktural setelah Perbaikan

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.5.1 Gambaran dan Karakteristik Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji dalam strategi penciptaan nilai tambah intelektual dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia meliputi variabel X yang terdiri dari *enviromental analysis*, *board characteristics*, *financial risk*, *cost efficiency* dan *funding*, serta variabel Y yang terdiri dari *value added creation intellectual* dan kinerja perbankan syariah. Variabel *enviromental analysis*

dalam perbankan syariah di Indonesia merupakan variabel yang terukur paling tinggi pencapaiannya dibandingkan variabel lainnya yang terukur sedang.

Konsep *Environmental Analysis* digambarkan sebagai proses yang meneliti semua komponen, internal atau eksternal, yang memiliki pengaruh pada kinerja organisasi. Komponen internal menunjukkan kekuatan dan kelemahan entitas bisnis sedangkan komponen eksternal mewakili peluang dan ancaman di luar organisasi. Lingkungan internal dibuat dari variabel spesifik dalam organisasi dan lingkungan eksternal dibuat dari variabel eksternal ke organisasi. Meskipun menganalisis lingkungan eksternal sangat penting untuk keberhasilan perusahaan, itu tidak cukup kecuali didukung oleh analisis rinci tentang lingkungan internal organisasi (Andrei & Gabriela, 2013). Lingkungan internal mencakup semua elemen yang bersifat endogen bagi organisasi, yang sangat dipengaruhi dan sepenuhnya dikendalikan oleh organisasi. Studi tentang lingkungan internal harus menjawab semua pertanyaan terkait sumber daya, menyelesaikan semua masalah manajemen sumber daya dan mewakili langkah pertama dalam menyusun strategi pemasaran (Indris & Primiana, 2015). Lingkungan internal mencakup semua elemen yang bersifat endogen bagi organisasi, yang sangat dipengaruhi dan sepenuhnya dikendalikan oleh organisasi. Studi tentang lingkungan internal harus menjawab semua pertanyaan terkait sumber daya, menyelesaikan semua masalah manajemen sumber daya dan mewakili langkah pertama dalam menyusun strategi pemasaran. Semua komponen ini membentuk "rantai nilai"; analisis rantai nilai didasarkan pada hubungan antara sumber daya perusahaan dan posisi kompetitifnya dan mengeksplorasi bagaimana komponen-komponen ini berkontribusi pada profitabilitas (Ritson, 2008).

Lingkungan eksternal terdiri dari sejumlah faktor yang membentuk struktur heterogen yang kompleks, terdiri dari jaringan variabel eksogen yang dicocokkan dengan sumber daya sendiri dari variabel endogen perusahaan. Lingkungan pemasaran terdiri dari dua komponen utama: lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro organisasi terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan perusahaan, saling ketergantungan, intensitas permanen dan tinggi, yang dikeluarkan dari kebutuhan untuk mencapai tujuan sekarang atau masa depan. Komponen-komponen ini adalah: pemasok barang

dagangan, penyedia layanan, penyedia tenaga kerja, pesaing, organisasi publik (Andrei & Gabriela, 2013). Urgensi dari analisis lingkungan eksternal aktivitas bisnis adalah karena fakta bahwa lingkungan eksternal modern perusahaan dicirikan oleh tingkat dinamisme, kompleksitas, dan ketidakpastian yang sangat tinggi. Dengan demikian, kondisi utama dalam bisnis, serta di bidang kehidupan lainnya, adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Suatu kondisi penting adalah bahwa organisasi harus menanggapi perubahan baru yang terjadi di lingkungan eksternal secara efektif dan tepat waktu (Espacios & Autores, 2018).

*Enviromental Analysis* secara garis besar dikelompokkan kedalam dua dimensi, yaitu dimensi lingkungan umum dan dimensi lingkungan industri. Lingkungan umum terdiri dari lingkungan ekonomi, politik, budaya, teknologi, alam, demografi dan internasional di mana perusahaan beroperasi (Morden, 2016). Lingkungan industri terdiri dari pemasok, pelanggan, perantara pasar perusahaan yang menghubungkan perusahaan dengan pelanggan, pesaing, dan publik. Lingkungan umum dan industri memberikan peluang bisnis, menyembunyikan ketidakpastian dan menghasilkan risiko yang harus disesuaikan oleh bisnis. Sebagai contoh, negara-negara dengan populasi besar mungkin bertepatan dengan ukuran pasar yang besar untuk produk-produk tertentu. Namun, untuk menawarkan produknya di pasar-pasar ini, sebuah perusahaan mungkin diharuskan untuk bersaing dengan pemerintah yang membangun hambatan perdagangan dalam bentuk tarif, standar produk, dan prosedur kepabeanan (Ritson, 2008).

*Enviromental Analysis* dilakukan dengan menyusun asumsi-asumsi strategis dan mengujinya dengan visi dan misi organisasi untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan (Azis, 2014). Pelaksanaan analisis lingkungan strategis merupakan bagian dari komponen perencanaan strategis dan merupakan suatu proses untuk selalu menempatkan organisasi pada posisi strategis sehingga dalam perkembangannya akan selalu berada pada posisi yang menguntungkan, serta untuk menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan (Cymbidiana & Rosidi, 2013). Untuk melakukan analisis lingkungan, diperlukan aliran informasi relevan yang konstan untuk mengetahui tindakan yang terbaik. Perencana Strategis menggunakan informasi yang dikumpulkan dari



analisis lingkungan untuk memperkirakan tren masa depan di masa depan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menilai lingkungan operasi dan menetapkan tujuan organisasi. Hal ini memastikan apakah tujuan yang ditetapkan oleh organisasi dapat dicapai atau tidak, dengan strategi saat ini. Jika tidak mungkin mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan strategi yang ada, maka strategi baru dirancang atau memodifikasi yang lama (Espacios & Autores, 2018).

Perolehan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha sebesar 141, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan pengaruh inflasi dalam penentuan harga produk sebesar 120. Secara keseluruhan, nilai yang ditunjukkan dari dimensi Lingkungan Umum dan Lingkungan Industri sebesar 923 dari skor ideal 1.155. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu pendorong munculnya kesempatan bisnis dan perbaikan upaya pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan adanya perubahan teknologi, perusahaan yang memiliki tingkat kecepatan dalam mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan teknologi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola ketersediaan dana yang digunakan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan serta operasional perusahaan (Hermana, 2006).

*Enviromental Analysis* membantu dalam mendeteksi ancaman pada tahap awal, yang membantu organisasi dalam mengembangkan strategi untuk bertahan hidup. Selain itu, ini mengidentifikasi peluang, seperti calon pelanggan, produk baru, segmen dan teknologi, untuk menempati pangsa pasar maksimum dari para pesaingnya. Perusahaan yang mengedepankan teknologinya secara rutin, hanya memerlukan sedikit saling ketergantungan antar departemen (Morden, 2016). Teknologi yang digunakan dalam perbankan bukan saja perangkat keras tetapi juga perangkat lunak untuk menghasilkan produk dan layanan dalam teknologi informasi, komputasi dan implikasi dalam pengembangan teknologi yang berfokus pada peningkatan proses dalam aktivitas penambahan nilai utama (Ritson, 2008).

Hasil perolehan nilai *Enviromental Analysis* di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia menunjukkan bahwa lingkungan sangat memiliki kontribusi baik menjadi peluang atau ancaman bagi Perbankan syariah, mengingat begitu pentingnya *Enviromental Analysis* sebagai komponen perencanaan strategis.

Tantangan industri perbankan syariah dalam lingkungan ekonomi global belum menunjukkan pemulihan yang signifikan. Industri perbankan syariah harus dapat memanfaatkan dinamika ekonomi global dan domestik ini serta mengambil peran yang lebih besar dalam pembangunan nasional (OJK, 2018c). Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan untuk mengelola kedua faktor lingkungan baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal, melalui analisis faktor-faktor lingkungan serta pembentukan dan implementasi strategi bisnis. Banyak penelitian yang menjelaskan hubungan antara pengaruh lingkungan terhadap kinerja perusahaan, termasuk hasil penelitian Ramaseshan et al (2002); Kohli dan Jaworski (1990) yang dikutip oleh Ledwith dan Michele Ann O'Dwyer (2008: 96) menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pasar, sehingga dapat menanggapi apa kebutuhan dan keinginan pelanggan, maka akan berada dalam memuaskan konsumen, sehingga untuk meningkatkan kinerja perusahaan seperti ROI, laba, penjualan, pangsa pasar dan pertumbuhan penjualan. Brown et al (2005) menemukan bahwa dengan menerapkan orientasi pasar akan meningkatkan kinerja pemasaran dan kinerja keuangan. Sedangkan di Benedetto (1999) menjelaskan bahwa kinerja positif perusahaan didukung oleh koordinasi antar fungsi, yang meningkatkan efektivitas kegiatan pemasaran dan kegiatan non-pemasaran (Indris & Primiana, 2015).

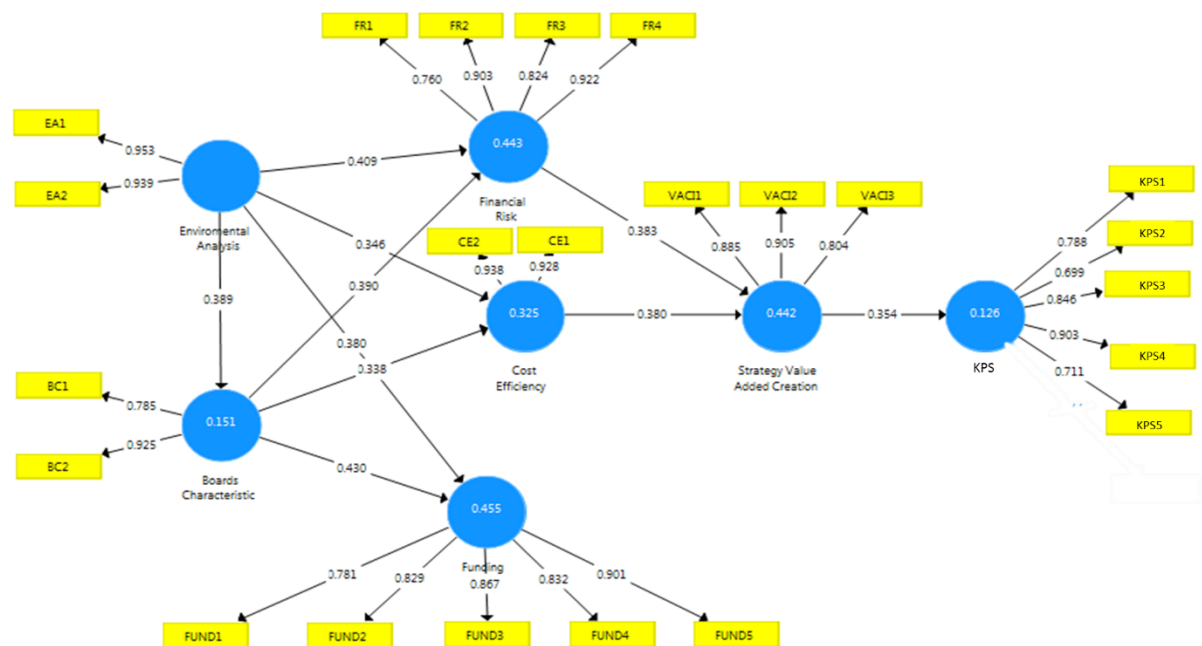
Variabel terendah adalah variabel *Funding* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah sebesar 554 atau persentasenya sebesar 67,15% dari skor ideal yaitu 825, dengan demikian *Funding* berada pada kategori sedang. Dapat dilihat dari hasil pengolahan yang telah disajikan bahwa skor total untuk *Funding* adalah 554. Tanggapan Responden mengenai *Funding* diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 33 responden dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data apabila di persentasekan skor tertinggi terdapat pada dimensi simpanan giro sebesar 35,15%. Penilaian ini disebabkan kebijakan pengembangan Perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional dan mengacu kepada rencana-rencana

strategis Indonesia, hal ini menjadi alasan untuk pendanaan perbankan syariah sudah diatur berbeda dengan bank konvensional lainnya (OJK, 2018a).

Hasil menunjukkan bahwa dimensi simpanan giro memiliki presentase 67,15%, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang benar secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan *mudharabah*. Tanggapan Responden mengenai Dimensi Simpanan Giro pada *Funding* menunjukkan indikator pernyataan untuk mengukur dimensi simpanan giro di Lembaga Perbankan Syariah Indonesia. Perolehan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan jumlah deposito dengan prinsip mudharabah sebesar 118, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan jumlah tabungan dengan prinsip wadiah dan jumlah simpanan giro dengan prinsip wadiah sebesar 104. Secara keseluruhan, nilai yang ditunjukkan dari dimensi simpanan giro sebesar 554 dengan persentase 67,15% dari skor ideal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maass (2003) yang menyatakan bahwa telah terjadi tren dan perubahan *public Funding* di beberapa negara yang menunjukkan bahwa pendanaan di beberapa negara berjalan semakin baik.

#### **4.5.2 Analisis Dekomposisi pada *Full Model***

Besarnya kontribusi variabel masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai koefisien jalurnya (*path coefficient*) sebagai berikut.



Gambar 4.13 Full Model

Adapun hasil pengujian hipotesis pada *full model* sebagai berikut yang disajikan pada Tabel 4.24.

Tabel 4.23  
Full Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	PValues
EA → BC	0,389	0,394	0,160	2,436	0,015
EA → CE	0,346	0,325	0,157	2,194	0,029
EA → FR	0,409	0,400	0,185	2,211	0,027
EA → FUND	0,380	0,376	0,136	2,790	0,005
BC → CE	0,338	0,358	0,149	2,2262	0,024
BC → FR	0,390	0,416	0,180	2,168	0,031
BC → FUND	0,430	0,440	0,137	3,132	0,002
CE → VACI	0,380	0,383	0,156	2,426	0,016
FR → VACI	0,383	0,395	0,158	2,422	0,016
VACI → KPS	0,354	0,393	0,175	2,030	0,043

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan hasil analisis dekomposisi terhadap *full model* pada Gambar 4.13, peneliti dapat menguraikan beberapa pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

#### 4.5.2.1 Pengaruh Orientasi *Enviromental Analysis* (EA) terhadap *Board Characteristics* (BC)

Bisnis yang sukses menyesuaikan lingkungan internal mereka, termasuk sumber daya manusia dan keuangan, kebijakan, teknologi, dan operasi dengan

lingkungan eksternal. Perusahaan melakukan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi pengaruh potensial dari aspek-aspek tertentu dari lingkungan umum dan operasi pada operasi bisnis. Analisis ini mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan bisnis dalam hal kekuatan dan kelemahan perusahaan. Misalnya, sebuah perusahaan dapat mempertimbangkan dampak operasi di negara komunis dan ancaman yang ditimbulkan oleh sumber daya yang dikendalikan pemerintah. Sebuah perusahaan juga dapat mempertimbangkan peluang pasar yang dikontrol pemerintah dalam hal produk yang bersaing, implikasi dari konsumen yang berpendidikan dan dibayar dengan baik untuk pengembangan dan penjualan produk dan dampak dari lokasi pemasok utama di suatu negara di bidang ekonomi (Morden, 2016).

Para pemimpin bisnis dapat mengendalikan aspek lingkungan internal yang dapat secara positif atau negatif mempengaruhi hasil operasi dan keuangan perusahaan. Misalnya, para pemimpin membentuk budaya perusahaan mereka, menetapkan struktur organisasi perusahaan dan membuat kebijakan yang memandu perilaku karyawan. Namun, tantangan terbesar untuk kesuksesan bisnis mungkin merupakan konsekuensi dari lingkungan eksternal di mana perusahaan memiliki sedikit, jika ada, kontrol. Untuk mengatasi tantangan ini, para pemimpin bisnis melakukan analisis lingkungan dan mengembangkan kebijakan dan proses yang mengadaptasi operasi dan produk perusahaan dengan lingkungan ini (Ritson, 2008). Ketergantungan ketua, proporsi direktur independen, dan ukuran dewan adalah prediktor yang tidak signifikan dari kinerja akuntansi bank sedangkan peringkat ketua dewan universitas yang hadir menunjukkan signifikan serta berpengaruh pada pengembalian akuntansi. Hasil analisis mengungkapkan bahwa pengaruh karakteristik dewan pada kinerja akuntansi dimoderasi oleh kekuatan pasar untuk kontrol perusahaan. Permasalahan ini dapat di atasi dengan memperkenalkan status pencatatan dan kepemilikan pemerintah, yang diharapkan menghasilkan variasi dalam kekuatan pasar untuk kendali perusahaan. Hasilnya tetap tidak berubah; independensi ketua, proporsi direktur independen, dan ukuran dewan tidak signifikan terkait dengan kinerja bank sementara pangkat secara signifikan mempengaruhi pengembalian akuntansi. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu,

efek ketua dewan peringkat keanekaragaman menghadiri pada kinerja bank lebih jelas di bank tanpa kepemilikan pemerintah (Pearce, 2011).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa hubungan antara EA dengan BC adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,239 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,381 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara EA dengan BC adalah positif. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “EA (*Environmental Analysis*) berpengaruh terhadap BC (*Boards Characteristic*)” diterima. *Environmental analysis* dari kegiatan perbankan mengambil tempat yang sangat penting dalam pengembangan organisasi apa pun. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa lingkungan eksternal modern dari perbankan dicirikan oleh tingkat dinamika, kompleksitas, dan ketidakpastian yang sangat tinggi. Selain itu, salah satu kondisi utama dalam bisnis, serta di bidang kehidupan lainnya, adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal di lingkungan makro dan berfungsi bersamaan dengan banyak faktor. Faktor-faktor ini memiliki dampak yang berbeda pada organisasi dan memiliki dampak yang sangat signifikan pada kemampuan organisasi, perspektif dan strategi (Anderson, Mansi, & Reeb, 2004).

Kombinasi faktor interaksi dianggap sebagai *environmental analysis* dalam manajemen berpengaruh terhadap *boards characteristic*. Sesuai dengan pedoman corporate governance menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006:12), Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas corporate governance diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Lebih lanjut KNKG (2006) menjelaskan bahwa asas corporate governance itu terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk mengembangkan opsi-opsi yang memungkinkan untuk strategi masuk pasar (Espacios & Autores, 2018).

#### 4.5.2.2 Pengaruh Orientasi *Board Characteristics* (BC) terhadap *Financial Risk* (FR)

Perbankan syariah harus tetap patuh pada Syariah untuk meningkatkan loyalitas pelanggan mereka dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Mengingat kinerja dewan pengawas syariah terus menjadi masalah perhatian terutama untuk IB di seluruh negara yang memiliki lingkungan peraturan yang berbeda (Nomran, Haron & Hassan, 2018). Secara signifikan, dalam beberapa dekade terakhir merupakan bergeraknya fokus pada pengaturan mengenai risiko *public sector*, perubahan orientasi ini telah menghadirkan alur yang lebih baik sebagai metode nyata melalui manajemen risiko yang terintegrasi pada manajemen secara keseluruhan (Hood & Young, 2005). Suatu keputusan keuangan yang lebih berisiko tentu diharapkan memberikan imbalan yang lebih besar, yang dalam keuangan dikenal dengan istilah “*High Risk High Return*”. Ada trade off antara *risk* dan *return*, sehingga dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan keuangan yang mempunyai risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda, pengambilan keputusan keuangan perlu memperhitungkan risiko relatif keputusannya. Untuk mengukur risiko relatif digunakan koefisien variasi, yang menggambarkan risiko per unit imbalan yang diharapkan yang ditunjukkan oleh besarnya standar deviasi dibagi tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko keuangan terjadi karena adanya penggunaan hutang dalam struktur keuangan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga. Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karena perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, risiko keuangan menyebabkan variabilitas laba bersih (*net income*) lebih besar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa hubungan antara BC dengan FR adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,030 (>1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,386 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara BC dengan FR adalah positif. Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “BC (*Boards Characteristic*) berpengaruh terhadap FR (*Financial Risk*)” diterima. Pengaruh *boards characteristic* (dewan direksi dan komite audit) baik secara simultan

maupun parsial terhadap akrual diskresioner pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti bahwa *boards characteristic* (dewan direksi dan komite audit) yang ada di perusahaan pada sektor perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia telah bekerja secara efektif (Ekonomi, No, & Riau, 2012). Karakteristik dewan bank memainkan peran sentral dalam tata kelola bank berkualitas tinggi. Karakteristik dan struktur dewan bank memainkan peran penting dalam kinerja bank dan pengambilan risiko bank. Dewan adalah mekanisme kunci untuk mengendalikan dan memantau perilaku manajer (Grace & Campus, 2018). Bank dengan nilai piagam tinggi dikaitkan dengan ROA dan ROE yang lebih rendah dan lebih banyak risiko bank dan institusi bank berukuran kecil tampaknya menanggung risiko yang lebih rendah (Rachdi & Ph, 2011). Sektor perbankan yang berfungsi dengan baik dapat berkontribusi secara positif untuk meningkatkan kinerja dan mengendalikan pengambilan risiko yang berlebihan di negara berkembang dan maju. Dalam hal ini, praktik tata kelola perbankan yang baik harus mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat (Akbas, 2016).

#### **4.5.2.3 Pengaruh Orientasi *Cost Efficiency* (CE) terhadap Strategi *Value Added Creation Intellectual* (VACI)**

Peningkatan efisiensi biaya tidak lepas dari peran manajemen dalam mengambil keputusan dan menilai kinerja keuangan perusahaan, Efisiensi biaya mengacu pada efisiensi teknis dan alokasi. Efisiensi teknis didefinisikan menggunakan tingkat input minimal yang diberikan dan campuran input. Efisiensi alokatif, di sisi lain, menyiratkan bahwa suatu perusahaan menggunakan inputnya dalam proporsi optimal (Kasman, 2002). Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Informasi kinerja keuangan dapat bermanfaat bagi investor seperti halnya untuk menguji manfaat informasi akuntansi dan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kejadian ekonomi (Cicilia, 2013). Manajer bank dan regulator perbankan memerlukan informasi tentang efisiensi biaya dan struktur teknologi industri untuk mendukung keputusan bisnis dan kebijakan mereka (Kasman, 2002).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa hubungan antara CE dengan VACI adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,527 ( $>1,96$ ). Nilai



*original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,380 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara CE dengan VACI adalah positif. Dengan demikian hipotesis H6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “CE (*Cost Efficiency*) berpengaruh terhadap VACI (*Strategi Value Added Creation Intellectual*)” diterima. *Value Added* dapat dikatakan sebagai output bersih industri setelah menambahkan semua output dan mengurangi input (World Bank, 2014). Indeks *Value Added* dalam ekonomi dihitung setelah dikurangi biaya modal dari laba operasi serta melibatkan penggunaan item penyesuaian untuk mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan yang berguna dalam menentukan nilai sebenarnya dari bank (Wang, Jiang, & Liu, 2016). Strategi dimana bisnis berusaha untuk membawa barang dan jasa ke pasar untuk memaksimalkan total laba melalui penyediaan barang dan jasa, ditambah penyediaan layanan menguntungkan tambahan yang diperlukan klien, dan terkait dengan barang atau jasa. Tujuan strategi ini adalah untuk menyediakan prosedur yang konsisten untuk mengevaluasi keputusan dalam kaitannya dengan konsekuensinya.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh peneliti yang meneliti efisiensi biaya bank berkaitan dengan kesulitan dalam definisi dan pengukuran konsep output bank, terutama sebagai akibat dari sifat dan fungsi perantara keuangan. Masalah yang paling kontroversial mengenai peran deposito: di satu sisi, berpendapat bahwa deposito adalah input untuk proses produksi, pendekatan intermediasi; di sisi lain, mereka berpendapat bahwa mereka adalah pendekatan produksi. Berger dan Humphrey (1997) menunjukkan bahwa, walaupun tidak ada 'pendekatan yang sempurna', pendekatan intermediasi mungkin lebih tepat untuk mengevaluasi seluruh intuisi keuangan karena pendekatan ini termasuk biaya bunga, yang merupakan setengah atau dua pertiga dari total biaya (Kasman, 2002).

#### **4.5.2.4 Pengaruh Orientasi *Financial Risk* (FR) terhadap Strategi *Value Added Creation Intellectual* (VACI)**

Secara signifikan, dalam beberapa dekade terakhir merupakan bergeraknya fokus pada pengaturan mengenai risiko *public sector*, perubahan orientasi ini telah menghadirkan alur yang lebih baik sebagai metode nyata melalui manajemen risiko yang terintegrasi pada manajemen secara keseluruhan (Hood & Young, 2005). Jika manajemen perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk

memperoleh laba operasi yang lebih besar dari beban bunga, maka penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akan meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika manajemen tidak dapat memanfaatkan dana secara baik, perusahaan mengalami kerugian. Sadiq & Ishaq (2014) menyatakan bahwa keputusan investor dipengaruhi oleh faktor demografi pada tingkat toleransi risiko investor. J. E. Grable (2016) menekankan meskipun investor mungkin tidak memiliki kontrol atas faktor demografi, faktor lingkungan dapat mempengaruhi keputusan keuangan karena pengaruh dari lingkungan sosial. Ini penting karena lingkungan yang mendukung adalah bagian dari kehidupan seseorang dan membantu untuk memahami dan membentuk perilaku investasi. Faktor biopsikososial dan lingkungan memainkan peran dalam toleransi risiko finansial seseorang. Selain itu, faktor pencetus ditemukan juga mempengaruhi tingkat toleransi risiko. Faktor-faktor ini biasanya memiliki pengaruh pada penilaian risiko per-item karena ini berdampak pada proses pengambilan keputusan yang mengarahkan seseorang untuk memodifikasi dan menyesuaikan tingkat dan perilaku toleransi risiko (Grable, 2016).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa hubungan antara FR dengan VACI adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,488 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,384 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara FR dengan VACI adalah positif. Dengan demikian hipotesis H7 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “FR (*Financial Risk*) berpengaruh terhadap VACI (*Strategi Value Added Creation Intellectual*)” diterima. Keterlibatan sosial perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan (melalui manajemen pemegang saham yang baik) yang meningkatkan sumber daya (memberikan sumber daya yang bebas). Perusahaan dengan risiko rendah menghadapi ketidakpastian keuangan yang lebih sedikit, sehingga manajer memiliki kebijaksanaan yang lebih besar untuk meningkatkan upaya VACI. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tidak khawatir tentang kelangsungan hidup jangka pendek dan dapat membuat investasi jangka panjang. Keterlibatan VACI yang kuat menghasilkan reputasi yang baik (Fombrun, Gardberg, & Barnett, 2000), risiko yang lebih rendah atau risiko yang dirasakan oleh investor, dan pemantauan yang lebih baik terhadap potensi proses hukum

perdata dan/atau pidana. Situasi ini mengurangi risiko keuangan perusahaan yang sebenarnya, dan rendahnya risiko menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk keterlibatan VACI yang kuat.

#### **4.5.2.5 Pengaruh Strategi *Value Added Creation Intellectual* (VACI) terhadap Kinerja perbankan syariah (KPS)**

Kinerja perbankan syariah memberikan intuisi mendalam bahwa faktor penentu risiko Bank Islam harus berbeda dari faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan konvensional (Ahmad & Ahmad, 2016). *Kinerja perbankan syariah* meningkat dari 10 persen menjadi 15 persen setiap tahun yang mendorong dunia untuk mempelajari struktur bahkan dengan mudah dan menemukan solusi mengenai masalah agensi pada khususnya (El-Hawary et al., 2007 dalam Bukhari, Awan, & Ahmed, 2013). *Islamic Bank* mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi sehingga mencapai hingga 50 negara dan angka-angka ini tidak hanya mewakili negara-negara besar (Safieddine, 2009 dalam Bukhari et al., 2013). *Islamic Bank* bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis terkait (Aziz, 2017). Karakteristik perbankan internal dan eksternal digunakan untuk memprediksi profitabilitas dan efisiensi. Analisis secara umum tentang determinan profitabilitas bank Islam bahwa lingkungan makro ekonomi, struktur pasar keuangan, dan perpajakan sehingga hasilnya menunjukkan bahwa rasio *leverage* dan pinjaman yang tinggi terhadap rasio aset menyebabkan profitabilitas lebih tinggi (Bashir, 2011).

Pangsa pasar Bank Islam telah tumbuh dari sekitar dua persen pada 1970-an menjadi sekitar lima belas persen pada 1990-an (Ahsan, 2017). Perbankan syariah sebagai paradigma baru dimulai di Bangladesh pada tahun 1983 dengan pendirian bank Islam pertama "Islami Bank Bangladesh Limited". Inovasi sistem perbankan bebas bunga membuktikan nilainya di pasar uang negara dan banyak bank baru telah didirikan untuk beroperasi sesuai dengan Syariah dan banyak bank tradisional telah membuka jendela perbankan Islam mereka (Tanko, 2017). Perbankan Islam berarti perbankan berbasis Syariah Islam (tanpa bunga) yaitu tujuan, sasaran, dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam (Ahsan, 2017). Atribut perbankan syariah pada sistem atau

perusahaan perbankan yang gigih dengan hukum dan prinsip syariah (Syariah). Aplikasi praktis dari prinsip-prinsip ini harus sesuai dengan hukum Islam dan membantu mengembangkan ekonomi Islam. Hukum Islam melarang penghasilan bunga atas pinjaman uang, oleh karena itu, bank syariah tidak boleh menerima atau membayar bunga selama bisnis sehari-hari mereka. Tetapi perbankan konvensional tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam perbankan konvensional, bunga diperoleh dengan meminjamkan uang. Ini didasarkan pada hubungan antara debitur dan kreditor yaitu seseorang menyetor uang ke bank dan / atau meminjam uang dari bank. Bunga diperoleh dari deposito dan pinjaman dari masing-masing pihak (Ajlouni & Finance, 2010).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa hubungan antara VACI dengan KPS adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,049 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,349 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara VACI dengan KPS adalah positif. Dengan demikian hipotesis H9 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “VACI berpengaruh terhadap KPS” diterima. Indeks VACI dalam ekonomi dihitung setelah dikurangi biaya modal dari laba operasi serta melibatkan penggunaan item penyesuaian untuk mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan yang berguna dalam menentukan nilai sebenarnya dari bank (Wang et al., 2016). Strategi dimana bisnis berusaha untuk membawa barang dan jasa ke pasar untuk memaksimalkan total laba melalui penyediaan barang dan jasa, ditambah penyediaan layanan menguntungkan tambahan yang diperlukan klien, dan terkait dengan barang atau jasa awal. Salah satu tujuan dari *value added* adalah menciptakan kemampuan intelektual.

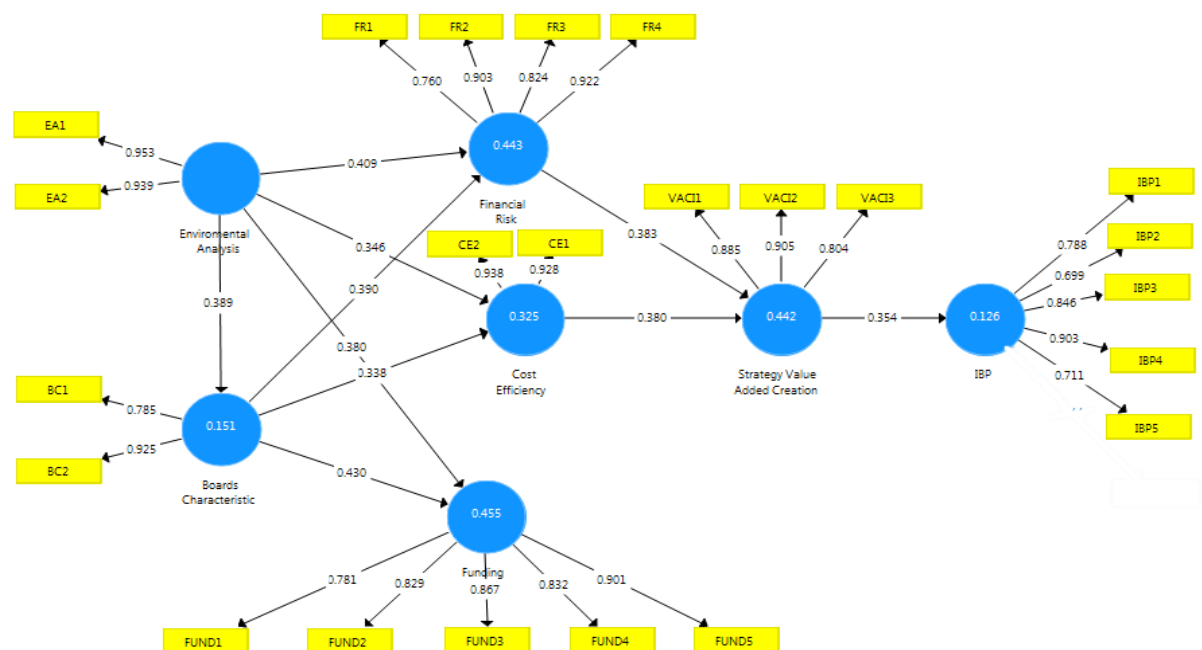
Karyawan, yang diperlakukan sebagai investasi, adalah awal dan akhir dari ekonomi baru yang berbasis pengetahuan. Dengan cara yang sama seperti investasi dibuat di pabrik dan mesin untuk menciptakan nilai selama ekonomi industri, hari ini, kami berinvestasi pada karyawan, yang merupakan pencipta nilai utama ekonomi kontemporer. Saat ini, perusahaan menggabungkan dua sumber daya utama: modal fisik dan finansial dan intelektual. Pergeseran yang disebutkan di atas tampaknya tidak terhindarkan dalam bergerak maju ke ekonomi berbasis pengetahuan. Memperlakukan pekerja pengetahuan sebagai investasi, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam istilah akuntansi, membuat slogan populer

menjadi kenyataan: "Pekerja pengetahuan adalah aset paling berharga dari perusahaan di abad ke-21" (Pulic, 2008). Dari sisi akuntansi, sejumlah penelitian telah dilakukan di berbagai negara untuk mengkaji bagaimana metode untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menyajikannya dalam laporan perusahaan (Alwis, Hlupic, & Fitzgerald, 2003).

## 4.6 Temuan Hasil Penelitian

### 4.6.1 Model Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah

Penelitian terhadap objek *Enviromental Analysis, Board Characteristics, Financial Risk, Cost Efficiency, Funding* dan *Value Added Creation Intellectual* dengan menggunakan unit analisis 33 sampel dengan rincian 13 bank umum syariah dan sisanya 20 unit usaha syariah yang merupakan unit usaha yang berada di bank umum dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia menghasilkan temuan model kontingensi strategi penciptaan nilai tambah intelektual dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia, sebagai berikut:



Gambar 4.14 Model Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja perbankan syariah (KPS) diukur melalui 6 indikator yaitu *Return on Asset/ROA* (KPS1), *Non Performing Financing/NPF* (KPS2), *Capital Adequacy Ratio/CAR* (KPS3), *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional/BOPO* (KPS4) dan *Financing to Deposit Ratio/FDR* (KPS5). Nilai *loading factor* KPS1

sebesar 0,788, KPS2 sebesar 0,699, KPS3 sebesar 0,846, KPS4 sebesar 0,903 dan KPS5 sebesar 0,711. Semua indikator kinerja bank syariah berada di atas nilai 0,7 sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang paling tinggi adalah indikator KPS4 sedangkan yang paling rendah adalah KPS1.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara VACI dengan KPS adalah signifikan dengan nilai T-statistik sebesar 2,049 ( $>1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,349 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara VACI dengan KPS adalah positif. Dengan demikian hipotesis H<sub>9</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “VACI berpengaruh terhadap KPS” diterima.

#### **4.6.2 Mediasi Sempurna Penciptaan Nilai Tambah Intelektual dalam Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah**

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia yang kini telah menembus 100 triliun pada sisi asetnya ternyata masih menimbulkan pertanyaan di kalangan masyarakat bahwa mengapa harga pembiayaan pada perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional demikian pula negara Muslim di kawasan Asia Tenggara (Arsyianti, 2011). Ukuran profitabilitas bank Islam merespons secara positif kenaikan rasio modal dan pinjaman sehingga menunjukkan bahwa rasio modal dan portofolio pinjaman yang memadai berperan empiris dalam menjelaskan kinerja perbankan syariah (Bashir, 2011). Karakteristik perbankan internal dan eksternal digunakan untuk memprediksi profitabilitas dan efisiensi. Analisis secara umum tentang determinan profitabilitas bank Islam bahwa lingkungan makro ekonomi, struktur pasar keuangan, dan perpajakan sehingga hasilnya menunjukkan bahwa rasio *leverage* dan pinjaman yang tinggi terhadap rasio aset menyebabkan profitabilitas lebih tinggi (Bashir, 2011).

*Value Added* dapat dikatakan sebagai output bersih industri setelah menambahkan semua output dan mengurangi input (World Bank, 2014). Indeks *Value Added* dalam ekonomi dihitung setelah dikurangi biaya modal dari laba operasi serta melibatkan penggunaan item penyesuaian untuk mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan yang berguna dalam menentukan nilai sebenarnya dari bank (Wang et al., 2016). Strategi dimana bisnis berusaha untuk

membawa barang dan jasa ke pasar untuk memaksimalkan total laba melalui penyediaan barang dan jasa, ditambah penyediaan layanan menguntungkan tambahan yang diperlukan klien, dan terkait dengan barang atau jasa awal.

Salah satu tujuan dari *Value Added* adalah menciptakan kemampuan intelektual. *Intellectual Capital* (IC) adalah kajian penelitian baru yang mendapatkan perhatian cukup besar dari para ahli di berbagai disiplin seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan (*knowledge-based economy*) (Ståhle et al. 2011;541). Dari sisi akuntansi, sejumlah penelitian telah dilakukan di berbagai negara untuk mengkaji bagaimana metode untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menyajikannya dalam laporan perusahaan.

#### **4.7 Kebaruan (*Novelty*) Penelitian**

##### **4.7.1 Model Peningkatan Kinerja Perbankan Syariah**

Kinerja perbankan syariah memberikan intuisi mendalam bahwa faktor penentu risiko Bank Islam harus berbeda dari faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan konvensional (Ahmad & Ahmad, 2016). Kinerja perbankan syariah meningkat dari 10 persen menjadi 15 persen setiap tahun yang mendorong dunia untuk mempelajari struktur bahkan dengan mudah dan menemukan solusi mengenai masalah agensi pada khususnya (El-Hawary et al., 2007 dalam Bukhari, Awan, & Ahmed, 2013). Perbankan syariah mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi sehingga mencapai hingga 50 negara dan angka-angka ini tidak hanya mewakili negara-negara besar (Safieddine, 2009 dalam Bukhari et al., 2013). Perbankan syariah bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis terkait (Aziz, 2017).

Evaluasi kinerja perbankan syariah sangat penting saat ini karena efek globalisasi. Fenomena globalisasi telah menempatkan bank-bank Islam dalam persaingan ketat dengan bank-bank tradisional di pasar keuangan yang berkembang dengan baik. Selanjutnya, beberapa negara telah benar-benar mengubah sistem perbankan mereka menjadi model Islam (Bashir, 2011). Majalah *Bankers* menerbitkan sebuah survei pada bulan November 2011 tentang lembaga keuangan Islam teratas oleh negara. Ada 160 perbankan syariah dengan 100% aset sesuai

syari'at Islam (Mallin et al., 2014). Pengembalian aset dan imbal hasil ekuitas banyak digunakan untuk mengukur kinerja bank dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Mallin et al., 2014).

Sistem bagi hasil perbankan Islam yang diterapkan relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Kinerja perbankan syariah secara umum efektivitas fungsi intermediasi tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan perbankan nasional, serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja keuangan perbankan Islam lebih baik (Sabir, Ali, & Habbe, 2012).

#### **4.7.2 Pengujian Empiris terhadap Kesenjangan Teori**

Manajemen strategik dalam pendekatannya manajer pada semua tingkatan perusahaan berinteraksi dalam perencanaan dan implementasinya sebagai konsekuensi perilaku manajemen strategik serupa dengan pengambilan keputusan partisipatif sehingga penilaian yang akurat mengenai dampak dari formulasi strategi terhadap kinerja organisasi tidak hanya memerlukan kriteria evaluasi keuangan, tetapi juga non keuangan pengukuran dampak berbasis perilaku (Bititci, Carrie, & Suwignjo, 2001).

Manajemen strategik pada prinsipnya merupakan sebuah proses di mana informasi kondisi saat ini atau proyeksi masa datang dari internal dan eksternal organisasi perusahaan publik mengalir melalui tahap-tahap yang saling berkaitan ke arah pencapaian tujuan organisasi. Informasi/data internal menyangkut operasional dan potensi/sumber daya yang ada sedangkan variabel eksternal yang diperhatikan dan dijadikan pertimbangan di antaranya perubahan lingkungan bisnis, gerakan yang dilakukan atau langkah yang diambil oleh pesaing, perubahan selera konsumen, perkembangan teknologi, isu-isu strategis di bidang pemerintahan, politik, lingkungan hidup dan sebagainya (Taufiqurokhman, 2016).

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia yang kini telah menembus 100 triliun pada sisi asetnya ternyata masih menimbulkan pertanyaan



di kalangan masyarakat bahwa mengapa harga pembiayaan pada perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan pada bank konvensional demikian pula negara Muslim di kawasan Asia Tenggara (Arsyianti, 2011). Kinerja perbankan syariah terus menjadi masalah perhatian terutama bagi bank-bank Islam di berbagai negara yang memiliki lingkungan peraturan yang berbeda (Nomran et al., 2016). Ukuran profitabilitas bank Islam merespons secara positif kenaikan rasio modal dan pinjaman sehingga menunjukkan bahwa rasio modal dan portofolio pinjaman yang memadai berperan empiris dalam menjelaskan kinerja perbankan syariah (Bashir, 2011). Karakteristik perbankan internal dan eksternal digunakan untuk memprediksi profitabilitas dan efisiensi. Analisis secara umum tentang determinan profitabilitas bank Islam bahwa lingkungan makro ekonomi, struktur pasar keuangan, dan perpajakan sehingga hasilnya menunjukkan bahwa rasio *leverage* dan pinjaman yang tinggi terhadap rasio aset menyebabkan profitabilitas lebih tinggi (Bashir, 2011).

#### **4.8 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian disertasi ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Subsektor industri kreatif yang memiliki kontribusi kinerja superior dalam perkembangan perekonomian Indonesia yang dijadikan populasi sasaran dalam penelitian ini, adalah subsektor industri perbankan syariah. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya dapat pula melakukan penelitian pada subsektor lainnya (perbankan konvensional) atau bahkan keseluruhannya.
2. Perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar berskala menengah ke atas, sehingga dirasa akan lebih komprehensif dan sangat representatif jika sampel diperluas kepada unit usaha kreatif yang berskala kecil juga.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Perkembangan industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang memadai dan telah mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara cepat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan mengenai gambaran karakteristik Perbankan syariah di Indonesia sebanyak 33 perbankan syariah yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis lingkungan (*environmental analysis*) pada perbankan syariah di Indonesia berada pada tingkat berpengaruh, hal ini dikarenakan analisis lingkungan merupakan salah satu kegiatan perencanaan dengan tujuan menentukan tantangan dan peluang yang dimiliki perusahaan. Dimensi *environmental analysis* yang terukur “tinggi” terdapat pada dimensi lingkungan umum pada tingkat penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha, hal ini cukup beralasan karena perkembangan teknologi yang pesat telah menuntut perbankan syariah untuk meningkatkan pelayanan yang berbasis digital.
2. *Boards Characteristic* pada beberapa Perbankan syariah di Indonesia berada pada tingkat berpengaruh, sesuai dengan fungsi struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran serta tugas yang dapat mempermudah karyawan memahami pekerjaannya. Dimensi *boards characteristic* dengan skor tertinggi yaitu *board leadership* pada tingkat kinerja pemimpin yang dijalankan, dengan kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dikarenakan pemimpin yang mampu mengatur berjalannya perusahaan.
3. Strategi *value added creation intellectual* yang diimplementasikan perbankan syariah di Indonesia tergolong pada kategori kreatif, dapat dilihat kemampuan Perbankan syariah dalam menawarkan pelayanan yang inovatif dan tidak kalah dari bank konvensional yang dapat memudahkan nasabah. Dimensi *output* mendapatkan penilaian tertinggi khususnya pada tingkat dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun serta jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan

- , hal ini dibuktikan pada peningkatan dana pembiayaan pada beberapa perbankan syariah yang diikuti dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga.
4. *Financial risk* yang terdiri dari risiko likuiditas, diskontinuitas pasar, risiko kredit dan risiko regulasi berada pada posisi berisiko. Dimensi risiko kredit menjadi dimensi dengan skor tertinggi dengan kemampuan bank dalam mengantisipasi gagal bayar nasabah sebagai salah satu kemampuan yang mendapatkan tanggapan paling banyak.
  5. *Cost efficiency* melalui *throughput activities* dan *cycle efficiency* yang diterapkan Perbankan syariah dapat dianggap efisien. *Cycle efficiency* merupakan dimensi dengan skor tertinggi, hal ini dikarenakan kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap.
  6. *Funding* Perbankan syariah yang terdiri dari jumlah simpanan giro dengan prinsip *wadiah*, jumlah simpanan giro dengan prinsip *mudharabah*, jumlah tabungan dengan prinsip *wadiah*, jumlah tabungan dengan prinsip *mudharabah* dan jumlah deposito dengan prinsip *mudharabah* mendapatkan rata-rata penilaian sedang.
  7. Kinerja perbankan syariah yang terdiri dari *capital*, *asset quality*, *earnings* dan *liquidity* mendapatkan penilaian yang tinggi sehingga berada pada kategori sangat sehat. Dilihat dari segi permodalan/*capital*, keuangan perbankan syariah di Indonesia sangat sehat.

Simpulan berikutnya mengenai hasil pengujian hipotesis, menemukan bahwa *funding* secara langsung tidak berpengaruh pada strategi *value added creation intellectual*, sehingga berdasarkan paradigma yang diajukan, peneliti melakukan kajian lebih dalam. Hipotesis yang dapat diterima adalah yang berkaitan dengan pembuktian bahwa:

1. *Environmental analysis* yang terdiri dari lingkungan umum dan lingkungan industri serta memiliki penilaian tertinggi diantara variabel lainnya secara positif mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *boards characteristic* (hasil pengujian hipotesis 1), *cost efficiency* (hasil pengujian 2), *financial risk* (hasil pengujian hipotesis 3) dan *funding* (hasil pengujian hipotesis 4).

2. *Boards characteristic* terdiri dari *board leadership* dan *board size*, memiliki pengaruh yang positif terhadap *cost efficiency* (hasil pengujian hipotesis 5), *financial risk* (hasil pengujian hipotesis 6) dan *funding* (hasil pengujian hipotesis 7).
3. Hipotesis lain yang dapat diterima adalah yang menyatakan bahwa *cost efficiency* (pengujian hipotesis 8) dan *financial risk* (pengujian hipotesis 9) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi *value added creation intellectual*.
4. Hipotesis lainnya yang dapat diterima adalah hipotesis terakhir yang menyatakan bahwa strategi *value added creation intellectual* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perbankan syariah *performace* (hasil pengujian hipotesis 11).

Simpulan secara komprehensif dari penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan strategi *value added creation intellectual* dengan dimediasi *environmental analysis*, *board characteristic*, *cost efficiency*, *financial risk* dan *funding* terbukti mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini menghadirkan strategi *value added creation intellectual* pada perbankan syariah di Indonesia sebagai upaya peningkatan kinerja perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia pada dasarnya telah mampu menganalisa lingkungan sehingga mampu memahami tantangan serta peluang yang terdapat pada perubahan lingkungan khususnya pada perkembangan teknologi, pemanfaatan tantangan serta peluang yang ada penting untuk dikembangkan guna menjadikan kemampuan dan kapabilitas perbankan syariah dalam menghadapi persaingan global khususnya pada sektor perbankan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai salah satu media dalam pengembangan usaha agar mampu bersaing sebagai dimensi pertama dalam *environmental analysis*, serta meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi pada inflasi penentuan harga, kemampuan dalam menyikapi regulasi pemerintah sebagai dimensi kedua dari *environmental analysis*. Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan baik pada aspek pelayanan nasabah ataupun pada media pengelolaan usaha. Teknologi yang dapat digunakan guna meningkatkan pelayanan pada nasabah

antara lain dengan pengadaan ATM, CDM, *e-Money*, *e-Banking*, *mobile banking*, serta layanan lain yang berbasis digital, sedangkan pemanfaatan teknologi yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengelolaan perusahaan adalah dengan menggunakan teknologi informasi yang efektif seperti *core banking model* yang memungkinkan perbankan syariah untuk melakukan pengarsipan, pencatatan, pendataan yang terpusat.

Tidak hanya pada penciptaan kemudahan bagi nasabah ataupun pengelolaan perbankan syariah, tetapi kemampuan pemimpin dalam menjalankan perusahaan yang pada hal ini diperlukan pemahaman kepemimpinan yang baik namun tanpa mengesampingkan perihal kebijakan syariah yang tetap perlu diperhatikan. Selain itu Bank perlu kemampuan untuk mengatasi segala risiko keuangan khususnya risiko gagal bayar nasabah sebagai salah satu indikator yang paling berpengaruh pada risiko keuangan Bank. Diperlukan suatu kebijakan dan sistem yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan risiko gagal bayar ini, seperti kebijakan yang perlu disepakati oleh kedua pihak baik bank ataupun nasabah, serta system yang memungkinkan nasabah mendapatkan informasi bahwa mereka telah mendekati jatuh tempo.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian mengenai hubungan antara *environmental analysis*, *boards characteristic*, *cost efficiency*, *financial risk*, *funding*, strategi *value added creation intellectual*, dan kinerja perbankan syariah dalam disertasi ini hanya dilakukan pada 33 perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan statistika deskriptif, verifikatif dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan beberapa hal:

1. *Environmental analysis* yang dilakukan Perbankan syariah di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan antara lain:
  - a) Berkaitan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan perusahaan pada permasalahan mengenai inflasi dalam penentuan harga produk, regulasi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional dan pajak yang ditetapkan pemerintah;
  - b) Hal yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menyusun strategi dengan melihat pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembelian

produk, penggunaan teknologi, ancaman masuknya pesaing baru dan jumlah pesaing dalam industri.

2. *Boards characteristic* yang telah diciptakan perbankan syariah di Indonesia masih perlu dikembangkan, hal ini diperlukan karena berdasarkan pembahasan mengenai ini didapatkan temuan bahwa penciptaan *boards characteristic* mampu menciptakan strategi *value added creation intellectual* yang baik, selain itu *boards characteristic* yang baik dapat mempengaruhi *financial risk*, *cost efficiency* dan *funding* perusahaan.
3. *Cost efficiency* dan *financial risk* yang telah ditetapkan oleh perbankan syariah masih perlu dikembangkan, hal ini penting dikarenakan pengelolaan keuangan yang efisien, serta kemampuan mengatasi risiko keuangan berpengaruh pada penciptaan *value added creation intellectual* perbankan syariah. Sehingga dengan kemampuan mengelola keuangan dan mengantisipasi risikonya dapat menjadikan nilai lebih perbankan syariah.
4. Pengembangan strategi *value added creation intellectual* yang mampu menciptakan nilai tambah terhadap nasabah masih perlu dikembangkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan untuk bersaing pada persaingan global yang tidak hanya diisi sesama perbankan syariah namun terdapat pula Bank konvensional lainnya, perbankan syariah dituntut dapat menawarkan nilai tambah yang tidak hanya mempermudah dan memberikan banyak hal pada nasabah namun harus mampu mengembangkan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan perubahan jaman menuju digitalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku dan Artikel Jurnal

- A.S.Saleh, & R.Zeitun. (2006). Islamic Banking Performance in the Middle East : A Case Study of Jordan. *Working Paper University of Wollongong*.
- Abdullah, D. V., & Chee, K. (2010). *Islamic Finance: Understanding its Principles and Practices*. Marshall Cavendish International Asia Pte Ltd.
- Abdullah, S., & Ahcene, L. (2011). The Understanding of Technology Entrepreneurship According to Shariah Principles. In *Proceeding of International Conference on Business and Economics Research* (pp. 144-150).
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in The Boardroom and Their Impact on Governance and Performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291– 309
- Ahmad, H., & Ahmad, S. N. (2016). Key Factors Influencing Credit Risk of Islamic Bank: a Malaysian Case, (April).
- Ahsan, M. K. (2017). Comparisons Of Financial Performance Of Islamic Banks And Conventional Banks In Bangladesh, (May).
- Ajlouni, M. M., & Finance, A. (2010). Performance Efficiency Of The Jordanian Islamic Banks Using Data Envelopment Analysis And Financial, 271–281.
- Akbas, H. E. (2016). The Relationship Between Board Characteristics And Environmental Disclosure :, 11(2), 7–19. <https://doi.org/10.1515/Jeb-2016-0007>
- Alexander, C. (2005). The Present and Future of Financial Risk Management. *Journal of Financial Econometrics*, 3(1), 3–25. <http://doi.org/10.1093/jjfinec/nbi003>
- Al-Mubarak, T., & Osmani, N. M. (2010). Applications of Maqasid al-Shari'ah and Maslahah in Islamic Banking practices: An analysis.
- Al-Musali, M. A. K. M., & Ismail, K. N. I. K. (2015). Board diversity and intellectual capital performance The moderating role of the effectiveness of the effectiveness of board meetings. *Accounting Research Journal*, 28(3), 268–283. <http://doi.org/10.1108/ARJ-01-2014-0006>
- Alwis, D., Hlupic, V., & Fitzgerald, G. (2003). Intellectual Capital Factors That Impact Of Value Creation.
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2004). Board Characteristics , Accounting Report Integrity , And The Cost Of Debt \$, 37, 315–342. <https://doi.org/10.1016/J.Jacceco.2004.01.004>
- Andrei, P., & Gabriela, P. M. (2013). Internal Environment Analysis Techniques, (1), 731–736.

- Ansari, Muhammad Sadiq, 2006, An Empirical Investigation of Cost Efficiency in the Banking Sector of Pakistan, SBP Working Paper Series No.12 June 2006, State Bank Of Pakistan, Karachi.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM PRESS.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). an Analysis of Structure, Behavior and Banking Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 5(1), 114–127. <http://doi.org/10.15604/ejef.2017.05.01.008>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arifin, Z. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.
- Arsyianti, L. D. dan I. S. B. (2011). Analisa Tingkat Pengembalian Pembiayaan Bank Syariah Yang Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Bank Konvensional : Studi Kasus Malaysia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 28–37.
- Azis, A. (2014). *Manajemen strategik dalam analisis lingkungan strategik*.
- \_\_\_\_\_. (2017). Islamic Banking in Global Economic Context ( Critical Studies of Operational System and Performance of Islamic Banking ), 12(40). <http://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i1.1185>
- Baderi, F. (2017, September). Jumlah Kantor dan Pegawai Bank Menurun - Maraknya Serbuan Tekfin. *Neraca.co.id*.
- Banham, H. C. (2010). External environmental analysis for small and medium enterprises (SMEs). *Journal of Business & Economics Research*, 8(10), 19-26.
- Bashir, A. M. (2011). Assessing the Performance of Islamic Banks : Some Evidence from the Middle East. *ECommons*, 9(1), 1–11. <http://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Bebchuk, L., Cohen, A. and Ferrell, A., 2008. What matters in corporate governance?. *The Review of financial studies*, 22(2), pp.783-827.
- Bhatt, R. R., & Bhattacharya, S. (2015). Board structure and firm performance in Indian IT firms. *Journal of Advances in Management Research*, 12(3), 232–248. <http://doi.org/10.1108/JAMR-07-2014-0042>
- Bhatti, W. A., & Zaheer, A. (2008). The Role of Intellectual Capital in Creating and Adding Value to Organizational Performance: A Conceptual Analysis. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 12(3), 187–194.
- Bismuth, A., & Tojo, Y. (2008). Creating value from intellectual assets. *Journal of Intellectual Capital*, 9(2), 228–245. <http://doi.org/10.1108/14691930810870319>
- Bititci, U., Carrie, A., & Suwignjo, P. (2001). Strategy management through quantitative modelling of performance measurement systems. *International Journal of Production Economics*, 69(1), 15–22.



[http://doi.org/10.1016/S0925-5273\(99\)00113-9](http://doi.org/10.1016/S0925-5273(99)00113-9)

- Bourgeois III, L. J. (1980). Strategy and environment: A conceptual integration. *Academy of management review*, 5(1), 25-39.
- Bradbury, M., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2006). Board Characteristics , Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Pacific Accounting Review*, 18(2), 47–68.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2007.) *Fundamentals of Financial Management 11th ed.* Cengage Learning, Florence, KY.
- Camanho, A. S., & Dyson, R. G. (2005). Cost efficiency, production and value-added models in the analysis of bank branch performance. *Journal of the Operational Research Society*, 56(5), 483–494. <http://doi.org/10.1057/palgrave.jors.2601839>
- Chen, C., Chen, C., Hsu, A., & Bank, H. N. (2018). Cost Efficiency Affects Sustainable Operations. *International Journal of Economics and Financial*, 8(1), 90–92.
- Chen, L., & Jia, G. (2017). Environmental efficiency analysis of China's regional industry: a data envelopment analysis (DEA) based approach. *Journal of Cleaner Production*, 142, 846-853.
- Choi, Frederick. D. S., dan Meek, Gary. K. (2005). *Akuntansi Internasional. Edisi kelima.* Jakarta: Salemba Empat.
- Chollet, P., & Sandwidi, B. W. (2018). CSR engagement and financial risk: A virtuous circle? *Global Finance Journal*, #pagerange#. <http://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.03.004>
- Chortareas, G., Kapetanios, G., & Ventouri, A. (2016). Credit market freedom and cost efficiency in US state banking. *Journal of Empirical Finance*, 37, 173-185.
- Cicilia, S. S. (2013). Analisis Cost Efficiency Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2008-2011.
- Closs, D. J., Goldsby, T. J., & Clinton, S. R. (2006). logistics capability.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Method : 12th Edition.*
- Coulter, M. K., & Coulter, M. K. (2002). *Strategic management in action* (p. 7). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Cymbidiana, R. E., & Rosidi. (2013). Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menetapkan Strategi untuk Keberlangsungan Hidup Perusahaan. *Jurnal*, 1–25.
- David, F. R., 2004, *Manajemen Strategis : Konsep-Konsep*, Edisi Kesembilan, PT Indeks, Jakarta.
- De Villiers, C., Naiker, V., & Van Staden, C. J. (2011). The effect of board

- characteristics on firm environmental performance. *Journal of Management*, 37(6), 1636-1663.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Denis, D. K., & McConnell, J. J. (2003). International corporate governance. *Journal of financial and quantitative analysis*, 38(1), 1-36.
- Dickason, Z., & Ferreira, S. (2018). The effect of age and gender on financial risk tolerance of South African investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 96–103. [http://doi.org/10.21511/imfi.15\(2\).2018.09](http://doi.org/10.21511/imfi.15(2).2018.09)
- Diefenbach, U., Wald, A., & Gleich, R. (2018). Between cost and benefit: investigating effects of cost management control systems on cost efficiency and organisational performance. *Journal of Management Control*, 29(1), 63–89. <http://doi.org/10.1007/s00187-018-0261-5>
- Dyck, A. (2001). Privatization and corporate governance: Principles, evidence, and future challenges. *The World Bank Research Observer*, 16(1), 59-84.
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). Intellectual capital: realizing your company's true value by finding its hidden brainpower. *Ekonomi*, J., No, K. A., & Riau, F. U. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Discretionary Accruals Pada Emiten Sektor Perbankan, (80), 23–38.
- Espacios, H. R., & Autores, L. O. S. (2018). Methods Of Analysis Of The External Environment Of Business Activities.
- Fajra, Y. (2012). *Komparasi Kinerja Perusahaan yang Berbasis Syariah dengan Perusahaan yang Berbasis Non-Syariah*. Universitas Andalas.
- Fan, W., Dong, W., & Luo, J. (2018). The Causes of Financial Risk in Enterprises and Its Precaution. *Global Finance Review*, 15–21.
- Farmer, R. E. (2016). The evolution of endogenous business cycles. *Macroeconomic Dynamics*, 20(2), 544-557.
- Fernando, A. C. (2012). *Corporate Governance: Principles, Policies and Practices*, 2/e. Pearson Education India.
- Ferrier, G. D., & Lovell, C. K. (1990). Measuring cost efficiency in banking: Econometric and linear programming evidence. *Journal of econometrics*, 46(1-2), 229-245.
- Fitriani, A. P., & Rahman, A. F. (2018). Analyzing factors that influence syariah commercial bank financial performance in indonesia based on syariah Enterprise theory (set) perspective. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 192-209.
- Fombrun, C., Gardberg, N. A., & Barnett, M. L. (2000). Opportunity platforms and safety nets: Corporate citizenship and reputational risk. *Business and Society Review*, 105(1), 85–106.
- Gallego, G., Kou, S. G., Phillips, R., Gallego, G., Kou, S. G., & Phillips, R. (2016). *Management Science*, 54(3), 550–564.

- Ganzach, Y. (2000). Judging risk and return of financial assets. *Organizational behavior and human decision processes*, 83(2), 353-370.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goncharuk, A. G. (2016). Banking sector challenges in research. *Journal of Applied Management and Investments*, 5(1), 34-39.
- González-Benito, J., & González-Benito, Ó. (2005). Environmental proactivity and business performance: an empirical analysis. *Omega*, 33(1), 1-15.
- Grable, J. E. (2000). Financial Risk Tolerance and Additional Factors that Affect Risk Taking in Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*, 14(4), 625–630. <http://doi.org/10.1023/A:1022994314982>
- \_\_\_\_\_. (2016). *Financial Risk Tolerance*. *Journal of Business and Psychology*. Switzerland: Springer.
- \_\_\_\_\_. & Lytton, R. (1999). Financial risk tolerance revisited: the development of a risk assessment instrument. *Financial Services Review*, 8, 163–181. [http://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)00041-4](http://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)00041-4)
- Gupta, A. (2013). Environmental and pest analysis : An approach to external business environment. *International Journal of Modern Social Sciences*, 1(2), 34–43.
- Hair Jr, J. F, Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Haller, A., & Van Staden, C. (2014). The value added statement – an appropriate instrument for integrated reporting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 27(7), 1190–1216. <http://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2013-1307>
- Handayani, S. (2013). Analisis Pengaruh Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya. *Jurnal UNS*.
- Handoko, I., Aimon, H., Sofyan, E., (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perekonomian dan Penerimaan Pajak di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Hariato, N. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Hecker, A., & Huber, F. (2017). The Future of the Management of Innovation : Trends and Challenges. *Handbook of the Management of Creativity and Innovation: Theory and Practice*, (February).
- Henri, J.-F., Boiral, O., & Roy, M.-J. (2016). Strategic Cost Management and Performance: The Case of Environmental Costs. *British Accounting Review*, 48(6), 269–282.
- Hermana, B. (2006). Mendorong Daya Saing di Era Informasi dan Globalisasi:

Pemanfaatan Modal Intelektual dan Teknologi Informasi sebagai Basis Inovasi di Perusahaan. Posisi Indonesia di Lingkungan Global. *Universitas Gunadarma*, 1(1), 1–20.

- Hidayat, H. (2011). The Paper Industry in Japan: Its Development and Challenge
- Ho, J. K.-K. (2014). Formulation of a Systemic PEST Analysis for Strategic Analysis. *European Academic Research*, 2(5), 6478–6492. <http://doi.org/10.1006/mare.1999.0121>
- Höglund, L., Holmgren, M., Mårtensson, M., & Svårdsten, F. (2018). Strategic Management in the Public Sector - How Tools Enable and Constrain Strategy-Making. *International Public Management Journal*, 7494, 10967494.2018.1427161. <http://doi.org/10.1080/10967494.2018.1427161>
- Hood, J., & Young, P. (2005). Risk financing in UK local authorities : is there a case for risk pooling? *International Journal of Public Sector Management*, 18(6), 563–578. <http://doi.org/10.1108/09513550510616779>
- Imansari, D. A. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Konsep Al-Maqasid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Universitas Diponegoro.
- Indris, S., & Primiana, I. (2015). Internal And External Environment Analysis On The Performance Of Small And Medium Industries (Smes) In Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 4(04).
- Irwanto, A. K., & Prabowo, A. (2009). Kajian efektivitas program corporate social responsibility (CSR) Yayasan Unilever Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1).
- Iskander, M., & Chamlou, N. (2000). *Corporate governance: A framework for implementation*. The World Bank.
- Iu, J., & Batten, J. (2001). The implementation of OECD corporate governance principles in post-crisis Asia. *Journal of Corporate Citizenship*, 4(December), 47-62.
- Jaya, M. (2017). Analisis Operational Efficiency dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 90–107.
- Jokhadze, V. (2018). Measuring Model Risk in Financial Risk Management and Pricing. *The Journal of Finance*, 1(1), 1–21.
- Kasman, A. (2002). Cost Efficiency , Scale Economies , And Technological Progress In Turkish Banking.
- Kianto, A., Sáenz, J., & Aramburu, N. (2017). Knowledge-based human resource management practices, intellectual capital and innovation. *Journal of Business Research*, 81(July), 11–20. <http://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.018>
- Kim, W. C., Hwang, P., & Burgers, W. P. (1993). Multinationals' diversification and the risk-return trade-off. *Strategic Management Journal*, 14(4), 275-286.

- King, M. R. (2013). The Basel III Net Stable Funding Ratio and bank net interest margins. *Journal of Banking and Finance*, 37(11), 4144–4156. <http://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.017>
- Kolios, A., & Read, G. (2013). A Political, economic, social, technology, legal and environmental (PESTLE) approach for risk identification of the tidal industry in the United Kingdom. *Energies*, 6(10), 5023–5045. <http://doi.org/10.3390/en6105023>
- Kumar, R., & Anjum, B. (2017). Capital Adequacy Ratio as Performance Indicator of Banking Sector in India-An Analytical Study of Selected Banks. *Account and Financial Management Journal*, 2(06), 798-804.
- Li, Y., Chen, Y. K., Chien, F. S., Lee, W. C., & Hsu, Y. C. (2016). Study of optimal capital adequacy ratios. *Journal of Productivity Analysis*, 45(3), 261-274.
- Liang, L. W., Cheng, C. P., & Lin, Y. P. (2015). A Study of the Relationship between Bank Survival and Cost Efficiency. *Journal of Finance*, 3(2), 35-47.
- Maass, G. (2003). Funding of Public Research and Development : Trends and Changes. *Journal of Budgeting*, 3(4), 41–69.
- Malhotra, K. N. (2010). *Marketing Reseach: An Applied Orientation Sixth Ed Pearson Education* (Sixth edit). Pearson Education.
- \_\_\_\_\_, & Birks, D. S. (2013). *Marketing Research : An Applied Approach*.
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103. <http://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>
- Mamonov, M., & Vernikov, A. (2017). Bank ownership and cost efficiency: New empirical evidence from Russia. *Economic Systems*, 41(2), 305-319.
- Marnis, R. (2012). Prinsip Wadiah dalam Produk Tabunganku IB di PT. BNI Syariah Cabang Pekanbaru. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Masruki, R., Ibrahim, N., Osman, E., & Wahab, A. (2011). Financial Performance of Malaysian Founder Islamic Banks Versus Conventional Banks. *Journal of Business and Policy Research*, 6(2), 67–79.
- Mather, P., Ramsay, A., Mather, P., & Ramsay, A. (2006). The Effects of Board Characteristics on Earnings Management around Australian CEO Changes. *Accounting Research Journal*, 9(2), 78–93.
- Mohammed, N. H. (2018). Board Characteristics And Industry Specialist Auditors : The Moderating Role Of Concentrated Ownership. *Academic Journal of Nawroz University*, 7(3). <http://doi.org/10.25007/ajnu.v7n3a200>
- Morden, T. (2016). *Principles Of Strategic Management Third*.
- Moutinho, L., & Phillips, P. (2018). Strategic analysis. In *Contemporary Issues in*

*Strategic Management* (pp. 46-79). Routledge.

- MUI, D. S. N. (2014). *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah* [Online]. Penerbit Erlangga. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=a-47BAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=prinsip+perhimpunan+dana+menurut+fatwa+dewan+syariah+nasional&ots=nAixHbK3Rt&sig=aTfXefpogq479JckDVawq7umLk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=a-47BAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=prinsip+perhimpunan+dana+menurut+fatwa+dewan+syariah+nasional&ots=nAixHbK3Rt&sig=aTfXefpogq479JckDVawq7umLk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Mulyadi, 2003, *Activity Based Cost System*, 6th Edition, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Natalia. (2017). The Role Of Labor Cost Efficiency To Financial Performance Of Maxine Photography Company. *Journal Economic*, 1(227), 1–11.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks : An intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2).
- Nițoi, M., & Spulbar, C. (2015). An Examination of Banks' Cost Efficiency in Central and Eastern Europe. *Procedia Economics and Finance*, 22(November 2014), 544–551. [http://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00256-7](http://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00256-7)
- Nomran, N., Haron, R., & Hassan, R. (2016). Shari'ah Supervisory Board Characteristics Effects On Islamic Banks' Performance : Evidence from Malaysia. *4th ASEAN International Conference on Islamic Finance (AICIF)*.
- Nordberg, D. (2010). *Corporate governance: Principles and issues*. Sage.
- O'connell, V., & Cramer, N. (2010). The relationship between firm performance and board characteristics in Ireland. *European Management Journal*, 28(5), 387-399.
- Obaji, N. O. (2014). The Role of Government Policy in Entrepreneurship Development. *Science Journal of Business and Management*, 2(4), 109. <http://doi.org/10.11648/j.sjbm.20140204.12>
- Pearce, J. A., Robinson, R. B., & Subramanian, R. (2000). *Strategic management: Formulation, implementation, and control*. Columbus, OH: Irwin/McGraw-Hill.
- Pearce, R. (2011). *Strategic Management : Formulation , Implementation & Control*.
- Permana, I. J., Robiani, B., Marwa, T., & Azwardi. (2017). an Analysis of Structure, Behavior and Banking Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 5(1), 114–127. <http://doi.org/10.15604/ejef.2017.05.01.008>
- Platon, V., Frone, S., & Constantinescu, A. (2014). Financial and economic risks to public projects. *Procedia Economics and Finance*, 8(14), 204–210. [http://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00082-3](http://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00082-3)
- Prabowo, M. A. (2018). Board Characteristics and Accounting Performance in the

- Banking Industry : The Indonesian Experience, 22(1), 114–126.
- Praetya, D. I. (2002). Lingkungan Eksternal, Faktor Internal, dan Orientasi Pasar Pengaruhnya terhadap kinerja Pemasaran. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 1(3), 219-240.
- Pramitasari, W. (2016). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamic Financial Performance Index Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7).
- Pulic, A. (2008). *The Principles Of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description*.
- Puspitasari, R & Pramesti, D. (2011). Analisis resiko dan tingkat pengembalian saham terhadap portofolio optimal saham (Studi kasus pada 8 saham LQ-45). *Jurnal Ilmiah Ranggading*. Vol. 11 No. 2. 17-21
- Rachdi, H., & Ph, D. (2011). Board Characteristics , Performance And Risk Taking Behaviour In Tunisian Banks, 6(6), 88–97. <https://doi.org/10.5539/ijbm.V6n6p88>
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Retnowati, nurcahyani dewi. (2010). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Studi Kasus : PT Intan Pariwara Klaten. *Jurnal Buana Informatika*, 1(2), 91–96.
- Rhamanda, D. P. (2016). The Influence Of Profitability Financial Risk, Firm Value, And The Managerial Ownership Stucture That Influence Income Smoothing Practice. *Management Decision*, 1(1).
- Robin, I., Salim, R., & Bloch, H. (2018a). Cost efficiency in Bangladesh banking: does financial reform matter? *Applied Economics*, 50(8), 891–904. <http://doi.org/10.1080/00036846.2017.1346361>
- Robin, I., Salim, R., & Bloch, H. (2018b). Cost Efficiency in Bangladesh Banking: does Financial Reform Matter? *Applied Economics*, 50(8), 891–904. <http://doi.org/10.1080/00036846.2017.1346361>
- Robu, V., & Student, A. (2005). Measuring Performance, Value Creation And Value-Based Management In The Context Of Competitiveness And Globalization. *Annals of University of Craiova-Economic ...*, (August).
- Rodriguez-fernandez, M., Fernandez-alonso, S., & Rodriguez-rodriguez, J. (2015). Board characteristics and firm performance in Spain. *Corporate Governance*, 14(4), 485–503. <http://doi.org/10.1108/CG-01-2013-0013>
- Rohman, M. (2016). *Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya terhadap Kinerja Perbankan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Roztock, N., & Needy, K. L. (1999). Integrating activity-based costing and

economic value added in manufacturing. *Engineering Management Journal*, 11(2), 17-22.

Rusydiana, A. S., & Sanrego, Y. D. (2018). Measuring the performance of Islamic banking in Indonesia: An application of Maslahah-efficiency quadrant (MEQ). *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 3, 79-98. Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79-86.

Sadiq, M. N., & Ishaq, H. (2014). The Effect of Demographic Factors on The Behaviour of Investors During The Choice of Investment: Evidence From Twin Cities of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*, 14(3), 1-11.

Saeed, A. (2004). Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis, terj. Arif Maftuhin, Jakarta : Paramadina.

Said, S. (2015). Sharia Banking Performance in Makassar. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 21-42.

Sanusi, A. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Saputra, I. (2010). Risiko Keuangan Sebagai Determinant Hubungan Antara Earning Dengan Return Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Risiko Keuangan Sebagai Determinant Hubungan Antara Earning Dengan Return Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*, 1(1), 1-95.

Sari, N. (2016). Manajemen Dana Bank Syariah. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1).

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach 6th Edition* (6th Editio). ISBN: 978-1-118-52786-3.

\_\_\_\_\_. (2016). *Research Methods for Business*.

Setiawan, M. B., & Sudarsono, B. (2007). Analisis Pengaruh Keefektifan Komunikasi, Kualitas Layanan, dan Kepercayaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14(1).

Setyaningsih, A., & Utami, setyaningsih sri. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(1), 100-115.

Setyawati, I. R. M. A., Kartini, D., Rachman, S., & Febrian, E. (2015). Assessing the Islamic banking financial performance in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 3(10), 233-248.

Shade, S. B., Kevany, S., Onono, M., Ochieng, G., Steinfeld, R. L., Grossman, D., ... Cohen, C. R. (2013). Cost, cost-efficiency and cost-effectiveness of integrated family planning and HIV services. *Aids*, 27(SUIPL.1), 87-92. <http://doi.org/10.1097/QAD.0000000000000038>



- Shen, Z., Liao, H., & Weyman-Jones, T. (2009). Cost-efficiency analysis in banking industries of ten Asian countries and regions. *China's Three Decades of Economic Reforms*, (December), 58–76c. <http://doi.org/10.4324/9780203873885>
- Shin, S., & Aiken, K. D. (2012). The mediating role of marketing capability: evidence from Korean companies. <http://doi.org/10.1108/13555851211259070>
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. ISBN: 6020347931, 9786020347936.
- Siddiqui, A. (2008). Financial contracts, risk and performance of Islamic banking. *Managerial finance*, 34(10), 680-694.
- Sin, M. A. M., & Razalli, M. R. (2015). The Influence Of It Infrastructure In Business Process Reengineering Project Performance In Islamic Banking. *Jurnal Teknologi*, 77(4). ng, 2(3), 123–161.
- Siraj, K. K., & Pillai, P. S. (2012). Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC Region. *Journal of Applied Finance & Banki*
- Smith Jr., C. W., Smithson, C. W., & Wilford, D. S. (1989). Managing Financial Risk. *Journal of Applied Corporate Finance*, 1(4), 27–48. <http://doi.org/10.1111/j.1745-6622.1989.tb00172.x>
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Soemitra, Andri. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* [Online]. Google Books. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0SFADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=risiko+keuangan+dan+imbalan+bagi+pemegang+saham+&ots=\\_iUbV4-3b9&sig=243mfp-dD8rYE4LQ9zC2\\_I20PrQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=risiko%20keuangan%20dan%20imbalan%20bagi%20pemegang%20saham&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0SFADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=risiko+keuangan+dan+imbalan+bagi+pemegang+saham+&ots=_iUbV4-3b9&sig=243mfp-dD8rYE4LQ9zC2_I20PrQ&redir_esc=y#v=onepage&q=risiko%20keuangan%20dan%20imbalan%20bagi%20pemegang%20saham&f=false)
- Ståhle, Aho, S., & Ståhle, P. (2011), "Aineettoman pääoman mittaaminen: VAIC ja CIV - menetelmien kriittistä tarkastelua", *The Finnish Journal of Business Economics* 1/2011, pp. 92-101 ("Measuring intellectual capit
- Stewart, T. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Doubleday/Currency: New York
- Storfjell, J. L., Ohlson, S., Omoike, O., Fitzpatrick, T., & Wetasin, K. (2009). Non-value-added time: the million dollar nursing opportunity. *Journal of Nursing Administration*, 39(1), 38-45.
- Streimikiene, D., Baležentis, T., & Kriščiukaitienė, I. (2016). Benefit of the doubt model for financial risk analysis of Lithuanian family farms. *Economics and Sociology*, 9(1), 60–68. <http://doi.org/10.14254/2071-789X.2016/9-1/4>
- Suci, R. P. (2009). Peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan,

- kemampuan manajemen, dan strategi bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 46-58.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sudarsono, H. (2017). Modelling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(1), 1-13.
- Suleiman, N. M. (2000). Corporate governance in Islamic banks. *Társadalom és gazdaság Közép-és Kelet-Európában/Society and Economy in Central and Eastern Europe*, 98-116.
- Sulistyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Cost Efficiency Asuransi Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 39–54.
- Sullivan, V. (2012). *The value of value-added methods. Advances in Educational Administration* (Vol. 16). Emerald Group Publishing Ltd. [http://doi.org/10.1108/S1479-3660\(2012\)0000016010](http://doi.org/10.1108/S1479-3660(2012)0000016010)
- Suryani, T. (2017). *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*. Prenada Media
- Syam, Dhaniel & Najda, Taufik. (2012). Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 No. 2.
- Tan, C., Lin, S., & Smyrnios, K. X. (2007). Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship Firms. *Research in Marketing*, 9(1), 67–88. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/14715200780001340>
- Tanko, M. (2017). An Empirical Analysis Of The Performance Of Islamic Banking In Nigeria : A Dea Approach, (September 2016). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2838637>Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Taufik, M. I., & Suprajang, S. E. (2015). Analisis Threats, Opportunity, Weakness, Strengths (TOWS) Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada PR. Semanggimas Agung Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(2).
- Teichgräber, U. K., & de Bucourt, M. (2012). Applying value stream mapping techniques to eliminate non-value-added waste for the procurement of endovascular stents. *European journal of radiology*, 81(1), e47-e52.
- Teti, E., Perrini, F., & Tirapelle, L. (2014). Competitive strategies and value creation: a twofold perspective analysis. *Journal of Management Development*, 33(10), 949–976. <http://doi.org/10.1108/JMD-08-2012-0100>

- Thomas, D. S. (2015). *Social Aspects of the Business Cycle (RLE: Business Cycles)*. Routledge.
- Titova, Y. (2016). Are board characteristics relevant for banking efficiency? Evidence from the US. *Corporate Governance*, 16(4), 655–679. <http://doi.org/10.1108/CG-09-2015-0124>
- Tricker, R. B., & Tricker, R. I. (2015). *Corporate governance: Principles, policies, and practices*. Oxford University Press, USA.
- Trussel, J. M., & Patrick, P. A. (2018). Assessing and ranking the financial risk of municipal governments: the case of Pennsylvania. *Journal of Applied Accounting Research*, 00–00. <http://doi.org/10.1108/JAAR-05-2016-0051>
- Ullah, R. K. Hafij (2016). Whether Shari`ah compliance efficiency a matter for the financial performance: the case of Islami Bank Bangladesh Limited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Ulum, I. (2009). Intellectual capital performance sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 77-84.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, INFERENSI*, 7(1), 185–206.
- Umar, H. (2014). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umoru, D., & Osemwegie, J. O. (2016). Capital Adequacy and Financial Performance of Banks in Nigeria: Empirical Evidence Based on the Fgl Estimator. *European Scientific Journal, ESJ*, 12(25).
- Unda, L. A. (2015). Board of directors characteristics and credit union financial performance: a pitch. *Accounting & Finance*, 55(2), 353-360
- Wang, Y.-S., Jiang, X., & Liu, Z.-J. (2016). Bank Failure Prediction Models for the Developing and Developed Countries: Identifying the Economic Value Added for Predicting Failure. *Asian Economic and Financial Review*, 6(9), 522–533. <http://doi.org/10.18488/journal.aefr/2016.6.9/102.9.522.533>
- Weber, E. U., Shafir, S., & Blais, A. R. (2004). Predicting risk sensitivity in humans and lower animals: risk as variance or coefficient of variation. *Psychological review*, 111(2), 430.
- Welford, R. (2016). *Corporate environmental management 1: systems and strategies*. Routledge.
- Wendy, S. P., Fox, R. E., Zimbardo, P., & Antonuccio, D. O. (2007). Corporate Funding and Conflicts of Interest. *American Psychologist*, 62(9), 1005–1015. <http://doi.org/10.1037/0003-066X.62.9.1005>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2015). *Strategic Management and Business Policy Globalization, Innovation and Sustainability*.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2017). *Strategic*

*management and business policy*. Pearson.

- Wibowo, eko. (2012). Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widarsono, A. (2007). Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 2(2), 286-299.
- Widayatsari, A. (2013). Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3(1), 1-21.
- Widiyanti, M., & Wulansari, R. Analysis of Capital, Asset Quality, Rentability and Liquidity for Health Reseach of PT. General Sharia-Based Bank in Indonesia. *Kekayaan Terangkum Teras Pembangunan Lestari, Prosiding Perkem*, 10.
- Wymeersch, E. (2006). Corporate governance codes and their implementation.
- Yadin, I. G. (2012). Pembiayaan berbasis manajemen risiko keuangan pada proyek abc. *Journal of Management and Business Review*, 9(1), 58–73.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yammeesri, J., & Herath, S. K. (2010). Board characteristics and corporate value : evidence from Thailand. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 10(3), 279–292. <http://doi.org/10.1108/14720701011051910>
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Zaenuddin, A. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Zainuddin, Arfan, M., & Majid, M. Shabri, Abd. (2014). Pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap tingkat keuntungan: Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 63-72. Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0164

## **2. Peraturan Perundangan**

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

### 3. Sumber Online dan Bentuk Lain

- Aditiasari, Dana (2015). *7 Hambatan yang Buat Bank Syariah Lambat Berkembang di RI* [Online]. Diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3076959/7-hambatan-yang-buat-bank-syariah-lambat-berkembang-di-ri>.
- Ararat, M., Süel, E., Aytakin, B., & Alkan, S. (2014). *Women on board Turkey : 2014 (2nd Annual Report : Independent Women Directors Project)*.
- Bank Indonesia. (2012). Tabungan iB, menabung sekaligus berinvestasi [Online]. Diakses dari [https://www.bi.go.id/id/E404.aspx?RequestedUrl=https://www.bi.go.id/443/id/perbankan/edukasi/Documents/ec30e3a693474dddb3914194cb2dc28aTabungانب\\_Menabung\\_Sekaligus\\_Berinvestasi.pdf](https://www.bi.go.id/id/E404.aspx?RequestedUrl=https://www.bi.go.id/443/id/perbankan/edukasi/Documents/ec30e3a693474dddb3914194cb2dc28aTabungانب_Menabung_Sekaligus_Berinvestasi.pdf).
- BTPNS. (2018). *Annual Report Bank BTPN Syariah*.
- Damhuri, Elba. (2018) Bank Dunia: Pasar keuangan syariah masih sangat besar [Online]. Ekonomi. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/10/11/pge6fi440-bank-dunia-pasar-keuangan-syariah-masih-sangat-besar/>
- David, Edward. (2009, Winter). *The relationship between financial decision making*. Study Questions Chapter 1: FIN/370 SA09BSB02S. University of Phoenix [Online]. Diakses dari <https://www.coursehero.com/file/p749v3s/The-relationship-between-financial-decision-making-and-risk-and-return-is/>
- Departemen Perbankan Syariah. (2015). *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. Jakarta
- Doi, Yoko. (2010). Peran pemerintah dan sektor swasta dalam memperluas keterlibatan sektor keuangan [Online]. The World Bank. Diakses dari <http://www.worldbank.org/in/news/opinion/2010/11/12/role-government-private-sector-extending-financial-inclusion>.
- Go Muslim (2016). *Meski Sekular, Inggris Justru Terdepan Dalam Penerapan Ekonomi Syariah* [Online]. Diakses dari <http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/06/04/562/meski-sekular-inggris-justru-terdepan-dalam-penerapan-ekonomi-syariah.html>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). Pernyataan standar akuntansi keuangan 105: Akuntansi Mudharabah [Online]. Diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>.
- Kasarova, Violeta., Yovogan, M., Dimitrova, R & Kostenarov, Krasimir. (2011). Value added creation by intellectual capital in Bulgarian companies. *E-journal* [Online]. Diakses dari [https://www2.uni-svishtov.bg/dialog\\_old/2011/4.11.1.pdf](https://www2.uni-svishtov.bg/dialog_old/2011/4.11.1.pdf)
- Maskartini. (2019). OJK sebut per November pertumbuhan kredit tumbuh 12,05%

- [Online]. Diakses dari <http://pontianak.tribunnews.com/2019/01/10/ojk-sebut-per-november-pertumbuhan-kredit-tumbuh-1205-persen>.
- Muradi. (2018). *Aset bank syariah mengalami perlambatan pertumbuhan Q1* [Online]. Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-syariah-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-q2-kenapa>
- OJK. (2018a). *Booklet Perbankan Syariah* [Online]. Diakses dari [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Booklet-Perbankan-Indonesia-2018/Booklet Perbankan Indonesia 2018.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Booklet-Perbankan-Indonesia-2018/Booklet%20Perbankan%20Indonesia%202018.pdf)
- \_\_\_\_\_. (2018b). *Statistika Perbankan Syariah November 2017*. Laporan dan statistik
- \_\_\_\_\_. (2018c). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya* [Online]. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> [online]
- Ramdania. (2014). *Risiko Kredit Gagal Bayar Bank Syariah Lebih Terkendali* [Online]. Diakses dari <https://www.dream.co.id/dinar/risiko-gagal-bayar-bank-syariah-sangat-minim-1406205.html>
- SPS. (2018). *Statistika Perbankan Syariah Mei 2018*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Suprayogi, Novan. (2013, 30 Januari). *Kenapa bank syariah kalah bersaing?*. Diakses dari [http://noven-suprayogi-feb.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-71718-Perbankan%20Syariah-KENAPA%20BANK%20SYARIAH%20KALAH%20BERSAING%20.html](http://noven-suprayogi-feb.web.unair.ac.id/artikel_detail-71718-Perbankan%20Syariah-KENAPA%20BANK%20SYARIAH%20KALAH%20BERSAING%20.html)
- Tanpa nama. (2016). *Meski sekular, Inggris justru terdepan dalam penerapan ekonomi syariah* [Online]. GoMuslim. Diakses dari <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/06/04/562/meski-sekular-inggris-justru-terdepan-dalam-penerapan-ekonomi-syariah.html>
- Widianto, Satrio (2017). *Kinerja Bank Syariah Menunjukkan Tren Positif* [Online]. Diakses pada <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/10/19/kinerja-bank-syariah-menunjukkan-tren-positif-411898>
- World Bank. (2018). *Industry (including construction), value added (% of GDP). The World Bank* [Online]. Diakses dari <https://data.worldbank.org/indicator/NV.IND.TOTL.ZS>
- Yoliawa, H. (2018). *Tambah modal, rasio permodalan syariah makin membesar* [Online]. Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/tambah-modal-rasio-permodalan-bank-syariah-makin-membesar>.
- Zahra, Y. (2016). *Good Corporate Governance (GCG) di Bnk Syariah dan Bank Konvensional* [Online]. Diakses dari <https://www.dakwatuna.com/2016/11/11/83502/good-corporate-governance-gcg-bank-syariah-dan-bank-konvensional/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

##### **STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH MELALUI *VALUE ADDED CREATION INTELLECTUAL***

Kuesioner ini merupakan model kuesioner terbuka karena jawaban seluruhnya berasal dari pihak bank. Data-data hasil dari kuesioner ini tidak akan disebarluaskan kepada pihak mana pun karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian disertasi penulis di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia dengan jenjang studi Strata 3 (S3), dan saat ini sedang dalam proses penyusunan disertasi. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan kuesioner berikut ini. Terima kasih.

Hormat saya,

**Didit Supriyadi**

Peneliti

---

---

#### **I. Petunjuk Pengisian**

- 1) Mohon setiap pernyataan/ pertanyaan dibaca secara seksama sebelum menjawabnya
- 2) Jawaban mohon sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, bukan yang diharapkan atau yang seharusnya
- 3) Bapak/ ibu dimohon **memilih satu pilihan jawaban** untuk setiap pernyataan/ pertanyaan dengan memberi tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan jawaban anda.

**Contoh :**

Berupaya memberikan layanan yang terbaik	Tidak pernah	1	2	3	4	5	Selalu
						✓	

- 4) Daftar pernyataan mohon diisi secara lengkap.

## II. Identitas Responden dan Bank

<b>Identitas Responden :</b>	
Jenis Kelamin :	<input type="checkbox"/> Laki-laki <span style="margin-left: 200px;"><input type="checkbox"/> Perempuan</span>
Usia :	..... Tahun
Jabatan :	.....
Mulai Bekerja di Bank ini Tahun .....	
<b>Identitas Bank :</b>	
Nama Bank :	.....
Alamat :	.....
Mulai Beroperasi Sejak :	.....
Jumlah Kantor Cabang :	.....
Jumlah Aset :	.....
Jumlah Pegawai :	.....

## III. Pernyataan KINERJA BISNIS

<i>Capital</i>	
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> $CAR = \frac{\text{total modal}}{\text{ATMR}}$
<i>Asset Quality</i>	
2	<i>Non Performing Financing</i> $NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}$
<i>Earning</i>	
3	<i>Return on Asset (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset rata - rata}}$
4	<i>Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)</i> $BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$
<i>Liquidity</i>	
5	<i>Financing to Deposit Ratio</i> $FDR = \frac{\text{total Pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$



**VALUE ADDED INTELLECTUAL CREATION**

<b>Inputs</b>								
6	Pertumbuhan jaringan (ATM, Cabang dan EDC)	Sangat Tidak Dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat Dipertimbangkan
7	Peningkatan kualitas pelayanan	Sangat Tidak Dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat Dipertimbangkan
8	Pengembangan teknologi dalam menunjang fitur-fitur produk perbankan	Sangat Tidak Dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat Dipertimbangkan
9	Kemudahan pelayanan pembiayaan	Sangat Tidak Dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat Dipertimbangkan
10	Penciptaan program <i>Customer Gathering</i> , hadiah, promosi dll	Sangat Tidak Dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat Dipertimbangkan
11	Penyesuaian nisbah atau margin	Sangat Tidak Dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat Dipertimbangkan
<b>Outputs</b>								
12	Dana pihak ke tiga yang berhasil dihimpun	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
13	Jumlah pembiayaan dan piutang yang disalurkan	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
14	Total asset yang dicapai	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
<b>Output Price (Revenue)</b>								
15	Imbal hasil yang berasal dari rekening antar kantor	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
16	Bagi hasil dan profit margin yang diperoleh dari pembiayaan dan piutang	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
17	<i>Fee base income</i> dari transaksi non operasional	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi

**FINANCIAL RISK**

Resiko Likuiditas								
18	Kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik dana	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
Diskontinuitas pasar								
19	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi perubahan pasar	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
Resiko kredit								
20	Kemampuan Bank untuk mengantisipasi gagal bayar dari nasabah	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
Resiko regulasi								
21	Kemampuan Bank dalam memenuhi/mengantisipasi perubahan regulasi	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi

**COST EFFICIENCY**

Throughput Activities								
22	Kemampuan Bank untuk memmanage biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output secara optimal	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
Cycle Efficiency								
23	Kemampuan Bank dalam meningkatkan nilai tambah dengan biaya yang tetap	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi

**FUNDING**

Simpanan Giro								
24	Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>wadiah</i> .	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
25	Jumlah simpanan giro dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
26	Jumlah tabungan dengan prinsip <i>wadiah</i> .	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
27	Jumlah tabungan dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
28	Jumlah deposito dengan prinsip <i>mudharabah</i> .	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi

**ENVIRONMENTAL ANALYSIS**

<b>Lingkungan Umum</b>								
29	Pengaruh inflasi dalam penentuan harga produk.	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
30	Regulasi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional	Sangat Buruk	1	2	3	4	5	Sangat Baik
31	Pajak yang ditetapkan pemerintah	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
32	Pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembelian produk	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
33	Penggunaan teknologi sebagai pengembangan usaha	Sangat Buruk	1	2	3	4	5	Sangat Baik
<b>Lingkungan Industri</b>								
34	Ancaman masuknya pendatang baru	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi
35	Jumlah pesaing dalam industri	Sangat Rendah	1	2	3	4	5	Sangat Tinggi

**BOARD CHARACTERISTICS**

<b>Board Leadership</b>								
36	Kinerja kepemimpinan yang dijalankan.	Sangat Buruk	1	2	3	4	5	Sangat Baik
<b>Board Size</b>								
37	Mayoritas dewan direksi berlatarbelakang perbankan syariah	Sangat Tidak Sesuai	1	2	3	4	5	Sangat Sesuai
38	Mayoritas anggota dewan komisaris berasal dari independent	Sangat Tidak Sesuai	1	2	3	4	5	Sangat Sesuai
39	Komposisi jumlah anggota komisaris sama atau minimal 51% dari anggota direksi	Sangat Tidak Sesuai	1	2	3	4	5	Sangat Sesuai

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban dalam kuesioner ini.

Lampiran 2 Uji Instrumen 16 Data Awal Menggunakan SPSS

Validitas

CORRELATIONS ENVIRONMENTAL ANALYSIS  
 /VARIABLES=EA1.1 EA1.2 EA1.3 EA1.4 EA1.5 EA2.1 EA2.2 TotalEA  
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		EA1.1	EA1.2	EA1.3	EA1.4	EA1.5	EA2.1	EA2.2	TotalEA
EA1.1	Pearson Correlation	1	.544*	.717**	.528*	.515*	.568*	.682**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.029	.002	.036	.041	.022	.004	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
EA1.2	Pearson Correlation	.544*	1	.488	.269	.567*	.572*	.727**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.029		.055	.313	.022	.021	.001	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
EA1.3	Pearson Correlation	.717**	.488	1	.447	.277	.611*	.611*	.723**
	Sig. (2-tailed)	.002	.055		.083	.299	.012	.012	.002
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
EA1.4	Pearson Correlation	.528*	.269	.447	1	.605*	.786**	.662**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.036	.313	.083		.013	.000	.005	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
EA1.5	Pearson Correlation	.515*	.567*	.277	.605*	1	.745**	.716**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.041	.022	.299	.013		.001	.002	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
EA2.1	Pearson Correlation	.568*	.572*	.611*	.786**	.745**	1	.806**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.022	.021	.012	.000	.001		.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
EA2.2	Pearson Correlation	.682**	.727**	.611*	.662**	.716**	.806**	1	.919**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.012	.005	.002	.000		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
TotalEA	Pearson Correlation	.806**	.726**	.723**	.778**	.790**	.903**	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS BOARD CHARACTERISTICS
/VARIABLES=BC1.1 BC2.1 BC2.2 BC2.3 TotalBC
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
  
```

**Correlations**

		BC1.1	BC2.1	BC2.2	BC2.3	TotalBC
BC1.1	Pearson Correlation	1	.488	.390	.314	.761**
	Sig. (2-tailed)		.055	.135	.236	.001
	N	16	16	16	16	16
BC2.1	Pearson Correlation	.488	1	.618*	.293	.837**
	Sig. (2-tailed)	.055		.011	.271	.000
	N	16	16	16	16	16
BC2.2	Pearson Correlation	.390	.618*	1	.429	.761**
	Sig. (2-tailed)	.135	.011		.098	.001
	N	16	16	16	16	16
BC2.3	Pearson Correlation	.314	.293	.429	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.236	.271	.098		.008
	N	16	16	16	16	16
TotalBC	Pearson Correlation	.761**	.837**	.761**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.008	
	N	16	16	16	16	16

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS VALUE ADDED CREATION INTELLECTUAL
/VARIABLES=VACI1.1 VACI1.2 VACI1.3 VACI1.4 VACI1.5 VACI1.6
VACI2.1 VACI2.2 VACI2.3 VACI3.1 VACI3.2 VACI3.3 TotalVACI
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
  
```

**Correlations**

		VA CI1. 1	VA CI1. 2	VA CI1. 3	VA CI1. 4	VA CI1. 5	VA CI1. 6	VA CI2. 1	VA CI2. 2	VA CI2. 3	VA CI3. 1	VA CI3. 2	VA CI3. 3	Total VACI
VACI 1.1	Pearson Correlation	1	.662**	.576*	.540*	.649**	.679**	.567*	.515*	.605*	.646**	.480	.377	.807**

VACI 1.2	Sig. (2-tailed)	.005	.019	.031	.007	.004	.022	.041	.013	.007	.060	.149	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
	Pearson Correlation	.662**	1	.957**	.780**	.636**	.441	.234	.477	.572*	.418	.485	.515*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000	.008	.087	.384	.062	.021	.107	.057	.041	.000
VACI 1.3	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
	Pearson Correlation	.576*	.957**	1	.833**	.649**	.343	.231	.412	.510*	.318	.480	.483	.736**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000		.000	.007	.193	.389	.113	.043	.230	.060	.058	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VACI 1.4	Pearson Correlation	.540*	.780**	.833**	1	.774**	.436	.591*	.712**	.640**	.383	.519*	.632**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000		.000	.092	.016	.002	.008	.143	.040	.009	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson Correlation	.649**	.636**	.649**	.774**	1	.639**	.639**	.580*	.468	.450	.698**	.664**	.842**
VACI 1.5	Sig. (2-tailed)	.007	.008	.007	.000		.008	.008	.019	.068	.080	.003	.005	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson Correlation	.679**	.441	.343	.436	.639**	1	.526*	.435	.364	.705**	.452	.665**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.007	.008	.007	.000	.008	.008	.019	.068	.080	.003	.005	.000	.000
VACI 1.6	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson Correlation	.679**	.441	.343	.436	.639**	1	.526*	.435	.364	.705**	.452	.665**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.007	.008	.007	.000	.008	.008	.019	.068	.080	.003	.005	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

	Sig.													
	(2-tailed)	.004	.087	.193	.092	.008		.036	.092	.166	.002	.079	.005	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson													
	Correlation	.567*	.234	.231	.591*	.639**	.526*	1	.871**	.766**	.358	.452	.553*	.737**
VACI 2.1	Sig.													
	(2-tailed)	.022	.384	.389	.016	.008	.036		.000	.001	.174	.079	.026	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson													
	Correlation	.515*	.477	.412	.712**	.580*	.435	.871**	1	.923**	.319	.407	.618*	.794**
VACI 2.2	Sig.													
	(2-tailed)	.041	.062	.113	.002	.019	.092	.000		.000	.229	.118	.011	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson													
	Correlation	.605*	.572*	.510*	.640**	.468	.364	.766**	.923**	1	.276	.297	.534*	.767**
VACI 2.3	Sig.													
	(2-tailed)	.013	.021	.043	.008	.068	.166	.001	.000		.301	.264	.033	.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson													
	Correlation	.646**	.418	.318	.383	.450	.705**	.358	.319	.276	1	.419	.584*	.662**
VACI 3.1	Sig.													
	(2-tailed)	.007	.107	.230	.143	.080	.002	.174	.229	.301		.106	.017	.005
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Pearson													
	Correlation	.480	.485	.480	.519*	.698**	.452	.452	.407	.297	.419	1	.497*	.657**
VACI 3.2	ation													

	Sig. (2-tailed)	.060	.057	.060	.040	.003	.079	.079	.118	.264	.106		.050	.006
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VACI 3.3	Pearson Correlation	.377	.515*	.483	.632**	.664**	.665**	.553*	.618*	.534*	.584*	.497*	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.149	.041	.058	.009	.005	.005	.026	.011	.033	.017	.050		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Total VACI	Pearson Correlation	.807**	.784**	.736**	.845**	.842**	.737**	.737**	.794**	.767**	.662**	.657**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.001	.000	.001	.005	.006	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### CORRELATIONS FINANCIAL RISKS

/VARIABLES=FR1.1 FR1.2 FR1.3 FR1.4 TotalFR

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

#### Correlations\

		FR1.1	FR1.2	FR1.3	FR1.4	TotalFR
FR1.1	Pearson Correlation	1	.624**	.678**	.697**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.010	.004	.003	.000
	N	16	16	16	16	16
FR1.2	Pearson Correlation	.624**	1	.628**	.640**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.010		.009	.008	.000
	N	16	16	16	16	16
FR1.3	Pearson Correlation	.678**	.628**	1	.793**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009		.000	.000
	N	16	16	16	16	16
FR1.4	Pearson Correlation	.697**	.640**	.793**	1	.895**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.000		.000
	N	16	16	16	16	16
TotalFR	Pearson Correlation	.847**	.844**	.893**	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	16	16	16	16	16

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



CORRELATIONS COST EFFICIENCY  
/VARIABLES=CE1.1 CE1.2 TotalCE  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

		CE1.1	CE1.2	TotalCE
CE1.1	Pearson Correlation	1	.551*	.905**
	Sig. (2-tailed)		.027	.000
	N	16	16	16
CE1.2	Pearson Correlation	.551*	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.027		.000
	N	16	16	16
TotalCE	Pearson Correlation	.905**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	16	16	16

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS FUNDING  
/VARIABLES=F1.1 F1.2 F1.3 F1.4 F1.5 TotalF  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

		F1.1	F1.2	F1.3	F1.4	F1.5	TotalF
F1.1	Pearson Correlation	1	.862**	.765**	.793**	.878**	.940**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16
F1.2	Pearson Correlation	.862**	1	.899**	.708**	.899**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16
F1.3	Pearson Correlation	.765**	.899**	1	.579*	.791**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.019	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16
F1.4	Pearson Correlation	.793**	.708**	.579*	1	.814**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.019		.000	.000

	N	16	16	16	16	16	16
	Pearson Correlation	.878**	.899**	.791**	.814**	1	.961**
F1.5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	16	16	16	16	16	16
	Pearson Correlation	.940**	.955**	.878**	.845**	.961**	1
TotalF	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	16	16	16	16	16	16

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reabilitas

### RELIABILITY ENVIRONMENTAL ANALYSIS

```

/VARIABLES=EA1.1 EA1.2 EA1.3 EA1.4 EA1.5 EA2.1 EA2.2
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	7

### CORRELATIONS BOARD CHARACTERISTICS

```

/VARIABLES=BC1.1 BC2.1 BC2.2 BC2.3 TotalBC
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	4

```
RELIABILITY VALUE ADDED CREATION INTELLECTUAL
/VARIABLES=VACI1.1 VACI1.2 VACI1.3 VACI1.4 VACI1.5 VACI1.6
VACI2.1 VACI2.2 VACI2.3 VACI3.1 VACI3.2 VACI3.3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	12

```
RELIABILITY FINANCIAL RISKS
/VARIABLES=FR1.1 FR1.2 FR1.3 FR1.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	4

```
RELIABILITY COST EFFICIENCY
/VARIABLES=CE1.1 CE1.2
```

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	2

```

RELIABILITY FUNDING
/VARIABLES=F1.1 F1.2 F1.3 F1.4 F1.5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	5

### Lampiran 3 Uji Analisis Deskriptif Menggunakan SPSS

Frekuensi tanggapan konsumen terhadap variabel Environmental Analysis

#### EA 1.1

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
2	1	3,0	3,0	6,1
3	13	39,4	39,4	45,5
4	12	36,4	36,4	81,8
5	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### EA 1.2

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	7	21,2	21,2	21,2
4	18	54,5	54,5	75,8
5	8	24,2	24,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### EA 1.3

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	14	42,4	42,4	42,4
4	14	42,4	42,4	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### EA 1.4

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3,0	3,0	3,0
3	5	15,2	15,2	18,2
4	16	48,5	48,5	66,7
5	11	33,3	33,3	100,0

Total	33	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

**EA 1.5**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3,0	3,0	3,0
3	5	15,2	15,2	18,2
4	11	33,3	33,3	51,5
5	16	48,5	48,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**EA 1.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	15,2	15,2	15,2
4	19	57,6	57,6	72,7
5	9	27,3	27,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**EA 1.2**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	8	24,2	24,2	24,2
4	15	45,5	45,5	69,7
5	10	30,3	30,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Frekuensi tanggapan konsumen terhadap variabel Board Characteristics

**BC 1.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	6,1	6,1	6,1
3	7	21,2	21,2	27,3
4	14	42,4	42,4	69,7
5	10	30,3	30,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**BC 2.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	9,1	9,1	9,1
2	7	21,2	21,2	30,3
3	10	30,3	30,3	60,6
4	10	30,3	30,3	90,9
5	3	9,1	9,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**BC 2.2**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
2	1	3,0	3,0	6,1
3	12	36,4	36,4	42,4
4	17	51,5	51,5	93,9
5	2	6,1	6,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**BC 2.3**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	6,1	6,1	6,1
3	12	36,4	36,4	42,4
4	15	45,5	45,5	87,9
5	4	12,1	12,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Frekuensi tanggapan konsumen terhadap variabel Value Added Intellectual Creation

**VACI 1.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	9,1	9,1	9,1
3	13	39,4	39,4	48,5
4	12	36,4	36,4	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**VACI 1.2**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3,0	3,0	3,0
3	14	42,4	42,4	45,5
4	11	33,3	33,3	78,8
5	7	21,2	21,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**VACI 1.3**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	6,1	6,1	6,1
3	11	33,3	33,3	39,4
4	14	42,4	42,4	81,8
5	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**VACI 1.4**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	14	42,4	42,4	42,4
4	14	42,4	42,4	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**VACI 1.5**



Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	9,1	9,1	9,1
3	10	30,3	30,3	39,4
4	16	48,5	48,5	87,9
5	4	12,1	12,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### VACI 1.6

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3,0	3,0	3,0
3	14	42,4	42,4	45,5
4	13	39,4	39,4	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### VACI 2.1

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	6,1	6,1	6,1
3	7	21,2	21,2	27,3
4	20	60,6	60,6	87,9
5	4	12,1	12,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### VACI 2,2

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	6,1	6,1	6,1
3	8	24,2	24,2	30,3
4	18	54,5	54,5	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

#### VACI 2.3

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	9,1	9,1	9,1
3	12	36,4	36,4	45,5
4	13	39,4	39,4	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

### VACI 3.1

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
2	2	6,1	6,1	9,1
3	20	60,6	60,6	69,7
4	8	24,2	24,2	93,9
5	2	6,1	6,1	100,0
Total	33	100,0	100,0	

### VACI 3.2

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	18	54,5	54,5	54,5
4	14	42,4	42,4	97,0
5	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

### VACI 3.3

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	15,2	15,2	15,2
3	19	57,6	57,6	72,7
4	8	24,2	24,2	97,0
5	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Frekuensi tanggapan konsumen terhadap variabel Financial Risk

**FR 1.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
3	10	30,3	30,3	33,3
4	16	48,5	48,5	81,8
5	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**FR 2.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	6,1	6,1	6,1
3	12	36,4	36,4	42,4
4	14	42,4	42,4	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**FR 3.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
2	1	3,0	3,0	6,1
3	9	27,3	27,3	33,3
4	11	33,3	33,3	66,7
5	11	33,3	33,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**FR 4.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
3	11	33,3	33,3	36,4
4	15	45,5	45,5	81,8
5	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Frekuensi tanggapan konsumen terhadap variabel Cost Efficiency

**CE 1.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	12,1	12,1	12,1
3	8	24,2	24,2	36,4
4	20	60,6	60,6	97,0
5	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**CE 2.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
2	1	3,0	3,0	6,1
3	12	36,4	36,4	42,4
4	18	54,5	54,5	97,0
5	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Frekuensi tanggapan konsumen terhadap variabel Funding

**F 1.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	12,1	12,1	12,1
2	1	3,0	3,0	15,2
3	14	42,4	42,4	57,6
4	14	42,4	42,4	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**F 1.2**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	6,1	6,1	6,1
2	2	6,1	6,1	12,1
3	8	24,2	24,2	36,4
4	20	60,6	60,6	97,0

5	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**F 1.3**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3,0	3,0	3,0
2	4	12,1	12,1	15,2
3	18	54,5	54,5	69,7
4	9	27,3	27,3	97,0
5	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**F 1.4**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5	15,2	15,2	15,2
3	10	30,3	30,3	45,5
4	17	51,5	51,5	97,0
5	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**F 1.5**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	9,1	9,1	9,1
2	1	3,0	3,0	12,1
3	8	24,2	24,2	36,4
4	16	48,5	48,5	84,8
5	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Frekuensi Tanggapan responden terhadap variabel Kinerja Perbankan Syariah

**KBS 1.1**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	2	6,1	6,1	6,1
5	31	93,9	93,9	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**KBS 1.2**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	6,1	6,1	6,1
4	12	36,4	36,4	42,4
5	19	57,6	57,6	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**KBS 1.3**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	6,1	6,1	6,1
2	3	9,2	9,2	15,2
3	4	12,1	12,1	27,3
4	2	6,1	6,1	33,3
5	22	66,7	66,7	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**KBS 1.4**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	12,1	12,1	12,1
2	2	6,1	6,1	18,2
3	1	3,0	3,0	21,2
4	1	3,0	3,0	24,2
5	25	75,8	75,8	100,0
Total	33	100,0	100,0	

**KBS 1.5**

Valid	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	9,1	9,1	9,1
3	14	42,4	42,4	51,5
4	10	30,3	30,3	81,8
5	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Pengkodean Data Rasio Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

No	NAMA BANK	ROA			NPF			CAR			FDR			BOPO		
		Nilai	Kriteria	Koding	Nilai	Kriteria	Koding	Nilai	Kriteria	Koding	Nilai	Kriteria	Koding	Nilai	Kriteria	Koding
1	Bank Aceh	2.51 %	Sangat Sehat	5	0.04 %	Sangat Sehat	5	23.00 %	Sangat Sehat	5	69.44 %	Sangat Sehat	5	78 %	Sangat Sehat	5
2	Bank BJB Syariah	- 5.56 %	Tidak Sehat	1	22.04 %	Tidak Sehat	1	16.25 %	Sangat Sehat	5	91.03 %	Cukup Sehat	3	135 %	Tidak Sehat	1
3	Bank BNI Syariah	1.31 %	Sehat	2	1.50 %	Sangat Sehat	5	20.14 %	Sangat Sehat	5	80.21 %	Sehat	2	88 %	Sangat Sehat	5
4	Bank BRI Syariah	0.51 %	Cukup Sehat	3	4.72 %	Sehat	2	20.29 %	Sangat Sehat	5	71.87 %	Sangat Sehat	5	95 %	Cukup Sehat	3
5	Bank BTN Syariah	1.76 %	Sangat Sehat	5	1.85 %	Sangat Sehat	5	20.34 %	Sangat Sehat	5	102.66 %	Kurang Sehat	2	82 %	Sangat Sehat	5
6	Bank BTPN Syariah	11.20 %	Sangat Sehat	5	0.10 %	Sangat Sehat	5	28.90 %	Sangat Sehat	5	92.50 %	Cukup Sehat	3	69 %	Sangat Sehat	5
7	Bank Bukopin Syariah	0.09 %	Kurang Sehat	2	6.37 %	Cukup Sehat	3	10.52 %	Cukup Sehat	3	81.34 %	Sehat	2	99 %	Tidak Sehat	1
8	Bank Danamon Syariah	3.10 %	Sangat Sehat	5	1.80 %	Sangat Sehat	5	22.10 %	Sangat Sehat	5	93.30 %	Cukup Sehat	3	72 %	Sangat Sehat	5
9	Bank DIY UUS	2.88 %	Sangat Sehat	5	2.29 %	Sehat	2	19.97 %	Sangat Sehat	5	81.18 %	Sehat	2	70 %	Sangat Sehat	5
10	Bank DKI UUS	2.00 %	Sangat Sehat	5	2.30 %	Sehat	2	29.90 %	Sangat Sehat	5	70.80 %	Sangat Sehat	5	77 %	Sangat Sehat	5
11	Bank Jambi UUS	3.65 %	Sangat Sehat	5	0.10 %	Sangat Sehat	5	21.00 %	Sangat Sehat	5	100.75 %	Kurang Sehat	2	66 %	Sangat Sehat	5
12	Bank Jatim UUS	3.12 %	Sangat Sehat	5	4.95 %	Sehat	2	24.65 %	Sangat Sehat	5	79.69 %	Sehat	2	69 %	Sangat Sehat	5



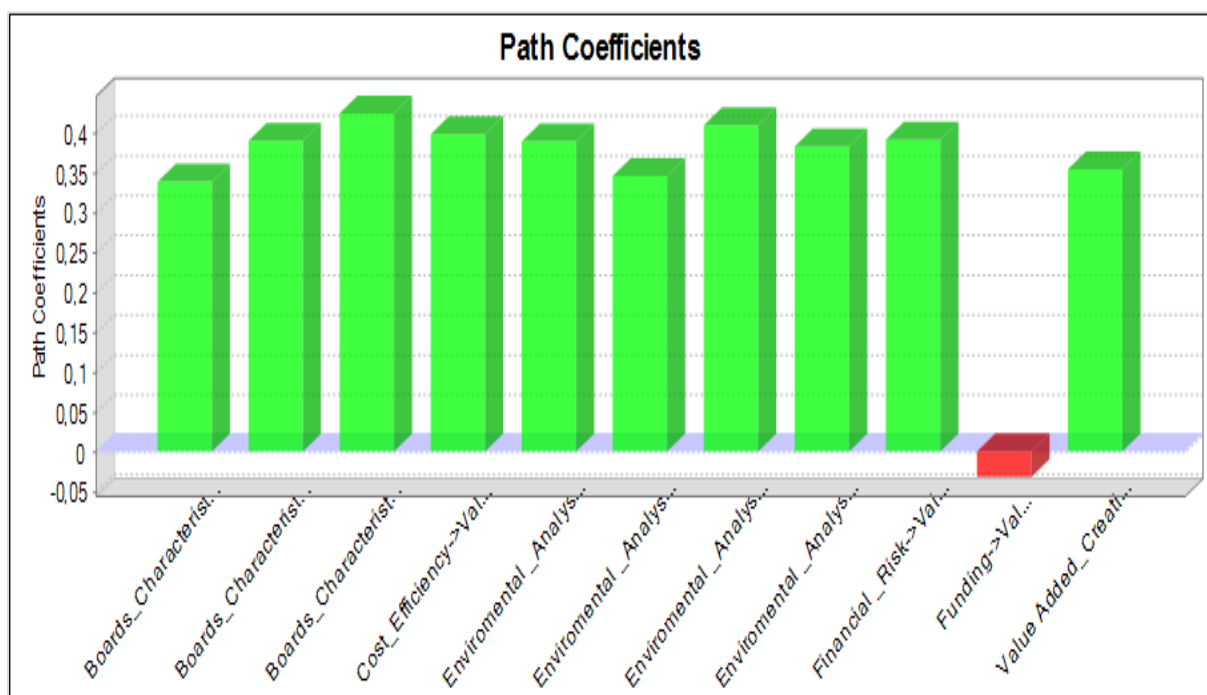
13	Bank Kalsel UUS	4.24 %	Sangat Sehat	5	0.09 %	Sangat Sehat	5	26.7 9%	Sangat Sehat	5	99.63 %	Cukup Sehat	3	64 %	Sangat Sehat	5
14	Bank Mega Syariah	2.24 %	Sangat Sehat	5	2.01 %	Sehat	2	24.1 1%	Sangat Sehat	5	56.47 %	Sangat Sehat	5	81 %	Sangat Sehat	5
15	Bank Muamalat	0.11 %	Kurang Sehat	2	2.75 %	Sehat	2	13.6 2%	Sangat Sehat	5	84.41 %	Sehat	2	98 %	Tidak Sehat	1
16	Bank NTB.Syariah	2.45 %	Sangat Sehat	5	0.25 %	Sangat Sehat	5	30.8 7%	Sangat Sehat	5	75.07 %	Sehat	2	78 %	Sangat Sehat	5
17	Bank Panin Dubai Syariah	- 10.77 %	Tidak Sehat	1	4.83 %	Sehat	2	11.5 1%	Cukup Sehat	3	86.95 %	Cukup Sehat	3	22 %	Sangat Sehat	5
18	Bank Permata Syariah	0.60 %	Cukup Sehat	3	1.70 %	Sangat Sehat	5	18.1 0%	Sangat Sehat	5	87.50 %	Cukup Sehat	3	95 %	Sehat	2
19	Bank Riau Kepri UUS	2.30 %	Sangat Sehat	5	5.05 %	Cukup Sehat	3	22.4 3%	Sangat Sehat	5	71.83 %	Sangat Sehat	5	78 %	Sangat Sehat	5
20	Bank Sinarmas Syariah	1.26 %	Sehat	2	2.34 %	Sehat	2	18.3 1%	Sangat Sehat	5	80.75 %	Sehat	2	89 %	Sangat Sehat	5
21	Bank Sulselbar UUS	3.56 %	Sangat Sehat	5	0.56 %	Sangat Sehat	5	31.3 0%	Sangat Sehat	5	119.3 8%	Kurang Sehat	2	70 %	Sangat Sehat	5
22	Bank Sumbar UUS	1.86 %	Sangat Sehat	5	1.96 %	Sangat Sehat	5	15.9 7%	Sangat Sehat	5	99.24 %	Cukup Sehat	3	83 %	Sangat Sehat	5
23	Bank Sumsel Babel Syariah	5.30 %	Sangat Sehat	5	0.23 %	Sangat Sehat	5	24.2 1%	Sangat Sehat	5	85.85 %	Cukup Sehat	3	60 %	Sangat Sehat	5
24	Bank Sumut UUS	2.65 %	Sangat Sehat	5	1.44 %	Sangat Sehat	5	15.8 5%	Sangat Sehat	5	89.14 %	Cukup Sehat	3	78 %	Sangat Sehat	5
25	Bank Syariah Mandiri	0.59 %	Cukup Sehat	3	2.71 %	Sehat	2	15.8 9%	Sangat Sehat	5	77.66 %	Sehat	2	94 %	Sehat	2
26	Bank Victoria Syariah	0.36 %	Kurang Sehat	2	4.08 %	Sehat	2	19.2 9%	Sangat Sehat	5	83.95 %	Sehat	2	96 %	Kurang Sehat	2

27	Bankaltimtara syariah	2.72 %	Sangat Sehat	5	2.00 %	Sehat	2	24.8 4%	Sangat Sehat	5	89.71 %	Cukup Sehat	3	79 %	Sangat Sehat	5
28	BCA Syariah	1.20 %	Cukup Sehat	3	0.04 %	Sangat Sehat	5	29.4 0%	Sangat Sehat	5	88.50 %	Cukup Sehat	3	87 %	Sangat Sehat	5
29	CIMB Niaga Syariah	1.70 %	Sangat Sehat	5	2.16 %	Sehat	2	18.6 0%	Sangat Sehat	5	96.24 %	Cukup Sehat	3	83 %	Sangat Sehat	5
30	Maybank UUS	5.50 %	Sangat Sehat	5	0.00 %	Sangat Sehat	5	75.8 3%	Sangat Sehat	5	85.94 %	Cukup Sehat	3	83 %	Sangat Sehat	5
31	OCBC Syariah	1.96 %	Sangat Sehat	5	0.72 %	Sangat Sehat	5	17.8 1%	Sangat Sehat	5	70.80 %	Sangat Sehat	5	77 %	Sangat Sehat	5
32	Bank Jateng	2.69 %	Sangat Sehat	5	1.64 %	Sangat Sehat	5	20.4 1%	Sangat Sehat	5	95.10 %	Cukup Sehat	3	75 %	Sangat Sehat	5
33	Bank Kalbar UUS	2.94 %	Sangat Sehat	5	0.18 %	Sangat Sehat	5	21.5 9%	Sangat Sehat	5	77.59 %	Sehat	2	72 %	Sangat Sehat	5

## Lampiran 4 Hasil Pengujian Hipotesis

### Path Coefficient

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Charac...		0.338		0.390	0.424		
Cost_Efficiency							0.398
Enviromental _...	0.389	0.346		0.409	0.383		
Financial_Risk							0.391
Funding							-0.032
IBP							
Value Added_C...						0.354	



### INDIRECT EFFECTS

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Characteristic						0.097	0.273
Cost_Efficiency						0.141	
Enviromental_Analysis			0.131	0.152	0.165	0.139	0.392
Financial_Risk						0.139	
Funding						-0.011	
IBP							
Value Added_Creation Intellectual							

## SPECIFIC INDIRECT EFFECTS

	Specific Indire...
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Cost_Efficiency	0.131
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Financial_Risk	0.152
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Funding	0.165
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Cost_Efficiency -> Value Added_Creation Intellectual -> IBP	0.019
Enviromental_Analysis -> Cost_Efficiency -> Value Added_Creation Intellectual -> IBP	0.049
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Financial_Risk -> Value Added_Creation Intellectual -> IBP	0.021
Enviromental_Analysis -> Financial_Risk -> Value Added_Creation Intellectual -> IBP	0.057
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Funding -> Value Added_Creation Intellectual -> IBP	-0.002
Enviromental_Analysis -> Funding -> Value Added_Creation Intellectual -> IBP	-0.004
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Cost_Efficiency -> Value Added_Creation Intellectual	0.052
Enviromental_Analysis -> Cost_Efficiency -> Value Added_Creation Intellectual	0.137
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Financial_Risk -> Value Added_Creation Intellectual	0.059
Enviromental_Analysis -> Financial_Risk -> Value Added_Creation Intellectual	0.160
Enviromental_Analysis -> Boards_Characteristic -> Funding -> Value Added_Creation Intellectual	-0.005
Enviromental_Analysis -> Funding -> Value Added_Creation Intellectual	-0.012

## TOTAL EFFECTS

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental_...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Characteristic		0.338		0.390	0.424	0.097	0.273
Cost_Efficiency						0.141	0.398
Enviromental_Analysis	0.389	0.477		0.561	0.548	0.139	0.392
Financial_Risk						0.139	0.391
Funding						-0.011	-0.032
IBP							
Value Added_Creation Int...						0.354	

## OUTER LOADINGS

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental_...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
BC1	0.785						
BC2	0.925						
CE1		0.928					
CE2		0.938					
EA1			0.953				
EA2			0.939				
FR1				0.760			
FR2				0.903			
FR3				0.824			
FR4				0.922			
FUND1					0.785		
FUND2					0.834		
FUND3					0.873		
FUND4					0.823		
FUND5					0.898		
IBP1						0.788	
IBP2						0.699	
IBP3						0.846	
IBP4						0.903	
IBP5						0.711	
IBP6						0.779	
VAC1							0.885
VAC2							0.905
VAC3							0.805

## OUTER WIEGTH

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental_...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
BC1	0.436						
BC2	0.711						
CE1		0.517					
CE2		0.555					
EA1			0.563				
EA2			0.494				
FR1				0.255			
FR2				0.288			
FR3				0.275			
FR4				0.347			
FUND1					0.180		

FUND2					0.197		
FUND3					0.264		
FUND4					0.243		
FUND5					0.293		
IBP1						0.216	
IBP2						0.147	
IBP3						0.248	
IBP4						0.283	
IBP5						0.204	
IBP6						0.149	
VAC1							0.407
VAC2							0.479
VAC3							0.257

### LATENT VARIABLE

Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
-0.237	0.057	-0.632	-0.504	-0.476	-2.340	-1.600
-2.290	-0.031	-1.051	-0.347	-2.270	-2.584	-0.861
-0.420	0.710	-0.002	0.289	0.297	0.537	0.994
0.423	2.103	1.422	1.718	1.375	0.205	1.447
0.949	0.710	-0.819	0.289	0.855	0.464	0.373
0.765	0.057	1.632	1.718	0.206	-0.130	1.634
0.264	0.710	-0.212	-0.053	1.129	-0.801	0.160
0.949	-0.684	1.422	1.039	0.603	0.475	-0.663
0.264	0.710	0.185	0.931	1.103	0.464	0.373
0.606	0.710	-0.234	0.925	-0.489	0.694	0.535
-2.107	-2.729	-1.846	-1.140	-1.451	0.705	-1.501
-2.107	-2.729	-1.846	-1.140	-1.451	0.705	-1.501
-1.264	-0.684	-1.029	-1.102	0.018	0.464	-0.596
-0.921	0.057	-0.400	-0.504	-0.067	0.475	-1.924
-0.921	0.057	-0.422	-0.504	-0.067	0.935	0.489
0.264	-0.684	-0.610	-0.803	0.024	-2.146	-1.059
2.134	0.710	0.815	1.718	0.330	0.705	0.868
0.264	-0.684	-1.846	-0.352	-0.203	0.935	-0.236
-0.078	0.710	0.207	-1.140	0.603	-1.326	-0.402
-0.579	-0.684	0.815	1.419	0.109	0.935	1.255
0.423	0.710	-0.610	-0.010	-0.067	0.537	0.337
0.080	0.057	-0.212	-1.140	-0.814	0.100	-0.252

-0.763	0.710	-0.002	0.251	0.667	-1.610	0.123
0.264	0.710	-0.190	0.251	0.855	0.475	-0.075
1.107	0.057	-0.002	0.251	0.855	0.705	0.123
1.792	-0.031	1.212	0.626	0.855	-0.057	-0.534
-1.105	-2.729	-1.029	-0.162	-2.218	-1.650	-1.486
0.765	0.710	1.422	0.696	0.667	0.234	0.447
0.264	0.710	0.815	0.289	-0.476	-0.283	0.859
1.107	0.710	0.207	0.289	0.855	0.475	2.365
-0.262	-2.077	-1.846	-2.911	-2.828	0.935	-1.387
-1.422	-0.684	1.212	-1.140	-0.977	0.475	1.057
-0.921	-0.031	1.842	-1.140	0.667	0.475	-0.267
0.606	0.057	-0.212	0.251	0.330	0.523	-0.596

### LATENT VARIABLE CORRELATION

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Charac...	1.000	0.472	0.389	0.549	0.573	0.258	0.388
Cost_Efficiency	0.472	1.000	0.477	0.521	0.715	0.024	0.579
Enviromental _...	0.389	0.477	1.000	0.561	0.548	0.120	0.546
Financial_Risk	0.549	0.521	0.561	1.000	0.566	0.123	0.581
Funding	0.573	0.715	0.548	0.566	1.000	0.213	0.474
IBP	0.258	0.024	0.120	0.123	0.213	1.000	0.354
Value Added_C...	0.388	0.579	0.546	0.581	0.474	0.354	1.000

### LATENT VARIABLE COVARIANCE

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Charac...	1.000	0.472	0.389	0.549	0.573	0.258	0.388
Cost_Efficiency	0.472	1.000	0.477	0.521	0.715	0.024	0.579
Enviromental _...	0.389	0.477	1.000	0.561	0.548	0.120	0.546
Financial_Risk	0.549	0.521	0.561	1.000	0.566	0.123	0.581
Funding	0.573	0.715	0.548	0.566	1.000	0.213	0.474
IBP	0.258	0.024	0.120	0.123	0.213	1.000	0.354
Value Added_C...	0.388	0.579	0.546	0.581	0.474	0.354	1.000

OUTER MODEL RESIDUAL

BC1	BC2	CE1	CE2	EA1	EA2	FR1	FR2	FR3	FR4	FUND1	FUND2	FUND3	FUND4	FUND5	IBP1	IBP2	IBP3	IBP4	IBP5	IBP6	VAC11	VAC12	VACB
-0.929	0.569	0.555	-0.517	-0.392	0.447	0.623	-0.337	0.481	-0.560	0.216	-0.146	0.222	-0.152	-0.108	-0.622	-0.852	-0.388	-0.144	1.017	1.268	0.183	-0.551	0.735
0.683	-0.418	-0.796	0.742	-0.738	0.841	-0.817	0.709	-0.737	0.596	-0.466	0.228	0.511	0.040	-0.361	0.345	-0.682	-0.181	0.076	0.065	0.238	-0.227	0.118	0.141
0.365	-0.223	-0.050	0.047	0.127	-0.144	0.020	0.135	-0.172	0.009	0.653	-0.792	-0.453	0.494	0.128	-0.564	0.421	-0.032	0.042	0.095	0.247	0.324	-0.224	-0.095
0.853	-0.522	0.090	-0.084	-0.113	0.129	0.255	0.034	-0.261	-0.009	-0.193	0.552	1.160	-1.675	0.092	-1.078	0.653	0.249	-1.050	1.457	0.505	-0.808	0.257	0.797
-0.710	0.435	-0.050	0.047	0.160	-0.182	0.020	0.135	-0.172	0.009	0.215	-0.136	0.336	0.035	-0.373	0.268	-1.170	0.030	0.108	0.147	0.304	0.142	0.338	-0.853
0.584	-0.358	0.555	-0.517	0.060	-0.068	0.255	0.034	-0.261	-0.009	0.725	0.406	-0.373	-0.714	0.210	0.737	-0.755	0.532	0.645	-0.556	-1.673	-0.242	0.534	-0.610
-0.172	0.106	-0.050	0.047	-0.046	0.053	0.281	-0.745	0.110	0.325	0.000	-0.364	0.098	-0.190	0.313	-1.835	-0.286	1.100	1.251	-0.078	-1.150	0.331	0.085	-0.681
-0.710	0.435	-0.191	0.178	-0.113	0.129	-0.549	-0.542	0.298	0.618	-0.631	0.075	-0.720	0.243	0.785	0.260	0.464	0.021	0.098	-0.986	0.295	0.085	-0.062	-0.019
-0.172	0.106	-0.050	0.047	-0.425	0.485	-0.467	0.745	0.387	-0.583	0.020	-0.343	-1.157	1.114	0.336	0.268	-1.170	0.030	0.108	0.147	0.304	0.142	0.338	-0.853
-0.441	0.270	-0.050	0.047	-0.771	0.879	0.858	-0.439	0.392	-0.577	-1.863	-1.257	0.234	1.141	0.834	0.087	-1.331	-0.164	-0.099	1.109	0.125	-0.001	0.191	-0.354
-0.611	0.374	0.274	-0.255	0.020	-0.023	-0.214	0.237	-0.083	0.027	0.981	1.788	-0.204	-0.633	-1.096	0.079	0.303	-0.174	-0.109	-0.024	0.116	0.339	-0.640	0.656
-0.123	0.075	-0.191	0.178	-0.013	0.015	1.078	0.203	-1.202	-0.008	-0.172	0.563	-0.209	-0.559	0.379	0.268	-1.170	0.030	0.108	0.147	0.304	-0.462	0.769	-0.701
-0.392	0.240	0.555	-0.517	0.505	-0.576	0.623	-0.337	0.481	-0.560	0.939	0.634	-0.135	-0.489	-0.476	0.260	0.464	0.021	0.098	-0.986	0.295	0.469	-0.258	-0.261
-0.392	0.240	0.555	-0.517	-0.219	0.250	0.623	-0.337	0.481	-0.560	0.939	0.634	-0.135	-0.489	-0.476	-0.102	0.143	-0.368	-0.317	0.938	-0.063	1.501	-1.104	-0.318
-0.172	0.106	-0.191	0.178	0.333	-0.379	0.851	-0.067	-0.361	-0.284	0.867	-0.564	-0.215	0.719	-0.558	0.000	0.654	-0.551	0.377	-0.247	-0.103	-0.539	0.297	0.300
-0.490	0.300	-0.050	0.047	0.093	-0.106	0.255	0.034	-0.261	-0.009	-0.417	0.303	-0.481	0.467	0.099	0.079	0.303	-0.174	-0.109	-0.024	0.116	0.922	-0.111	-1.251
-0.172	0.106	-0.191	0.178	0.020	-0.023	0.508	-0.475	-0.732	0.601	0.001	-0.374	-0.016	-0.377	0.578	-0.102	0.143	-0.368	-0.317	0.938	-0.063	-0.293	0.443	-0.362
0.096	-0.059	-0.050	0.047	0.299	-0.341	-0.214	0.237	-0.083	0.027	-0.631	0.075	-0.720	0.243	0.785	0.129	1.723	-1.245	-0.364	0.295	0.478	0.097	-0.298	0.400
-0.660	0.404	-0.191	0.178	0.093	-0.106	0.483	0.304	-1.103	0.267	-0.244	-0.634	-0.288	0.649	0.297	-0.102	0.143	-0.368	-0.317	0.938	-0.063	0.337	-0.460	0.323



0.853	-0.522	-0.050	0.047	0.333	-0.379	0.248	0.405	-1.014	0.285	0.939	0.634	-0.135	-0.489	-0.476	-0.564	0.421	-0.032	0.042	0.095	0.247	-0.313	0.370	-0.195
1.121	-0.687	0.555	-0.517	-0.046	0.053	-0.214	0.237	-0.083	0.027	0.480	0.135	-0.760	0.125	0.194	0.556	-0.916	0.338	0.437	0.406	-1.852	0.208	0.012	-0.350
0.633	-0.388	-0.050	0.047	0.127	-0.144	-1.272	0.169	0.947	0.044	-0.682	0.021	0.501	0.190	-0.204	1.903	0.280	-1.005	-0.804	0.497	-0.520	-0.124	0.118	-0.023
-0.172	0.106	-0.050	0.047	0.678	-0.773	-1.272	0.169	0.947	0.044	0.215	-0.136	0.336	0.035	-0.373	0.260	0.464	0.021	0.098	-0.986	0.295	-0.436	0.297	0.136
0.316	-0.193	0.555	-0.517	0.127	-0.144	-1.272	0.169	0.947	0.044	0.215	-0.136	0.336	0.035	-0.373	0.079	0.303	-0.174	-0.109	-0.024	0.116	-0.124	0.118	-0.023
-0.222	0.136	-0.796	0.742	-0.286	0.326	1.085	-0.169	-0.450	-0.302	0.215	-0.136	0.336	0.035	-0.373	-0.871	0.836	0.471	-0.117	-0.607	0.710	-0.761	0.712	-0.123
0.902	-0.552	0.274	-0.255	-0.013	0.015	0.363	0.542	0.199	-0.876	-0.507	-0.937	0.466	-0.003	0.524	-0.391	0.308	1.818	-0.767	-0.599	-0.489	-0.162	-0.208	0.644
0.584	-0.358	-0.050	0.047	-0.113	0.129	-0.289	-1.422	0.580	0.934	-0.682	0.021	0.501	0.190	-0.204	0.449	-1.010	0.224	0.316	-0.815	0.483	-0.410	-0.175	0.974
-0.172	0.106	-0.050	0.047	0.093	-0.106	0.020	0.135	-0.172	0.009	0.216	-0.146	0.222	-0.152	-0.108	-0.693	-0.648	0.662	0.783	-0.446	-0.334	-0.287	-0.102	0.642
0.316	-0.193	-0.050	0.047	0.299	-0.341	0.020	0.135	-0.172	0.009	0.215	-0.136	0.336	0.035	-0.373	0.260	0.464	0.021	0.098	-0.986	0.295	-0.158	-0.573	1.316
1.390	-0.851	-0.331	0.309	0.020	-0.023	-0.189	-0.542	0.288	0.361	-0.028	-0.427	-0.278	0.499	0.140	-0.102	0.143	-0.368	-0.317	0.938	-0.063	-0.006	-0.298	0.564
-1.148	0.703	-0.191	0.178	-0.286	0.326	-0.214	0.237	-0.083	0.027	-0.436	0.271	0.659	-1.023	0.341	0.260	0.464	0.021	0.098	-0.986	0.295	0.025	-0.281	0.483
-0.392	0.240	-0.796	0.742	0.233	-0.265	-0.214	0.237	-0.083	0.027	-0.682	0.021	0.501	0.190	-0.204	0.260	0.464	0.021	0.098	-0.986	0.295	0.709	-0.420	-0.338
-0.441	0.270	0.555	-0.517	-0.046	0.053	-1.272	0.169	0.947	0.044	-0.417	0.303	-0.481	0.467	0.099	0.222	0.431	-0.020	0.055	0.106	-0.962	-0.462	0.769	-0.701

OUTER MODEL RESIDUAL CORRELATION

	BC1	BC2	CE1	CE2	EA1	EA2	FR1	FR2	FR3	FR4	FUND1	FUND2	FUND3	FUND4	FUND5	IBP1	IBP2	IBP3	IBP4	IBP5	IBP6	VACI1	VACI2	VACI3
BC1	1.000	-1.000	0.015	-0.015	0.090	-0.090	-0.180	0.073	-0.034	0.195	0.072	-0.086	0.073	-0.055	-0.004	0.070	0.001	0.172	-0.175	0.149	-0.346	-0.328	0.141	0.218
BC2	-1.000	1.000	-0.015	0.015	-0.090	0.090	0.180	-0.073	0.034	-0.195	-0.072	0.086	-0.073	0.055	0.004	-0.070	-0.001	-0.172	0.175	-0.149	0.346	0.328	-0.141	-0.218
CE1	0.015	-0.015	1.000	-1.000	0.151	-0.151	-0.074	-0.069	0.449	-0.367	0.366	0.234	-0.229	-0.210	-0.061	0.076	-0.117	0.088	0.002	0.168	-0.362	0.210	-0.163	-0.043
CE2	-0.015	0.015	-1.000	1.000	-0.151	0.151	0.074	0.069	-0.449	0.367	-0.366	-0.234	0.229	0.210	0.061	-0.076	0.117	-0.088	-0.002	-0.168	0.362	-0.210	0.163	0.043
EA1	0.090	-0.090	0.151	-0.151	1.000	-1.000	-0.140	0.057	0.033	0.082	0.444	0.156	-0.082	-0.122	-0.302	0.096	0.498	-0.087	0.063	-0.372	-0.085	-0.008	-0.034	0.055
EA2	-0.090	0.090	-0.151	0.151	-1.000	1.000	0.140	-0.057	-0.033	-0.082	-0.444	-0.156	0.082	0.122	0.302	-0.096	-0.498	0.087	-0.063	0.372	0.085	0.008	0.034	-0.055
FR1	-0.180	0.180	-0.074	0.074	-0.140	0.140	1.000	-0.243	-0.561	-0.361	0.174	-0.121	-0.011	-0.143	0.115	-0.449	-0.129	0.183	0.043	0.201	0.161	0.085	-0.042	-0.049
FR2	0.073	-0.073	-0.069	0.069	0.057	-0.057	-0.243	1.000	-0.265	-0.315	0.116	0.109	-0.106	0.009	-0.096	0.183	0.112	-0.009	-0.207	-0.022	-0.071	-0.039	0.126	-0.120
FR3	-0.034	0.034	0.449	-0.449	0.033	-0.033	-0.561	-0.265	1.000	-0.225	-0.157	-0.088	0.058	0.214	-0.077	0.255	0.036	-0.041	-0.071	-0.125	-0.061	0.130	-0.163	0.057
FR4	0.195	-0.195	-0.367	0.367	0.082	-0.082	-0.361	-0.315	-0.225	1.000	-0.141	0.153	0.044	-0.080	0.036	0.089	0.015	-0.170	0.221	-0.083	-0.063	-0.220	0.125	0.106
FUND1	0.072	-0.072	0.366	-0.366	0.444	-0.444	0.174	0.116	-0.157	-0.141	1.000	0.429	-0.229	-0.348	-0.625	-0.187	0.132	0.050	0.243	-0.095	-0.121	0.121	-0.111	-0.003
FUND2	-0.086	0.086	0.234	-0.234	0.156	-0.156	-0.121	0.109	-0.088	0.153	0.429	1.000	-0.034	-0.629	-0.505	0.157	0.146	-0.151	-0.006	-0.117	0.015	0.132	-0.106	-0.022
FUND3	0.073	-0.073	-0.229	0.229	-0.082	0.082	-0.011	-0.106	0.058	0.044	-0.229	-0.034	1.000	-0.464	-0.274	-0.138	0.034	0.214	-0.257	-0.061	0.281	-0.316	-0.038	0.443
FUND4	-0.055	0.055	-0.210	0.210	-0.122	0.122	-0.143	0.009	0.214	-0.080	-0.348	-0.629	-0.464	1.000	0.222	0.209	-0.157	-0.212	0.113	0.032	-0.017	0.138	0.034	-0.216
FUND5	-0.004	0.004	-0.061	0.061	-0.302	0.302	0.115	-0.096	-0.077	0.036	-0.625	-0.505	-0.274	0.222	1.000	-0.057	-0.102	0.098	-0.071	0.207	-0.170	-0.048	0.187	-0.189
IBP1	0.070	-0.070	0.076	-0.076	0.096	-0.096	-0.449	0.183	0.255	0.089	-0.187	0.157	-0.138	0.209	-0.057	1.000	-0.121	-0.452	-0.184	-0.163	-0.160	0.051	0.028	-0.100
IBP2	0.001	-0.001	-0.117	0.117	0.498	-0.498	-0.129	0.112	0.036	0.015	0.132	0.146	0.034	-0.157	-0.102	-0.121	1.000	-0.249	-0.377	-0.186	0.176	-0.003	-0.193	0.262
IBP3	0.172	-0.172	0.088	-0.088	-0.087	0.087	0.183	-0.009	-0.041	-0.170	0.050	-0.151	0.214	-0.212	0.098	-0.452	-0.249	1.000	0.317	-0.367	-0.344	-0.159	0.156	-0.012
IBP4	-0.175	0.175	0.002	-0.002	0.063	-0.063	0.043	-0.207	-0.071	0.221	0.243	-0.006	-0.257	0.113	-0.071	-0.184	-0.377	0.317	1.000	-0.445	-0.379	0.043	0.152	-0.257
IBP5	0.149	-0.149	0.168	-0.168	-0.372	0.372	0.201	-0.022	-0.125	-0.083	-0.095	-0.117	-0.061	0.032	0.207	-0.163	-0.186	-0.367	-0.445	1.000	0.004	0.090	-0.022	-0.082
IBP6	-0.346	0.346	-0.362	0.362	-0.085	0.085	0.161	-0.071	-0.061	-0.063	-0.121	0.015	0.281	-0.017	-0.170	-0.160	0.176	-0.344	-0.379	0.004	1.000	-0.037	-0.208	0.324
VACI1	-0.328	0.328	0.210	-0.210	-0.008	0.008	0.085	-0.039	0.130	-0.220	0.121	0.132	-0.316	0.138	-0.048	0.051	-0.003	-0.159	0.043	0.090	-0.037	1.000	-0.701	-0.305
VACI2	0.141	-0.141	-0.163	0.163	-0.034	0.034	-0.042	0.126	-0.163	0.125	-0.111	-0.106	-0.038	0.034	0.187	0.028	-0.193	0.156	0.152	-0.022	-0.208	-0.701	1.000	-0.465
VACI3	0.218	-0.218	-0.043	0.043	0.055	-0.055	-0.049	-0.120	0.057	0.106	-0.003	-0.022	0.443	-0.216	-0.189	-0.100	0.262	-0.012	-0.257	-0.082	0.324	-0.305	-0.465	1.000

INNER MODEL RESIDUAL SCORES

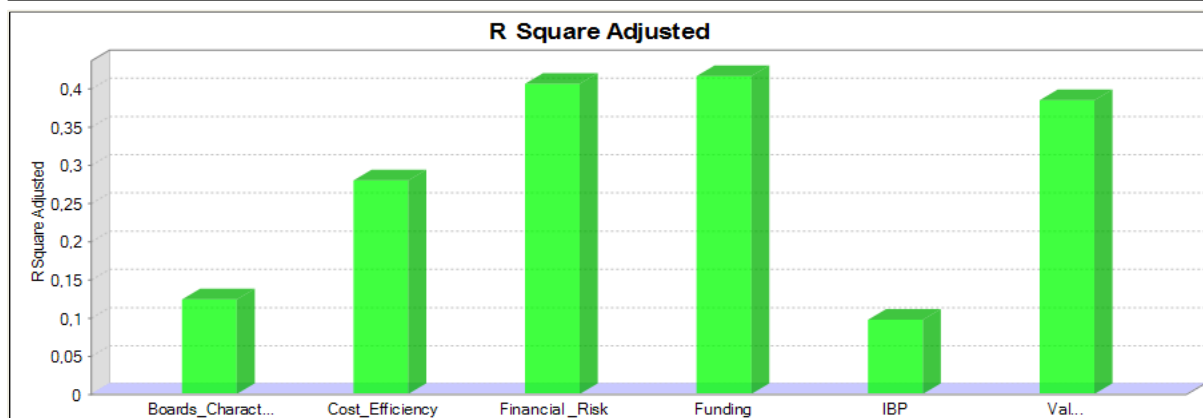
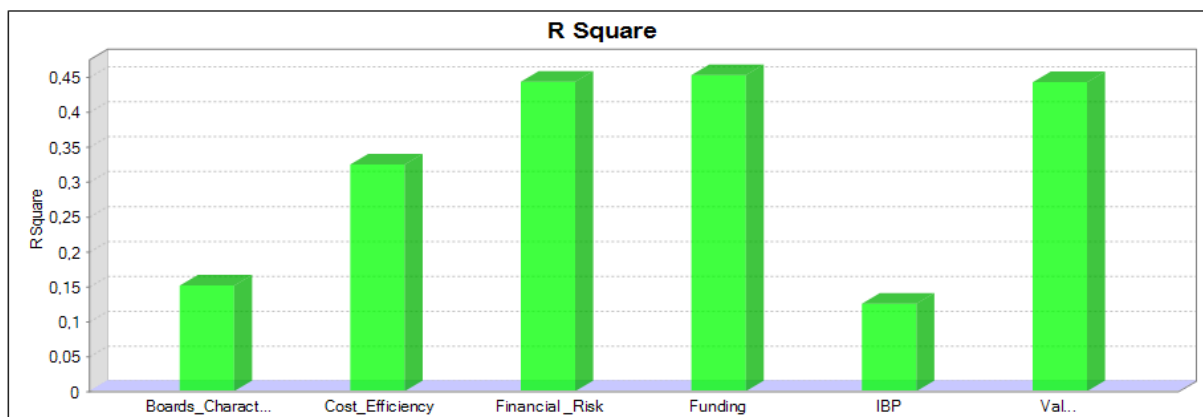
Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
0.009	0.356		-0.153	-0.134	-1.773	-1.441
-1.882	1.106		0.976	-0.896	-2.279	-0.786
-0.420	0.853		0.454	0.476	0.185	0.608
-0.130	1.468		0.972	0.651	-0.307	-0.018
1.267	0.672		0.255	0.767	0.332	0.005
0.130	-0.765		0.752	-0.743	-0.708	0.945
0.347	0.694		-0.070	1.098	-0.858	-0.065
0.396	-1.496		0.087	-0.344	0.710	-0.778
0.192	0.556		0.752	0.920	0.332	-0.238
0.697	0.585		0.784	-0.657	0.504	-0.125
-1.389	-1.378		0.436	0.149	1.236	-0.016
-0.863	0.099		-0.189	0.947	0.675	0.107
-0.766	0.507		0.018	0.477	1.157	-1.751
-0.757	0.515		0.027	0.485	0.761	0.662
0.501	-0.562		-0.657	0.145	-1.771	-0.472
1.817	-0.294		0.553	-0.887	0.397	-0.075
0.982	-0.135		0.300	0.391	1.018	0.167
-0.159	0.664		-1.194	0.556	-1.183	-0.219
-0.896	-0.769		1.311	0.042	0.490	0.975
0.660	0.777		0.075	-0.013	0.418	0.056
0.163	0.104		-1.084	-0.767	0.189	0.145
-0.762	0.968		0.549	0.991	-1.654	-0.236
0.338	0.686		0.226	0.816	0.502	-0.428
1.108	-0.316		-0.179	0.387	0.661	0.030
1.320	-1.056		-0.568	-0.368	0.132	-0.739
-0.705	-1.999		0.690	-1.355	-1.124	-0.408
0.212	-0.040		-0.184	-0.202	0.076	-0.086
-0.053	0.339		-0.147	-0.900	-0.587	0.448
1.027	0.264		-0.227	0.306	-0.362	1.997
0.456	-1.350		-2.054	-2.010	1.426	0.488
-1.893	-0.622		-1.082	-0.838	0.101	1.743
-1.637	-0.356		-1.534	0.353	0.570	0.213
0.689	-0.074		0.102	0.154	0.734	-0.707

## INNER MODEL RESIDUAL CORRELATION

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Charac...	1.000	-0.000		0.000	-0.000	0.173	-0.082
Cost_Efficiency	-0.000	1.000		0.232	0.545	-0.256	-0.089
Enviromental _...							
Financial_Risk	0.000	0.232		1.000	0.214	-0.142	-0.116
Funding	-0.000	0.545		0.214	1.000	0.033	-0.110
IBP	0.173	-0.256		-0.142	0.033	1.000	0.151
Value Added_C...	-0.082	-0.089		-0.116	-0.110	0.151	1.000

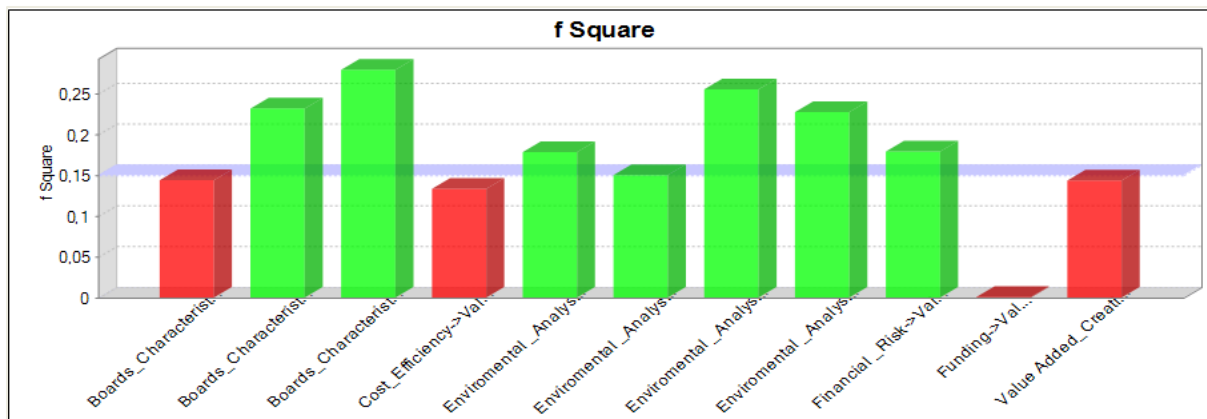
## Rsquare

	R Square	R Square Adjus...
Boards_Charac...	0.151	0.124
Cost_Efficiency	0.325	0.280
Financial_Risk	0.443	0.406
Funding	0.453	0.416
IBP	0.125	0.097
Value Added_C...	0.442	0.385



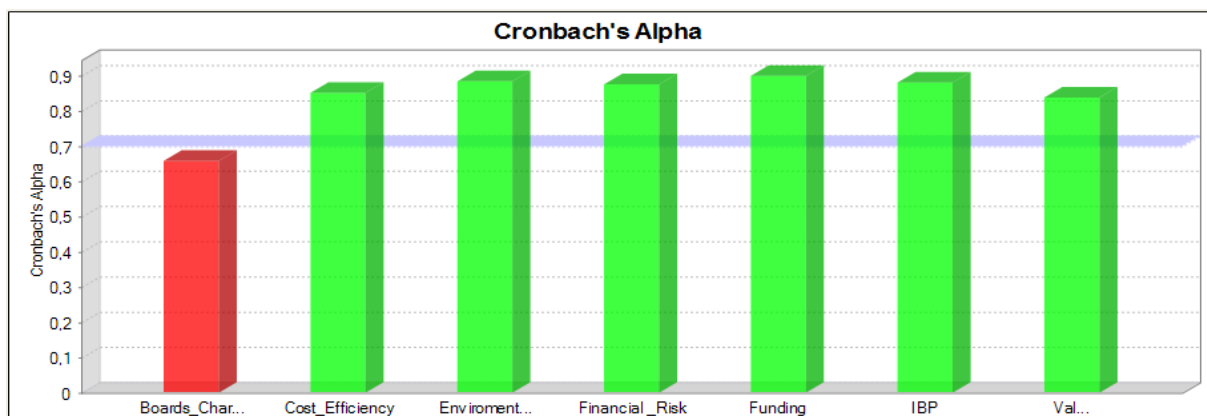
## f Square

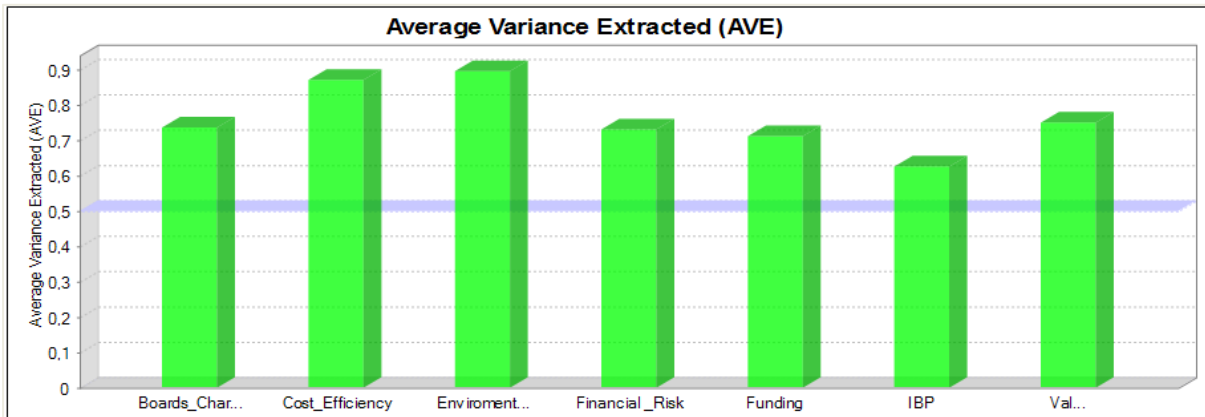
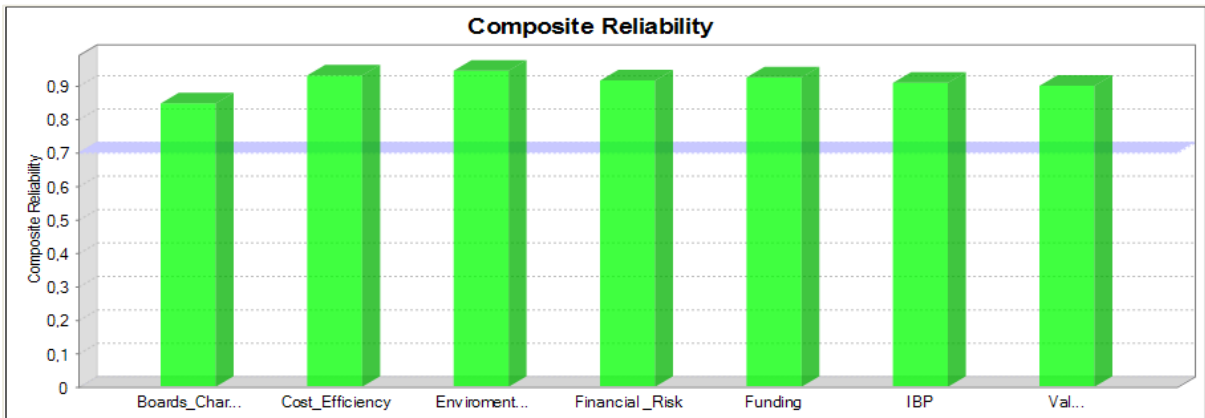
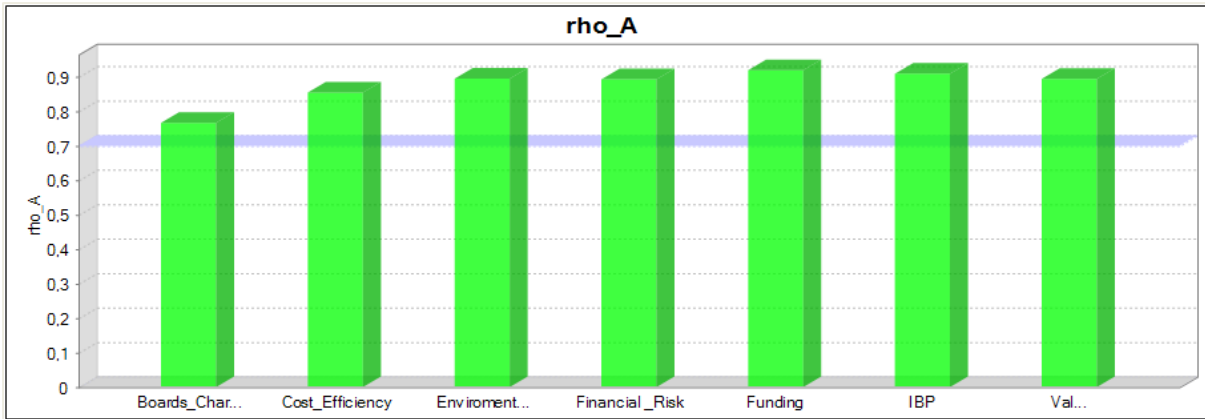
	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Charac...		0.144		0.231	0.279		
Cost_Efficiency							0.133
Enviromental _...	0.178	0.150		0.255	0.227		
Financial_Risk							0.179
Funding							0.001
IBP							
Value Added_C...						0.143	



## Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
Boards_Charac...	0.658	0.767	0.847	0.736
Cost_Efficiency	0.851	0.854	0.931	0.870
Enviromental _...	0.884	0.895	0.945	0.895
Financial_Risk	0.875	0.893	0.915	0.731
Funding	0.900	0.919	0.925	0.711
IBP	0.881	0.909	0.909	0.626
Value Added_C...	0.838	0.894	0.900	0.750





**FORNELL-LARCKER CRITERION**

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental _...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Charac...	0.858						
Cost_Efficiency	0.472	0.933					
Enviromental _...	0.389	0.477	0.946				
Financial_Risk	0.549	0.521	0.561	0.855			
Funding	0.573	0.715	0.548	0.566	0.843		
IBP	0.258	0.024	0.120	0.123	0.213	0.791	
Value Added_C...	0.388	0.579	0.546	0.581	0.474	0.354	0.866

## CROSS LOADING

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental_...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
BC1	0.785	0.386	0.215	0.355	0.292	0.104	0.329
BC2	0.925	0.428	0.415	0.554	0.627	0.299	0.344
CE1	0.459	0.928	0.387	0.519	0.675	0.055	0.526
CE2	0.424	0.938	0.500	0.457	0.659	-0.008	0.554
EA1	0.413	0.464	0.953	0.500	0.611	0.168	0.525
EA2	0.317	0.437	0.939	0.565	0.413	0.051	0.508
FR1	0.448	0.328	0.385	0.760	0.383	0.102	0.425
FR2	0.361	0.442	0.466	0.903	0.452	0.043	0.556
FR3	0.526	0.486	0.492	0.824	0.548	0.091	0.375
FR4	0.536	0.511	0.557	0.922	0.540	0.173	0.603
FUND1	0.408	0.491	0.269	0.336	0.785	0.218	0.318
FUND2	0.329	0.556	0.444	0.398	0.834	0.269	0.330
FUND3	0.439	0.698	0.547	0.523	0.873	0.090	0.483
FUND4	0.613	0.574	0.412	0.494	0.823	0.148	0.333
FUND5	0.578	0.656	0.569	0.574	0.898	0.209	0.486
IBP1	0.105	-0.027	0.111	0.068	0.137	0.788	0.280
IBP2	0.197	-0.052	0.172	-0.007	0.240	0.699	0.190
IBP3	0.262	-0.064	0.176	0.215	0.123	0.846	0.321
IBP4	0.304	0.078	0.169	0.101	0.247	0.903	0.365
IBP5	0.135	0.089	-0.180	0.076	0.058	0.711	0.264
IBP6	0.185	0.084	0.103	0.080	0.243	0.779	0.193
VAC1I	0.245	0.472	0.470	0.451	0.386	0.421	0.885
VAC12	0.507	0.619	0.498	0.642	0.541	0.310	0.905
VAC3	0.176	0.353	0.453	0.349	0.224	0.134	0.805

## MODEL FIT

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.095	0.120
d_ULS	2.736	4.352
d_G1	5.083	5.303
d_G2	3.894	4.093
Chi-Square	441.732	458.831
NFI	0.486	0.466

## INNER VIF VALUE

	Boards_Charac...	Cost_Efficiency	Enviromental_...	Financial_Risk	Funding	IBP	Value Added_...
Boards_Charac...		1.178		1.178	1.178		
Cost_Efficiency							2.131
Enviromental_...	1.000	1.178		1.178	1.178		
Financial_Risk							1.534
Funding							2.282
IBP							
Value Added_C...						1.000	

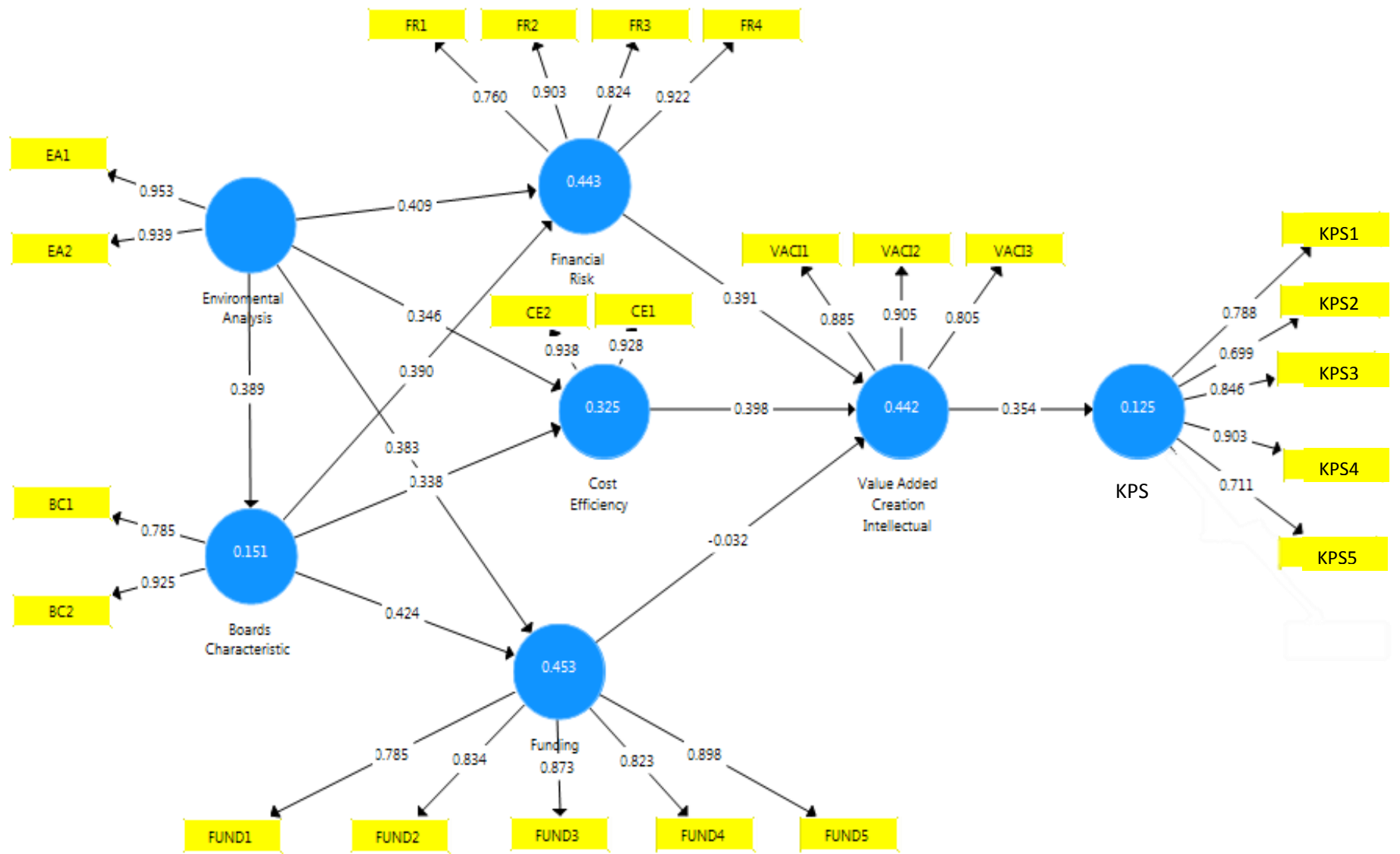
## OUTER VIF VALUES

	VIF
BC1	1.317
BC2	1.317
CE1	2.219
CE2	2.219
EA1	2.677
EA2	2.677
FR1	1.761
FR2	3.079
FR3	2.227
FR4	3.294
FUND1	3.077
FUND2	3.898
FUND3	2.804
FUND4	2.958
FUND5	3.988
IBP1	2.046
IBP2	1.790
IBP3	3.479
IBP4	4.518
IBP5	1.603
IBP6	2.232
VAC11	2.072
VAC12	2.001
VAC13	1.858



STOP CRITERIAN CHANGE

	BC1	BC2	CE1	CE2	EA1	EA2	FR1	FR2	FR3	FR4	FUND1	FUND2	FUND3	FUND4	FUND5	IBP1	IBP2	IBP3	IBP4	IBP5	IBP6	VAC11	VAC12	VAC13		
Iteration 0	0.579	0.579	0.536	0.536	0.528	0.528	0.293	0.293	0.293	0.293	0.237	0.237	0.237	0.237	0.237	0.211	0.211	0.211	0.211	0.211	0.211	0.211	0.211	0.384	0.384	0.384
Iteration 1	0.436	0.711	0.517	0.555	0.565	0.491	0.251	0.287	0.276	0.349	0.177	0.195	0.271	0.240	0.294	0.210	0.159	0.245	0.274	0.200	0.161	0.406	0.475	0.263		
Iteration 2	0.436	0.711	0.517	0.555	0.563	0.494	0.255	0.288	0.275	0.347	0.180	0.197	0.264	0.243	0.293	0.216	0.147	0.248	0.282	0.204	0.150	0.406	0.478	0.258		
Iteration 3	0.436	0.711	0.517	0.555	0.563	0.494	0.255	0.288	0.275	0.347	0.180	0.197	0.264	0.243	0.293	0.216	0.147	0.248	0.283	0.204	0.149	0.407	0.479	0.257		
Iteration 4	0.436	0.711	0.517	0.555	0.563	0.494	0.255	0.288	0.275	0.347	0.180	0.197	0.264	0.243	0.293	0.216	0.147	0.248	0.283	0.204	0.149	0.407	0.479	0.257		
Iteration 5	0.436	0.711	0.517	0.555	0.563	0.494	0.255	0.288	0.275	0.347	0.180	0.197	0.264	0.243	0.293	0.216	0.147	0.248	0.283	0.204	0.149	0.407	0.479	0.257		
Iteration 6	0.436	0.711	0.517	0.555	0.563	0.494	0.255	0.288	0.275	0.347	0.180	0.197	0.264	0.243	0.293	0.216	0.147	0.248	0.283	0.204	0.149	0.407	0.479	0.257		
Iteration 7	0.436	0.711	0.517	0.555	0.563	0.494	0.255	0.288	0.275	0.347	0.180	0.197	0.264	0.243	0.293	0.216	0.147	0.248	0.283	0.204	0.149	0.407	0.479	0.257		



MEAN, STDEV, T-VALUE,P-VALUE

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics ( O...	P Values
Boards_Charac...	0.338	0.361	0.156	2.173	0.030
Boards_Charac...	0.390	0.416	0.181	2.149	0.032
Boards_Charac...	0.424	0.447	0.141	3.012	0.003
Cost_Efficiency...	0.398	0.415	0.198	2.008	0.045
Enviromental _...	0.389	0.404	0.160	2.433	0.015
Enviromental _...	0.346	0.331	0.169	2.049	0.041
Enviromental _...	0.409	0.401	0.193	2.122	0.034
Enviromental _...	0.383	0.376	0.139	2.758	0.006
Financial_Risk ...	0.391	0.417	0.154	2.533	0.012
Funding -> Val...	-0.032	-0.064	0.201	0.159	0.874
Value Added_C...	0.354	0.395	0.158	2.245	0.025

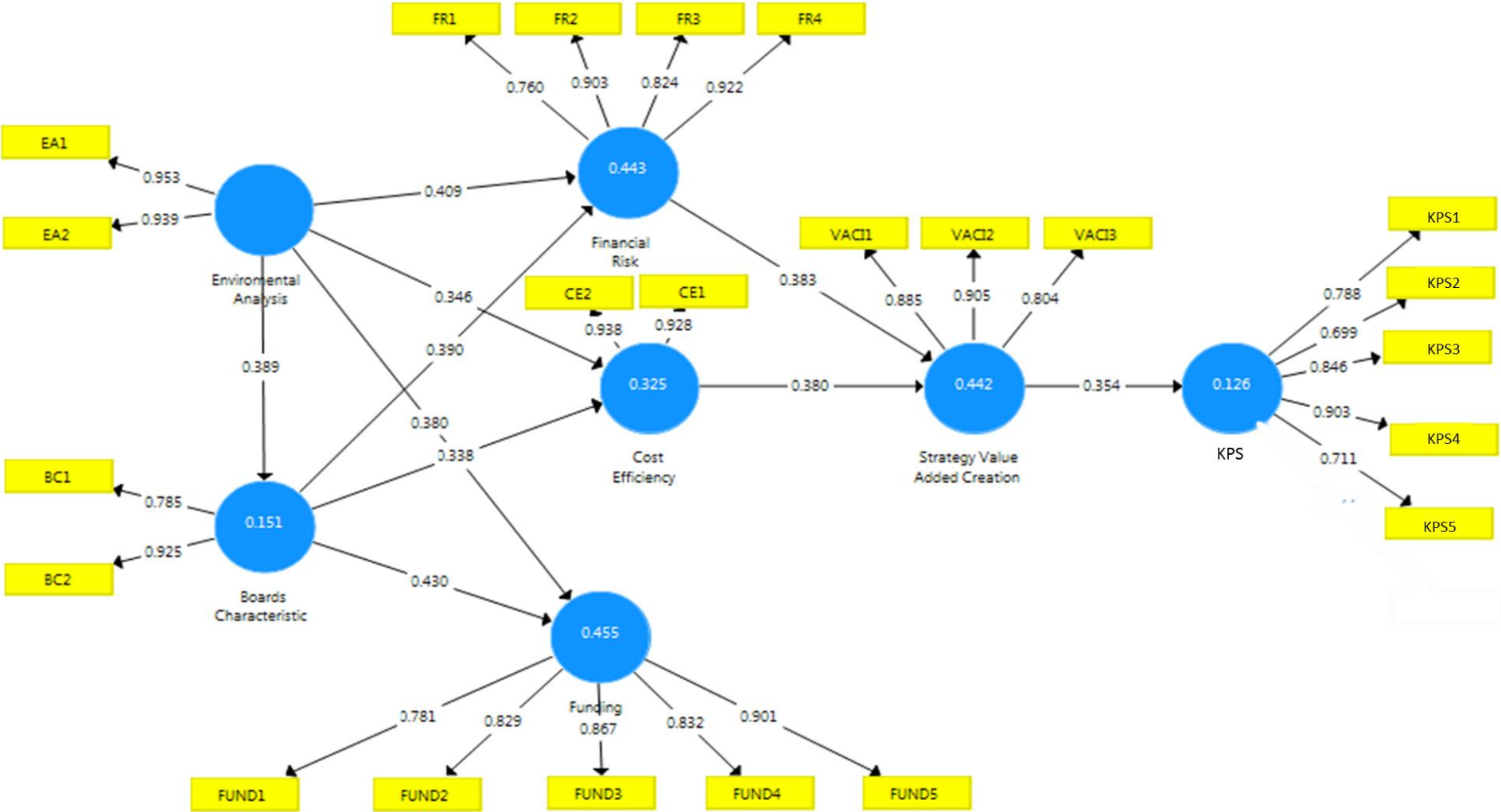
CONFIDENCE INTERVAL

	Original Sampl...	Sample Mean (...	2.5%	97.5%
Boards_Charac...	0.338	0.361	0.023	0.613
Boards_Charac...	0.390	0.416	0.028	0.738
Boards_Charac...	0.424	0.447	0.171	0.700
Cost_Efficiency...	0.398	0.415	0.040	0.840
Enviromental _...	0.389	0.404	0.048	0.667
Enviromental _...	0.346	0.331	-0.059	0.629
Enviromental _...	0.409	0.401	0.018	0.800
Enviromental _...	0.383	0.376	0.094	0.609
Financial_Risk ...	0.391	0.417	0.116	0.710
Funding -> Val...	-0.032	-0.064	-0.526	0.222
Value Added_C...	0.354	0.395	0.151	0.635

CONFIDENCE INTERVAL BIAS

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Bias	2.5%	97.5%
Boards_Charac...	0.338	0.361	0.023	-0.103	0.563
Boards_Charac...	0.390	0.416	0.026	-0.065	0.666
Boards_Charac...	0.424	0.447	0.023	0.011	0.654
Cost_Efficiency...	0.398	0.415	0.017	0.034	0.835
Enviromental _...	0.389	0.404	0.015	-0.011	0.638
Enviromental _...	0.346	0.331	-0.014	-0.024	0.645
Enviromental _...	0.409	0.401	-0.008	0.071	0.824
Enviromental _...	0.383	0.376	-0.007	0.066	0.594
Financial_Risk ...	0.391	0.417	0.026	0.054	0.657
Funding -> Val...	-0.032	-0.064	-0.032	-0.530	0.220
Value Added_C...	0.354	0.395	0.041	-0.639	0.511

PERBAIKAN MODEL



MEAN, STDEV, T-VALUE,P-VALUE

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics ( O...	P Values
Boards_Charac...	0.338	0.360	0.146	2.309	0.021
Boards_Charac...	0.390	0.401	0.185	2.101	0.036
Boards_Charac...	0.430	0.456	0.137	3.146	0.002
Cost_Efficiency...	0.380	0.377	0.154	2.462	0.014
Enviromental _...	0.389	0.398	0.161	2.422	0.016
Enviromental _...	0.346	0.321	0.164	2.104	0.036
Enviromental _...	0.409	0.405	0.190	2.152	0.032
Enviromental _...	0.380	0.370	0.131	2.893	0.004
Financial_Risk ...	0.383	0.397	0.150	2.553	0.011
Strategy Value_...	0.354	0.408	0.138	2.572	0.010



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA PERSONAL

1. Nama lengkap : Dr. H. Didit Supriyadi, SE., MM.
2. Nama panggilan : Didit
3. Tempat & tanggal lahir : Bandung, 27 Februari 1968
4. Agama : Islam
5. Alamat rumah : Jl.Lazurit Raya P8/6 Permata Cimahi,  
Kecamatan Ngamprah, Kota Bandung  
Kode Pos 40525
6. Telephone : (022) 7084 0033
7. Handphone : 0812 236 42 12
8. Jabatan : Komisaris bank **bjb** syariah

### II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tingkatan	Tahun	Nama Institusi	Fakultas/ Jurusan	Lulus/Gelar yang dicapai
SD	1980	SD TILIL I	-	LULUS
SLTP	1983	SMP 26	-	LULUS
SLTA	1986	SMA 15	-	LULUS
PERGURUAN TINGGI	1990	D3 A2B - BANDUNG	EKONOMI / AKUNTANSI	LULUS DIPLOMA 3
PERGURUAN TINGGI	1998	S1 STIE INABA BANDUNG	EKONOMI / AKUNTANSI	LULUS/ SARJANA S1

PERGURUAN TINGGI	2000	S2 UNIVERSITAS KRISNA DWIPAYANA	EKONOMI / KEUANGAN	LULUS/ SARJANA S2
PERGURUAN TINGGI	2010	S3 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA – BDG	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	LULUS/ SARJANA S3

### **III. RIWAYAT PEKERJAAN**

#### **A. BANK BJB**

1. Calon Pegawai 1991
2. Staf Cabang Utama Bandung 1992
3. Staf Audit Divisi Pengawasan 1992 s.d 1999
4. Staf Divisi Perkreditan 1999 s.d 2001
5. Pemimpin Seksi Divisi SDM 2001 s.d 2002
6. Pemimpin Seksi Keuangan Cabang Labuan 2002
7. Pemimpin Seksi Supervisi Kredit Cabang Bogor 2002 s.d 2003
8. Pemimpin Bagian Divisi Dana Jasa 2003 s.d 2006
9. Pemimpin Bagian Adm. Divisi SDM 2006
10. Pemimpin Bagian Pengembangan Karir Divisi SDM 2007
11. Pemimpin Cabang Surapati 2007
12. Pemimpin Cabang Cimahi 2008
13. Pemimpin Cabang Tasikmalaya 2009
14. Pemimpin Cabang Tangerang 2010
15. Pemimpin Divisi SDM 2010 s.d 2011
16. Pemimpin Divisi Layanan Operasional 2011 s.d 2012
17. Pemimpin Divisi Credit Risk Reviewer 2012 s.d 2013
18. Komisaris bank bjb syariah 2013 s.d 2017
19. Direktur Kepatuhan bank bjb syariah 2018



## **B. RIWAYAT PEKERJAAN LAINNYA**

1. Asisten Dosen di Akademik Akuntansi Bandung Mata Kuliah Akuntansi dan Audit 1989 s.d 1991
2. Auditor Akuntan Publik Dadi Muhidin dan Kantor Akuntan Publik Jasa Audit Jawa Barat 1990 s.d 1991
3. Anggota Badan Pembina Yayasan Kesejahteraan Pegawai bank bjb 2010 s.d sekarang

## **IV. PELATIHAN/KURSUS**

### **A. LUAR NEGERI**

1. Studi Banding Regulasi Bank di Austria, Hongaria dan Belanda Tahun 2007
2. Studi Banding Produk Perbankan di Hongkong dan Singapur Tahun 2010
3. Pelatihan Manajemen Risiko Di Shanghai China Tahun 2012
4. Pelatihan Pasar Modal di Osaka Jepang Tahun 2012

### **B. DALAM NEGERI**

1.	Komputer	1991	LPK ARTIZANI	LPK Artisan
2.	Pengenalan Perbankan	1991	BANK JABAR BANTEN	Diklat Bank Jabar
3.	Akuntansi Bank (Bank Accounting)	1993	IBI	Kampus LPPI - IBI
4.	Pengerahan Dana	1993	BANK JABAR BANTEN	Diklat Bank Jabar
5.	PBJJ-PPK	1993	IBI	Bank Jabar
6.	Internal Auditing	1994	BANK INDONESIA	Gedung Diklat Bank Jabar
7.	Bimbingan Manajemen Ekspor Impor	1994	LEPKOM	Sekretariat LEPKOM
8.	Audit, Inspeksi & Kontrol	1994	IBI	Kampus LPPI - IBI

9.	Operasional Bank Devisa	1994	BANK JABAR BANTEN	Diklat Bank Jabar
10.	Inspeksi Dan Kontrol	1994	IBI	Kampus IBI Jakarta
11.	Analisis Kredit Pemula	1995	IBI	Kampus LPPI - IBI
12.	Pelatihan Pemimpin Cabang	1995	IBI	Kampus LPPI - IBI
13.	Pelatihan Komputer Dan Internet	1996	BPKP	Diklat BPKP Jakarta
14.	Pemeriksaan Internal bank jabar	1997	LAB.AKT.UNPAD	Diklat Bank Jabar, Bandung
15.	Standar Akuntansi Keuangan & Pemeriksaan Kecurangan	1997	FORUM KOMUNIKASI- SATUAN PENGAWASAN INTERN BUMN	Hotel Kartika Wijaya
16.	Restrukturisasi Kredit	2000	BANK JABAR BANTEN	Bank Jabar
17.	Seminar Ekspor Impor	2000	DEPERINDANG	Bandung
18.	Safenet Lune Sa And Luna Eft Training	2000	BANK JABAR BANTEN	Bandung
19.	Personal Chance Management	2000	PSYCO	Diklat Bank Jabar
20.	Teknik Wawancara Untuk Rekrutment	2001	PSYCO	Putri Gunung, Bandung
21.	Risk Management In Banking	2001	IBI	Kampus IBI
22.	Pasar Modal & Obligasi Daerah	2001	SZS & PARTNERS	Hotel Atlet Century Jakarta
23.	Pemberdayaan Transparansi Perbankan Nasional	2001	TGMH CONSULTANT	Holyday Inn, Bandung
24.	Revitalisasi Organisasi	2001	SBHL CONSULTING	Holyday Inn, Bandung
25.	Implementasi Program Kepatuhan	2001	IBI	Kampus LPPI - IBI

26.	Manajerial Lini Pertama	2001	IBI	Kampus LPPI - IBI
27.	Pelatihan Management Of Change	2002	BANK JABAR BANTEN	Bandung
28.	Branch Manager Course	2002	IBI	Kampus LPPI - IBI
29.	Ujian Standar Profesi Dana Pensiun	2003	LEMBAGA STANDAR PROFESI DANA PENSIUN	ADPI, Jakarta
30.	Ppelaksanaan & Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan I	2003	DEPKEU RI DIREKTORAT JEND LEMBAGA KEUANGAN	Jakarta
31.	Menyikapi Dampak Penurunan Suku BUNGA Investor	2003	ASOSIASI DANA PENSIUNAN INDONESIA	Jakarta
32.	Profesionalisme Pengelolaan Dana Pensiun	2004	LM-FEUI	Jakarta
33.	Strategi Investasi Dlm Penyusunan Pola Optimalisasi	2005	ADPI	Gd. Artloka Lt.17
34.	Investasi Dana Pensiun	2005	ADPI	Jakarta
35.	Investasi Di Pasar Modal	2005	ASOSIASI DANA PENSIUNAN INDONESIA	STIE PERBANAS, Jakarta
36.	Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko	2006	FAAP-FE UNPAD	Hotel Grand Preanger, Bandung
37.	Risk Management Training Level 1	2006	GARP & BSMR	Jakarta International Expo
38.	Sertifikasi Manajemen Risiko 1	2006	BSMR	Jakarta
39.	Fraud Detection & Prevention	2006	PT BICKA CONSULTING	Hotel Naripan
40.	Training For Trainers	2006	IBFTC	Bandung

41.	Lokakarya Perpajakan Sehari	2006	YAYASAN BINA ARTA	Jakarta
42.	Kebijakan Ketentuan Pemeriksaan, Pengawasan Pajak	2006	YAYASAN BINA ARTA	Kirana Hotel, Hotel Kartika Chandra
43.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	2006	BSMR	Jakarta
44.	Analisis & Audit Data Elektronik Data Acl Lanjutan	2006	PT GE CONSULTING	Menara Bank Jabar Lt.7, Bandung
45.	Pengembangan Model2 Outsourcing	2006	ASOSIASI HUBUNGAN INDUSTRIAL INDONESIA	Grand Cempaka Hotel Jakarta
45.	SESPIBANK	2007	LPPI	LPPI dan Belanda
46.	Workshop IPO	2007	PT. MANDIRI SEKURITAS	Hotel Novotel Bogor
47.	IPO	2007	BANK JABAR BANTEN	Lt 9 Menara Bank Jabar
48.	Workshop Jasa Arranger Dan Keagenan Sindikasi	2007	BNI	Menara Bank Jabar Lantai IX
49.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	2007	PT GPS CONSULTING	LT VII Bank Jabar
50.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	2007	PT GPS CONSULTING	LT VII Bank Jabar
51.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	2007	PT GPS CONSULTING	LT VII Bank Jabar
52.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	2007	BSMR	Jakarta International Expo, Kemayoran
53.	Obligasi Ritel Indonesia	2008	BANK DANAMON	Lantai IX Menara Bank Jabar Banten
54.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	2008	BSMR	Jakarta International Expo, JKT
55.	Workshop Fkdkp Dengan Tema Memerangi Kejahatan Terorganisir Dan	2008	FORUM KOMUNIKASI DIR KEPATUHAN	Hotel Hyatt Regency - Bandung

	Pencucian Uang; Peran Dan Perspektif Perbankan		PERBANKAN (FKDKP)	
56.	Service Awareness – Training Service Quality Improvement	2008	VIBIZ	Permata Garden Hotel Bandung
57.	Inhouse Training Trade Finance/ Financing	2010	BANK JABAR BANTEN - BNI	Menara Bank Jabar Banten Lt.9
58.	Training Change Leaders Dan Change Agent	2010	CHANGE MANAGEMENT CONSULTANT RUMAH PERUBAHAN	Menara Bank bjb lantai 9
59.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	2010	BSMR	Jakarta
60.	Human Resources Expo 2010	2010	INTIPESAN	Balai Sidang Jakarta Convention Center (JCC)
61.	Seminar Nasional	2010	LM FE UI	Hotel Borobudur Jakarta
62.	In House Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	2011	BANK BJB - BSMR	Menara Bank bjb Lt.7 Bandung
63.	Training Of Trainer Program Pengendalian Gratifikasi	2011	BANK BJB - KPK	Learning Center Bank bjb
64.	Training Operational Risk Management	2011	EUROMONEY TRAINING	Inter Continental Hotel 777 Zhangyang Road China
65.	Seminar Asia Growth & Innovation In The New Financial Order	2011	LPPI	Laguna Resort Bali
66.	Workshop Strategic Solution Center	2011	STRATEGIC SOLUTION CENTER	Hotel Menara Peninsula Jl. Letjen S.Parman Jakarta

67.	Workshop Change Process & Strategy Bank Bjb	2011	RUMAH PERUBAHAN	Menara Bank bjb Lanatai 9 Jl. Naripan No. 12-14 Bandung
68.	Enlightment Program In Wealth Management	2012	PT MAESA CONSULTING INDONESIA (MSI)	Jadul Village Jl.Sersan Bajuri No.45 Cihideung Bandung
69.	Workshop Corporate Strategy & Outbound Management	2012	RUMAH PERUBAHAN	Rumah Perubahan – Jl. Raya Hankam Bekasi
70.	Seminar Nasional Aspi	2012	ASPI	Bank Indonesia Jl. M. H. Thamrin No. 2 Jakarta
71.	Perbankan Syariah	2013	LPPI	Jakarta
72.	Operasional Perbankan Syariah	2013	ADIWARMAN KARIM CONSULTAN	Jakarta
73.	Fiqih Muamalah	2013	IQTISHOD	Jakarta
74.	Ushul Fiqih	2013	IQTISHOD	Jakarta
75.	Akuntansi Syariah	2013	IAI	Jakarta
76.	Akuntansi Syariah	2013	IAI	Jawa Timur
77.	Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah	2013	IAI	Jakarta

## **V. PENGALAMAN SPESIFIK**

Salah satu pendiri dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) bank bjb, aktif menjadi anggota badan Pembina yayasan kesejahteraan pegawai bank bjb, membentuk PT art deco sejahtera abadi.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini Saya susun dengan sebenar-benarnya.

Bandung, 23 Juli 2018

**Dr. H. Didit Supriyadi., SE. MM**